



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Nomor: 611/A.30.03/2022

Tentang PENGANGKATAN PANITIA SEMINAR PROPOSAL TESIS DARING (ONLINE) PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Bismillahirrahmanirrahim,

DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA:

- Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Program Magister studi pendidikan dasar yang telah menyusun Proposal Tesis Bobot 2 (dua) SKS sesuai Kurikulum Operasional, maka dipandang perlu melaksanakan Seminar Proposal Tesis Daring (Online).
- b. Bahwa untuk kelancaran kegiatan seminar sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dipandang perlu mengangkat panitia Seminar Proposal Tesis Daring (Online) dengan Surat Keputusan Direktur.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Magister studi pendidikan dasar Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;
9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 275/KEP/I.O/D/2018 tanggal 15 Desember 2018, tentang Penetapan Rektor UHAMKA Masa Jabatan 2018-2022;

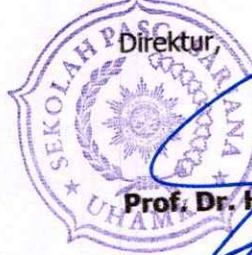
12. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;
13. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tentang Perbaikan Surat Keputusan Rektor Nomor 530/A.31.01/2012 tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 480/A.01.01/2017 tanggal 24 Mei 2019 tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA Masa Jabatan 2019-2023.

Memperhatikan : Kurikulum Operasional Program Magister studi pendidikan dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Mengangkat Panitia Seminar Proposal Tesis Daring (Online) Program Magister studi pendidikan dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA Semester Gasal Tahun Akademik 2022/2023 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini;
- Kedua** : Ketua Program Studi sebagai Sekretaris Panitia mempersiapkan segala sesuatu mengenai pelaksanaan Seminar Proposal Tesis dan Sekretaris Sekolah Pascasarjana UHAMKA mengatur masalah keuangan;
- Ketiga** : Ketua Program Studi mengajukan nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti Seminar Proposal Tesis Daring (Online) paling lambat seminggu atau 7 (tujuh) hari sebelum Seminar dilaksanakan;
- Keempat** : Mahasiswa peserta seminar Proposal Tesis Daring (Online) sebagaimana tercantum pada lampiran 2 kolom 4 Surat Keputusan ini;
- Kelima** : Seminar Proposal Tesis dilaksanakan secara Daring (Online) melalui media online oleh penguji pada hari dan tanggal sebagaimana tercantum pada lampiran 2 Surat Keputusan ini;
- Keenam** : Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis di Ketuai oleh Direktur, diuji oleh dua orang penguji dan dua orang pembimbing sebagai anggota tim penguji seminar dari masing-masing mahasiswa yang mengikuti Seminar Proposal Tesis;
- Ketujuh** : Peserta Ujian Seminar Proposal Tesis Daring (Online) harus memperhatikan dan mematuhi pelaksanaan teknis Ujian Seminar Proposal Tesis Daring (Online) yang telah diinformasikan sebagaimana tercantum dalam tata tertib ujian.
- Kedelapan** : Semua biaya yang timbul dengan adanya Seminar Proposal Tesis Daring (Online) ini dibebankan pada mahasiswa peserta Ujian Seminar Proposal Tesis Daring (Online) yang diatur khusus untuk kepentingan tersebut;
- Kesembilan** : Hasil Seminar Proposal Tesis Daring (Online) ditandatangani oleh Direktur dan diumumkan kepada peserta setelah selesai pelaksanaan seminar;
- Kesepuluh** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- Kesebelas** : Surat keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keduabelas** : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H
24 Desember 2022 M



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Tembusan:

- Yth. 1. Rektor (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Pendidikan DASAR SPs
3. Kepala Biro Akademik
4. Mahasiswa SPs yang bersangkutan
UHAMKA

Lampiran 1 Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA
Nomor : 611 /A.30.03/2022
Tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H/24 Desember 2022 M

**PANITIA UJIAN SEMINAR PROPOSAL TESIS
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Penanggung Jawab : Rektor
Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.
- Ketua : Direktur Sekolah Pascasarjana
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
- Sekretaris : Ketua Program Magister studi pendidikan dasar
Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
- Anggota Penguji : 1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
3. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
4. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
5. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
6. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
7. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
8. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
9. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
10. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
11. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
12. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
13. Purnama Syaepurrohman, Ph.D.
14. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.
- Pelaksana Teknis : 1. Sekretaris Bidang I SPs, Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.
2. Sekretaris Bidang II SPs, Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3. Kepala Tata Usaha, Nilam Ave Sina, S.Kom.
4. Kasubag Akademik, Taufan Maulana Yusuf
5. Kasubag Keuangan, Ahmad Rizky, A.Md.
6. Kasubag Umum, Agus Purlianto, A.Md.
7. Staf Sekolah Pascasarjana
8. Staf Admin Aplikasi Zoom Berlisensi BPTI
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Nomor : 611 /A.30.03/2022

Tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H

24 Desember 2022 M

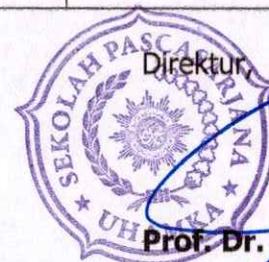
DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Media : Aplikasi Zoom ID 01 PIN SPS01

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS				
1.	08.30-09.15	2109087077	INA MENAWATI	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Alat Peraga Sederhana Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Spasial Siswa Sdn Penggilingan 05	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.
2.	09.15-10.00	2109087002	SILVYNOPIA AYU	Pengaruh Model Pembelajaran (Teams Games Tournament Dan Picture And Picture) Terhadap Sikap Kritis Dan Hasil Belajar	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087045	INDRI NOVIANA	Pengaruh Model Pembelajaran Dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas V SDN Kebon Jeruk 08	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
4.	10.45-11.30	2109087034	ARIPRASTYANI CAHAYA PUTRI	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V Sdn Mangga Besar 11 Pagi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12.00-13.00		ISTIRAHAT				
5.	13.00-13.45	21090987035	WARTA	Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Materi Organ Gerak Pernafasan Pada Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Purnama Syaepurrohman, Ph.D.
6.	13.45-14.30	2109087046	AGNESINTAN NOVENTIA	Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Bermuatan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
7.	14.30 -15.15	2109087047	NURHIDAYATI	Analisis Nilai Profetik Dan Sosial Pada Cerita Rakyat Betawi Dan Implmentasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tugu Utara 09	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
8.	15.15-16.00	2109087037	NURFITRI RATNASARI	Pengaruh Gender Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Wilayah Bindan 4 Cilincing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Nomor : 61 /A.30.03/2022

Tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H
24 Desember 2022 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Media : Aplikasi Zoom ID 02 PIN SPS02

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS				
1.	08.30-09.15	2109087028	GITA NOVIANTI	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2109087069	RESTI TITIANDARI	Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Dan Ispring 9 Di Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Materi Kalor	1. Dr.Hj.Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087019	PUTRI WAHYUNI	Pengaruh Model Pembelajaran PJBL Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Belajar Dan Kreativitas Pada Materi IPA Kelas VI SDN Kukusan Depok	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
4.	10.45-11.30	2109087011	WIDIASTUTI	Pengaruh Model Pembelajaran Fliped Classroom Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Purnama Syaepurrohman, Ph.D.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12.00-13.00		ISTIRAHAT				
5.	13.00-13.45	2109087040	LAILANSAKILA BATUBARA	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Circ Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
6.	13.45-14.30	2109087070	SRI AGUSTINA	Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Benime Terhadap Suasana Belajar Yang Menyenangkan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Pejaten Timur 05	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
7.	14.30-15.15	2109087049	IKA MERYANA	Pengaruh Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Kebon Jeruk 08 Jakarta Barat	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
8.	15.15-16.00	2109087025	PIPIT RANIASIH	Evaluasi Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Prestasi Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.



 Direktur
 Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Nomor : 601 /A.30.03/2022

Tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H

24 Desember 2022 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

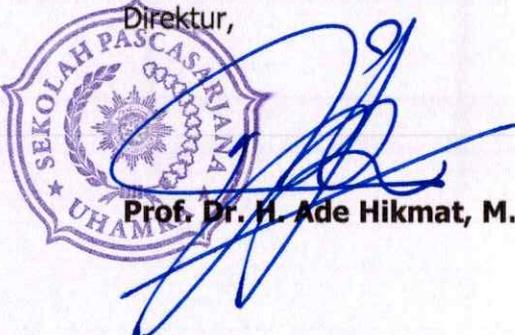
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Media : Aplikasi Zoom ID 01 PIN SPS03

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS				
1.	08.30-09.15	1809087002	ANDITAYULIA SARI	Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistis Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Pada Siswa Kelas Iii Sdn Larangan Selatan 3	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2109087082	RETNO MAHARANY	Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas II Di SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.	1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Dr. Irdalia, S.Si., M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087018	KIKI AMELIA	Pengaruh Model Pembelajaran Bas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Di SDN Jurang Mangu BARAT 02	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.
4.	10.45-11.30	2109087060	MUHAMMAD AZHAR NAWAWI	Pengembangan E- Modul Karakter Siswa Dalam Upaya Pembiasaan Lingkungan Ramah Di Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Purnama Syaepurrohman, Ph.D.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.
5.	11.30-14.15	2109087048	ROROAYU SEKAR PRAMESTI	Pengaruh Permainan Treasure Hunt Dan Sikap Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN Rawa Badak Selatan 03 Pagi	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	13.45-14.30	2109087032	AIDAH	Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Muatan Pembelajaran IPS Kelas Tinggi Di SD Aisyiyah Kota Sukabumi	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
7.	14.30-15.15	2009087055	HASLINDA	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sdn Tugu Utara 21 Pagi Jakarta	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
8.	15.15-16.00	2109087008	JAENAL ABIDIN	Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Tingkat Sekolah Dasar Di SD Negeri Citeurep 06 Dan SD Negeri Tajur 07	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Nomor : 611 /A.30.03/2022

Tanggal : 30 Jumadil Awal 1444 H

24 Desember 2022 M

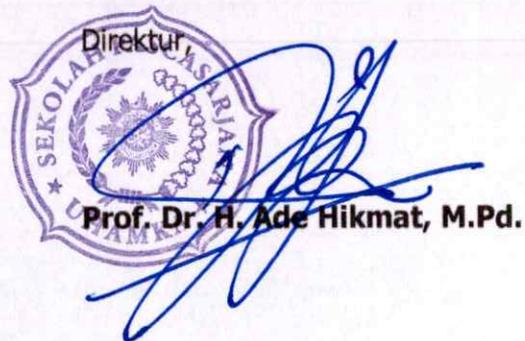
**DAFTAR NAMA PESERTA, PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS DARING (ONLINE)
PROGRAM MAGISTER STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Media : Aplikasi Zoom ID 01 PIN SPS04

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
08.00 – 08.30		PEMBUKAAN DAN PENGARAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS				
1.	08.30-09.15	2109087050	AISYAH MULIANA ZULPAH	Pengaruh Model Pembelajaran Divisi Prestasi Tim Siswa (Student Team Achievement Division/ Stad) Dan Keterampilan Pemikiran Tingkat Tinggi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
2.	09.15-10.00	2109087033	AAL JALALUDIN	Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial . Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
3.	10.00-10.45	2109087080	ELLYANA	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Pada Sdn Cipinang Besar Selatan 08 Pagi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.	1. Dr. Ervin Azhar, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
4.	10.45-11.30	2109087075	SUSANTI	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN Pinangsia Kecamatan Taman Sari	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.

NO	WAKTU	NIM	NAMA	JUDUL TESIS	PEMBIMBING / PENGUJI	PENGUJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12.00-13.00		ISTIRAHAT				
5.	13.00-13.45	2109087079	SOFIARUT ANGELINE	Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Dan Sikap Ilmiah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Di SDN Penggilingan 05	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
6.	13.45-14.30	2109087013	RULIATI	Pengembangan E Modul Berbasis Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Literasi Sains Materi Perkembangbiakan Hewan	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Ervin Azhar, M.Pd.
7.	14.30-15.15	2109087017	MIA OKTAVIANI	Pengaruh Media Literacy Cloud Dan Penguatan Karakter Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Cipayung 3	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.



 Direktur
Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

**EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER DISIPLIN
DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA
JAKARTA SELATAN**

TESIS



Oleh

PIPIT RANIASIH

NIM 2109087025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2023

ABSTRAK

Pipit Raniasih. “Evaluasi Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi Dalam Penguatan Karakter Disiplin Di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan”. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. 2023.

Penerimaan Peserta Didik Baru, yakni pendaftaran sekolah mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA/SMK. PPDB adalah agenda sekolah yang diadakan setiap tahun ajaran baru. PPDB yang dilaksanakan di DKI Jakarta dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya zonasi, afirmasi, inklusi, dan lainnya. PPDB jalur zonasi dilaksanakan dengan tujuan untuk pemerataan mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya, menurut hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa sumber, hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan PPDB jalur zonasi ini memberikan jawaban yang beragam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Data ilmiah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada warga sekolah yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tim panitia PPDB sekolah, dan orangtua peserta didik.

Hasil penelitian dalam program PPDB jalur zonasi ini, pada komponen *context* menyebutkan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan aturan dari pemerintahan DKI Jakarta. Untuk komponen *input*, disebutkan bahwa program PPDB ini dilaksanakan oleh seluruh SDM di SDN Grogol Utara 09 khususnya panitia dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah memadai yang dilakukan pemeliharaan secara bersama-sama dengan baik pula. Pada komponen *process*, PPDB Jalur zonasi ini sudah sesuai dengan tahapan dan alur yang berlaku di Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan terintegrasi dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Terakhir, komponen *product* menyebutkan bahwa beberapa hambatan yang ada teratasi dengan pelayanan dari panitia yang siap sedia. Dan hasil dari program PPDB jalur zonasi ini menghasilkan peserta didik yang tidak lagi terlambat ke sekolah karena jarak tempat tinggal yang dekat dengan sekolah sehingga semakin menguatkan karakter disiplin pada kurikulum merdeka di SDN Grogol Utara 09.

Kata kunci : Evaluasi, Implementasi Program PPDB Jalur Zonasi, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar Negeri Grogol Utara 09

ABSTRACT

Pipit Rianasih. "Evaluation of the Implementation of the Zoning Path New Student Admissions Program in Strengthening Discipline Character at SDN Grogol Utara 09, Kebayoran Lama District, South Jakarta". Thesis. Basic Education Study Program. Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. 2023.

Acceptance of New Students, namely school registration starting from the PAUD, Kindergarten, Elementary, Middle School, to SMA/SMK levels. PPDB is a school agenda that is held every new school year. PPDB implemented in DKI Jakarta is carried out through several stages, including zoning, affirmation, inclusion, and others. PPDB zoning path is carried out with the aim of equalizing the quality of education. However, in reality, according to the results of research conducted from several sources, the perceived obstacles in implementing the PPDB zoning route provide various answers.

In this study, researchers used the CIPP evaluation model, namely context, input, process and product. This research method uses an evaluative approach. Scientific data obtained through interviews, observation, documentation. Interviews were conducted with school members, namely school supervisors, principals, vice principals, teachers, school PPDB committee teams, and parents of students.

The results of the research on the PPDB zoning program, in the context component, stated that the implementation was in accordance with the regulations of the DKI Jakarta government. For the input component, it is stated that the PPDB program is carried out by all human resources at SDN Grogol Utara 09, especially the committee, using adequate facilities and infrastructure which are well maintained together. In the process component, the zoning path PPDB is in accordance with the stages and flows that apply to the DKI Jakarta Education Office and is integrated with the school's vision, mission and goals. Finally, the product component stated that some of the existing obstacles were overcome by the services of the committee who were ready. And the results of the PPDB zoning program produce students who are no longer late to school because they live close to the school so that it further strengthens the character of discipline in the independent curriculum at SDN Grogol Utara 09.

Keywords : Evaluation, Implementation of the PPDB Zoning Program, Character of Discipline, North Grogol State Elementary School 09

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN

TESIS

Oleh

PIPIT RANIASIH

NIM 2109087025

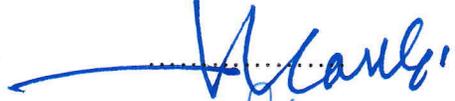
Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
(Pembimbing 1)

Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
(Pembimbing 2)


.....

.....

11/8-23

14/8 23

Jakarta, 14 Agustus 2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka



Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN

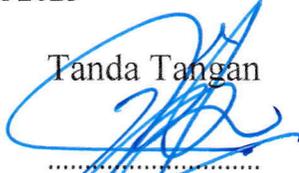
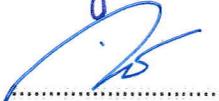
TESIS

Oleh

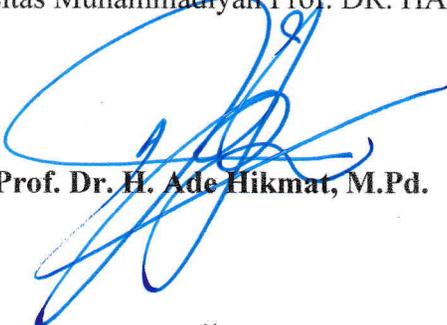
PIPIT RANIASIH

NIM 2109087025

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 25 Juli 2023

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		14/8 23
2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		14/8 2023
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		11/8-23
4. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		14/8 2023
5. Dr. Ervin Azhar, S.Si., M.Pd. (Anggota Penguji 1)		12/8 2023
6. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		7/8 2023

Jakarta, ..14.. Agustus..... 2023
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tesis yang berjudul **“EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN”** ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata-2 di Fakultas Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan motivasi dan nasihat kepada peneliti sehingga peneliti dapat berhasil menyusun tesis ini.
2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi, serta nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam menyusun tesis ini.
3. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

6. Keluarga Besar SDN Grogol Utara 09. Sahabat yang selalu ada dikala penulis membutuhkannya dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Ibunda Tercinta, Hj. Sugini, dan anak tersayang, Zafran Al Firdaus, karena sudah menjadi penyemangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat.
8. Teman seperjuangan S-2 Pendidikan Dasar UHAMKA Angkatan X.

Harapan peneliti semoga tesis ini dapat diajukan sebagai pedoman untuk penyusunan tesis dan mampu memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya dan bagi semua pihak. Tidak ada gading yang tak retak, semua tidak luput dari kesalahan. Maka tesis yang peneliti susun ini, penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jakarta, Juli 2023

Penulis

PIPIT RANIASIH

DAFTAR ISI

JUDUL PROPOSAL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Evaluasi	5
C. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Evaluasi Program	9
B. Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	15
C. Nilai Karakter Disiplin	30
D. Model Evaluasi Program yang Digunakan	35

E. Kajian Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Evaluasi	41
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	42
C. Metode dan Model Evaluasi.....	43
D. Kriteria Evaluasi.....	46
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	49
F. Standar Evaluasi	51
BAB IV HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Temuan Hasil.....	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi	98
C. Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Berbasis Kelurahan Tahun Pelajaran 2020/2021	24
Tabel 2.2 Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Berbasis KProvnsi dan Luar DKI Tahun Pelajaran 2020/2021	25
Tabel 2.3 Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2021/2022 ...	27
Tabel 2.4 Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2022/2023 ...	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	42
Tabel 3.2 Matrik Desai Evaluasi	45
Tabel 3.3 Kriteria Evaluasi Implementasi PPDB Jalur Zonasi berdasarkan Komponen CIPP	47
Tabel 4.1 Kondisi Umum SDN Grogol Utara 09	54
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) SDN Grogol Utara 09	56
Tabel 4.3 Jumlah Data Rombongan Belajar Peserta Didik SDN Grogol Utara 09	56
Tabel 4.4 Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2020/2021	59
Tabel 4.5 Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2021/2022	60
Tabel 4.6 Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2022/2023	61
Tabel 4.7 Sarana & Prasarana Program PPDB SDN Grogol Utara 09	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.8 Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2020/2021	85
Tabel 4.9 Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2021/2022.....	87
Tabel 4.10 Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2022/2023.....	88
Tabel 4.11 Hasil PPDB Jalur Zonasi Di SDN Grogol Utara 09.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Grogol Utara 2022/2023.....	55
Gambar 4.2 Logo BACA SDN Grogol Utara 09	58
Gambar 4.3 Grafik Pencapaian Daya Tampung PPDB Jalur Zonasi	64
Gambar 4.4 Hasil Wawancara Tentang Kesiapan Panitia PPDB di SDN Grogol Utara 09.....	72
Gambar 4.5 Hasil Wawancara Guru Tentang Hubungan PPDB Jalur Zonasi Dengan Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Grogol Utara 09.....	73
Gambar 4.6 Hasil Angket Peserta Didik Tentang Hubungan PPDB Jalur Zonasi Dengan Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Grogol Utara 09.....	74
Gambar 4.7 Jadwal PPDB Zonasi Kelurahan Tahun 2020/2021	82
Gambar 4.8 Jadwal PPDB Zonasi Provinsi Tahun 2020/2021.....	83
Gambar 4.9 Jadwal PPDB Zonasi Tahun 2021/2022	84
Gambar 4.10 Jadwal PPDB Zonasi Tahun 2022/2023	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lamporan 1 Pedoman Wawancara.....	103
Lamporan 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	107
Lamporan 3 Foto-foto Lapangan.....	103
Lamporan 4 Surat Izin Penelitian.....	141
Lamporan 5 Surat Pernyataan	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah proses penerimaan siswa baru dalam suatu satuan pendidikan melalui sistem khusus dalam rancangan satu informasi pengelola dimana sistem tersebut dimaksudkan untuk pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, dikembangkanlah sistem PPDB secara online dengan tujuan agar terciptanya transparansi PPDB dan kemudahan dalam seleksi peserta didik baru sehingga dapat berjalan lebih tertib, terarah, dan berkualitas.

Pendidikan termasuk ke dalam bagiannya adalah proses penerimaan peserta didik ini, sesungguhnya menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan dalam penekanan yang utama Agama Islam sehingga yang menjadi perintah pertama bukanlah tentang shalat, puasa, ataupun zakat melainkan untuk menuntut ilmu pendidikan. Dalam *Q.S. Al- 'Alaq (96)* : 1- 5 Allah berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya :

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pada ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia senantiasa diperintahkan untuk menuntut ilmu atas dasar ayat yang pertama diturunkan tersebut. Penjelasan mengenai bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan awal umat manusia.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru ini yang sebelumnya dilakukan secara manual merupakan suatu proses administrasi serta kegiatan rutin yang dilaksanakan agar lulusan sekolah dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan terjangkau mudah oleh lapisan masyarakat, khususnya di kota besar, kini pendidikan itu dilaksanakan dengan proses yang cepat. Sehingga dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru, khususnya di wilayah Pemerintah DKI Jakarta dapat dimutakhirkan prosesnya menjadi online dalam waktu nyata. Dalam rangka penguatan e-layanan kepada peserta didik, satuan pendidikan, dan satuan kerja pendidikan (dinas pendidikan kabupaten/kota), Pustekkom Kemdikbud sejak tahun 2009 telah mengembangkan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru secara online yang telah diterapkan di beberapa kabupaten/kota. PPDB online dikembangkan untuk mendukung

transparansi, kecepatan, dan akuntabilitas dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru.

Pandemi virus corona atau Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 mengubah hampir seluruh tatanan pemerintahan di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta. Begitu pula dengan sektor pendidikan. Karena pandemi dari virus SARS Covid-19 ini, maka PPDB juga ikut terdampak. Sebuah kebijakan baru pun dikeluarkan pemerintah agar warga sekolah bisa terhindar dari penyebaran virus corona. Maka terbitlah Surat Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah mengatur pelaksanaan PPDB tahun ajaran 2020 hingga tahun 2022 saat ini secara *online*. Pada tahun 2020, diturunkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta nomor 501 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2020/2021. Kemudian Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta nomor 406 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada tahun 2022 ini, aturan turunannya berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemprov DKI Jakarta nomor e-0011 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/2023. PPDB dalam jaringan ini bertujuan memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkualitas.

Jika mengacu aturan turunan tersebut, maka terdapat beberapa jalur pendaftaran calon peserta didik di sekolah dasar, yaitu zonasi, afirmasi, jalur pindah orangtua. Setiap tahun 2020 hingga 2022 terdapat perubahan perbaikan dalam proses jalur yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini berdasarkan survey dan evaluasi dari posko-posko pengaduan yang secara khusus dibentuk oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta dari pelaksanaan PPDB tersebut setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi di masyarakat masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses PPDB dari tahun ke tahun tersebut. Masalah umum yang ditemui adalah lambatnya jaringan sistem server PPDB online. Sedangkan masalah yang dihadapi ketika PPDB khususnya jalur zonasi adalah kurangnya informasi yang diterima oleh orangtua calon peserta didik Sekolah Dasar (SD). Kondisi orangtua yang resah dikuatkan dengan mempertanyakan seputar PPDB jalur zonasi, diantaranya syarat jalur prestasi, pindah kartu keluarga, lalu hanya memilih satu sekolah saja, dan beberapa permasalahan lainnya.

Sejalan dengan penelitian Supriyoko, mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, berjudul Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Online Berbasis Zonasi, Prestasi, dan Perpindahan maka peneliti melihat beberapa masalah dalam program PPDB jalur zonasi. Berdasarkan sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah tersebut, terutama PPDB yang dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang

terfokus pada Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi tahun 2020 hingga 2022 dengan judul : “EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN.”

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Agar hasil penelitian ini dapat terarah demi mencapai tujuan serta tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti membatasi kajian pada penelitian ini pada Evaluasi Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi Dalam Penguatan Karakter Disiplin di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan dari tahun 2020 hingga 2022 serta memfokuskan program ini dengan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Daniel Stufflebeam.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Persiapan dalam implementasi program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

- b. Pelaksanaan evaluasi implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022.
- c. Evaluasi implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022.
- d. Hambatan dalam evaluasi implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi implementasi konteks Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan dari tahun 2020 hingga 2022?
2. Bagaimana evaluasi implementasi input Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022?
3. Bagaimana evaluasi implementasi proses Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022?

4. Bagaimana evaluasi implementasi produk Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022?
5. Bagaimana hambatan dalam proses implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2020 hingga 2022?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pengetahuan tentang penerimaan peserta didik jalur zonasi di sekolah dasar.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru jalur zonasi khususnya di DKI Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi calon peserta didik

Sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai proses penerimaan peserta didik baru.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan sains khususnya evaluasi implementasi.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program sosialisasi penerimaan peserta didik baru.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerimaan peserta didik baru jalur zonasi di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang telah terencana untuk berfungsi untuk mengukur dan menilai keberhasilan dari suatu program tertentu. Disebutkan oleh Suharsimi Arikunto dalam Evaluasi Proram Pendidikan (2014: 1-2), disebutkan bahwa dalam kamus Oxford, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

Evaluasi sering dijadikan pijakan dari berhasil atau tidaknya kegiatan dan untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi nanti. Bertujuan untuk menentukan kebenaran dan kesalahan yang akan terjadi dari kegiatan yang telah dilakukan serta meningkatkan kinerja yang akan dilaksanakan selanjutnya. Evaluasi memberikan peran penting guna memberikan informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya mengenai hasil suatu kebijakan atau program kegiatan. Selain itu, evaluasi juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk menampung saran dan

kritik sebagai perbaikan dalam kegiatan selanjutnya agar kinerjanya ke depan semakin lebih baik.

2. Pengertian Evaluasi Program

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat tetapi juga merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. (Suharsimi, Arikunto, 2014: 4). Istilah program terdapat dua pengertian, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam melakukan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana itu mungkin berupa kegiatan melanjutkan studi yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin belum merencanakan program apapun. Selain itu, ada juga anak yang sangat tergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orangtuanya. Apabila program ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam

menentukan program, yaitu : (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sedangkan evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. (Arikunto dan Cepi, 2014: 4)

Evaluasi program dikembangkan dari evaluasi secara umum, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan digunakannya untuk pengambilan keputusan terhadap objek ataupun subyek yang dievaluasi. Dalam dunia pendidikan, evaluasi program dapat diartikan dengan kegiatan supervisi dan supervisi sekolah dapat diartikan sebagai evaluasi program. Dapat disimpulkan bahwa : Evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan. (Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi, Evaluasi, 2008: 21)

Tujuan dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program agar bisa berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalisasi adanya kesalahan yang fatal.

3. Tujuan Evaluasi Program

Suatu program dirancang dengan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan dapat dikaitkan dengan nilai/kegunaan ataupun kebermanfaatannya. Salah satu tujuan dari kegiatan evaluasi terhadap suatu program adalah untuk mengetahui nilai/kegunaan dari program yang telah dijalankan.

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Arikunto dan Jabar, 2014:18). Jadi tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program sesuai dengan tujuan, untuk penyempurnaan konsep, khususnya program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi dalam penanaman nilai karakter disiplin.

4. Model-model Evaluasi

Model evaluasi adalah bentuk rancangan yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap suatu program. Kaufman & Thomas (1980) dalam Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin (2008: 24) membedakan model evaluasi sebagai berikut:

a) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini dilakukan secara berkesinambungan. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 41)

b) *Goal Free Evaluation Model*

Yang perlu diperhatikan dalam program ini adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan- penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya tidak diharapkan). (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 41)

c) *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 42)

d) *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2)

pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 43)

e) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 44)

f) *CIPP Evaluation Model*

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya. (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 45) Keempat kata yang disebut dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain dari komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah

sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

g) *Discrepancy Model*

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 46) keluaran (*output-outcomes*). (Suharsimi, Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, 2014: 43)

B. Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Pengertian Program Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah proses pendaftaran peserta didik baru yang menggunakan sistem tersendiri dengan rancangan satu sumber pusat informasi sebagai pengelola. Proses terpusat penerimaan calon peserta didik jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. PPDB ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) dengan tujuan pemerataan akses dan kualitas pendidikan.

2. Tujuan Program Penerimaan Peserta Didik Baru

PPDB adalah proses yang dapat dilakukan secara daring maupun luring, sesuai dengan kemampuan dan rencana tiap sekolah. Meski cara pelaksanaannya bisa berbeda-beda, PPDB online memiliki tujuan yang sama. Yakni memfasilitasi otomatisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), mulai dari pendaftaran, seleksi, dan pengumuman berbasis internet, sehingga bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

PPDB yang diselenggarakan secara online akan membantu calon peserta didik untuk mendaftar di sekolah yang diminati dan mendapatkan sekolah yang tepat, sehingga perkembangan pendidikan akan lebih merata. Selain itu, calon peserta didik dan walinya juga bisa dengan mudah mendapatkan akses informasi berita terbaru seputar PPDB dari sekolah tersebut.

3. Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru

a. Alur Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar

1) Tahun Pelajaran 2020/2021

Sesuai dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nomor 501 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan negeri di DKI Jakarta tahun pelajaran 2020/2021, maka proses penerimaan peserta didik baru pada tingkat sekolah dasar (SD) dilakukan secara online dengan mekanisme, yaitu :

Pra pendaftaran. Tahapan ini dimulai melalui akses situs web ppdb.jakarta.go.id. Ketentuan peserta didik yang melakukan prapendaftaran adalah yang bertempat tinggal berdasarkan kartu keluarga di DKI Jakarta namun sekolah di luar DKI Jakarta, bertempat tinggal di luar DKI Jakarta tetapi sekolah di DKI Jakarta, bertempat tinggal di luar DKI Jakarta dan bersekolah di luar DKI Jakarta. Kemudian calon peserta didik yang berasal dari Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dan yang berasal dari sekolah asing.

Pengajuan cetak PIN/Token. Pada tahap ini, calon peserta didik bisa mengajukan cetak PIN/token dengan mengakses situs resmi PPDB. Selanjutnya, mengajukan akun dengan cara klik tombol pengajuan akun. Isi formulir secara online, terakhir cetak tanda bukti pengajuan yang berisi nomor peserta dan PIN/token untuk aktivasi.

Aktivasi PIN/Token. Selanjutnya, calon peserta didik yang telah memiliki PIN/Token PPDB DKI Jakarta bisa melakukan pendaftaran. Pertama dilakukan dengan mengakses situs PPDB, lalu aktivasi akun dengan input Nomor Peserta (dari Daftar Nominasi Tetap (DNT) untuk PPDB SMP, SMA, dan SMK) dan token. Ganti PIN/token dengan password, setelah itu lanjut pada tahap pendaftaran.

Pendaftaran. Dilakukan secara online juga di alamat ppdb.jakarta.go.id. dan telah melakukan aktivasi secara daring. Calon peserta didik login terlebih dahulu dengan input Nomor Peserta dan

Password. Lalu, pilih sekolah tujuan, cetak tanda bukti pendaftaran, dan terakhir peserta yang dinyatakan diterima di sekolah pilihan wajib melanjutkan fase lapor diri.

Lapor Diri. Tahap terakhir dari PPDB DKI Jakarta adalah lapor diri. Tahap ini dilakukan secara online dengan mengakses situs resmi PPDB DKI lalu, login dan klik tombol lapor diri. Cetak tanda bukti lapor diri dan simpan

Sesuai dengan SK Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta tersebut, proses PPDB tahun pelajaran 2020/2021 dibuka melalui beberapa jalur pendaftaran peserta didik baru di tingkat sekolah dasar, antara lain: jalur inklusi; jalur afirmasi (anak asuh panti, anak pembinaan olahraga berprestasi, dan anak para tenaga kesehatan yang meninggal dunia dalam penanganan covid-19); jalur prestasi non akademik, jalur afirmasi (anak bagi pemegang KJP/KJP Plus, anak dari pemegang kartu pekerja Jakarta, anak dari pengemudi Jak Lingko, dan anak yang terdaftar dalam DTKS); jalur perpindahan orangtua dan anak guru, jalur zonasi; serta jalur prestasi akademik dan luar DKI Jakarta.

2) Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nomor 466 Tahun 2021 tentang alur proses pelaksanaan

penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2021/2022, pelaksanaan PPDB Sekolah Dasar (SD) terdiri dari 2 tahap, setiap tahapan terdiri dari 5 alur, diantaranya:

Pengumuman. Pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru dilakukan secara terbuka oleh pihak sekolah menggunakan media informasi sekolah seperti papan pengumuman atau media lainnya. Calon Peserta Didik Baru yang dapat mengikuti PPDB tahun pelajaran 2021/2022 adalah warga DKI Jakarta dibuktikan dengan kartu keluarga yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta selambat-lambatnya 1 Juni 2020.

Pendaftaran. Layanan PPDB dilaksanakan pada laman <https://ppdb.jakarta.go.id>. yang dilaksanakan 24 jam. Calon peserta didik diharuskan login terlebih dahulu dengan menginputkan Nomor Peserta dan Password. Lalu, pilih sekolah tujuan, cetak tanda bukti pendaftaran, dan terakhir peserta yang dinyatakan diterima di sekolah pilihan wajib melanjutkan fase lapor diri. Pada tahap ini, terdapat beberapa mekanisme pendaftaran diantaranya: Pengajuan akun, Aktivasi PIN/Token, pemilihan sekolah, kemudian memantau hasil seleksi. Calon peserta didik baru bisa mengajukan cetak PIN/token dengan mengakses situs resmi PPDB. Selanjutnya, mengajukan akun dengan cara klik tombol pengajuan akun. Isi formulir secara online, terakhir cetak tanda bukti pengajuan yang berisi nomor peserta dan

PIN/token untuk aktivasi. Selanjutnya, calon peserta didik yang telah memiliki PIN/Token PPDB DKI Jakarta bisa melakukan pendaftaran. Pertama dilakukan dengan mengakses situs PPDB, lalu aktivasi akun dengan input Nomor Peserta (dari Daftar Nominasi Tetap (DNT) untuk PPDB SMP, SMA, dan SMK) dan token. Ganti PIN/token dengan password, setelah itu lanjut pada tahap pendaftaran.

Seleksi. Seluruh jalur penerimaan peserta didik baru memiliki beberapa syarat untuk memenuhi kuota di setiap sekolah sesuai dengan ketentuan.

Hasil Pengumuman. Pengumuman hasil seleksi secara daring sesuai jadwal yang telah ditentukan pada laman <https://ppdb.jakarta.go.id>.

Lapor Diri. Tahap terakhir dari PPDB DKI Jakarta adalah lapor diri. Tahap ini dilakukan secara online dengan mengakses situs resmi PPDB DKI lalu, login dan klik tombol lapor diri. Cetak tanda bukti lapor diri dan simpan.

Sesuai dengan SK Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta tersebut, proses PPDB tahun pelajaran 2020/2021 dibuka melalui beberapa jalur pendaftaran peserta didik baru di tingkat sekolah dasar, dengan urutan antara lain: jalur inklusi; jalur afirmasi (anak asuh panti, anak pembinaan olahraga berprestasi, dan anak para tenaga kesehatan yang meninggal dunia dalam penanganan covid-19); jalur prestasi non akademik, jalur afirmasi (anak bagi pemegang KJP/KJP

Plus, anak dari pemegang kartu pekerja Jakarta, anak dari pengemudi Jak Lingko, dan anak yang terdaftar dalam DTKS); jalur perpindahan orangtua dan anak guru, jalur zonasi; serta jalur prestasi akademik dan luar DKI Jakarta.

Pada tahap kedua diadakan pula PPDB sesuai alur pada tahap kesatu, yaitu pengumuman, pendaftaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, lalu lapor diri. Tahap kedua ini dilaksanakan sesuai jadwal setelah tahap kesatu selesai. Tahap ini dilaksanakan pada sekolah dasar yang masih terdapat sisa kuota setelah pelaksanaan PPDB tahap pertama selesai. Dalam hal kuota jalur zonasi tidak terpenuhi, maka sisa kuota dilimpahkan ke dalam tahap kedua. PPDB tahap kedua hanya diperuntukkan bagi CPBD yang berdomisili di provinsi DKI Jakarta dengan ketentuan sebagai berikut: tidak diterima di sekolah manapun pada tahap pertama; dan belum pernah mendaftar pada seluruh jalur PPDB tahap pertama.

3) Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0011 Tahun 2022 tentang alur proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023, terdiri dari 2 tahapan, tahap pertama dan kedua, masing-masing tahap memiliki mekanisme yang sama, diantaranya:

Pengumuman. Calon Peserta Didik Baru yang dapat mengikuti PPDB tahun pelajaran 2022/2023 adalah warga DKI Jakarta dibuktikan dengan kartu keluarga yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta selambat-lambatnya 1 Juni 2021. Terdapat beberapa jalur pendaftaran pada tahun pelajaran 2022/2023, yaitu jalur afirmasi, zonasi, pindah orang tua, dan anak guru.

Pendaftaran. Pelayanan pendaftaran dilakukan secara daring dengan membuka laman <https://ppdb.jakarta.go.id>. dengan memasukkan nomor induk kependudukan (NIK). Layanan dilaksanakan selama 24 jam.

Seleksi. Masing-masing jalur pendaftaran PPDB memiliki ketentuan. Dalam peraturan tersebut sudah tertuang informasi tentang persyaratan usia masuk, jalur pendaftaran, dan tahapan pelaksanaan PPDB jenjang SD. Terdapat empat jalur PPDB yaitu Jalur Zonasi, Afirmasi, Prestasi, dan Perpindahan Orangtua. Namun untuk jenjang SD, Jalur Prestasi tidak digunakan dalam PPDB.

Pengumuman Hasil Seleksi. Pengumuman dilaksanakan secara daring sesuai dengan jadwal melalui laman <https://ppdb.jakarta.go.id>.

Lapor Diri. Calon peserta didik baru yang sudah diterima pada sekolah tujuan harus melakukan lapor diri secara daring melalui laman <https://ppdb.jakarta.go.id>. sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika

sudah melakukan lapor diri maka tidak bisa mengikuti kembali proses PPDB melalui jalur apapun. Namun jika tidak melakukan lapor diri, akan dianggap mengundurkan diri dan tidak dapat mengikuti proses PPDB jalur lainnya. Bagi yang diterima di sekolah tujuan dan sudah melakukan lapor diri akan tetapi mengundurkan diri maka tidak dapat mengikuti proses PPDB jalur lainnya dan kuota yang ditinggalkan akan dilimpahkan ke tahap kedua.

Kemudian tahap kedua akan dilaksanakan setelah tahap pertama selesai dilaksanakan. Tahap kedua ini dilaksanakan pada SD yang masih terdapat sisa kuota setelah pelaksanaan PPDB tahap pertama selesai. Calon peserta didik baru hanya diperuntukkan yang berdomisili di DKI Jakarta jika tidak diterima pada jalur manapun di tahap pertama dan belum pernah mendaftar pada seluruh jalur di tahap pertama. Jika daya tampung PPDB tahap kedua masih tersisa, maka akan dibuka tahap berikutnya sepanjang jadwal pelaksanaan PPDB masih berlangsung. Terakhir, kepala sekolah wajib melaporkan hasil PPDB kepada Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta secara berjenjang.

b. Jalur Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar

1) Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nomor 501 tahun 2020, jalur zonasi ini merupakan jalur pendaftaran tahap kelima setelah sebelumnya dilakukan jalur inklusi, afirmasi bagi anak asuh panti dan anak tenaga kesehatan yang meninggal akibat penanganan covid-19; afirmasi bagi anak pemegang kartu pekerja jakarta, pengemudi jak lingko, dan terdaftar dalam DTKS; dan jalur perpindahan orangtua dan anak guru. Pendaftaran peserta didik baru jalur zonasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berbasis kelurahan serta berbasis provinsi dan luar DKI Jakarta.

Tabel 2.1
Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Berbasis Kelurahan
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Pendaftaran atau Pemilihan Sekolah	25 – 26 Juni 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		27 Juni 2020	00.01-15.00 WIB	Daring
2.	Proses seleksi	25 – 26 Juni 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		27 Juni 2020	00.01-15.00 WIB	
3.	Pengumuman	27 Juni 2020	17.00 WIB	Daring
4.	Lapor Diri	29 Juni 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		30 Juni 2020	00.01-15.00 WIB	

Sumber : SK Kadisdik DKI Jakarta Nomor 501 Tahun 2020

PPDB jalur zonasi berbasis provinsi dan luar DKI dilaksanakan setelah jadwal PPDB jalur zonasi berbasis kelurahan dinyatakan selesai

Tabel 2.2
Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi Berbasis Provinsi dan Luar DKI Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Pendaftaran atau Pemilihan Sekolah	1 – 2 Juli 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		3 Juli 2020	00.01-15.00 WIB	Daring
2.	Proses seleksi	1 – 2 Juli 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		3 Juli 2020	00.01-15.00 WIB	
3.	Pengumuman	3 Juli 2020	17.00 WIB	Daring
4.	Lapor Diri	4 Juli 2020	08.00-24.00 WIB	Daring
		6 Juli 2020	00.01-15.00 WIB	

Sumber : SK Kadisdik DKI Jakarta Nomor 501 Tahun 2020

Presentase PPDB SD jalur zonasi berbasis kelurahan adalah 70 persen sedangkan basis DKI 25 persen serta selebihnya 5 persen untuk luar DKI. Dalam hal jumlah Calon Peserta Didik Baru yang mendaftar pada jalur zonasi ini jika melebihi daya tampung, maka dilakukan seleksi berdasarkan usia tertua ke usia termuda; urutan pilihan sekolah; dan waktu mendaftar. Menurut Nahdiana, selaku Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta menjelaskan bahwa di DKI

Jakarta, penerapan zonasi dilakukan dalam tahap pemilihan sekolah. Ketika seleksi dilakukan, pemeringkatan tidak dilakukan berdasarkan jarak domisili seperti daerah lain. Ia menyatakan hal ini sudah dilakukan DKI sejak 2017. Bedanya, pada 2017 sampai 2019 nilai ujian nasional dijadikan factor pemeringkat seleksi. Sedangkan pada 2020 karena UN dihapus, Disdik DKI memutuskan usia sebagai faktor pemeringkat.

2) Tahun Pelajaran 2021/2022

Jalur Zonasi dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan PPDB jalur afirmasi. Dilanjutkan dengan jalur perpindahan orangtua dan anak guru, kemudian ke tahap kedua. Kuota pada jalur zonasi tahun ini sebanyak 73 % (tujuh puluh tiga persen) dari daya tampung. Calon peserta didik yang terdaftar dalam kartu keluarga yang dikeluarkan paling lambat 1 Juni 2020. Untuk jalur zonasi ini, CPBD hanya dapat memilih sekolah sesuai zona sekolah yang telah ditetapkan untuk PPDB tahap pertama. Kemudian CPBD juga dapat memilih sekolah tujuan paling banyak 3 (tiga) sekolah di dalam zonasi sekolah yang telah ditetapkan dalam daftar zona sekolah PPDB tahap pertama.

Tabel 2.3
Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi SD
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kegiatan	Tanggal	Waktu
1.	Pendaftaran atau Pemilihan Sekolah	21 – 22 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		23 Juni 2021	00.01-14.00 WIB
2.	Proses seleksi	21 – 22 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		23 Juni 2021	00.01-15.00 WIB
3.	Pengumuman	23 Juni 2021	17.00 WIB
4.	Lapor Diri	24 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		25 Juni 2021	00.01-14.00 WIB

Sumber : SK Kadisdik DKI Jakarta Nomor 466 Tahun 2021

Dalam hal jumlah jalur zonasi, Calon Peserta Didik Baru yang mendaftar melebihi daya tampung, maka dilakukan seleksi berdasarkan usia tertua ke usia termuda; urutan pilihan sekolah; dan waktu mendaftar. Sedangkan dalam hal kuota jalur zonasi yang tidak terpenuhi, maka sisa kuota yang dimaksud dilimpahkan pada tahap kedua. Kelurahan domisili CPDB sama dengan kelurahan sekolah/berdekatan dengan kelurahan sekolah yang dituju

3) Tahun Pelajaran 2022/2023

Kuota jalur zonasi SD tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta sebanyak 73%

(tujuh puluh tiga persen) dari jumlah daya tampung sekolah tersebut. Calon peserta didik baru hanya dapat memilih sekolah sesuai daftar zona sekolah yang telah ditetapkan pada PPDB pada tahap pertama. Jalur zonasi dilaksanakan kedua setelah jadwal PPDB SD yang pertama, yaitu jalur afirmasi, kemudian dilanjutkan dengan jalur pindah tugas orangtua dan anak guru dengan jadwal, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jadwal Pelaksanaan PPDB SD Jalur Zonasi SD
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kegiatan	Tanggal	Waktu
1.	Pendaftaran atau Pemilihan Sekolah	13 – 14 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		15 Juni 2021	00.01-14.00 WIB
2.	Proses seleksi	13 – 14 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		15 Juni 2021	00.01-14.00 WIB
3.	Pengumuman	15 Juni 2021	17.00 WIB
4.	Lapor Diri	16 Juni 2021	08.00-24.00 WIB
		17 Juni 2021	00.01-14.00 WIB

Sumber : SK Kadisdik DKI Jakarta Nomor e-0011 Tahun 2022

Jalur Zonasi PPDB Jakarta 2022 menggunakan sistem zona prioritas. Dikutip dari akun resmi Dinas Pendidikan DKI Jakarta @disdikdiki, zona prioritas dibuat dengan dasar hunian di DKI Jakarta yang sangat beragam, sebaran penduduk tidak merata, dan banyak tipe hunian

vertikal. Zona prioritas dibuat untuk mengakomodir calon siswa yang domisilinya lebih dekat dengan sekolah.

Zonasi di PPDB Jakarta 2022 dipandang dari sisi akses dari tempat tinggal calon siswa ke sekolah tujuan. Jadi, sistem zona prioritas tetap memprioritaskan calon siswa yang domisilinya terdekat dengan sekolah.

Zona Prioritas di Jalur Zonasi PPDB Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023:

A. Zona Prioritas 1

Zona prioritas 1 diperuntukkan bagi Calon Peserta Didik Baru (CPDB) atau calon siswa yang berdomisili di RT yang sama dengan RT sekolah tujuan. Zona prioritas 1 juga ditujukan bagi CPDB yang berdomisili di RT yang berbatasan atau bersinggungan langsung dengan RT sekolah.

B. Zona Prioritas

Zona prioritas 2 diperuntukkan bagi calon siswa yang berdomisili di RT sekitar sekolah berdasarkan pemetaan.

C. Zona Prioritas

Zona prioritas 3 diperuntukkan bagi CPDB yang berdomisili sama dan atau berdekatan dengan kelurahan sekolah.

C. Nilai Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris Disciple, discipline, yang artinya penganut atau pengikut. Ditinjau secara terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan dapat anda baca sebagai berikut:

- a) Suharsimi Arikunto (1980: 114) - Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.
- b) Thomas Gordon (1996: 3) - Disiplin adalah prilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.
- c) Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d) Husdarta (2010: 110), disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.
- e) Maman Rachman (Tulus Tu'u, 2004: 35) menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.
- c) Disiplin sikap.
- d) Disiplin menjalankan ibadah.

Indikator lain yang diungkapkan oleh Syafrudin (Muhammad Khafid dan Suroso, 2007: 191) membagi disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu;

- a) ketaatan terhadap waktu belajar,
- b) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- c) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan
- d) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan ketiga pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

2. Fungsi dan Tujuan Karakter Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu:

Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

Sedangkan tujuan disiplin menurut Komensky yang berkaitan, yaitu:

- 1) Kedisiplinan hanya diterapkan bagi mereka yang melanggar mereka tidak mengulanginya kembali.
- 2) Materi bagi kedisiplinan berkaitan dengan kebiasaan- kebiasaan buruk siswa.
- 3) Perlu dipakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan

kebutuhan siswa.

Di lihat dari tujuan kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan diterapkan kepada siswa yang melanggar tata tertib agar siswa tersebut jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara instan atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Faktor Intern Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor - faktor tersebut meliputi:
 - a) Faktor Pembawaan. Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.
 - b) Faktor Kesadaran Yaitu hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah diimplemasikan jika dengan kesadaran sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.
 - c) Faktor Minat dan Motivasi Yaitu suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-

kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

- 2) Faktor Ekstern Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Antara lain:
 - a) Contoh atau Teladan. Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan sehari-hari atas tindakan dari seseorang yang sangat berpengaruh untuk menjadikan tauladan.
 - b) Nasihat. Yaitu usaha memberi saransaran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.
 - c) Kelompok dan lingkungan Zakiyah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, selalu ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya.

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan

tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

D. Model Evaluasi Program yang Digunakan

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah model CIPP (Context – input – process – product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Berhasil dan tidaknya program penerimaan peserta didik baru di tingkat Sekolah Dasar sangat dipengaruhi pada situasi lingkungan untuk melakukan koordinasi antara sekolah terutama pihak calon peserta didik

baru sekolah dasar atau guru dengan para orangtua, misalnya sekolah yang mengadakan sosialisai tentang penerimaan peserta didik baru kepada pihak masyarakat ataupun calon peserta didik baru tentang bagaimana PPDB itu sendiri dan kemampuan dalam memahami setiap informasi yang diterima tersebut. Atas dasar tersebut penulis melakukan langkah-langkah dalam hal perbaikan, pemecahan masalah yang dapat memberikan rekomendasi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan. Atas dasar tersebut penulis melakukan langkah-langkah dalam hal perbaikan, pemecahan masalah yang dapat memberikan rekomendasi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis memilih model evaluasi CIPP untuk dapat mengevaluasi program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09.

E. Kajian Relevan

1. **Aqib Ardiansyah (2019).** Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban. Judul : “Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di Kabupaten Brebes Menggunakan Model CIPP”. Diterbitkan <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/425/332> pada tanggal 2 September 2019

Hasil Penelitian :

Sistem zonasi sebenarnya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memastikan proses pemerataan kualitas pendidikan berjalan dengan baik. Dengan sistem ini diharapkan praktik jual beli bangku sekolah dapat dihilangkan. Selain itu, sistem zonasi akan memudahkan pemerintah melakukan pemetaan anggaran pendidikan, populasi siswa, dan tenaga pendidik. Terkait pro kontra yang ada, solusi perbaikan yang disarankan ke depan adalah: persiapan matang dari pemerintah, mempertimbangkan ketersediaan jumlah sekolah, penerbitan SKTM harus lebih selektif, serta proses pemerataan sekolah dari segi kualitatif dan kuantitatif.

2. **Andi Yuniarti Baharudin (2021).** Tesis Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Judul : “Implementasi Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Kota Makassar.”

Hasil Penelitian :

Penelitian ini mengkaji implementasi kebijakan sistem zonasi dan pandangan stakeholder mengenai penerapan kebijakan sistem zonasi dan aturan yang dijadikan acuan adalah Permendikbud No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sedangkan tesis ini, mengkaji Pengaturan, Implementasi dan Penjatuhan Sanksi PPDB berdasarkan Permendikbud No. 44 Tahun 2019, Pergub

23/2020 dan SK Kadis Pendidikan di wilayah Kota Makassar secara hukum, khususnya pada 4 sekolah, yaitu SMAN 1, 5, 6 dan 21 Makassar dengan metode terhadap Dinas, Sekolah dan Ombudman RI Perwakilan Sulsel. Adapun Teori yang digunakan adalah Teori Implementasi, Efektivitas Hukum, dan Penjatuhan Sanksi.

3. **Bambang Warsita (2015)**. Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban. Judul : “Evaluasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran” Diterbitkan di <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/23> pada 12 Mei 2015.

Hasil Penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengetahui efektivitas penyelenggaraan PPDB *online* untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Kota Gorontalo. Penelitian evaluasi ini menggunakan metode penelitian survei, dengan menggunakan instrumen kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil terbukti mampu untuk mewujudkan pelayanan PPDB yang lebih cepat, tertib, mudah, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien kepada masyarakat. Selain itu, sistem *online* ini dapat menjamin proses PPDB sesuai dengan aturan yang berlaku (petunjuk teknis) sehingga lebih adil (*fair*), dapat mengurangi resiko terjadinya manipulasi (KKN), dan dapat mendorong

peningkatan penguasaan TIK kepada masyarakat, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. **Diana (2022)**. Tesis Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Palopo. Judul : "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik Di SMA Kota Palopo".

Hasil penelitian :

Pelaksanaan pekerjaan perlu ditata dengan baik sehingga dapat diklasifikan dalam rangka memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Setelah perencanaan dilakukan, maka tahapan berikutnya yang perlu untuk dilakukan yakni tahap organizing atau pengorganisasian pekerjaan dengan mengklasifikasikan jenis pekerjaan dan penanggungjawab dari pekerjaan tersebut.

5. **Novrian Satria Perdana (2019)**. Jurnal dengann judul : "Implementasi PPPDB onasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan" diterbitkan

<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/186>

April 2019.

Hasil Penelitian :

Penelitian ini berfokus pada jenjang SMA Negeri di 3 wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan

tertentu, yaitu SMA favorit di wilayah terdekat ibukota Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan hasil penelitian ini adalah pelaksanaan PPDB Zonasi di Provinsi Sulawesi Tengah telah berhasil dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan. Sebaran siswa dari sisi jarak sudah mendekat ke rumah siswa dan dari sisi mutu input juga telah menyebar di berbagai sekolah sehingga sudah tidak ada lagi dikotomi sekolah unggulan dan non unggulan.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerimaan peserta didik baru jalur zonasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada tiga tahun terakhir selama masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di DKI Jakarta dan relevansi dengan kurikulum merdeka, khususnya dalam penguatan karakter disiplin dengan judul **"Evaluasi Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi Dalam Penguatan Karakter Disiplin di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan"**.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

Evaluasi program hadir untuk memberikan kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program tersebut menjadi layak untuk tetap dilanjutkan. Dengan keadaan demikian maka istilah evaluasi program menjadi sesuatu yang biasa ada di lingkungan pendidikan. Kajian utama dalam penelitian ini adalah pengertian, tujuan, dan manfaat dari evaluasi. Tujuan adanya evaluasi program adalah dapat memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan.

Evaluasi dalam implementasi PPDB dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala/hambatan dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan PPDB jalur zonasi. Tujuan dari evaluasi implementasi PPDB jalur zonasi adalah mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan program PPDB jalur zonasi yang dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap teknis pelaksanaannya. Mengetahui kesesuaian proses dari implementasi PPDB dengan aturan kebijakan. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program PPDB, khusus di jalur zonasi.

C. Metode dan Model Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto dan Jabar (2014: 28), bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Sumber data dalam suatu penelitian yang menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dapat berupa person, paper, dan place. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket.

Menurut Sugiyono (2012: 8), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian deskriptif menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Di mana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut.

2. Model Evaluasi

Model evaluasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* di *OhioStateUniversity*. CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process and product*, yang mana keempat kata ini adalah merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan.

Model CIPP ini dipilih peneliti berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebuah sistem, dan ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program pemrosesan seperti pengembangan penerimaan peserta didik baru. Alasan lainnya adalah karena peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi.

Dalam mengorganisasikan pelaksanaan evaluasi, tahapan pelaksanaan meliputi, (a) penentuan informasi yang diperlukan berdasarkan perumusan masalah dan tujuan evaluasi, (b) penentuan sumber informasi berdasarkan informasi yang diperlukan, (c) penentuan teknik pengumpulan informasi sesuai dengan jenis dan sumber informasi, (d) penentuan instrumen untuk mengumpulkan informasi, dan (e) analisis data sesuai informasi yang dikumpulkan.

Tabel 3.2
Matrik Desain Evaluasi

No.	Komponen	Indikator Evaluasi	Sumber data/ responden	Teknik Pengumpulan Data
1.	<i>Context</i>	Visi. Misi dan Tujuan SDN Grogol Utara 09	Pengawas dan Kepala Sekolah	Studi Dokumen
		Relevansi kebijakan PPDB Jalur zonasi	Kepala Sekolah	Dokumentasi dan wawancara
2.	<i>Input</i>	Pemahaman panitia dalam pelaksanaan PPDB jalur zonasi	CPBD/ orangtua	Wawancara
		Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendukung yang sangat memadai		
3.	<i>Process</i>	Prosedur pelaksanaan PPDB sesuai dengan waktu dan alurnya	CPBD/ Orangtua	Obervasi dan wawancara
		Hambatan pelaksanaan PPDB		Observasi
		Kepuasan pelayanan PPDB		Observasi
4.	<i>Product</i>	Pemenuhan kuota PPDB Jalur zonasi	Pihak sekolah/ masyarakat	Angket dan Wawancara
		Dampak PPDB jalur zonasi		

D. Kriteria Evaluasi

Program penerimaan peserta didik baru tentu masih banyak kendala/hambatan/keterbatasan sehingga perlu ditelusuri secara lebih mendalam melalui evaluasi. Evaluasi program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi khususnya terhadap penguatan karakter disiplin menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi. Model evaluasi yang digunakan CIPP yang mengacu pada beberapa tahap yaitu: 1) Evaluasi context; 2) Evaluasi Input; 3) Evaluasi Process; dan 4) Evaluasi Product. Apabila digambarkan maka diperoleh kerangka berpikir model evaluasi CIPP, seperti berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Evaluasi Implementasi PPDB Jalur Zonasi berdasarkan Komponen CIPP

Komponen	Aspek	Kriteria	Kategori
<i>Context</i>	Analisis kebutuhan program, tujuan, dan kebijakan PPDB	Pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan SDN Grogol Utara 09	Sesuai/Tidak sesuai
		Ketercapaian serapan aturan-aturan yang relevansi dengan program PPDB kepada peserta didik	Sesuai/Tidak sesuai
<i>Input</i>	Persiapan pelaksanaan Proses PPDB jalur zonasi	Kesiapsediaan sumber daya manusia dalam kepanitian untuk pelaksanaan program PPDB	Baik/Cukup/Kurang/Tidak Baik
		Menyediakan dan memelihara sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan PPDB.	Baik/Cukup/Kurang/Tidak Baik
<i>Process</i>	Pelaksanaan Proses PPDB jalur zonasi	Kesesuaian waktu penjadwalan program PPDB jalur zonasi dengan pelaksanaan di SDN Grogol Utara 09	Sesuai/Tidak sesuai

Komponen	Aspek	Kriteria	Kategori
		Keterlaksanaan tahapan pelaksanaan dan sistem penjadwalan setiap alur program PPDB jalur zonasi	Sesuai/Tidak sesuai
		Kemudahan akses sistem online PPDB jalur zonasi serta kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program tersebut	Baik/Cukup/Kurang/Tidak Baik
Product	Pencapaian hasil program PPDB Zonasi dan dampaknya	Ketercapaian kuota pada PPDB jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09	Terpenuhi/Cukup/Kurang/Tidak Terpenuhi
		Dampak pelaksanaan PPDB zonasi dan kesesuaian dari implementasi PPDB zonasi tersebut dengan tujuan yang ditetapkan	Baik/Cukup/Kurang/Tidak Baik

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Dokumen

Studi dokumen, yaitu dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, Undang-Undang, Jurnal, Skripsi, artikel dan dokumen - dokumen tentang Program PPDB Online.

2. Wawancara

Untuk evaluasi implementasi PPDB jalur zonasi ini digunakan sebagai salah satu teknik penumpulan data, baik dalam komponen konteks, input, proses, ataupun produk.

Context. Pada komponen konteks, data yang dimaksud mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah relevansi dengan kebijakan pelaksanaan PPDB jalur zonasi serta petunjuk teknis yang melekat pada aturan kebijakan tersebut dengan mewawancarai sejumlah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PPDB terutama pengawas dan kepala sekolah.

Input. Pada komponen input ini, data yang diambil adalah berdasarkan kemampuan panitia PPDB dan pihak yang terlibat dalam PPDB dalam merancang dan menyampaikan informasi terkait PPDB jalur zonasi dengan mewawancarai para calon peserta didik baru (CPBD)/orangtua yang mewakili.

Process. Dalam komponen proses, data yang diambil berdasarkan keseluruhan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan mewawancarai para calon peserta didik baru (CPBD)/orangtua yang mewakili apakah sudah sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Product. Sedangkan dalam komponen produk, data yang diambil adalah berdasarkan dampak apa yang dirasakan oleh orangtua dan pihak sekolah terhadap adanya PPDB jalur zonasi ini serta keefektifan pelaksanaannya secara keseluruhan.

Wawancara dilakukan terhitung mulai dari pelaksanaan ujian sidang seminar proposal kepada pengawas wilayah, kepala sekolah, guru, panitia PPDB, dan orangtua/wali dari peserta didik baru di SDN Grogol Utara 09.

3. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Menurut Sugiono (2013: 308), observasi terdiri dari observasi partisipasi, terstruktur dan terencana, dan tak terukur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

5. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan lembaran yang berisikan sekumpulan informasi yang mengandung sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh reponden dengan jawaban tertulis pula. Responden hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling benar. Dalam hal ini penulis menyebarkan link angket melalui *google form* kepada sejumlah peserta didik alumni SDN Grogol Utara 09 yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP di DKI Jakarta tahun lulusan 2020 hingga 2022 yang dijadikan sampel evaluasi.

F. Standar Evaluasi

Stufflebeam seperti dikutip oleh Wirawan (2012; 57) menyatakan bahwa evaluasi harus memenuhi standar evaluasi. Berdasarkan rumusan dari Joint Committee (Committee on Standar for Educational Evaluation) dibagi dalam 4 kategori. Standar evaluasi yang dimaksud, sebagai berikut:

1) Kemanfaatan (*utility*)

Menurut Muzayanah (2002: 6) *utility* berarti berguna dalam praktis, evaluasi memiliki informasi yang berguna dan praktis. Suatu evaluasi harus berguna, harus ditujukan kepada orang-orang dan kelompok yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program yang dievaluasi.

2) Kelayakan (*feasibility*)

Menurut Muzayanah (2002: 36) *feasibility* berarti realistic dan hati-hati. Lebih lanjut dijelaskan tiga unsur dalam *feasibility*, yaitu prosedur praktis, mungkin dan dapat dilaksanakan, mempunyai nilai sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan.

3) Kesesuaian (*propriety*)

Menurut Muzayanah (2002: 36), *propriety* berarti legal dan etis. Standar ini mengacu pada evaluasi yang sah, beretika, jujur, lengkap, dan mendukung kepentingan semua pihak yang terlibat dalam evaluasi.

4) Ketepatan dan Ketelitian (*accuracy*)

Menurut Muzayanah (2002: 36), *accuracy* berarti teknik memadai, evaluasi memberikan informasi secara teknis dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta Selatan. Alasan yang menjadi faktor utama dipilihnya sekolah tersebut adalah peneliti berdinasi di sekolah tersebut sejak tahun 2014. Berikut disajikan profil sekolah tersebut, antara lain:

1. Profil SDN Grogol Utara 09

SDN Grogol Utara 09 bertempat di jalan kemandoran 1 No. 40 RT.004/005 Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta Selatan. Sekolah ini merupakan gabungan dari empat sekolah yang sebelumnya, yaitu SDN Grogol Utara 09 Pagi, SDN Grogol Utara 10 Pagi, SDN Grogol Utara 11 Petang, dan SDN Grogol Utara 14 Petang. Sekarang empat sekolah tersebut sudah mengalami program *regrouping* menjadi satu menjadi SDN Grogol Utara 09. SDN Grogol Utara 09 ini dikepalai oleh Ibu L, S.Pd.SD dan memiliki dua wakil kepala sekolah, yaitu bagian kesiswaan oleh Bapak AIS, S.Pd. serta bagian kurikulum, yaitu Ibu Pipit Raniasih, S.Pd.

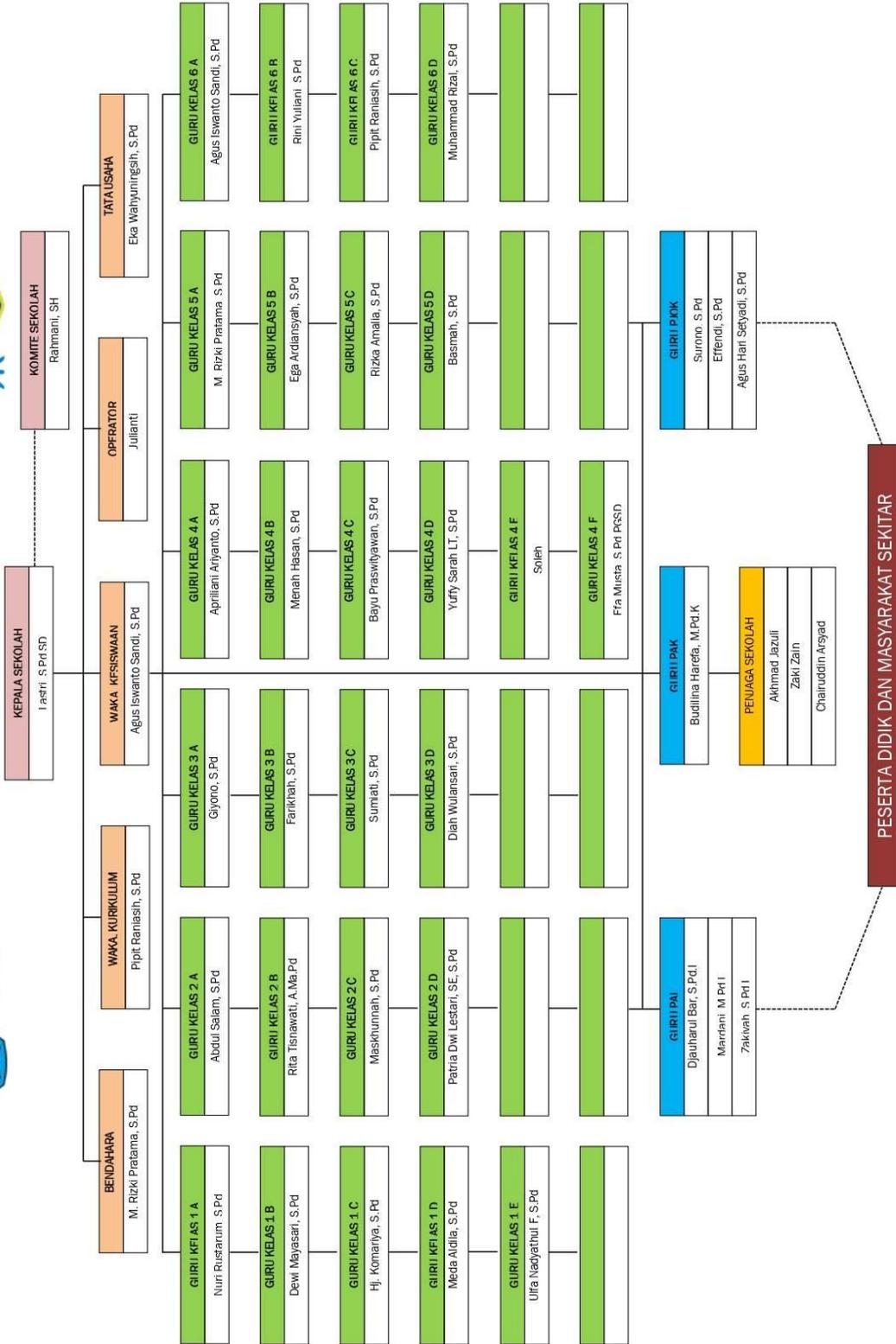
Kurikulum yang digunakan oleh SDN Grogol Utara 09 pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dengan kelas I dan IV mengacu pada Kurikulum Merdeka sedangkan bagi kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Kategori pada kurikulum merdeka pada sekolah ini yang semula termasuk dalam kategori Mandiri Belajar kemudian meningkat menjadi Mandiri Berubah.

Selain itu, rekapitulasi data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan peserta didik serta rombongan belajar di SDN Grogol Utara 09, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Umum SDN Grogol Utara 09

I. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SDN Grogol Utara 09
2.	NPSN	20105913
3.	Alamat Sekolah	Jalan Kemandoran I No. 40
4.	RT / RW	004/005
5.	Kode Pos	12210
6.	Kelurahan	Grogol Utara
7.	Kecamatan	Kebayoran Lama
8.	Kabupaten/Kota	Jakarta Selatan
9.	Provinsi	DKI Jakarta
10.	Akreditasi	B Tahun 2022
11.	Kurikulum	Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar
II. Data Pelengkap		
1.	Status Kepemilikan	Pemprov DKI Jakarta
2.	Luas Tanah Milik (m ²)	3373 m ²
III. Kontak Sekolah		
1.	Nomor Telepon	021-5362217
2.	Nomor Fax	-
3.	Email	sdngu09pagi@gmail.com
IV. Data Periodik		
1.	Waktu Penyelenggaraan	5 Hari Kerja
2.	Bersedia Menerima Bos	Bersedia Menerima
3.	Sumber Listrik	PLN
4.	Daya Listrik (watt)	33000
5.	Akses Internet	Telkom Astinet
V. Data Sumber Daya Manusia		
1.	Kepala Sekolah	Lastri, S.Pd.SD.
2.	Wakil Kesiswaan	Agus Iswanto Sandi, S.Pd.
3.	Wakil Kurikulum	Pipit Rianasih, S.Pd.
4.	Tenaga Administrasi	2 orang
5.	Jumlah Guru	35 orang
6.	Penjaga Sekolah	3 orang
7.	Jumlah Siswa	825 siswa
VI. Sarana dan Prasarana Umum		
1.	Ruang Kelas	30
2.	Rombongan Belajar	27
3.	Perpustakaan	Ada
4.	UKS	Ada
5.	Kantin	Ada
6.	Mushola	Ada
7.	Toilet	Ada
8.	Lapangan	Ada
9.	Parkir	Ada

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOL UTARA 09
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Tabel 4.2
Rekapitulasi Data
Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) SDN Grogol Utara 09

Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik						
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	Serdik	PD
1.	Laki – Laki	13	3	16	6	409
2.	Perempuan	22	2	24	7	416
TOTAL		35	5	40	13	825

Tabel 4.3
Jumlah Data Rombongan Belajar dan Peserta Didik
SDN Grogol Utara 09

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	78	160
		P	82	
2.	Kelas 2	L	69	127
		P	58	
3.	Kelas 3	L	55	123
		P	68	
4.	Kelas 4	L	92	172
		P	80	
5.	Kelas 5	L	56	125
		P	69	
6.	Kelas 6	L	59	118
		P	59	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa SDN Grogol Utara 09 menempati lahan yang cukup luas yaitu 3373 m² dengan memiliki sarana dan prasarana secara umum yang cukup memadai. Jumlah guru 35 orang dan tenaga kependidikan 5 orang. Jadi jumlah total pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebanyak 40 orang. Selain itu, untuk jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 409 anak sedangkan perempuan berjumlah 416 anak. Keseluruhan total 825 peserta didik terbagi menjadi 27 rombongan belajar yang tersebar dari kelas satu hingga enam.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN GROGOL UTARA 09

Visi SDN Grogol Utara 09 dirancang untuk sejalan dengan perubahan dan tantangan dunia pendidikan termasuk kenormalan baru setelah pandemi covid-19. Visi SDN SDN Grogol Utara 09 menekankan pada penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila. Berikut Visi SDN Grogol Utara 09, yaitu: “Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan berdasarkan IMTAQ di era kenormalan baru melalui pembelajaran yang berkualitas”

b. Misi SDN GROGOL UTARA 09

Misi SDN Grogol Utara 09 ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi sekolah dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Misi SDN Grogol Utara 09 adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan akhlak mulia
2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
3. Mengembangkan potensi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Meningkatkan minat BACA (Belajar, Aktif, Cakap, Antusias)
5. Menumbuhkan semangat kinerja

c. Tujuan SDN GROGOL UTARA 09

Tujuan yang diharapkan dari SDN Grogol Utara 09 dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah yaitu agar lulusan SD Negeri Grogol Utara 09 Jakarta pada tahun 2022/2023 mampu:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
2. Memiliki SDM peserta didik yang berkualitas;
3. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK

4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter;
5. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif.

SDN Grogol Utara 09 selain memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, juga memiliki juga mempunyai motto sekolah yaitu BACA yang merupakan singkatan dari Belajar, Aktif, Cakap, dan Antusias. Selain moto, BACA ini juga memiliki lagu khusus dari BACA. Berikut disajikan logo dari BACA .



Gambar 4.2
Logo BACA SDN Grogol Utara 09

Penjabaran arti dari motto BACA adalah B dari kata Belajar diartikan belajar kewajiban utama, maknanya seorang peserta didik yang memiliki kewajiban utamanya adalah belajar. A dari kata Aktif diartikan Aktif kegiatan di sekolah, baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler. C dari kata Cakap diartikan sebagai cakap berbahasa dan tingkah laku, dalam arti memiliki kesopanan dalam berbicara dan baik dalam bertingkah laku. A berikutnya berasal dari kata Antusias dalam arti antusias menggapai cita-cita, selalu bersemangat berlomb-lomba dalam hal mencari ilmu guna menggapai cita-cita yang tinggi.

3. Susunan Tim Panitia PPDB

Program Penerimaan Peserta Didik Baru yang ada di SDN Grogol Utara 09 melibatkan seluruh unsur pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dari masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, selaku kepala sekolah membuat suatu kebijakan dalam bentuk surat keputusan tentang kepanitiaan PPDB. Berikut susunan tim PPDB SDN Grogol Utara 09 selama tiga tahun terakhir secara berturut-turut:

a. Tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 4.4
Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	
		DINAS	KEPANITIAAN
1	R, S.Pd.M.Pd	Pengawas Binaan	Pengarah
2	Drs. S	Kepala Sekolah	Ketua
3	EkW	Tata Usaha	Operator
4	S	Guru Kelas	Bendahara
5	J	Tata Usaha	Operator
6	BP	Guru Kelas	Anggota
7	EA	Guru Kelas	Anggota
8	MA	Guru Kelas	Anggota
9	MRP	Guru Kelas	Anggota
10	MH	Guru Kelas	Anggota
11	RY	Guru Kelas	Anggota
12	EM	Guru Kelas	Anggota
13	AJ	Penjaga Sekolah	Anggota
14	ZZ	Penjaga Sekolah	Anggota
15	M	Penjaga Sekolah	Anggota

b. Tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.5
Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	NIP	Jabatan	
			Kedinasan	Kepanitiaan
1	Drs. S	196301171986031006	Ka. Sekolah	Penanggung Jawab
2	E, S.Pd	196303121984031007	Waka. Kesiswaan	Ketua
3	MRP, S.Pd	199303292019031011	Guru Kelas	Bendahara
4	EW	-	Operator	Sekretaris
5	J	-	Operator	Admin Online
6	RA, S.Pd	199409112019032017	Guru Kelas	Operator Online
7	B, S.Pd	199601132019032014	Guru Kelas	Operator Online
8	AA, S.Pd	199804112020122008	Guru Kelas	Operator Online
9	EA, S.Pd	-	Guru Kelas	Operator Online
10	M, S.Pd	-	Guru Kelas	Penerima Berkas
11	PR, S.Pd	198807052014032001	Guru Kelas	Penerima Berkas
12	MH, S.Pd	-	Guru Kelas	Penerima Berkas
13	AS, S.Pd	-	Guru Kelas	Penerima Berkas

c. Tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 4.6
Susunan Panitia PPDB Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	Nama	JABATAN	
		DINAS	KEPANITIAAN
1	Drs. S	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	E, S.Pd	Guru PJOK	Ketua
3	EW	Tata Usaha	Sekretaris
4	J	Tata Usaha	Sekretaris
5	M. RP, S.Pd.	Guru Kelas	Bendahara
6	RY, S.Pd	Guru Kelas	Penerima Berkas
7	MA, S.Pd	Guru Kelas	Penerima Berkas
8	EM, S.Pd	Guru Kelas	Penerima Berkas
9	MHS.Pd	Guru Kelas	Penerima Berkas
10	F, S.Pd	Guru Kelas	Penerima Berkas
11	PR, S.Pd	Guru Kelas	Input Data
12	RAS.Pd	Guru Kelas	Input Data
13	B, S.Pd	Guru Kelas	Input Data
14	AA, S.Pd	Guru Kelas	Input Data
15	BP, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
16	EA, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
17	AS, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
18	ZZ	Tenaga Kebersihan	Anggota
19	AJ	Tenaga Kebersihan	Anggota
20	CA	Tenaga Kebersihan	Anggota

Dari tabel di atas, bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terlibat dalam panitia PPDB. Penanggung jawab langsung dari kegiatan ini adalah kepala sekolah. Koordinator yang dibentuk untuk menopang kegiatan PPDB adalah penerimaan dan input berkas, sosialisasi kepada orangtua CPBD, keamanan, dan lainnya.

4. Pencapaian Daya Tampung PPDB jalur Zonasi

a) Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi di wilayah DKI Jakarta khususnya yang diadakan di SDN Grogol Utara 09 mengikuti aturan dari kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jalur Zonasi ini adalah jalur pendaftaran PPDB untuk calon peserta didik baru yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang telah ditetapkan. Dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 memiliki kebijakan yang berbeda-beda.

Pada tahun pelajaran 2020/2021, PPDB jalur zonasi diadakan pada tahap III dengan ketentuan zonasi berbasis kelurahan serta zonasi berbasis provinsi dan luar DKI Jakarta. Daya tampung yang disediakan untuk PPDB jalur zonasi berbasis kelurahan paling sedikit 55% dari daya tampung kedua. Daya tampung kedua adalah daya tampung sekolah dikurangi calon peserta didik baru yang diterima melalui inklusi dan afirmasi anak panti dan anak tenaga kesehatan yang meninggal dalam penanganan covid-19. Dalam hal masih terdapat kuota yang tidak terpenuhi pada PPDB jalur zonasi tingkat kelurahan, maka kuota yang dimaksud dilimpahkan kepada PPDB jalur zonasi berbasis provinsi dan luar DKI Jakarta.

Kuota yang disediakan pada PPDB jalur zonasi berbasis provinsi untuk calon peserta didik yang memiliki kartu keluarga di DKI Jakarta paling sedikit 10% dari daya tampung kedua. Sedangkan kuota yang disediakan untuk PPDB jalur zonasi berbasis luar DKI Jakarta paling banyak 5% dari daya tampung kedua.

SDN Grogol Utara 09 memiliki daya tampung sebanyak 55% dari daya tampung 128 siswa yaitu 70 peserta didik dan secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2020/2021 ini telah memenuhi kuota untuk jalur zonasi pada tahun III jalur zonasi berbasis tingkat kelurahan.

b) Tahun Pelajaran 2021/2022

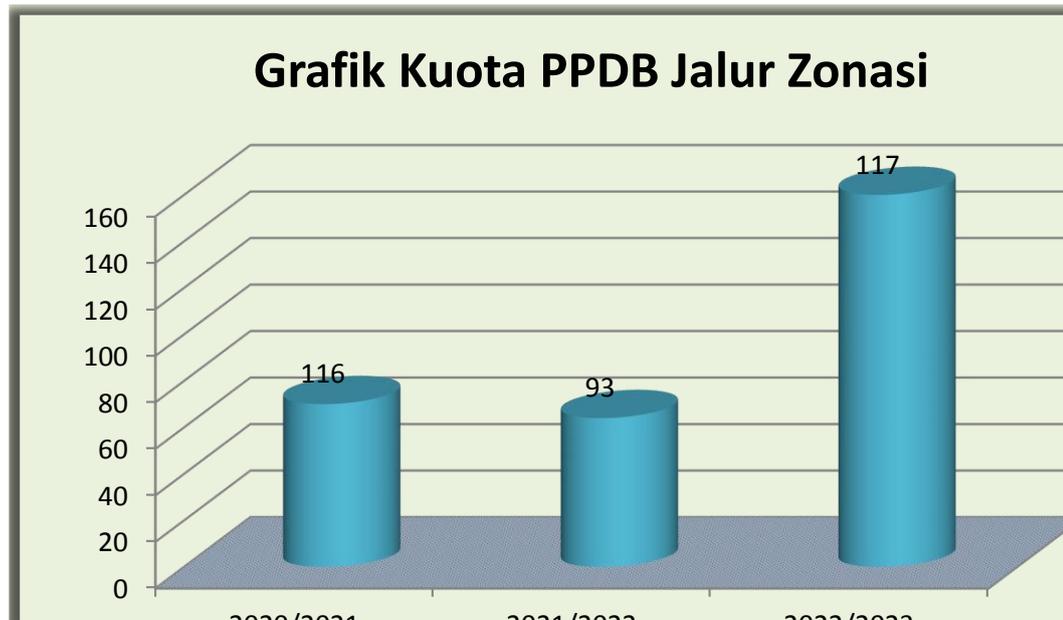
Pada tahun pelajaran 2021/2022 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas DKI Jakarta, maka daya tampung pada jalur zonasi yaitu 50% dari daya tampung. SDN Grogol Utara 09 memiliki daya tampung pada jalur zonasi ini sebanyak 32 peserta didik masing-masing dalam 4 rombongan belajar sehingga berjumlah 128 peserta didik. Oleh sebab itu, maka kuota yang diperoleh harus berjumlah 50% dari 128 peserta didik yaitu 64 peserta didik. Dalam hal ini, SDN Grogol Utara 09 telah memenuhi kuota jalur zonasi yang dibutuhkan pada tahap pertama.

c) Tahun Pelajaran 2022/2023

Kuota pada tahun pelajaran 2022/2023 ini sebanyak 73% dari daya tampung. SDN Grogol Utara 09 memiliki daya tampung sejumlah 5 rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar terdiri atas 32 peserta didik sehingga dibutuhkan sebanyak 160 peserta didik.

Untuk kuota jalur zonasi yang dibutuhkan SDN Grogol Utara 09 ini maka 73% dari daya tampung sebanyak 160 tersebut maka jumlah kuota nya sebanyak 116 peserta didik yang diterima. Dan secara keseluruhan telah memenuhi kuota yang dibutuhkan oleh SDN Grogol Utara 09.

Berikut ini disajikan grafik pencapaian daya tampung PPDB jalur zonasi SDN Grogol Utara 09 pada tahun pelajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023.



Gambar 4.3

Grafik Pencapaian Daya Tampung PPDB Jalur Zonasi
SDN Grogol Utara 09

Berdasarkan tabel tersebut, walaupun memenuhi kuota sebanyak 100% tetapi jumlah masing-masing daya tampung yang diterima pada jalur zonasi pada 3 tahun terakhir di SDN Grogol Utara 09 berbeda-beda. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas DKI Jakarta yang diperbaharui setiap tahunnya setelah dilakukan evaluasi dan pengaduan dari pelaksanaan PPDB SD khususnya jalur zonasi.

B. Temuan Evaluasi Penelitian

Temuan evaluasi penelitian digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan penelitian terkait dengan evaluasi implementasi program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi. Penelitian dilakukan di SDN Grogol Utara 09 Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process dan Product), sebagai berikut:

1. *Context*

Komponen *context* dalam penelitian ini meliputi latar belakang atau tujuan pemahaman, sumber daya sekolah, serta pengintegrasian visi dan misi sekolah dalam kurikulum dari pelaksanaan PPDB jalur zonasi. Berikut merupakan hasil evaluasi berdasarkan wawancara bersama Pangawas Binaan Wilayah III Kebayoran Lama dan Kepala SDN Grogol Utara 09 :

a. Pengawas Binaan Wilayah III Kebayoran Lama, Dr. S, M.Pd.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 di Satlak Kebayoran Lama Jakarta Selatan pukul 12.30 WIB. Beliau mengatakan bahwa PPDB yang dilaksanakan di sekolah di wilayah III Kebayoran Lama sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di DKI Jakarta. Beliau juga mengatakan bahwa sistem zonasi ini adalah dilaksanakan guna pemerataan proses pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta. Beliau menghimbau agar CPBD bisa melaksanakan program ini dengan baik dengan cara mencari informasi yang seluas-luasnya mengenai PPDB khususnya jalur zonasi karena dikhawatirkan adanya pembaruan prasyarat pelaksanaan PPDB ini.

b. Kepala SDN Grogol Utara 09, L, S.Pd.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 di SDN Grogol Utara 09 pukul 09.00 WIB. Hasil dari kegiatan wawancara tersebut adalah disampaikan bahwa pelaksanaan PPDB di SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta. PPDB khususnya yang diadakan di SDN Grogol Utara 09 melibatkan seluruh stakeholder dan kerjasama guru serta tendik yang dikuatkan dalam kepanitian PPDB. Menurut beliau pengintegrasian PPDB dalam visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mendukung kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka adalah membiasakan kedisiplinan waktu datang peserta didik. Pihak sekolah menjadi lebih dekat berkoordinasi dengan orang tua peserta didik.

2. *Input*

Komponen evaluasi *input* pada penelitian ini adalah terkait dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan PPDB seperti sarana dan prasarana, kepanitian, dan kesiapan SDM yang ada di sekolah.

Hasil temuan evaluasi *input* didapatkan setelah dilakukan wawancara yang dilakukan di SDN Grogol Utara 09, diantaranya sebagai berikut:

a. Wakil Kepala Sekolah/Ketua Panitia PPDB, AIS, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua panitia sekaligus wakil kepala SDN Grogol Utara 09 adalah beliau mengatakan bahwa PPDB jalur zonasi adalah penerimaan peserta didik berdasarkan zona tempat tinggal terdekatnya. Berdasarkan pelaksanaan PPDB online yang dilaksanakan secara menyeluruh sejak pandemi covid-19 yaitu tahun pelajaran 2020 hingga 2022 ini maka yang menjadi sarana prasarana utama untuk mendukung PPDB adalah komputer/laptop serta akses internet yang memadai. Cara merawat sarana prasarana tersebut adalah dengan menggunakan yang sesuai porsi, memantau berkala akses internet yang digunakan agar tetap bisa online memantau perkembangan PPDB.

b. Guru Kelas 1, NR, S.Pd.

Ibu NR, S.Pd. merupakan guru kelas 1 dimana siswa/i nya adalah peserta didik PPDB tahun pelajaran 2022/2023. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah harus dijaga dan dirawat bersama, diantaranya kesediaan tempat untuk pendaftaran yang mudah terlihat dan terjangkau untuk mendaftar, lalu dibutuhkan alat tulis dan laptop yang terhubung dengan jaringan internet yang memadai.

Selain sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan sekolah yang juga harus dijaga bersama, hal ini diselaraskan juga dengan sumber daya manusia di sekolah tersebut harus turut serta dalam kelancaran PPDB. Diantaranya penjaga sekolah harus selalu siap dalam menjaga keamanan dan ketertiban saat PPDB berlangsung, kemudian guru-guru lain yang tidak terlibat dalam kepanitian pun harus mengetahui

alur PPDB tersebut agar mempermudah orangtua/wali yang bertanya ketika ingin mendaftarkan putra dan putrinya.

c. Guru Kelas 2, AS, S.Pd.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 2 yang merupakan siswa pendaftaran PPDB tahun pelajaran 2021/2022, Bapak AS, S.Pd. yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah adalah tersedianya sekolah yang dibutuhkan agar dapat memenuhi kuota. Dan cara merawat gedung sekolah tersebut harus atas dasar kerjasama pihak sekolah dan lingkungan.

d. Guru Kelas 3, G, S.Pd.

Bapak G, S.Pd. merupakan guru kelas 3 dimana siswa/i nya adalah peserta didik PPDB tahun pelajaran 2020/2021. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 3, Bapak G, S.Pd. yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah adalah tersedianya sekolah yang dibutuhkan agar dapat memenuhi kuota. Dan cara merawat gedung sekolah tersebut harus atas dasar kerjasama pihak sekolah dan lingkungan.

e. Guru Kelas 4, AA, S.Pd.

Ibu AA, S.Pd. merupakan guru kelas 4 dimana siswa/i nya adalah peserta didik PPDB tahun pelajaran 2019/2020. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah harus dijaga dan dirawat bersama, diantaranya kesediaan ruang belajar, toilet yang bersih, ruang beribadah, perpustakaan, laboratorium. Menurutnya, pihak sekolah harus menetapkan SOP dan melaksanakan kewajiban merawat sarana dan prasarana tersebut.

Tahun ini merupakan PPDB yang sudah menggunakan sistem online tetapi masih menerima Kartu Keluarga di luar DKI Jakarta. Jadi belum diberlakukannya sistem zonasi.

f. Guru Kelas 5, MRP, S.Pd.

Bapak RP, S.Pd. merupakan guru kelas 5 dimana siswa/siswinya adalah peserta didik PPDB tahun pelajaran 2018/2019. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang

adalah Jaringan internet, Komputer / Handphone. Menurutnya, pihak sekolah harus menjaga dan mengguakan sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan kebutuhan.

g. Guru Kelas 6, AIS, S.Pd.

AIS, S.Pd. merupakan guru kelas 6 dimana siswa/siswinya adalah peserta didik PPDB tahun pelajaran 2017/2018. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa; mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga; menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri; membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.

Menurutnya, sekolah harus membuat sistem kerja yang baik, transparan, berintegritas terhadap tugas dan tanggung jawab dalam rangka merawat sarana dan prasarana yang digunakan dalam PPDB.

h. Orangtua Peserta Didik

Hasil angket dari orangtua peserta didik keseluruhan dan disajikan secara rata-rata adalah bahwa memberikan kemudahan akses layanan pendidikan tetapi juga menguntungkan siswa karena bisa menghemat waktu dan biasa untuk bersekolah hal ini karena siswa bisa bersekolah di dekat tempat tinggalnya, memberikan kemudahan akses layanan pendidikan, tetapi juga menguntungkan siswa karena bisa menghemat waktu dan biasa untuk bersekolah, disiplin belajar tidak masuk sekolah terlambat datang sekolah, membantu menumbuhkan sifat disiplin bagi peserta didik dikarenakan jarak rumah yang tidak terlalu jauh sehingga waktu yang diestimasikan akan sesuai.

Hasil angket tersebut merupakan pertanyaan yang disebarakan kepada perwakilan orangtua peserta didik dari kelas 1 sampai 6. Rata-rata dari jawaban peserta didik sekitar 80% angket menyatakan bahwa dampak dari PPDB jalur zonasi adalah memberikan dampak yang positif khususnya pada penguatan karakter disiplin peserta didik, diantaranya

datang tepat waktu ke sekolah karena jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang dekat.

3. *Proccess*

Komponen *Process* meliputi lama waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi, tahapan yang ada pada PPDB jalur zonasi, beserta hambatan apa saja yang dirasakan oleh pihak sekolah maupun CPBD dalam proses PPDB tersebut. Temuan evaluasi komponen *process* dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN Grogol Utara 09, disajikan sebagai berikut:

a. Kepala SDN Grogol Utara 09, L, S.Pd.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal Juni 2023 di SDN Grogol Utara 09 pukul. Pada temuan *proccess*, hasil dari kegiatan wawancara tersebut adalah disampaikan bahwa waktu pelaksanaan PPDB di SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta khususnya untuk jalur zonasi.

PPDB jalur zonasi untuk tahun 2020/2021 dilaksanakan di tahap ke-5 setelah inklusi, afirmasi 2 tahapan, jalur perpindahan orangtua dan anak guru, kemudian jalur zonasi berbasis kelurahan dilanjutkan dengan jalur zonasi berbasis provinsi dan luar DKI Jakarta, serta terakhir tahap kedua yang diadakan jika kuota sekolah belum terpenuhi.

Pada tahun pelajaran 2021/2022, waktu pelaksanaan jalur zonasi dilaksanakan setelah jalur afirmasi. Dilanjutkan dengan jalur perpindahan orangtua dan anak guru, kemudian diadakan tahap kedua jika kuota sekolah belum terpenuhi.

Sedangkan tahun pelajaran 2022/2023, sama seperti tahun pelajaran sebelumnya, waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi dilaksanakan setelah jalur afirmasi. Dilanjutkan dengan jalur perpindahan orangtua dan anak guru kemudian tahap kedua.

Menurut beliau, dampak dari pelaksanaan PPDB jalur zonasi ini adalah jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peserta didik sehingga memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak orangtua.

b. Wakil Kepala Sekolah/Ketua Panitia PPDB, AIS, S.Pd.

Bapak AIS, S.Pd. merupakan ketua panitia pelaksanaan PPDB. Beliau juga merupakan wakil kepala SDN Grogol Utara 09 sekaligus mengajar di kelas 6. Menurut hasil wawancara bersama beliau tentang masalah waktu pelaksanaan dan mekanismenya, beliau menyatakan bahwa waktu dan tahapannya sudah sesuai dengan ketentuan dan prosedur berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

Beliau juga menyatakan bahwa selama pelaksanaan PPDB ini kendala yang sering dihadapi adalah jaringan internet yang kurang memadai. Bisa dikarenakan server dari pemerintah ataupun lemahnya jaringan internet. Menurutnya, saran agar pemerintah dalam kebijakan PPDB tentang sistem zonasi harus mempertahankan tujuan, layanan, kinerja yang diberikan, melaksanakan kebijakan ini dengan distribusi yang sama, dan melihat dampak yang di timbulkan kepada masyarakat agar lebih baik lagi kedepannya, sedangkan kebijakan ini harus lebih mengoptimalkan kebijakan tersebut agar dapat memenuhi kepuasan masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada saat ini dengan mempercepat terwujudnya pemerataan pendidikan dan lebih meningkatkan lagi sosialisasi tentang kebijakan PPDB ini kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat dan mereka dapat mengerti apa tujuan dari dibuatnya kebijakan tersebut.

c. Guru Kelas 1, NR, S.Pd.

Ibu NR, S.Pd. merupakan guru kelas 1 dimana peserta didiknya merupakan PPDB dengan pendaftaran tahun pelajaran 2022/2023. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa waktu pelaksanaan PPDB dilaksanakan sesuai dengan aturan dari pemerintah. Hambatan yang dirasakan pihak sekolah adalah adanya keterbatasan jalur zonasi sehingga terbatas dalam memilih sekolah. Akan tetapi dampak positif yang dirasakan adalah karena jarak dekat tersebut, sehingga membiasakan diri untuk disiplin dan tidak terlambat.

d. Guru Kelas 2, S, S.Pd.

Hasil wawancara dengan guru kelas 2 yang merupakan siswa pendaftaran PPDB tahun pelajaran 2021/2022, Bapak AS, S.Pd. antara lain sekolah mengadakan tahapan pelaksanaan PPDB sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh SK Gubernur DKI Jakarta. Hambatan yang dialami pihak sekolah adalah ketika sistem website PPDB sudah mulai error karena banyaknya yang mengakses web tersebut. Kemudian dampak yang dirasakan pihak sekolah terkait adanya PPDB jalur zonasi ini adalah karena jarak tempat tinggal dengan sekolah dekat dan terjangkau, maka tingkat kedisiplinan peserta didik termasuk jam datang peserta didik mulai tertata rapi atau jarang ada yang terlambat.

e. Guru Kelas 3, G, S.Pd.

Bapak G, S.Pd. adalah guru kelas 3. Peserta didik beliau melaksanakan PPDB pada tahun pelajaran 2021/2020. Menurut beliau, sekolah melaksanakan tahapan PPDB sesuai dengan waktunya. Hambatan yang dialami ketika PPDB adalah kurangnya sosialisasi kepada orangtua peserta didik tentang waktu pelaksanaan tersebut dan kurang paham mengenai sistem online sehingga memaksa orangtua untuk tetap datang ke sekolah yang bersangkutan.

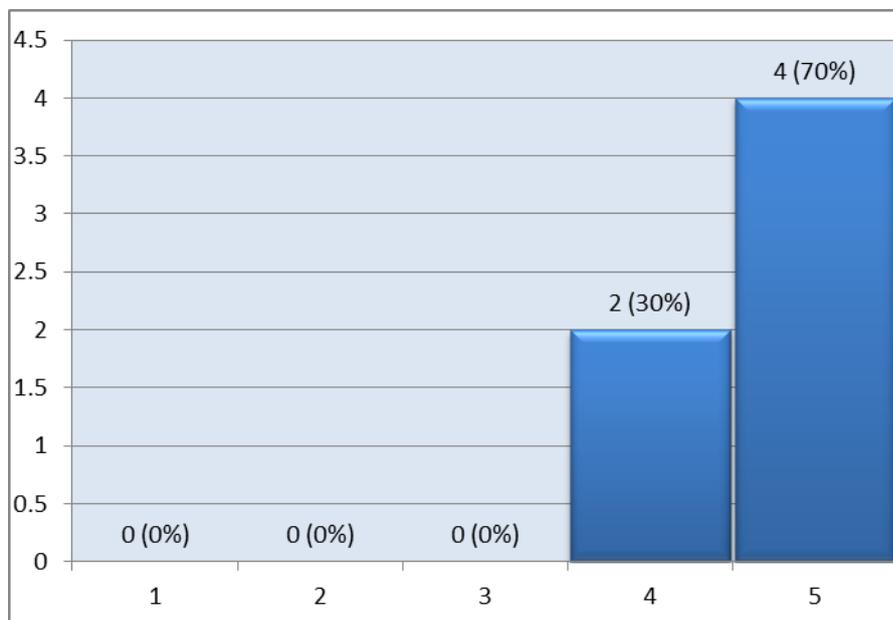
f. Guru Kelas 4, AS, S.Pd.

Ibu AA, S.Pd. merupakan guru kelas. Menurut hasil wawancara bersama beliau dikatakan bahwa waktu yang dilakukan pada sistem zonasi dibagi dalam 3 tahapan. Dalam pelaksanaan PPDB tersebut sekolah tidak menemukan hambatan yang berarti, semua bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan dampak yang dirasakan adalah sistem zonasi ini berdampak baik, karena siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah cenderung tidak terlambat ke sekolah.

g. Guru Kelas 5, MRP, S.Pd.

Bapak RP, S.Pd. merupakan guru kelas 5. Menurut hasil wawancara beliau, dikatakan bahwa PPDB jalur zonasi dilaksanakan

selama 5 hari. Tahapan disesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan kepala dinas.



Gambar 4.4
Hasil Wawancara Guru
Tentang Kesiapan Panitia PPDB di SDN Grogol Utara 09

Menurut hasil wawancara, berdasarkan grafik di atas, maka beberapa hambatan yang dirasakan dapat dinetralisir dengan kesiapan dari panitia PPDB. Hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan PPDB di SDN Grogol Utara 09 Kemampuan literasi masyarakat yang masih kurang sehingga sulit memahami tentang aturan aturan ppdb jalur zonasi. Dampak yang dirasakan setelah terlaksananya PPDB jalur zonasi ini jika dibandingkan dengan sebelum adanya jalur zonasi adalah semakin dekat jarak tempuh siswa dengan sekolah akan memberikan dampak yang baik.

4. *Product*

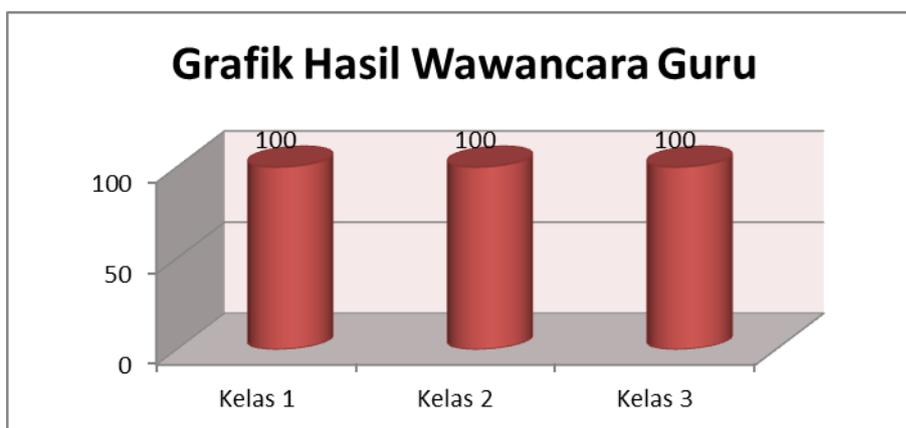
Komponen *Product* meliputi dampak yang dirasakan sekolah maupun peserta didik dalam pelaksanaan PPDB jalur zonasi sehingga memiliki akan mempengaruhi ketercapaian dalam penguatan nilai karakter disiplin. Jarak tempuh peserta didik dengan sekolah memberikan pengaruh terhadap nilai karakter kedisiplinan. Peserta didik yang diwakili oleh

orangtua dapat memperkirakan jarak tempuh ke sekolah sehingga dapat mengagendakan waktu tiba di sekolah.

Hasil penelitian terhadap komponen *product* berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan angket kepada orangtua peserta didik, berikut hasil temuannya:

a. Guru Kelas 1 – 6

Kelas 1 – 3 merupakan kelas dengan PPDB jalur zonasi yang dilaksanakan secara online penuh. Priotitas zonasi dilakukan dengan sistem yang sangat rapi dan akurat.



Gambar 4.5

Hasil Wawancara Guru

Tentang Hubungan PPDB Jalur Zonasi dengan Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Grogol Utara 09

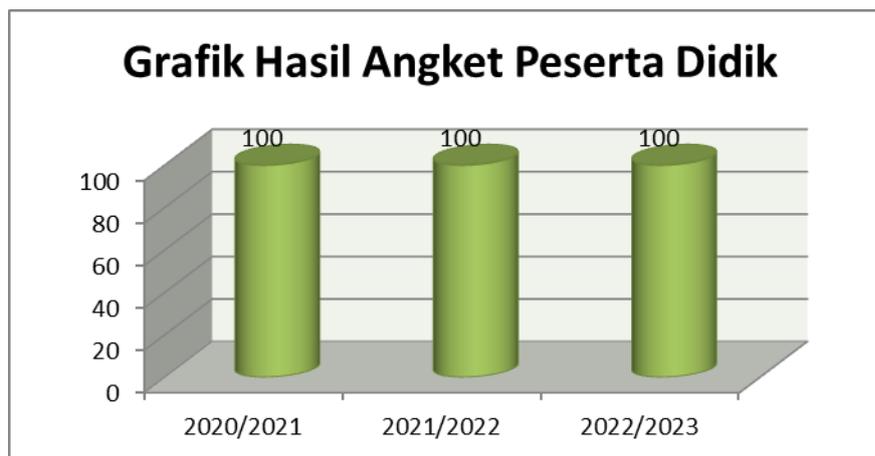
Grafik tersebut menggambarkan presentase hasil wawancara terhadap dampak positif perihal penguatan karakter disiplin peserta didik dengan jarak tempuh sekolah dari tempat tinggal yang dekat karena adanya PPDB jalur zonasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1, 2, dan 3 dihasilkan bahwa dirasakan proses PPDB jalur zonasi memberikan dampak kepada penguatan karakter disiplin peserta didik. Diantaranya adalah peserta didik benar-benar disiplin datang ke sekolah. Jarak tempuh yang dekat dirasa bisa memprediksikan waktu kedatangan ke sekolah. Tidak ada alasan untuk terjebak kemacetan di jalan raya utama di DKI Jakarta. Selain itu, memudahkan koordinasi dengan orangtua jika

terlambat karena peserta didik tidak bangun pagi. Karena jarak tempuh yang dekat, drama tentang ‘bangun kesiangan’ tersebut hampir dirasa tidak ada.

Selain guru kelas 1 – 3, dilakukan juga wawancara terhadap guru kelas 5 dan 6. Peserta didik kelas 5 dan 6 merupakan peserta didik yang tidak melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan online secara penuh sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang jarak tempat tinggal dan sekolah masih tergolong jauh. Maka masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, baik yang terjebak macet atau karena jarak rumah terlalu jauh.

b. Orangtua peserta didik

Peserta didik di kelas 1 – 3 merupakan kelas dengan peserta didiknya berdasarkan PPDB jalur zonasi yang dilaksanakan secara online penuh, yaitu tahun pelajaran 2020/2021, 2021/2022 hingga 2022/2023. Prioritas zonasi dilakukan dengan sistem yang sangat sistematis. Pelaksanaan dilaksanakan dengan prioritas 1 hingga 3 disesuaikan dengan jarak dan area tempat tinggal dengan sekolah.



Gambar 4.6
 Hasil Angket Peserta Didik
 Tentang Hubungan PPDB Jalur Zonasi dengan Penguatan Karakter Disiplin
 Peserta Didik di SDN Grogol Utara 09

Berdasarkan grafik tersebut, maka peserta didik yang diwaliki oleh orangtua/wali menyatakan bahwa secara keseluruhan berpendapat bahwa

jalur zonasi memberikan dampak positif dalam hal jarak. Angket diberikan kepada orangtua peserta didik di kelas 1 – 3. Berdasarkan hasil angket orangtua peserta didik kelas 1, 2, dan 3 dihasilkan bahwa proses PPDB jalur zonasi memberikan dampak positif kepada penguatan karakter disiplin peserta didik.

Diantaranya adalah orang tua tidak terlalu terburu-buru mengantar siswa ke sekolah, dapat membantu menumbuhkan sifat disiplin bagi peserta didik dikarenakan jarak rumah yang tidak terlalu jauh sehingga waktu yang diestimasikan akan sesuai, serta kedekatan jarak dan penurunan waktu tempuh dapat mengurangi tingkat kemacetan, memberikan kemudahan akses layanan pendidikan, tetapi juga menguntungkan peserta didik karena bisa menghemat waktu dan biaya untuk bersekolah. Dengan jarak tempuh yang dekat maka meminimalkan tingkat kelelahan di jalan, sehingga ketika peserta didik tiba di sekolah masih dalam keadaan segar, memberikan dampak dapat menerima keadaan dengan baik.

C. Pembahasan Temuan Evaluasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian di SDN Grogol Utara 09, berikut disajikan pembahasannya:

1. *Context*

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

PPDB jalur zonasi yang diatur dalam Permendikbud DKI Jakarta bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Selain itu, pendidikan yang bermutu adalah hak setiap anak Indonesia yang harus dipenuhi pemerintah. Artinya, kualitas pendidikan harus merata. Khususnya yang dilaksanakan di DKI Jakarta, maka program PPDB jalur zonasi yang diadakan menitikberatkan pada warga yang memiliki kartu keluarga di DKI Jakarta. Selain dari itu, berkembang saat ini dengan kurikulum merdeka yang menginginkan penguatan karakter disiplin maka visi, misi, dan tujuan SDN Grogol Utara 09.

Implementasi Program PPDB jalur zonasi yang relevan dengan visi SDN Grogol Utara 09 yaitu bahwa berdasarkan selesi PPDB jalur zonasi peserta didik memiliki penguatan karakter disiplin, meminimalisir peserta didik yang terlambat sehingga nantinya mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Di era kenormalan baru SDN Grogol Utara 09 memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui PPDB jalur zonasi dengan penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, menguasai ilmu dan teknologi serta memiliki karakter iman dan taqwa

Sedangkan misi SDN Grogol Utara 09 yang terintegrasi dengan program PPDB khususnya di jalur zonasi ini adalah mengembangkan potensi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga kemampuan keterampilannya serta meningkatkan minat BACA (Belajar, Aktif, Cakap, Antusias). Mengembangkan kemampuan literasi digital secara langsung serta mengembangkan minat membaca kebermanaknaan dalam arti yang sesungguhnya dalam memahami aturan yang digunakan dalam tahapan pada jalur zonasi PPDB.

Program Penerimaan Peserta Didik Baru jalur zonasi yang terintegrasi dengan tujuan SDN Grogol Utara 09 adalah mampu memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK serta mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter. Dalam hal ini adalah bisa berupaya dalam hal dampak dari adanya program PPDB jalur zonasi yaitu membiasakan peserta didik untuk disiplin datang tepat waktu karena jarak tempuh yang dekat dengan sekolah. Sehingga dapat membentuk pendidikan karakter yaitu kedisiplinan.

Visi, misi, dan tujuan SDN Grogol Utara 09 tersebut tertuang dalam penyusunan kurikulum merdeka dan telah menyesuaikan diri dengan kondisi kenormalan baru setelah pandemi covid-19. Keseluruhan kegiatan PPDB khususnya jalur zonasi termasuk dalam kategori sudah sesuai terintegrasi dan merupakan bagian dari tujuan SDN Grogol Utara yaitu mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas

berbasis pendidikan karakter dalam motto BACA (Belajar, Aktif, Cakap, Antusias).

b. Peraturan – peraturan yang relevan dengan Program PPDB

Program Penerimaan Peserta Didik Baru mengacu pada peraturan pemerintah, sebagai berikut:

- 1) Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru
- 2) Undang-undang No 29 Tahun 2007 tentang Pemerintah Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan;
- 8) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan;
- 9) Peraturan Gubernur Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru.

- 10) Peraturan Gubernur Nomor 372 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Sekolah Dasar Negeri;
- 11) Keputusan Gubernur Nomor 440 Tahun 2022 Tentang Daftar Zona Sekolah Untuk Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan dari SDN Grogol Utara 09 maka hal tersebut sangat relevan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang kemudian diperbarui dengan kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pendidikan karakter peserta didik. Penjabaran dari relevansi tersebut juga dijelaskan berdasarkan temuan *context* bahwa program PPDB yang diadakan oleh SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dan relevan dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan PPDB khususnya jalur zonasi.

2. Input

a. Sumber Daya Manusia (SDM) Program PPDB

Program PPDB yang dilaksanakan SDN Grogol Utara 09 melibatkan seluruh warga sekolah berikut warga sekitar lingkungan sekolah. Pihak yang terlibat tersebut antara lain adalah Kepala Sekolah, panitia PPDB, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua/wali, komite, serta kerjasama dari warga sekitar tentang ketertiban lingkungan sekitar ketika pelaksanaan PPDB.

Pada saat merencanakan pelaksanaan program PPDB, seluruh sumber daya manusia yang ada di SDN Grogol Utara 09 terlibat dalam tahap perencanaan tersebut. Membahas mengenai program yang terbaik dan mengacu pada pelaksanaan program PPDB di tahun-tahun sebelumnya. Keseluruhan dari sumber daya manusia tersebut kemudian bergabung dalam kepanitiaan program PPDB.

Pada saat pelaksanaan program PPDB, maka yang bergabung dalam panitia PPDB melaksanakan tugas sesuai dengan yang diberikan pada tahap perencanaan. Bagi guru atau tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam kepanitiaan pelaksanaan PPDB, maka ikut serta

mendukung kelancaran pelaksanaan PPDB tersebut. Minimal seluruh warga sekolah mengetahui alur dan aturan yang berlaku dalam PPDB di sekolah dasar, sehingga ketika ada orangtua/wali yang menanyakan bisa memberikan jawaban dan penjelasan.

Selanjutnya adalah program monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setelah tahapan setiap jalur pelaksanaan PPDB atau jika terdapat temuan masalah darurat. Ketika dalam satu tahapan belum selesai dilaksanakan sampai batas pengumuman namun ditemukan kendala dan masalah yang mendesak maka diadakan evaluasi guna mencari solusi atas permasalahan tersebut setelah pelaksanaan sehingga keesokan harinya siap kembali melaksanakan PPDB dengan lancar dan semakin baik. Kendala yang ditemukan adalah masalah teknis tentang kendala sinyal dan website yang mengalami gangguan karena terlalu banyak diakses oleh calon peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan input dalam aspek sumber daya manusia termasuk dalam kategori baik dalam memberikan pelayanan kepada calon peserta didik baru yang akan melaksanakan PPDB khususnya jalur zonasi.

b. Sarana & Prasarana Program PPDB

Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam program PPDB antara lain laptop atau komputer, jaringan internet, meja penerimaan dan pelayanan untuk tamu peserta didik yang datang, marka alur memudahkan bagi peserta didik untuk menuju meja pendaftaran dan pengumuman. Berikut sarana dan prasarana yang digunakan di SDN Grogol Utara 09 dijabarkan dalam tabel, berikut:

Tabel 4.7
Sarana & Prasarana Program PPDB
SDN Grogol Utara 09

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
2.	Toilet	2 Ruang
3.	Kantin	1 Area
4.	Musholla	1 Ruang
5.	Tempat Parkir	1 Area
6.	Meja Panitia	4 Buah
7.	Kursi Panitia	4 Buah
8.	Kursi tunggu CPBD	20 Buah
9.	Laptop	4 Unit
10.	Printer	2 Unit
11.	Kertas	1 Rim
12.	Pulpen	1 Pack
13.	Marka Alur Penerimaan CPBD	1 Rangkap
14.	Banner PPDB	1 Buah

Berdasarkan pengamatan dari temuan penelitian di SDN Grogol Utara 09, Sarana dan prasarana yang digunakan dengan maksimal sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program PPDB termasuk dalam kategori baik.

c. Strategi Pemeliharaan Sarana & Prasarana Program PPDB

Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana program PPDB merupakan bagian dari strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Sekolah khususnya dalam hal ini adalah kegiatan program penerimaan peserta didik baru memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar. Proses pemeliharaan semua sarana dan prasarana pendidikan agar dapat efektif dan efisien memerlukan manajemen yang dapat mengelola, mengatur, dan menjaga agar sarana dan prasarana dapat berkontribusi untuk instansi pendidikan tersebut dengan optimal. Jika suatu sekolah termasuk skala kecil, maka sarana dan prasarana bisa langsung diatasi oleh kepala sekolah

atau pihak guru yang diberi tugas untuk menangani masalah tersebut, misalnya oleh kepanitiaan PPDB.

Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana PPDB yang digunakan di SDN Grogol Utara 09 dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya:

1) Analisis kebutuhan

Dalam proses analisis ini yaitu melihat apa saja kebutuhan yang perlu diadakan untuk proses PPDB misalnya perlunya laptop, printer, dan kertas untuk keperluan pendaftaran online yang diajukan oleh pihak panitia untuk menunjang kelancaran PPDB tersebut.

2) Pengadaan sarana dan prasarana

Setelah menganalisis dan merencanakan sarana dan prasarana, langkah selanjutnya dalam strategi pengelolaan ini ialah melakukan pengadaan yang dilaksanakan oleh pihak pengadaan yang telah disusun oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah guna mempermudah dalam mengelola sarana dan prasarana agar tidak ada kesalahan pada prosesnya. Pengadaan sarana dan prasarana barang dan jasa dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima dari hibah pihak lain.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan dari suatu sekolah. Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2010 dan Perubahannya menekankan bahwa "Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa pemerintah".

3) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dalam program PPDB meliputi barang atau alat yang berada pada sekolah ataupun ruang kelas seperti meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya. Guru ataupun panitia PPDB yang bertugas untuk memelihara sarana dan prasarana yang tersedia. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi dan ketersediaan suatu barang yang dilakukan secara berskala dan kondisional.

Berdasarkan pengamatan dari temuan penelitian di SDN Grogol Utara 09, strategi pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program PPDB termasuk dalam kategori baik.

3. *Process*

a. Waktu Pelaksanaan Program PPDB Jalur Zonasi

Pelaksanaan jalur zonasi program PPDB dilakukans secara online pada halaman website <https://ppdb.jakarta.go.id/#/>. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dalam 3 tahun pelaksanaan PPDB, khususnya jalur zonasi, yaitu tahun pelajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023. Tanggal dan aturannya berubah dan berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahun Pelajaran 2020/2021

Pendaftaran dan pemilihan sekolah dalam jadwal pelaksanaan zonasi PPDB tahun pelajaran 2020/2021 dilaksanakan 2 tahap, yaitu zonasi kelurahan dan provinsi. Jalur zonasi kelurahan dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Juni 2020. Lalu disusul dengan pengumuman tanggal 27 Juni 2020 pada pukul 17.00 WIB dan peserta didik yang sudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan agar melakukan lapor didi pada tanggal 29 – 30 Juni 2020 secara online.

The screenshot shows the 'Jadwal Pelaksanaan Zonasi' page. The main content area contains a table with the following data:

KEGIATAN	LOKASI	HARI/TGL	WAKTU
Pendaftaran/Pemilihan Sekolah	Online	25 - 27 Juni 2020	24 jam (hari pertama dibuka jam 08.00 WIB; hari terakhir ditutup pukul 15.00 WIB)
Proses Seleksi	Online	25 - 27 Juni 2020	24 jam (hari pertama dibuka jam 08.00 WIB; hari terakhir ditutup pukul 15.00 WIB)
Pengumuman	Online	27 Juni 2020	17.00 WIB
Lapor Diri	Online	29 - 30 Juni 2020	24 jam (hari pertama dibuka jam 08.00 WIB; hari terakhir ditutup pukul 14.00 WIB)

To the right of the table is a calendar for June 2020, with dates 25, 26, 27, 29, and 30 highlighted in purple, corresponding to the activity dates.

Gambar 4.7
Jadwal PPDB Zonasi Kelurahan Tahun Pelajaran 2020/2021

Sedangkan untuk jadwal zonasi berikutnya adalah zonasi provinsi yang dilaksanakan setelah zonasi kelurahan, yaitu tanggal 1 – 3 Juli 2020 untuk pendaftaran, pemilihan sekolah, dan tahap seleksi. Kemudian pengumumannya dilaksanakan tanggal 3 Juli 2020 pukul 17.00 WIB lalu dilanjutkan lapor diri bagi peserta didik yang dinyatakan diterima di sekolah tersebut pada tanggal 4 – 6 Juli 2020.

The screenshot shows the 'Jadwal Pelaksanaan Zonasi' page on the PPDB online portal. The page title is 'Jadwal Pelaksanaan Zonasi' and the subtitle is 'Halaman ini berisi jadwal pelaksanaan PPDB di Provinsi DKI Jakarta Periode 2020 / 2021.' The main content is a table with the following data:

KEGIATAN	LOKASI	HARI/TGL	WAKTU
Pendaftaran/Pemilihan Sekolah	Online	1 - 3 Juli 2020	24 jam (hari terakhir ditutup pukul 15.00 WIB)
Proses Seleksi	Online	1 - 3 Juli 2020	24 jam (hari terakhir ditutup pukul 15.00 WIB)
Pengumuman	Online	3 Juli 2020	17.00 WIB
Lapor Diri	Online	4 - 6 Juli 2020	24 jam (hari terakhir ditutup pukul 14.00 WIB)

To the right of the table is a calendar for July 2020, with the 1st, 2nd, 3rd, and 4th highlighted in red, orange, red, and purple respectively, corresponding to the activity dates in the table.

Gambar 4.8
Jadwal PPDB Zonasi Provinsi Tahun Pelajaran 2020/2021

2) Tahun Pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan PPDB jalur zonasi di tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan 1 tahap, yaitu pada tanggal 21 – 23 Juni 2021. Dalam rentang waktu tiga hari tersebut merupakan tahap pendaftaran, pemilihan sekolah, sekaligus seleksi secara online calon peserta didik berdasarkan prioritas zonasi. Setelah itu, dilakukan pengumuman pada tanggal 23 Juni 2021 pada pukul 17.00 WIB. Setelah dinyatakan diterima di sekolah yang dituju maka calon peserta didik wajib melakukan lapor diri secara online pada tanggal 24 – 25 Juni 2021 sebagai bukti sah bahwa anak tersebut sudah diterima menjadi calon peserta didik di sekolah yang dituju.

PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

Jadwal Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan Zonasi

Halaman ini berisi jadwal pelaksanaan PPDB di Provinsi DKI Jakarta Periode 2021 / 2022.

KEGIATAN	LOKASI	HARI/TGL	WAKTU
Pendaftaran dan Pemilihan Sekolah	Online	21 - 23 Juni 2021	24 jam (Pendaftaran dibuka pukul 08:00 dan ditutup pukul 14:00 di hari terakhir)
Proses Seleksi	Online	21 - 23 Juni 2021	24 jam (Seleksi dibuka pukul 08:00 dan ditutup pukul 15:00 di hari terakhir)
Pengumuman	Online	23 Juni 2021	17:00 WIB
Lapor Diri	Online	24 - 25 Juni 2021	24 jam (lapor diri dibuka pukul 08:00 dan ditutup pukul 14:00 di hari terakhir)

JUNI 2021

Gambar 4.9
Jadwal PPDB Zonasi Tahun Pelajaran 2021/2022

3) Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan PPDB jalur zonasi di tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan pada tanggal 13 – 15 Juni 2022. Waktu yang disediakan tersebut untuk pelaksanaan tahap pendaftaran, pemilihan sekolah, sekaligus seleksi secara online calon peserta didik berdasarkan prioritas zonasi. Setelah itu, dilakukan pengumuman pada tanggal 15 Juni 2022 pada pukul 17.00 WIB. Setelah dinyatakan diterima di sekolah yang dituju maka calon peserta didik wajib melakukan lapor diri secara online pada tanggal 16 – 17 Juni 2022.

PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Jadwal Pelaksanaan

Jadwal Pelaksanaan Zonasi

Halaman ini berisi jadwal pelaksanaan PPDB di Provinsi DKI Jakarta Periode 2022 / 2023.

KEGIATAN	LOKASI	HARI/TGL	WAKTU
Pendaftaran dan Pemilihan Sekolah	Online	13 - 15 Juni 2022	24 jam (Pendaftaran hari pertama dibuka pukul 08:00 dan hari terakhir ditutup pukul 14:00)
Proses Seleksi	Online	13 - 15 Juni 2022	24 jam (Seleksi pada hari pertama dibuka pukul 08:00 dan hari terakhir ditutup pukul 14:00)
Pengumuman	Online	15 Juni 2022	17:00 WIB
Lapor Diri	Online	16 - 17 Juni 2022	24 jam (Lapor diri pada hari pertama dibuka pukul 08:00 dan hari terakhir ditutup pukul 14:00)

JUNI 2022

Gambar 4.10
Jadwal PPDB Zonasi Tahun Pelajaran 2022/2023

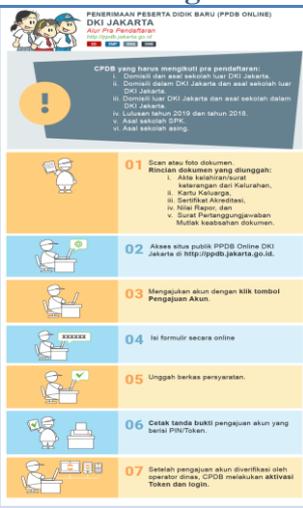
Berdasarkan pengamatan dari temuan penelitian di SDN Grogol Utara 09 dalam tiga tahun pelaksanaan PPDB, yaitu tahun 2020/2021, 2021/2022, serta 2022/2023, maka waktu pelaksanaan program PPDB jalur zonasi termasuk dalam kategori sudah sesuai dengan peraturan pemerintah DKI Jakarta.

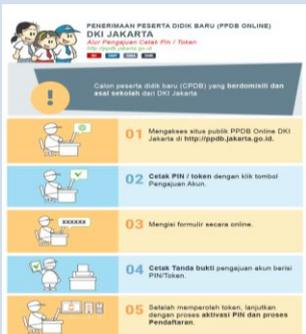
b. Tahapan Program PPDB Jalur Zonasi

1) Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan program PPDB tahun pelajaran 2020/2021 dimulai tanggal 15 Juni 2020 sedangkan untuk jalur zonasi tahun pelajaran ini mulai dilaksanakan tanggal 25 – 27 Juni 2020. Tahapan jalur zonasi ini dilaksanakan setelah jalur inklusi yang dilaksanakan tanggal 15 – 16 Juni 2020. Bagi anak tenaga kesehatan dan korban covid-19 juga bisa mendaftarkan pada tanggal yang sama dengan jalur inklusi. Dilanjutkan jalur afirmasi tanggal 19 sampai 22 Juni 2020 lalu jalur zonasi. Untuk jalur pindah tugas orang tua atau anak guru dilaksanakan berdampingan dengan beberapa jalur PPDB karena dibuka tanggal 15 Juni – 3 Juli 2020.

Tabel 4.8
Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Alur	Keterangan
1.	Prapendaftaran	 <p>PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB ONLINE) DKI JAKARTA Alur Pda Pendaftaran</p> <p>CPDB yang harus mengikuti pra pendaftaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Domisili dan asal sekolah luar DKI Jakarta. Domisili orang tua di Jakarta dan asal sekolah luar DKI Jakarta. Orang tua luar DKI Jakarta dan asal sekolah dalam DKI Jakarta. Lulusan tahun 2019 dan tahun 2018. Asal sekolah SPA. Asal sekolah asing. <p>01 Scan atau foto dokumen. Rincian dokumen yang diunggah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Akte kelahiran/ surat kelahiran dan Keturahan. Kartu Keluarga. Sertifikat Akreditasi. Nilai Rapor dan Surat Penanggungjawaban Mulut keabupaten dokumen. <p>02 Akses situs publik PPDB Online DKI Jakarta di http://ppdb.jakarta.go.id.</p> <p>03 Mengajukan akun dengan klik tombol Pengajuan Akun.</p> <p>04 Isi formulir secara online.</p> <p>05 Unggah berkas persyaratan.</p> <p>06 Cetak tanda bukti pengajuan akun yang berisi PIN/Token.</p> <p>07 Setelah pengajuan akun diverifikasi oleh operator dinas, CPDB melakukan aktivasi Token dan login.</p>

No.	Alur	Keterangan
2.	Pengajuan cetak PIN/Token	
3.	Aktivasi PIN/Token	
4.	Pendaftaran	
5.	Lapor Diri	

2) Tahun Pelajaran 2021/2022

Tahun pelajaran 2021/2022, jalur zonasi dilaksanakan 21 – 23 Juni 2021 setelah sebelumnya dibuka awal tanggal 7 – 9 Juni 2021 untuk jalur anak panti dan anak nakes yang meninggal dunia dalam penanganan akibat covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan jalur DTKS, Transjakarta, dan KPJ yang dilaksanakan pada tanggal 14 – 16 Juni 2021. Setelah itu dilaksanakan jalur zonasi yang berdampingan juga dilaksanakannya jalur anak pindah tugas ataupun jalur anak

guruyang dimulai sejak tanggal 7 sampai berakhirnya jalur zonasi yaitu 23 Juni 2021. Selanjutnya, bagi sekolah yang masih memiliki kuota maka dibuka di tahap kedua tanggal 28 – 30 Juni 2022, kemudian tahap ketiga 5 – 7 Juli 2021. Alur pendaftaran PPDB disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Alur	Keterangan
1.	Pendaftaran/Jadwal Verifikasi	
2.	Pengajuan Akun dan Verifikasi KK	
3.	Cek Status Ajuan Akun dan KK	
4.	Aktivasi PIN/Token	
5.	Pemilihan Sekolah Tujuan	
6.	Memantau Hasil Seleksi	
7.	Lapor Diri	

3) Tahun Pelajaran 2022/2023

Di tahun pelajaran 2022/2023 ini, pelaksanaan jalur zonasi PPDB online dilaksanakan bersamaan dengan jalur afirmasi yaitu pada tanggal 13 – 15 Juni 2022. Begitu juga dengan jalur pindah orangtua dan anak guru dimulai tanggal 13 Juni 2022 namun berakhir sampai 28 Juni 2022. Kuota yang masih tersisa, maka diadakan kembali jalur ditahap kedua tanggal 27 – 29 Juni 2022 dan kemudian tahap ketiganya adalah 4 – 6 Juli 2022.

Tabel 4.10
Alur PPDB Jalur Zonasi Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Alur	Keterangan
1.	Pendaftaran/Jadwal Verifikasi	
2.	Pengajuan Akun dan Verifikasi KK	
3.	Cek Status Ajuan Akun dan KK	
4.	Aktivasi PIN/Token	
5.	Pemilihan Sekolah Tujuan	
6.	Memantau Hasil Seleksi	
7.	Lapor Diri	

Berdasarkan pengamatan dari temuan penelitian di SDN Grogol Utara 09 dalam tiga tahun pelaksanaan PPDB, yaitu tahun 2020/2021, 2021/2022, serta 2022/2023, maka tahapan (alur) pelaksanaan program PPDB jalur zonasi termasuk dalam kategori sudah sesuai dengan peraturan pemerintah DKI Jakarta.

c. Hambatan Pelaksanaan PPDB Jalur Zonasi

PPDB jalur zonasi ini dilaksanakan untuk pemerataan pendidikan. Namun pada kenyataannya, menurut hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa sumber, hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan PPDB jalur zonasi ini memberikan jawaban yang beragam. Berikut ini diuraikan problematika PPDB dengan sistem zonasi di SDN Grogol Utara 09 berdasarkan temuan, sebagai berikut:

1) Seleksi berdasarkan usia

Kendala utama yang banyak dipaparkan oleh orangtua peserta didik yang mendaftar jalur zonasi adalah mereka rata-rata menyampaikan kekhawatiran mengenai seleksi yang menggunakan umur sebagai patokan setelah zona prioritas. Dalam aturan, batas Usia PPDB DKI untuk CPBD SD diprioritaskan memenuhi usia 7 tahun atau minimal 6 tahun per 1 Juli.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, lebih dari 50% menyatakan bahwa hambatan utama dari jalur zonasi ini adalah tentang persyaratan seleksi berdasarkan usia peserta didik. Sesuai dengan pernyataan orangtua dari HL bahwa kendala utama dari zonasi adalah persaingan umur yg cukup ketat. Begitupun dengan pendapat JM menyatakan bahwa kadang terkendala di umur calon peserta didik. Ada juga jawaban dari H adalah hambatannya di usia anak.

Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa kendala utama dari PPDB jalur zonasi adalah seleksi berdasarkan usia anak. Hal tersebut seleksi berdasarkan usia pada seleksi lapis kedua di Jalur Zonasi PPDB Jakarta merupakan bentuk seleksi ketat untuk merespons tantangan keterbatasan daya tampung sekolah negeri. Ia mengatakan, penerapan seleksi berdasarkan usia tersebut tetap dilaksanakan sesuai amanat Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB.

2) Kurangnya sosialisasi

Kebijakan dari sistem zonasi dalam PPDB ini adalah untuk memberi pelayanan akses yang berkeadilan kepada masyarakat,

pemerataan kualitas pada semua satuan pendidikan, dan mendorong masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun masyarakat menilai kebijakan ini dinilai kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan seharusnya lebih sistematis dan terstruktur agar masyarakat paham betul tentang aturan dalam sistem zonasi.

Berdasarkan hasil angket dari orangtua di SDN Grogol Utara 09, mereka belum mengetahui PPDB dengan sistem zonasi ini. Banyak yang protes kebijakan pemerintah tersebut. Kebijakan tersebut dinilai belum waktunya untuk dilaksanakan. Pemerintah diminta untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah antara sekolah yang satu dengan yang lain agar tidak jauh berbeda. Selain itu, distribusi dan kualitas guru juga harus merata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh orangtua dari ZK

“Minimnya sosialisasi pemerintah daerah ke sekolah-sekolah serta ke masyarakat, serta kurangnya perbaikan infrastruktur sekolah, menjadi sejumlah kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) berdasarkan sistem zonasi.”

Hal serupa juga disampaikan oleh orangtua dari AA

“Kurang sosialisasi/informasi, kurangnya kuota/daya tampung sekolah. Tetapi ketika kuota banyak pun, ini menjadi hambatan baru. Karena banyaknya jumlah murid disetiap kelas, yang khawatir mengakibatkan kegiatan belajar-mengajar kurang efektif.”

Sejalan dengan pendapat yang lain juga dikemukakan oleh orangtua dari RP yang menyebutkan bahwa belum semua orangtua paham tentang PPDB zonasi ini serta pendapat dari orangtua dari AW bahwa hambatan dari PPDB ini adalah minimnya sosialisasi pemerintah tentang sekolah kepada masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus bersinergi dalam mensosialisasikan PPDB dengan sistem zonasi ini jauh hari sebelumnya. Hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi Dinas Pendidikan dengan

sekolah-sekolah, melalui rapat komite, pengumuman-pengumuman melalui media massa dan elektronik.

3) Adanya pembatasan jarak

Pada sistem zonasi inilah yang sering kali menjadi masalah pada proses PPDB 2022 di berbagai wilayah. Perlu diketahui, sistem zonasi merupakan usaha pemerintah untuk pemerataan kualitas pendidikan, mencegah penumpukan siswa di satu wilayah, hingga membuat lingkungan sekolah lebih dekat dengan rumah. Sistem ini menjadi salah satu syarat untuk proses PPDB. Untuk bisa memilih lokasi sekolah teman-teman harus paham pembagian wilayah zonasi ini dan menetapkan titik koordinasi tempat tinggal. Pembagian sistem zonasi ini akan berbeda-beda setiap wilayah karena menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Hambatan penentuan wilayah tersebut menyebabkan sejumlah orangtua dari peserta didik yang alamatnya jauh dari keberadaan sekolah, menyulitkan untuk mendaftar sekolah yang diinginkan. Lalu titik koordinasi rumah juga menjadi penting untuk menentukan kesesuaian jarak lokasi rumah dan sekolah. Calon peserta didik hanya bisa memilih sekolah di wilayah kecamatan yang berdekatan dengan tempat tinggalnya berdasarkan pembagian zona tersebut. Peserta didik hanya bisa memilih daftar sekolah yang muncul berdasarkan zona dekat dengan domisilinya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari orangtua Afrizal yang menyebutkan bahwa hambatan dari sistem zonasi ini adalah alamat tidak sesuai dengan wilayah zonasi susah mendapat kan sekolah yang di tuju. Sejalan dengan pendapat dari orantua dari AS yang menyebutkan bahwa KK domisili jauh dengan sekolah yang dituju sehingga tidak dapat mengikuti PPDB jalur zonasi. Sejalan dengan pendapat ML adalah jika siswa bertempat tinggal jauh dari sekolah yang diinginkan maka sulit untuk mendaftar.

Dari beberapa penjelasan di atas menyebutkan bahwa terkendala jarak tempat tinggal dengan sekolah yang dituju merupakan hambatan yang sangat berarti bagi para pendaftar. Hal tersebut juga memicu adanya kecurangan dalam pembuatan Kartu Keluarga. Mungkin harus lebih mengkaji lagi tentang perluasan jangkauan area zonasi.

4) Minimnya kemampuan orangtua

Sistem PPDB secara online dengan tujuan agar terciptanya transparansi PPDB dan kemudahan dalam seleksi peserta didik baru sehingga dapat berjalan lebih tertib, terarah, dan berkualitas. PPDB sistem online adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik baru yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada jenjang satuan pendidikan yang lebih tinggi dengan sistem online.

Sejalan dengan pendapat dari orangtua R menyatakan bahwa ketika orang tua tidak terlalu mengerti cara menggunakan internet. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Ris yang menyatakan bahwa kendala utama adalah peserta tidak mengerti penggunaan hp, dan tidak ada data.

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan kemampuan orangtua yang minim teknologi masih banyak ditemukan di wilayah Jakarta. Hal tersebut tentu sangat menghambat orangtua dalam melaksanakan PPDB online meskipun tidak spesifik dalam jalur zonasi saja.

5) Ketimpangan kualitas pendidikan

Pemerataan kualitas pendidikan yang dimaksudkan adalah pemerataan dalam memberikan akses pendidikan, yakni berupa sarana prasarana dan fasilitas sekolah, metode pembelajaran, kualitas dan distribusi guru. Ukuran pemerataan kualitas pendidikan yang dimaksud tersebut mencakup semua sekolah. Dengan kata lain, semua sekolah memiliki sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang sama, kualitas dan distribusi guru yang sama juga. Namun, fakta temuan di lapangan berbeda. Bahkan, masyarakat sendiri mampu membedakan

antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya ditinjau dari pemerataan kualitas pendidikan di atas. Hal tersebut telah memicu polemik di masyarakat. Masyarakat masih menganggap bahwa pemerataan kualitas pendidikan belum merata atau masih timpang. Alhasil, PPDB dengan sistem zonasi belum dapat diterima. Pemerintah dinilai tidak adil karena masih terdapat ketimpangan sekolah yang satu dengan yang lain dilihat dari fasilitas dan kualitas guru.

Namun selain jawaban dari hambatan yang dirasakan, berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa PPDB dengan sistem zonasi ini akan berjalan baik untuk beberapa tahun ke depan jika pemerataan kualitas pendidikan diwujudkan pada semua sekolah. PPDB yang dilaksanakan di SDN Grogol Utara 09 telah melakukan pelayanan online dibantu dengan kepanitian PPDB yang siap sedia sehingga kendala website dan teknologi serta minim informasi mengenai syarat zonasi PPDB bisa teratasi dengan baik. Secara keseluruhan, untuk pelaksanaan zonasi PPDB di SDN Grogol Utara 09 termasuk dalam kategori baik.

4. *Product*

a. Pencapaian Hasil PPDB Jalur Zonasi

1) Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2020/2021 jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 menghasilkan sejumlah calon peserta didik, untuk jalur zonasi kelurahan berjumlah 94 peserta didik. Sedangkan untuk zonasi provinsi berjumlah 22 peserta didik. Untuk pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2021/2022 jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 menghasilkan 93 peserta didik. Sedangkan untuk pelaksanaan PPDB tahun pelajaran 2022/2023 jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 menghasilkan 117 peserta didik, dapat di akses pada website berikut:

<https://arsip.siap-ppdb.com/2020/jakarta/#/010701/hasil/seleksi>,

<https://arsip.siap-ppdb.com/2021/jakarta/#/010701/hasil/seleksi>,

<https://arsip.siap-ppdb.com/2022/jakarta/#/010701/hasil/seleksi>,

diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil PPDB Jalur Zonasi di SDN Grogol Utara 09

No.	Tahun Pelajaran		Pagu	Hasil Seleksi	Kuota
1.	Tahun 2020/2021	Kelurahan	94	94	Terpenuhi
		Provinsi	22	22	Terpenuhi
2.	Tahun 2021/2022		93	93	Terpenuhi
3.	Tahun 2022/2023		117	117	Terpenuhi

Berdasarkan tabel di atas yang dihasilkan dari temuan penelitian di SDN Grogol Utara 09 dalam tiga tahun pelaksanaan PPDB, yaitu tahun 2020/2021, 2021/2022, serta 2022/2023, maka pencapaian kuota peserta didik program PPDB jalur zonasi termasuk dalam kategori sudah terpenuhi.

b. Dampak PPDB Jalur Zonasi

Menyesuaikan dengan kurikulum baru di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Pembiasaan karakter disiplin ternyata dapat diterapkan bukan hanya bagi peserta didik, tetapi juga untuk gurunya. Memenuhi kebutuhan belajar anak menjadi salah satu prioritas dalam capaian pembelajaran di era kurikulum merdeka. Konsep merdeka ini memberikan ruang pada siswa memiliki kemerdekaannya untuk mengembangkan diri dalam proses pendidikan dan pengajaran yang mereka terima.

Disiplin dalam konteks merdeka belajar cenderung kepada sebuah konsep dan realisasinya dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan kata lain, disiplin tidaklah cukup sebagai sebuah kepatuhan, tunduk, dan taat pada sebuah aturan tetapi disiplin adalah

karakter. Disiplin yang bukan merupakan fokus pada taat menjalankan aturan tetapi lebih kepada karakter.

Adapun beberapa tujuan dari sistem zonasi, menurut Mendikbud, di antaranya adalah:

- menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa; mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga;
- menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri;
- membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.
- sistem zonasi juga diyakini dapat mendorong kreativitas tenaga pendidik dalam pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen (majemuk);
- membantu pemerintah daerah dalam memberikan bantuan/afirmasi agar lebih tepat sasaran, baik berupa sarana prasarana sekolah, maupun peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Dampak dari PPDB jalur zonasi berdasarkan temuan dan wawancara kepada pihak sekolah beserta orangtua peserta didik adalah komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat dengan pengembangan diri melalui akun belajar.id. Selain itu, jawaban lebih banyak dari hasil wawancara bersama guru dan orangtua, dikarenakan jarak dekat dari rumah maka dapat menghemat biaya transportasi ke sekolah. Selain itu, sebagian besar menjawab perihal kedisiplinan yang didapatkan dari jarak tersebut. Peserta didik menjadi tepat waktu datang ke sekolah atau dengan kata lain meminimalisir terlambat datang ke sekolah. Hal tersebut merupakan temuan baru dampak dari PPDB jalur zonasi adalah menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dihasilkan dari temuan wawancara yang dilakukan kepada guru dan orangtua peserta didik di

SDN Grogol Utara 09 dalam tiga tahun pelaksanaan PPDB, yaitu tahun 2020/2021, 2021/2022, serta 2022/2023, maka dampak dari PPDB jalur zonasi termasuk dalam kategori yang baik, terutama dalam relevansi dengan kurikulum merdeka dan terintegrasi dengan tujuan SDN Grogol Utara 09 dalam penguatan karakter disiplin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil temuan yang bersumber dari wawancara, dokumentasi, maupun penelitian di SDN Grogol Utara 09 dengan model CIPP maka disimpulkan, sebagai berikut:

1. Context

- a. Program penerimaan peserta didik baru jalur zonasi didasarkan pada visi, misi, dan tujuan SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.
- b. Implementasi program PPDB jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, khususnya di DKI Jakarta.

2. Input

- a. Program PPDB yang dilaksanakan di SDN Grogol Utara 09 sudah baik dalam melibatkan keseluruhan sumber daya manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga di tahap evaluasi.
- b. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program PPDB khususnya jalur zonasi secara umum sudah baik dalam memenuhi persyaratan pengadaan program PPDB karena dilakukan setiap satu tahun sekali. Pengadaan barang sebagai sarana dan prasarana tersebut tidak selalu baru dari tiap tahunnya, bisa digunakan dari tahun lalu atau meminjam.
- c. Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana dengan pengecekan kondisi dan ketersediaan suatu barang yang dilakukan sudah baik karena dilaksanakan secara berskala dan kondisional.

3. Proccess

- a. Program PPDB jalur zonasi yang dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir memiliki perbedaan alur. Waktu pelaksanaannya sudah sesuai dengan

jalur setelah pelaksanaan penilaian akhir tahun. Waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi mengikuti urutan tahapan jalur yang berbeda pula setiap tahunnya.

- b. Tahapan program PPDB jalur zonasi yang dilaksanakan di SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai mengikuti aturan pusat yang diturunkan menjadi aturan yang berlaku di DKI Jakarta. Dalam tiga tahun terakhir, jalur zonasi berada pada urutan yang berbeda. Akan tetapi persyaratan untuk pelaksanaan PPDB jalur zonasi ini dalam setiap tahun selalu sama.
- c. Hambatan yang dihadapi dalam PPDB jalur zonasi di SDN Grogol Utara 09 yang dialami adalah seleksi yang berdasarkan usia, kurangnya sosialisasi yang kemudian menimbulkan minimnya informasi orangtua tentang program tersebut. Hambatan selanjutnya yang acap kali dialami berikutnya adalah kemampuan memanfaatkan teknologi yang masih minim sehingga menyulitkan proses PPDB tersebut. Keseluruhan hambatan dapat diatasi dengan baik dengan bantuan pelayanan dari pihak panitia PPDB sehingga proses PPDB jalur zonasi dapat teratasi.

4. *Product*

- a. Pencapaian hasil PPDB jalur zonasi dalam tiga tahun terakhir yang dilaksanakan di SDN Grogol Utara 09 selalu memenuhi pagu yang dibutuhkan. Kuota yang dibutuhkan selalu terpenuhi.
- b. Dampak yang dirasakan pada pelaksanaan PPDB khususnya di jalur zonasi termasuk dalam kategori sudah baik, diantaranya jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal sehingga memudahkan peserta didik menuju ke sekolah, selain menghemat biaya transportasi juga waktu. Jarak yang dekat tersebut membiasakan peserta didik untuk disiplin tepat waktu ke sekolah. Ketepatan datang ke sekolah merupakan salah satu penguatan karakter disiplin yang relevan dengan kurikulum merdeka.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan implikasi dari penelitian, sebagai berikut:

1. Penting adanya sosialisasi yang dilakukan baik oleh pimpinan, maupun panitia PPDB yang terkait jalur zonasi agar membangun persepsi masyarakat tentang pemerataan akses pendidikan.
2. Memberikan pelayanan yang maksimal dalam penerimaan peserta didik baru dengan pengembangan media sosialisasi PPDB khususnya jalur zonasi, baik media online maupun secara langsung.
3. Pentingnya panitia pelaksana di Dinas Pendidikan DKI Jakarta untuk lebih mengkaji kembali aturan prioritas dan seleksi usia dalam penerimaan peserta didik baru khususnya di jalur zonasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

C. Rekomendasi

Dengan penerapan penerimaan peserta didik baru jalur zonasi diharapkan dapat memudahkan akses peserta didik ke sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Dalam komponen *context* untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang visi, misi, dan tujuan sekolah serta peraturan yang relevan dengan penerimaan peserta didik baru dengan diadakan kegiatan secara rutin dengan warga sekolah;
2. Dalam komponen *input* untuk lebih meningkatkan pemenuhan kegiatan sarana dan prasarana yang menunjang guna memberikan pelayanan yang maksimal dengan melakukan pemeliharaan secara teratur;
3. Dalam komponen *process* untuk melaksanakan sosialisasi penentuan zonasi dan penerapan penerimaan peserta didik baru jalur zonasi sebagai langkah pemerataan pendidikan dengan melekat informasi meningkatkan kemampuan literasi pada akun dinas pendidikan dan kemampuan teknologi;
4. Dalam komponen *product* untuk melakukan peningkatan karakter disiplin yang relevansi dengan kurikulum merdeka dengan pelatihan dan mempelajari website merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastra, J. Irawati, I. dan P. (2018). Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Dinamika*, 1–7.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2 ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dan S. A. J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Raja Grafindo Persada.
- Falaria, D. (2012). *Efektivitas Penerapan Penerimaan Peserta Didik Baru Online Di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta*. Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- J.Lexy., M. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Mansur, D. M. (2015). *Urgensi sistem PPDB Online dalam peningkatan efektivitas penerimaan peserta didik baru*.
- Marini, K. (2019). *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Pada Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung* [UNILA lampung]. http://digilib.unila.ac.id/56650/4/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf.
- Muzayanah. (2011). *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*.

- Prasetyo, J. 2018. Evaluasi Dampak Kebijakan Sistem Zonasi PPDB Terhadap Jarak Tempat Tinggal Dan Biaya Transportasi Pelajar SMA Di DIY. Tesis. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Sanfiah Faisal. 1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Stufflebeam, D. L. 2003. The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) 3 October 2003 (online). (<http://www.wmich.edu>, diakses 20 November 2022). 17.
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyono, Ipar. 2011. Analisis Sistem Administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: *Tesis Universitas Gunadarma*, [http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3752285/ analisis-sistemadministrasipenerimaan-peserta-didik-baru-online-smanegeri-provinsi-dkijakarta.html](http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/3752285/analisis-sistemadministrasipenerimaan-peserta-didik-baru-online-smanegeri-provinsi-dkijakarta.html). diunduh pada 21 November 2022.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nomor 501 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan negeri di DKI Jakarta tahun pelajaran 2020/2021.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nomor 466 Tahun 2021 tentang alur proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2021/2022.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0011 Tahun 2022 tentang alur proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023.

Lampiran 1 – Pedoman Wawancara

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Context*)

Nama Interviewee : Tanggal Wawancara : Waktu Wawancara : Jabatan : Pengawas sekolah/kepala sekolah		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan PPDB jalur zonasi?	
2	Bagaimana pendapat Anda tentang PPDB jalur zonasi?	
3	Siapa saja sumber daya sekolah yang terlibat dalam proses PPDB di sekolah?	
4	Apa saja pengintegrasian PPDB dalam visi, misi dan tujuan sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	
5	Apa dampak positif dari PPDB jalur zonasi?	
6	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	

*Coret tidak perlu: Pengawas sekolah/kepala sekolah**

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

Kepala Sekolah/Pengawas

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : Tanggal Wawancara : Waktu Wawancara : Jabatan : Wakil Kepala/Guru/Ketua PPDB/Panitia/Orangtua CPBD*		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk Mendukung PPDB jalur zonasi?	
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	
6.	Berikan saran/kritik terhadap PPDB Jalur zonasi.	

*Coret tidak perlu: Wakil Kepala Sekolah/Guru/Ketua PPDB/Panitia/Orangtua CPBD**

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

.....

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

Nama Interviewee : Tanggal Wawancara : Waktu Wawancara : Jabatan : Wakil Kepala Sekolah/Panitia PPDB, Guru*		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	

*Coret tidak perlu: Wakil Kepala Sekolah/Panitia PPDB, Guru**

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

.....

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : Tanggal Wawancara : Waktu Wawancara : Jabatan : Guru, orangtua siswa*		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	

*Coret tidak perlu: Guru, orangtua siswa**

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

.....

Lampiran 2 – Catatan Lapangan

Panduan Wawancara (Evaluasi *Context*)

Nama Interviewee : DR.S., M.Pd. Tanggal Wawancara : Kamis, 2 Februari 2023 Nama Wawancara : 12.30 WIB Jabatan : Pengawas sekolah		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan PPDB jalur zonasi?	Sistem zonasi ini adalah dilaksanakan guna pemerataan proses pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta.
2	Bagaimana pendapat Anda tentang PPDB jalur zonasi?	CPBD bisa melaksanakan program ini dengan baik dengan cara mencari informasi yang seluas-luasnya mengenai PPDB
3	Siapa saja sumber daya sekolah yang terlibat dalam proses PPDB di sekolah?	Seluruh warga yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah, guru, dan semua panitia PPDB.
4	Apa saja pengintegrasian PPDB dalam visi, misi dan tujuan sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	PPDB jalur zonasi bisa terintegrasi dengan penguatan karakter disiplin karena jarak dekat antara sekolah dengan rumah maka meminimalisir keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.
5	Apa dampak positif dari PPDB jalur zonasi?	Dampak positifnya adalah memudahkan mencari sekolah yang terdekat dari tempat tinggal sehingga bisa datang menyesuaikan waktu untuk datang ke sekolah.
6	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Kendala yang sering dirasakan sekolah adalah jaringan yang lambat serta website yang eror karena sedang diakses jutaan orang.

Jakarta, 23 Juni 2023
Interviewee

DR. S., M.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Context*)

<p>Nama Interviewee : L, S.Pd. Tanggal Wawancara : Rabu, 1 Februari 2023 Nama Wawancara : 09.00 WIB Jabatan : Kepala Sekolah</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi latar belakang kegiatan PPDB jalur zonasi?	Zonasi dilatarbelakangi oleh pendidikan dengan disesuaikan jarak rumah dengan sekolah yang terdekat
2	Bagaimana pendapat Anda tentang PPDB jalur zonasi?	pelaksanaan PPDB zonasi di SDN Grogol Utara 09 sudah sesuai dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta
3	Siapa saja sumber daya sekolah yang terlibat dalam proses PPDB di sekolah?	Seluruh stakeholder dan kerjasama guru serta tendik yang dikuatkan dalam kepanitian PPDB.
4	Apa saja pengintegrasian PPDB dalam visi, misi dan tujuan sekolah dalam Kurikulum Merdeka?	Menurut beliau pengintegrasian PPDB dalam visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mendukung kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka adalah membiasakan kedisiplinan waktu datang peserta didik.
5	Apa dampak positif dari PPDB jalur zonasi?	Pihak sekolah menjadi lebih dekat berkoordinasi dengan orang tua peserta didik.
6	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Kendala jaringan dan server penuh.

Jakarta, 24 Juni 2023
Interviewee

L, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : AIS, S.Pd.</p> <p>Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Januari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 09.00 WIB</p> <p>Jabatan : Wakil Kepala Sekolah/Guru Kelas 6</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	PPDB jalur zonasi adalah penerimaan peserta didik berdasarkan zona tempat tinggal terdekatnya.
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Yang menjadi sarana prasarana utama untuk mendukung PPDB adalah komputer/laptop serta akses internet yang memadai.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk Mendukung PPDB jalur zonasi?	dengan menggunakan yang sesuai porsi, memantau berkala akses internet yang digunakan agar tetap bisa online memantau perkembangan PPDB.
4.	Apa saja komponen yang disiapkan untuk PPDB jalur zonasi?	Menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa; mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga; menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri; membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.

Nama Interviewee : AIS, S.Pd.		
Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Januari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah		
No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Membuat sistem kerja yg baik, transparan, berintegritas terhadap tugas dan tanggung jawab lalu Melakukan sosialisasi, memberikan informasi yang valid kepada masyarakat. Tentang mekanisme pendaftaran dan alurnya.
6	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Karena keterbatasan area jalur zonasi.

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AIS, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : NR, S.Pd.</p> <p>Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Guru Kelas 1</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan jarak terdekat dengan rumah tinggalnya berdasarkan Kartu Keluarga
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah harus dijaga dan dirawat bersama, diantaranya kesediaan tempat untuk pendaftaran yang mudah terlihat dan terjangkau untuk mendaftar, lalu dibutuhkan alat tulis dan laptop yang terhubung dengan jaringan internet yang memadai.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Menggunakan sarana sesuai dengan fungsinya.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Strategi yang disiapkan sekolah adalah melaksanakan pelayanan sebaik mungkin, membuat nama baik kepada masyarakat tentang sekolah/
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan PPDB zonasi adalah keterbatasan area jalur zonasi

Nama Interviewee : NR, S.Pd.		
Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 1		
No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Berikan saran tentang PPDB jalur zonasi	Sudah baik pelaksanaannya, hanya perlu makin siap karena dilaksanakan ketika libur sekolah sehingga guru/petugas piket secara bergantian.

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

NR, S.Pd.

Panduan Wawancara

(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : AS, S.Pd.</p> <p>Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Guru Kelas 2</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Sistem Penerimaan Siswa dengan sistem alamat rumah calon siswa yang terdekat dengan Sekolah yang di tuju
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Adanya akses terdekat dan gedung yang mencukupi untuk daya tampung kelas
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Saling bekerjasama Sekolah intra sekolah dan lingkungan sekolah
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Dengan menerapkan yang di sesuaikan aturan pemerintah
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Terkadang sistem yang mudah error
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Sistemnya agar lebih dipersiapkan

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AS, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : AS, S.Pd.		
Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 3		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Sistem Penerimaan Siswa dengan sistem alamat rumah calon siswa yang terdekat dengan Sekolah
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah adalah tersedianya sekolah yang dibutuhkan agar dapat memenuhi kuota.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Dan cara merawat gedung sekolah tersebut harus atas dasar kerjasama pihak sekolah dan lingkungan.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Ikuti saja aturan yang berlaku dengan baik.
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Sistem berebut sulit di akses
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Sistemnya agar lebih diakses

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

G, S.Pd.

Panduan Wawancara

(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : AA, S.Pd.</p> <p>Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Guru Kelas 4</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Sistem Penerimaan Siswa dengan sistem alamat rumah calon siswa yang terdekat dengan Sekolah
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	diantaranya kesediaan ruang belajar, toilet yang bersih, ruang beribadah, perpustakaan, laboratorium.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah harus dijaga dan dirawat bersama, Pihak sekolah harus menetapkan SOP dan melaksanakan kewajiban merawat sarana dan prasarana tersebut.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Menginformasikan dengan baik kepada masyarakat dan memasang banner di lingkungan sekolah
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Tidak ada
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Jangkauan wilayahnya agar sedikit diperluas

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AA, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : MRP, S.Pd.		
Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 5		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Penerimaan peserta didik berdasarkan zona tempat tinggal peserta didik
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Bahwa sarana dan prasarana yang adalah Jaringan internet, Komputer / Handphone.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Pihak sekolah harus menjaga dan mengguakan sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan kebutuhan.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Sekolah dapat: melakukan sosialisasi kepada masyarakat, memberikan informasi menggunakan spanduk maupun brosur, memberikan informasi melalui media cetak maupun media elektronik
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Kemampuan literasi Masyarakat yg masih kurang sehingga sulit memahami tentang aturan aturan ppdb jalur zonasi
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Sebaiknya jalur zonasi di tambah lgi cakupan area nya

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

MRP, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : HTA		
Tanggal Wawancara : Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 1		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Para calon peserta didik baru yang berdomisili pada zona yg sudah ditetapkan oleh Pemerinta Daerah
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Pendidikan dengan pengajar yg tepat dan pembelajaran yg lengkap yg sesuai standard.
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Saling menjaga dengan kerja sama antara guru siswa dan orang tua
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Lebih dipermudah dalam hal syarat pendaftarannya
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Secara pribadi tidak mendapatkan kendala, karena terbantu oleh panitia PPDB di sekolah.
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Sebaiknya jalur zonasi di tambah lgi cakupan area nya

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

HTA

Panduan Wawancara

(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : NJR</p> <p>Tanggal Wawancara : Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 2</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Jalur yang mengutamakan calon siswa di lingkungan sekitar sekolah
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Sebaran sekolah, sebaran domisili calon peserta didik, dan kapasitas daya tampung sekolah
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Menjaga tidk merusak baik sengaja atau tidak sengaja.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Menerima semua aturan yang dipakai pemerintah DKI Jakarta dan memaksimalkan kuota yang diperlukan di sekolah.
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Mengabaikan peserta didik yang pintar yang jarak tempuh rumah dari sekolahnya jauh
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Melakukan evaluasi kuota zonasi di sekolah tersebut.

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

NJR

Panduan Wawancara

(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : AN Tanggal Wawancara : Februari 2023 Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 3		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Jalur penerimaan siswa melalui letak lokasi rumah dengan sekolah.
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Yang digunakan untuk proses PPDB
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Merawat bersama-sama
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Memperluas jalur zonasinya
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Banyak yang belum bisa masuk zonasi karena terkendala usia
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Lebih memperluas jangkauan zonasi

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AN

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

Nama Interviewee : JAPD		
Tanggal Wawancara : Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 4		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Jalur penerimaan siswa melalui letak lokasi rumah denggan sekolah.
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Yang digunakan untuk proses PPDB
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Merawat bersama-sama
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Memperluas jalur zonasinya
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Banyak yang belum bisa masuk zonasi karena terkendala usia
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Lebih memperluas jangkauan zonasi

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

JAPD

Panduan Wawancara

(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : RN</p> <p>Tanggal Wawancara : Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 5</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	Sistem zonasi adalah seleksi penerimaan siswa didik atau peserta didik baru secara lebih transparan dan adil, ditetapkan sesuai tempat tinggal.
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Sebaran sekolah, sebaran domisili calon peserta didik, dan kapasitas daya tampung sekolah
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Menjaga, merawat dan menggunakan dengan sebaik baiknya
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri milik pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	peta koordinat kurang tepat, memicu kelebihan daya tampung sekolah, dan memicu kecurangan baru.
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Sosialisasikan dengan maksimal

Jakarta, Februari 2023

Interviewee

RN

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Input*)

<p>Nama Interviewee : NRA</p> <p>Tanggal Wawancara : Februari 2023</p> <p>Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB</p> <p>Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 6</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang PPDB jalur zonasi?	PPDB jalur zonasi merupakan salah satu upaya pemerataan akses pada layanan dan kualitas pendidikan hingga ke daerah-daerah serta melayani kelompok yang rentan dan terpinggirkan
2.	Apa yang menjadi standar sarana dan prasarana untuk mendukung jalur zonasi?	Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah atau zona yang telah ditetapkan
3.	Bagaimana cara merawat sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung PPDB jalur zonasi?	Tidak merusak baik sengaja maupun tidak sengaja sarana dan prasarana sekolah. Tidak memperjualbelikan sarana dan prasarana sekolah kepada pihak lain. Meminta izin kepada pihak sekolah jika akan meminjam sarana sekolah dan mengembalikannya tepat waktu.
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk dapat melaksanakan PPDB jalur zonasi dengan baik sehingga memenuhi kuota?	Dengan memilih lokasi tempat tinggal calon peserta didik baru. Calon peserta didik baru yang melakukan pendaftaran PPDB paling awal.

Nama Interviewee : NRA		
Tanggal Wawancara : Februari 2023		
Nama Wawancara : 13.00 – 13.20 WIB		
Jabatan : Orangtua Peserta Didik Kelas 6		
No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Akses website yang sangat penuh.
6.	Berikan saran terhadap PPDB jalur zonasi.	Lebih dipermudah lagi sistem dan caranya

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

NRA

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

Nama Interviewee : L, S.Pd.		
Tanggal Wawancara : Rabu, 1 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Kepala Sekolah		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Sesuai dengan peraturan pemerintah DKI Jakarta, oleh Dinas Pendidikan
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	Sudah sangat sesuai dengan tahapan yang diatur oleh dinas pendidikan pemerintah Provinsi DKI Jakarta
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	Memaksimalkan kemampuan dan pelayanan panitia PPDB dalam menghadapi orangtua calon peserta didik dan yang berhubungan dengan IT
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	Sangat siap, disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Kemudian mengadakan evaluasi berkala jika terjadi kendala.
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti selain sistem online/website yang tidak bisa dihindari.

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

L, S.Pd.

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

<p>Nama Interviewee : AE Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Februari 2023 Nama Wawancara : 09.00 WIB Jabatan : Panitia PPDB</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Sudah sesuai dengan juknis dari Dinas Pendidikan
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	Sudah sesuai
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	Memaksimalkan kemampuan dan pelayanan panitia PPDB dalam menghadapi orangtua calon peserta didik dan yang berhubungan dengan IT
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	Sangat siap, disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Kemudian mengadakan evaluasi berkala jika terjadi kendala.
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	Jika mengikuti aturan maka tidak ada hambatan yang berarti kecuali

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AE

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

Nama Interviewee : RY		
Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Panitia PPDB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	CPDB antusias mendaftarkan diri ke sekolah terdekat dan tentunya antrean panjang terjadi di sekolah. Tentunya dengan fasilitas yang telah disiapkan panitia secara matang.
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	Sudah sesuai
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	Sosialisasi kepada peserta didik terutama yang sudah diterima untuk lapor diri
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	Sudah dipersiapkan dari rencana dan awal pelaksanaan
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	Hambatannya CPDB di luar zonasi sekolah masih banyak yang belum paham sehingga panitia tidak cukup sekali mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, sekolah didatangi CPDB dari luar zonasi sehingga terjadi penumpukan di sekolah

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

RY

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

Nama Interviewee : MRP		
Tanggal Wawancara : Jum'at, 10 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Panitia PPDB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Waktu pelaksanaan jalur zonasi dilaksanakan selama 5 hari
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	Sudah sesuai
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	Memberikan informasi kepada masyarakat se jelas mungkin
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	Sudah siap
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	Kemampuan literasi Masyarakat yg masih kurang sehingga sulit memahami tentang aturan aturan ppdb jalur zonasi

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

MRP

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Process*)

Nama Interviewee : BP		
Tanggal Wawancara : Rabu, 8 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Panitia PPDB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana waktu pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Waktu pelaksanaan cukup lama selama libur akhir semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	Bagaimana kesesuaian tahapan pelaksanaan PPDB jalur zonasi dengan kebijakan pemerintah?	Sudah sesuai
3	Apa tindak lanjut sekolah agar dapat meminimalisir masalah PPDB ?	Kesiapan panitia PPDB
4	Bagaimana kesiapan panitia dalam mendukung PPDB?	Siap
5	Apa hambatan sekolah dalam melaksanakan PPDB jalur zonasi?	waktu pelaksanaan PPDB yang berbarengan dengan kegiatan belajar mengajar

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

BP

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : NR		
Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 1		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Dampak hasil penguatan nilai karakter siswa menjadi lebih disiplin waktu karena jarak yg dekat dari sekolah
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Jarak sekolah siswa lebih dekat sehingga siswa akan disiplin waktu.
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Karena keterbatasan jalur zonasi

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

NR

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : AS		
Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 2		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Karena sekolah lebih dekat, siswa jadi disiplin
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Adanya pemerataan pendidikan bagi warga yg dekat dengan Sekolah
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Terkadang sistem yang mudah error

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AS

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : G		
Tanggal Wawancara : Selasa, 17 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 3		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Menjadi lebih dekat dengan tempat tinggal jadi sekolahnya tidak terlambat
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Siswanya itu adalah masyarakat sekita sekolah sehingga lebih mengenal lingkungan sekolah
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Sering error di awal pendaftaran

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

G

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : AA		
Tanggal Wawancara : Rabu, 15 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 4		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Dampaknya baik, karena siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah cenderung tidak terlambat ke sekolah
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Lebih mudah menjangkau orang tua siswa dan lebih mudah mengenali lingkungan rumah siswa karena berdekatan dengan lingkungan sekolah
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Tidak ada

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AA

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : MRP		
Tanggal Wawancara : Jumat, 10 Februari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 5		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Semakin dekat jarak tempuh siswa dengan sekolah akan memberikan dampak yang baik. Contohnya siswa kemungkinan tidak akan terlambat datang sekolah. Sehingga menimbulkan kesan baik terhadap siswa tersebut.
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Guru lebih mengenal karakter siswa karena siswa berada di lingkungan sekolah
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Kemampuan literasi Masyarakat yg masih kurang sehingga sulit memahami tentang aturan aturan ppdb zalur zonasi

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

MRP

Panduan Wawancara
(Evaluasi *Product*)

Nama Interviewee : AIS		
Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Januari 2023		
Nama Wawancara : 09.00 WIB		
Jabatan : Guru Kelas 6		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dampak hasil penguatan nilai karakter disiplin siswa terkait dengan impelentasi PPDB jalur zonasi di sekolah (waktu datang ke sekolah)	Jarak tempuh yg tidak terlalu jauh dari rumah, berdampak pada Siswa bisa datang kesekolah lebih awal dan tepat waktu.
2	Adakah manfaat lain yang dirasakan sebagai implementasi dari PPDB jalur zonasi?	Memberi kemudahan bagi peserta didik yang berdomisili dalam wilayah zonasi yang ditetapkan pemerintah daerah untuk melanjutkan studi di sekolah yang satu zona dengannya.
3	Apa saja kendala/hambatan pelaksanaan PPDB jalur zonasi?	Minimnya sosialisasi pemerintah daerah ke sekolah-sekolah serta ke masyarakat, serta kurangnya perbaikan infrastruktur sekolah, menjadi sejumlah kendala.

Jakarta, Februari 2023
Interviewee

AIS

Lampiran 3 – Foto-foto Lapangan

Gambar 1
Wawancara dengan Pengawas Binaan Wilayah III
Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala SDN Grogol Utara 09
Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan



Gambar 1
Wawancara dengan Guru Kelas 1 SDN Grogol Utara 09
Peserta Didik Program PPDB Jalur Zonasi Tahun 2022/2023



Gambar 2
Wawancara dengan Guru Kelas 2 SDN Grogol Utara 09
Peserta Didik Program PPDB Jalur Zonasi Tahun 2021/2022



Gambar 3
Wawancara dengan Guru Kelas 3 SDN Grogol Utara 09
Peserta Didik Program PPDB Jalur Zonasi Tahun 2020/2021



Gambar 4
Wawancara dengan Guru Kelas 4 SDN Grogol Utara 09



Gambar 5
Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Grogol Utara 09



Gambar 6
Wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Grogol Utara 09
(Panitia PPDB)



Gambar 7
Sekolah Dasar Negeri Grogol Utara 09



Gambar 8
Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SDN Grogol Utara 09



Gambar 9
Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SDN Grogol Utara 09



Gambar 10
Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SDN Grogol Utara 09



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 287/B.04.02/2023	23 Rajab	1444 H
Lampiran	: -	14 Februari	2023 M
Perihal	: Izin Penelitian		

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Grogol Utara 09
 Jln. Kemandoran, 1 No.40
 Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Pipit Ranasih
NIM	: 2109087025
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Evaluasi Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin di SDN Grogol Utara 09 Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak/Direktur
 Kaprodi Pendas,

 Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SDN GROGOL UTARA 09

Jalan Kemandoran I No. 40 Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta Selatan

No : 022/PK.01.01
 Hal : Surat Izin Penelitian
 Lampiran : -

Kepada
Yth. Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
 Jl. Warung Buncit Raya No. 17 Pancoran
 Jakarta Selatan

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan izin penelitian nomor 287/B.04.02/2023 tertanggal 14 Februari 2023, saya selaku Kepala SDN Grogol Utara 09 mengizinkan untuk melakukan penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : PIPIT RANIASIH
 NIM : 2109087025
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
 Semester : Gasal
 Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka dengan judul:

“”

Demikian surat ini saya sampaikan, semoga proses penelitian tersebut berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi kita bersama.

Jakarta, 6 Maret 2023
 Kepala Sekolah

LASTRI, S.Pd.SD.

NIP. 19641120 198603 2 005

Lampiran 5 – Surat Pernyataan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PIPIT RANIASIH

NIM : 2109087025

Program Studi : Magister Pendidikan
 Dasar Sekolah
 Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Judul Tesis : **EVALUASI IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JALUR ZONASI DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DI SDN GROGOL UTARA 09 KECAMATAN KEBAYORAN LAMA JAKARTA SELATAN**

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis/Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain.
2. Tesis/Disertasi ini disusun dengan mengacu kepada norma-norma Etika Penelitian.
3. Jika pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 12 Juli 2023

Penulis,



PIPIT RANIASIH

RIWAYAT HIDUP



PIPIT RANIASIH, anak bungsu buah kasih sayang dari pasangan ayahanda **Rawal** dan Ibunda **Sugini** ini dilahirkan di Cirebon tepatnya pada hari Selasa tanggal 5 bulan Juli tahun 1988. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Weru Kidul 1 Kabupaten Cirebon pada tahun 2000.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon dan tamat pada tahun 2003 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sumber di Kabupaten Cirebon dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2006, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Bumi Siliwangi. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Program Studi Pendidikan Dasar.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION
(CIRC) DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V**

TESIS



Oleh

LAILAN SAKILA BATUBARA

2109087040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION
(CIRC) DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh
LAILAN SAKILA BATUBARA
2109087040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2023**

ABSTRAK

Lailan Sakila Batubara, NIM. 2109087040. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII. Tesis. Jakarta: Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui pengaruh Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan literasi, (2) mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi. (3) interaksi antara metode pembelajaran dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bertempat di SDN Aren Jaya XIII dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan peserta didik di sekolah. Metode pengumpulan data dengan angket, instrument set dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.. Analisis data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh $F_{hitung} (3,551) > F_{tabel} (4,048)$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran literasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Literasi akan meningkat bila siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (2) Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh $F_{hitung} (4,970) > F_{tabel} (0,030)$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Literasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran literasi akan meningkat bila siswa memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Artinya semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka akan menghasilkan hasil belajar Kemampuan literasi yang semakin baik pula. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga (interaksi) diperoleh $F_{hitung} (11,809) > F_{tabel} (4,048)$. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap Kemampuan literasi. dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*. Oleh karenanya lebih berhasil dengan metode CIRC yang bersifat global karena memacu kemampuan sosial mereka dalam belajar sebagai ciri dari siswa kebiasaan membaca kategori rendah yakni kemampuan memahami permasalahan adalah dengan mengembangkan kemampuan sosial.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran CIRC, Kebiasaan Membaca dan Literasi

ABSTRACT

Lailan Sakila Batubara, NIM. 2109087040. The Effect of Using the Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Learning Method and Reading Habits on the Literacy Ability of Class V Students of SDN Aren Jaya XIII. Thesis. Jakarta: Education Administration Study Program, Postgraduate School, Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA, 2023.

This study aims to, (1) determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method on literacy skills, (2) determine the effect of reading habits on literacy skills. (3) interaction between learning methods and reading habits on literacy skills. This study uses a qualitative method. Taking place at SDN Aren Jaya XIII, the informants in this study were the principal, class teachers and students at school. Data collection methods with questionnaires, instrument sets and documentation. Test the validity of the data using the validity test and reliability test. Data analysis using the Normality Test and Homogeneity Test.

The results of this study indicate that (1) The results of testing the first hypothesis, obtained $F_{count} (3.551) > F_{table} (4.048)$ which indicates that there is no significant difference in effect between the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method and the Direct Introduction learning method on student learning outcomes on literacy subject matter. This phenomenon indicates that the learning outcomes of Literacy subject will increase if students are taught with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method. (2) The results of testing the second hypothesis, obtained $F_{count} (4.970) > F_{table} (0.030)$ which indicates that there is a significant difference in effect between high category reading habits and low category reading habits on students' literacy skills in Literacy subject. This phenomenon indicates that the learning outcomes of literacy subjects will increase if students have high reading habits. This means that the better students' reading habits, the better literacy skills will produce learning outcomes. (3) The results of testing the third hypothesis (interaction) obtained $F_{count} (11.809) > F_{table} (4.048)$. This shows that there is an interaction between learning methods and reading habits on literacy skills. it can be concluded that students who have reading habits in the high category are more effectively taught with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method than the Direct Introduction learning method. Therefore it is more successful with the CIRC method which is global in nature because it spurs their social skills in learning as a feature of students' reading habits in the low category, namely the ability to understand problems is to develop social skills.

Keywords: CIRC Learning Method, Reading Habits and Literacy

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED,
READING, AND COMPOSITION (CIRC)* DAN
KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V**

TESIS

Oleh

LAILAN SAKILA BATUBARA
2109087040

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Ade Hihmat, M.Pd.
(Pembimbing 1)



4/8/23

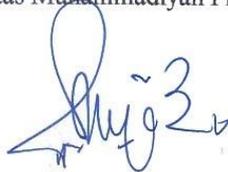
2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
(Pembimbing 2)



9-8-2023

Jakarta, 11 Agustus 2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED,
READING, AND COMPOSITION (CIRC)* DAN
KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V**

TESIS

Oleh

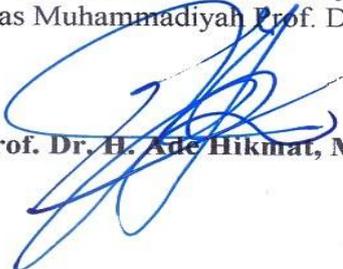
LAILAN SAKILA BATUABARA
2109087040

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 25 Juli 2023

Komisi Penguji Tesis

- | | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|------------|
| 1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji) |  | 4/8 23 |
| 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
(Sekretaris Penguji) |  | 11-08-2023 |
| 3. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1) |  | 4/8 23 |
| 4. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2) |  | 9-8-2023 |
| 5. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
(Anggota Penguji 1) |  | 9-8-2023 |
| 6. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
(Anggota Penguji 2) |  | 9/8 2023 |

Jakarta, 11 Agustus 2023
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim.

Alhamdulillah Rabbil alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kehendak-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Terwujudnya tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan do'a serta dorongan yang positif dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan Sekolah Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Dasar.
2. Prof. Dr. H Ade Hikmat, M.Pd, Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan atas kesabarannya memberikan arahan, semangat, dukungan serta sumbang pemikiran yang sangat berharga bagi peneliti selama penyusunan tesis ini.
3. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd, Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dan atas kesabarannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Kedua Orangtua, mamah yang sudah tiada dan ayah serta kakak dan adik yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a maupun kepercayaan selama Penelitian menjalani kuliah.

6. Teman-teman yang telah membantu dalam bertukar pikiran yang tidak dapat saya cantumkan sebagai rasa terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan yang menjadi penghibur serta pelipur lara selama menyelesaikan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti tuliskan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala amal baik yang telah diberikan. Amiin

Hanya kepada Allah peneliti menyerahkan segalanya, semoga Allah membalas segala amal kebaikan mereka. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Jakarta, Juli 2023
Peneliti,

LAILAN SAKILA BATUBARA
2109087040

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	8
1. Metode Pembelajaran <i>Cooperative, Integrated, Reading, and Composition</i> CIRC dan Kebiasaan Membaca	8
a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif	8
b. Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	11
1) Pengertian Metode	11
2) Pengertian Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	12
3) Tahapan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	14
4) Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	16

2. Kebiasaan Membaca.....	18
a. Pengertian Kebiasaan	18
b. Pengertian Membaca	19
c. Membaca di Sekolah Dasar	21
d. Kebiasaan Membaca	22
e. Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Literasi Siswa	23
3. Pengertian Kemampuan Literasi	24
a. Pengertian Kemampuan	24
b. Pengertian Literasi.....	25
c. Pengertian Kemampuan Literasi	27
B. Penelitian yang relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Pelaksanaan.....	40
C. Metode Penelitian	41
1. Desain Penelitian	41
2. Bentuk Penelitian Kuantitatif.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Pemberian Angket.....	49
2. Pemberian Instrumen Tes.....	49
F. Instrumen Penelitian	50
1. Variabel Y (Variabel Kemampuan Literasi)	50
a. Definisi Konseptual	50

b.	Definisi Operasional	51
c.	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi	51
d.	Validasi Instrumen	52
2.	Variabel X (Variabel Kebiasaan Membaca)	59
a.	Definisi Konseptual	59
b.	Definisi Operasional	59
c.	Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca	59
d.	Validasi Instrumen	61
G.	Teknik Analisis Data	63
1.	Pengorganisasian Data.....	63
2.	Deskripsi Data	64
3.	Pengujian Persyaratan Analisis	65
a.	Uji Normalitas	65
b.	Uji Homogenitas	65
4.	Pengujian Hipotesis	66
a.	Uji ANOVA 2 Jalur (<i>Univariate ANOVA</i>).....	66
b.	Uji lanjut.....	67
H.	Hipotesis Statistik.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	71
1.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> (Kelompok Eksperimen).....	71
2.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> (Kelompok Kontrol)	73
3.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Katagori Tinggi.....	75
4.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah.....	77

5.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi.....	79
6.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah.....	81
7.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi	84
8.	Deskripsi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah	86
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	89
1.	Uji Normalitas	89
2.	Uji Homogenitas.....	95
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian	97
1.	Pengujian Hipotesis Pertama.....	98
2.	Pengujian Hipotesis Kedua	100
3.	Pengujian Hipotesis Ketiga	102
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
E.	Keterbatasan Penelitian	114
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	116
B.	Implikasi	119
C.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		122
LAMPIRAN-LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3.2	Desain Faktorial	42
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi.....	52
Tabel 3.4	Klasifikasi Daya Pembeda Soal	58
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca	60
Tabel 3.6	Alternatif jawaban Pernyataan Positif dan Negatif.....	60
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	72
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i>	74
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi.....	76
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah	78
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi.....	80
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah.....	82
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi.....	84
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Klas <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah ..	86

Tabel 4.9	Rangkuman Data Deskriptif	88
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	96
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil ANOVA Dua Jalur.....	98
Tabel 4.13	Rangkuman Uji Lanjutan (Uji t).....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Variable Y terhadap X	29
Gambar 3.1	Denah Lokasi.....	39
Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	73
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i>	75
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi	77
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah.....	79
Gambar 4.5	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar dengan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi.....	81
Gambar 4.6	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah	83
Gambar 4.7	Histogram Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi	85
Gambar 4.8	Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah.....	87
Gambar 4.9	Grafik Interaksi Metode Pembelajaran dan Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Soal Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kemampuan Literasi1.....	126
Lampiran 2	Analisis Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Taraf kesukaran dan daya pembeda soal	127
Lampiran 3	Instrumen Kebiasaan Membaca Siswa (Sebelum Validasi).....	136
Lampiran 4	Uji Validitas Butir Pernyataan Angket Kebiasaan Membaca Siswa	139
Lampiran 5	Uji Reliabilitas Butir Pernyataan Angket Kebiasaan Membaca Siswa	140
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	142
Lampiran 7	Instrumen Tes Hasil Belajar Kemampuan Literasi (Sesudah Validasi)	176
Lampiran 8	Instrumen Kemampuan Membaca Siswa (Sesudah Validasi) ...	210
Lampiran 9	Tabulasi Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Dan Skor Kebiasaan Membaca	214
Lampiran 10	Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Diajar Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> (Eksperimen)	217
Lampiran 11	Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Diajar Metode Pembelajaran <i>Direct Introduction</i> (Kelas Kontrol).....	219
Lampiran 12	Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Memiliki Kebiasaan Kategori Tinggi	221
Lampiran 13	Deskripsi Statistik Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Memiliki Kebiasaan Kategori Rendah.....	223
Lampiran 14	Deskripsi Statistik Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Kelompok Sampel Penelitian.....	225
Lampiran 15	Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Diajar	233

Lampiran 16	Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Siswa Yang Memiliki Keiasaan Membaca Kategori Tinggi Dan Kategori Rendah.....	234
Lampiran 17	Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Hasil Belajar Kemampuan Literasi Kelompok Sampel Penelitian	235
Lampiran 18	Pengujian Hipotesis Dengan Uji Anova Dua Jalur	236
Lampiran 19	Tabel Harga Titik Dari <i>Product Moment</i>	241
Lampiran 20	Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	242
Lampiran 21	Daftar Nilai Dalam Distribusi T.....	243
Lampiran 22	Nilai-Nilai F ($\alpha = 0,05$)	244
Lampiran 23.	Dokumentasi	245
Lampiran 24.	Surat Ujicoba Instrumen	248
Lampiran 25.	Surat Izin Penelitian Dari Sekolah	249
Lampiran 26.	Surat Izin Penelitian	250
Lampiran 27.	Surat Pernyataan.....	251
Lampiran 28.	Riwayat Hidup	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatangan kehidupan era revolusi industry 4.0 saat ini. Di era ini diperlukan kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan siswa yang harus dikuasai oleh siswa secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang tarnsformasi. bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi. (Harahap et al., 2022).

Era revolusi industry 4.0 menjadikan tantangan besar di dunia Pendidikan. Salah satunya masih rendahnya kemampuan literasi siswa masih rendah. Sejalan dengan rendahnya reading *literacy* bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. (Pujiati et al 2022).

Kemampuan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar di Indonesia hingga saat ini masih jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di

tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif. Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi. Hasil survey PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, Kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains sama dengan skor 396 berada di posisi 71. (Dian, 2022)

Faktor rendahnya literasi siswa dipengaruhi dari kebiasaan membaca siswa. Kebiasaan membaca erat dengan keterampilan dan minat membaca. Individu yang berminat tinggi dalam membaca akan mengimplementasikan ketertarikannya dalam bentuk kesediaan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya dengan kesadaran sendiri. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 3 oktober 2022 di SDN Aren Jaya XIII Kota Bekasi, menemukan kenyataan bahwa literasi siswa masih rendah dilihat siswa memahami isi bacaan masih rendah. Kenyataan ini besar kemungkinannya karena siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam memahami isi bacaan atau bahan ajar yang dipilih guru tidak cocok dengan tingkat keterbacaan dan tingkat kesesuaian dengan umur siswa. Sehubungan dengan ini, sangat perlu dicari solusi pemecahannya, agar tujuan pengajaran membaca kritis dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, faktor penyebab rendahnya minat baca dan keterampilan siswa adalah terletak pada model, metode, strategi, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas adalah pembelajaran konvensional yang diaplikasikan dalam bentuk metode ceramah. Pada pembelajaran seperti ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Sehingga merasa cepat bosan dalam pembelajaran ini. Suasana kelas pun menjadi tidak kondusif, karena siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran sering kali tidak memperhatikan. Ketika guru sedang menjelaskan materi dalam proses pembelajaran.

Agar keberhasilan kemampuan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai sebaiknya seorang guru harus mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tiap perkembangannya. Sebaiknya, untuk siswa lebih mudah memahami pembelajaran sebaiknya pembelajaran didukung oleh objek-objek yang konkret dengan bantuan tampilan gambar-gambar pada media audio-visual yang dapat mendukung proses pembelajaran. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan dibantu oleh media audio-visual yang baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pemanfaatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran. Menurut Hartati et al (2021) berjudul Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar kelas IV melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Hasil Belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun pelajaran 2020/2021, Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berhasil meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil karena memenuhi indikator ketercapaian. (Jayadi (2021: 21-42).

Menurut Mardiah Berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur’an dikelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare” Pelaksanaan pembelajaran PAI pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare. Terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, menyenangkan dan menggembirakan. Berdampak positif bagi peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang berbeda-beda sesuai pendapat masing-masing anggota kelompok dari berbagai referensi. (Mardiah 2022).

Selain itu, literasi juga tercantum dalam Al-Qur’an pada surah Al Alaq ayat 1-5 yang berlafazkan:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ. أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari beberapa Penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat lah menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga penulis tertarik mengajukan judul tentang “ Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Kebiasaan Membaca terhadap kemampuan Liteasi siswa kelas V SDN Aren Jaya XIII”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih membosankan dan menjadi tidak menantang.
2. Sebagian besar siswa belum bisa memahami materi yang sesuai dalam menyelesaikan tugas
3. Jika guru menanyakan Kembali tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, sebagaian besar siswa sering tidak menjawab/lupa.
4. Rendahnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (CIRC) dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa dibatasi untuk materi Bahasa Indonesia
2. Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* (CIRC) dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa dibatasi untuk siswa kelas V.
3. Indikator literasi yang diukur pada penelitian ini yaitu : Literasi pada penelitian ini mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan menggunakan soal essay.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka perumusan melalui penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh metode pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* CIRC terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Aren Jaya XIII?
2. Apakah pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan Literasi membaca siswa kelas V di SDN Aren Jaya XIII?
3. Apakah ada interaksi antara metode Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* CIRC dan Kebiasaan Membaca terhadap kemampuan Literasi membaca siswa kelas V di SDN Aren Jaya XIII?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Penelitian ini sekurang-kurangnya memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian mengharapkan laporan penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat dipergunakan dengan baik.

2. Secara Prakti

Penelitian ini dapat diharapkan dan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara penggunaan metode CIRC dan Kebiasaan Membaca terhadap literasi siswa kelas V SDN Aren Jaya XIII.

b. Guru

Agar memiliki tambahan wawasan dan metode atau cara mengajar yang dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan belajar tercapai.

c. Sekolah Dasar

Agar dapat memberikan masukan dan meningkatkan mutu serta kualitas pelaksanaan Pendidikan yang lebih baik lagi

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition* CIRC dan Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. (Sugandi (2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: a. Saling ketergantungan positif. b. Tanggung jawab perseorangan. c. Tatap

muka. d. Komunikasi antar anggota. e. Evaluasi proses kelompok Anita Lie menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditemukan. Isjoni (2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman (2011)

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. (Tukiran Taniredja: 2017)

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. (Hamdani: 2011)

Kooperatif Learning sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat diajarkan untuk bisa berdiskusi dan mengeluarkan setiap pendapat mereka didalam kelas. Terkait dengan kriteria yang harus diperhatikan pendidik agar pembelajaran kooperatif menjadi efektif, upaya lainnya yang dapat dilakukan pendidik diantaranya adalah mengkondisikan pembelajaran yang mendorong agar peserta didik sebagai anggota kelompok berusaha untuk saling menguntungkan.

Salah satu cara efektif untuk membuat para peserta didik bekerja sama dengan lebih baik adalah dengan memberikan penghargaan ekstra kepada tim yang menjadi pemenang. Dengan seperti ini, maka pembelajaran kooperatif dapat lebih meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas dan peserta didik pun akan lebih memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Kooperatif *Learning* pada penelitian ini peserta didik diarahkan untuk belajar bersama dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan tujuan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan sehingga seluruh siswa dapat menjalankan perannya masing-masing, dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih bermakna.

b. Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1) Pengertian Metode

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, maupun dalam kanvasan ilmu pengetahuan, dan lainnya. (Eliyyil Akbar, 2020)

Sedangkan, metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar. (Asep Jihad 2010) Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi

edukatif, oleh karena itu metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Jadi metode dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) **Pengertian Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dikembangkan oleh Stevens, dkk. “metode itu dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui kelompok heterogen maupun kelompok homogen.

Metode CIRC dalam pengembangannya difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pelajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. (Robert E. Stavin, 2005)

Ciri-ciri metode CIRC adalah: (1) adanya satu tujuan tertentu, (2) adanya tanggung jawab tiap individu, (3) dalam satu kelompok tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, (4) tidak ada kompetisi antara kelompok, (5) tidak ada tugas khusus, dan (6) menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu. Halimah (Halimah, 2014)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, yaitu: pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu Slavin (2008: 204). Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari siswa, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. (Halimah, 2014)

Dengan demikian metode CIRC dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan mampu menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang mereka lakukan, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai saling merespon kegiatan membaca mereka. Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari diri orang lain, serta dapat meningkatkan percaya diri. Metode ini juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Untuk mencapai tujuan dan menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, maka penelitian ini menggunakan metode CIRC yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3) Tahapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode CIRC dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut.

a) Tahap Prabaca

- (1) Guru memperkenalkan cerita yang akan anak baca
- (2) Sebuah cerita diperkenalkan, siswa diberikan paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya.

b) Tahap Membaca

- (1) Membaca berpasangan. Pada tahap ini siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat si pembaca. Guru memberikan penilaian atas kinerja siswa secara berkelilingan dan mendengarkan mereka membaca.
- (2) Menuliskan struktur cerita. Pada tahap ini siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita misalnya karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita. Setelah siswa membaca setengah dari cerita, siswa diperintahkan berhenti membaca dan diperintahkan untuk melakukan kerja analisis atas berbagai

pertanyaan di atas. Selanjutnya siswa diminta menentukan prediksi akhir cerita bagaimana cerita itu akan berakhir atau bagaimana konflik cerita dapat di atasi/dipecahkan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan meminta siswa menuliskan akhir cerita berdasarkan prediksi mereka. Pada saat akhir cerita siswa diminta merespons isi keseluruhan cerita dan menuliskan beberapa paragraf tentang topik yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.

- (3) Membaca nyaring. Para siswa diminta untuk menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam cerita dan membacakannya secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu. Para siswa berlatih mengucapkan kata-kata sulit tersebut bersama rekannya. Siswa yang telah dapat membaca kata tersebut dengan benar melatih rekannya dalam kelompok agar mampu pula membaca.
- (4) Makna kata. Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam cerita selanjutnya ditentukan maknanya. Daftar kata sulit dan maknanya dapat pula diberikan guru secara langsung pada kelompok membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa membuka kamus, memparafrasakan kata-kata sulit tersebut, atau menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat.

c) Tahap Pascabaca

- (1) Menceritakan kembali cerita. Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta membuat sinopsis cerita.
- (2) Pemeriksaan oleh pasangan. Sinopsis yang dibuat siswa selanjutnya ditukarkan kepada temannya sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan sinopsis yang dibuat rekannya. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.
- (3) Tes. Pada tahap ini siswa diberi tes tentang pemahaman isi cerita, menuliskan kalimat dari daftar kosakata sulit, dan membaca daftar tersebut secara nyaring di depan guru. Pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu. Hasil tes merupakan unsur utama skor tim.

4) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Adapun kelebihan pembelajarn CIRC ini menurut Slavin adalah:

- a) Metode pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
- e) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
- f) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- g) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahandari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.

2. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan.(Ipa & Kelas, n.d.) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.) menyatakan “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Selanjutnya Muhibbin dalam (Surbakti, 2020) Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.) menyatakan “Kebiasaan merupakan setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan–kebiasaanya akan tampak berubah”. Martinis (2017:244)

Martinis (2017). Tentu tidak mudah melatih sebuah kebiasaan menjadi perilaku yang menetap pada diri seseorang. Kebiasaan hanya mungkin dikembangkan melalui pengorbanan yang disertai pelatihan dan pengulangan serta konsisten.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kebiasaan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara terusmenerus sehingga terbiasa dan yang awalnya tidak bisa dikerjakan jadi terlatih dan lama-kelamaan akan menjadi terbiasa.

b. Pengertian Membaca

Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi melatih kemampuan berpikir siswa karena keterampilan ini mengolah dan mengasah informasi dari bacaan yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Menilik hal tersebut, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Pratama (2016).

Pratama, Rizqi Aji (2016) Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. Jakarta: DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3 (2), 174-185) (Azis & Sembiring, 2020)

R. Masri Sareb Putra (2008:4), membaca merupakan penekanan pembelajaran yang di fokuskan terhadap komdisi siswa untuk masuk dan mengenal bacaan. Pemahaman mendalam akan materi bacaan belum menjadi perhatian, konsekuensi dari fokus penekanan pembelajaran membaca akan lebih diarahkan pada pengenalan lambang bunyi, penglafalan lambang bunyi, kelancaran dan ketepatan mengucap. Membaca sebaiknya jadikan program permulaan secara berangsur yang harus diarahkan pada kegiatan minat membaca lanjutan. Jenis membaca harus dilatih kepada peserta didik serta cara membaca secara membaca teknis agar bisa mengontrol siswa yang belum bisa atau belum lancar mambaca (Mulyati & Cahyani, 2017).

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Anak-anak adalah aset negara yang sangat penting. Kualitas mereka sebagai para penerus bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diterima saat ini. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan mereka sebagai individu.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Empat keterampilan berbahasa tersebut berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses- proses berpikir yang mendasari bahasa. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca. Widiyanto & Subyantoro (2015). Widiyanto, Eko & Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*, 4 (1), 1-15.), (Kebiasaan et al., 2018)

c. Membaca di Sekolah Dasar

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila ingin menjadi bangsa yang maju Kamsul (2015: 7). Budaya membaca dan menulis seyogianya harus ditularkan dan diinspirasi dari seorang pemimpin. Bung Karno, yang sangat “gila” membaca, mewariskan buku sekaliber *Di Bawah Bendera Revolusi* kepada bangsa ini (Kompas.com).

Bagaimana membaca dapat menjadi budaya dalam diri manusia? Semua harus didukung oleh gaya hidup yang sudah selalu membiasakan kita untuk membaca. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya anak dapat memperoleh berbagai macam ilmu dan informasi yang sebagian besar merupakan pengalaman pertama yang baru anak dengar atau pelajari. Sekolah dasar merupakan awal mula anak mengenal abjad, belajar membaca dan belajar menulis. Ini adalah saat yang tepat bagi kita untuk mulai mengenalkan anak pada kegiatan membaca dan menulis. Buku-buku yang dipelajari oleh anak sekolah dasar merupakan jenis-jenis buku informasi yang didalamnya merujuk pada sumber pengetahuan dan informasi. Kansul (Kansul, 2018)

Informasi yang diterima anak dari buku-buku tersebut akan membuat anak terpacu untuk mencari sumber dan pengetahuan baru yang termuat didalamnya. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca yang telah dibudayakan sejak di sekolah dasar akan selalu terbawa hingga anak beranjak dewasa.

d. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang, sementara itu ditinjau dari segi kemasyarakatan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat Tampubolon (2015:228). Selanjutnya Tampubolon menjelaskan terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan untuk membentuk kebiasaan membaca: 1) minat (perpaduan antara keinginan,

kemauan, dan motivasi), dan 2) keterampilan membaca yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Dua hal tersebut menjadi penentu terbentuknya kebiasaan membaca yang efisien. Minat yang telah berkembang dengan baik harus ditunjang dengan keterampilan membaca yang efektif. Minat yang telah berkembang jika tidak ditunjang dengan keterampilan membaca yang efektif dimungkinkan kegiatan membaca pun tidak efisien. Oleh karena itu, antara minat membaca dan keterampilan membaca harus sama-sama berkembang secara optimal. (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016).

e. Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Literasi Siswa

Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus akan menjadikan suatu kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah perilaku atau perbuatan membaca yang telah memola, bersifat terus menerus dari waktu ke waktu, yang ditandai oleh adanya kemantapan (yang mencakup keinginan atau kemauan) dan adanya kecenderungan dalam hal kegiatan membaca, dan adanya perilaku yang efisien dalam kegiatan membaca atau bacaan. Hikmat, (2014). Kebiasaan membaca dapat membentuk siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan konstruktif serta memiliki kemampuan membaca pemahaman, yaitu dimana siswa dapat mengolah ilmu pengetahuan yang dia dapatkan dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang baru dia dapatkan dengan ilmu yang sudah dia dimiliki sebelumnya. Sehingga terciptanya kebiasaan membaca pada siswa dapat diasumsikan dapat menunjang kemampuan literasi siswa.

Kemampuan literasi sains terkait dengan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan pusat dari literasi sains (NCSES, 1996). Membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks bacaan yang sifatnya berlapis, interaktif, dan di dalamnya terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Kemampuan membaca pemahaman akan mendukung seseorang dalam memahami konten sains dan dalam membaca artikel ilmiah yang dibutuhkan untuk mendukung literasi sains. P et al (P et al., 2018)

3. Pengertian Kemampuan Literasi

a. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan merupakan kecakapan atau potensi individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan tugas dalam pekerjaan atau atas tindakan dari seseorang. Menurut (Wells) dalam Pangaribuan dkk (2019) definisi “kemampuan ialah merupakan usaha maksimum seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan” Pangaribuan dkk (2019). Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau

sanggup melakukan sesuatu. Menurut Mohammad zain dalam milman yusdi (2010:10) bahwa “Kemampuan merupakan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita dalam berusaha dengan diri sendiri” Rizqina dkk (2017). Sementara menurut Robbnis (2008:57) “kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Rizqina, dkk (2017).

Menurut Putri, dkk (2018) “Kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan”. Menurut Yanti (2015:8) “Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu” Putri dkk (2018).

Dari menurut pendapat para ahli di atas tentang Kemampuan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan ialah suatu sikap kesanggupan dan sebuah kemahiran akan melakukan sesuatu hal yang dapat dikerjakan dengan baik dan benar

b. Pengertian Literasi

Bangsa Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup pada abad 21 melalui pendidikan yang terintegrasi, budaya tersebut dapat dilaksanakan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa terus berkembang dan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau dikenal dengan kemampuan literasi.

Prihartini (2017:10) dalam Dyah Worowirastri Ekowati, sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya

mewujudkan budaya literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit. (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019)

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian tertentu dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. “Literasi adalah kemampuan siswa untuk merumuskan menggunakan dan menginterpretasi matematika dalam berbagai konteks” (Syawahid & Putrawangsa, 2017). Menurut Moll (1994), “literasi menunjukkan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa. Literasi bukan pengetahuan yang terisolasi tetapi perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dan tulisan dalam kegiatan yang lebih luas” (Syawahid & Putrawangsa, 2017). “Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya” (Swatika & Pujiono, 2015)

“Musthafa menjelaskan literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya” (Damayantie, 2018). (Damayantie, 2018) Istilah “literasi sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan dalam membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian”.

Dari menurut pendapat para ahli di atas tentang Definisi Literasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi ialah kemampuan berbicara atau menulis untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran atau memahami pengetahuan yang baru.

c. Pengertian Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi merupakan suatu kemampuan yang mendukung sebuah proses dalam belajar atau kemampuan yang dapat melatih peserta didik dalam membaca atau melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi. Menurut de Lange (2004) “literasi matematika didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengidentifikasi dan memahami peran matematika dalam kehidupan, melakukan pertimbangan yang masuk akal dan menggunakan serta terlibat dengan matematika sedemikian rupa yang memenuhi kebutuhan individu

tersebut sebagai warga masyarakat dengan cara yang konstruktif, peduli dan reaktif'(Sholahudin, 2018).

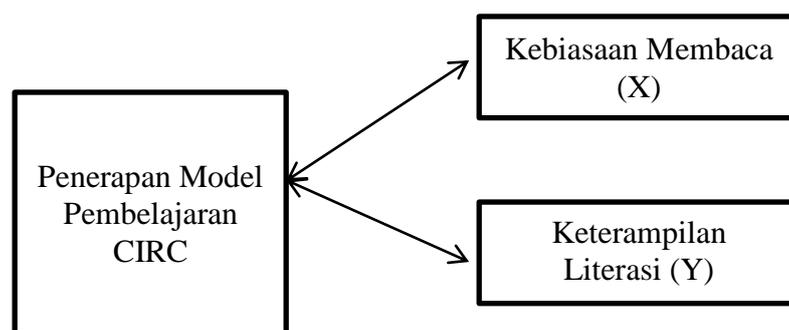
Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi ((Sekolah Dasar, 2016).(Education et al., 2022)

Kemampuan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada saat ini sudah banyak sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan literasi para siswanya. Secara umum, upaya yang dilakukan adalah mengadakan pembiasaan atau lebih dikenal dengan istilah pembudayaan literasi. Upaya pembiasaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni 1) pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi, dan 2)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan model berpikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting di SDN Aren Jaya XIII. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Keberhasilan kemampuan literasi peserta didik tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam membaca, dengan demikian kebiasaan membaca peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan literasi siswa. Siswa juga akan lebih kemauan membaca jika dari didalam proses belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan atas hasil belajarnya tersebut. Kerangka berpikir ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Hubungan Variable Y terhadap X

1. Perbedaan kemampuan Literasi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction*.

Penggunaan metode pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk dapat melihat sebab akibat sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan metode pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Interaksi antara metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi.

Adanya suatu metode pembelajaran dan kebiasaan membaca dalam proses belajar akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi. Siswa dengan motivasi sangat tinggi adalah siswa yang mampu mendapatkan keberhasilan akademik dan kepercayaan diri, sehingga akan berguna dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran kebiasaan membaca sangat diperlukan karena kondisi kelas akan menjadi efektif dan dapat kebiasaan membaca yang lebih maksimal. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi.

3. Perbedaan keterampilan literasi yang memiliki kebiasaan membaca tinggi antara yang diajar dengan dengan metode pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) dan yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*.

Metode pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan suasana belajar yang aktif dan dinamis serta menyenangkan bagi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi, sebab secara langsung siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang membuat dirinya aktif pada saat proses belajar berlangsung. Secara tidak langsung siswa memiliki kemampuan penalaran dan proses penemuan jawaban dari masalah yang dipecahkan sehingga melatih siswa dalam proses berpikir, rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan dan berusaha mencari jawaban untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan demikian metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kebiasaan membaca dapat meningkatkan keterampilan literasi.

C. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Deskripsi
1	Liswina Fitriani		<i>Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi</i>	Metode kualitatif yang meliputi pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi pustaka	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan <i>Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca</i> yang dimiliki oleh peserta didik. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan saat melakukan penelitian kurang maksimal sehingga hasilnya belum mendapat data yang jelas jika Model Pembelajaran ini sudah dapat diterapkan di dalam kelas.
2	Inayah Hanum	2017	Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) Dilengkapi Modul Chemistry Magazine pada Materi Redoks	Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadakan 2 siklus agar mendapatkan hasil yang terlihat	Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) Dilengkapi Modul Chemistry

			Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018		Magazine pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama akan meneliti kemampuan literasi peserta didik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik yng berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian saya menggunakan objek penelitian peserta didik Sekolah Dasar, sehingga sudah pasti perlakuan terhadap objek akan berbeda dan hasil yang didapatkan juga akan berbeda.
3	Rizhal Hendi Ristanto		Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrasi <i>Cooperative Integrated Reading and</i>	Data kemampuan literasi sains diperoleh melalui tes pilihan ganda yang merujuk pada	Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran

			<p><i>Composition (CIRC)</i> dan Inkuiri Terbimbing serta Pengaruhnya terhadap Literasi Sains dan Penguasaan Konsep Biologi Mahasiswa PGSD Universitas Pakuan. Disertasi. Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang</p>	<p>kompetensi literasi sains PISA meliputi mengidentifikasi isu-isu ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah dan menggunakan bukti-bukti ilmiah, sedangkan data penguasaan konsep biologi diperoleh melalui tes esai yang mencakup 6 tingkatan Taksonomi Bloom</p>	<p>Integrasi <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dan Inkuiri Terbimbing serta Pengaruhnya terhadap Literasi Sains dan Penguasaan Konsep Biologi Mahasiswa PGSD Universitas Pakuan. Disertasi. Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik yang menjadi dasar pembelajaran di era milenial ini. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran</p>
--	--	--	--	---	---

					<p>untuk memahami sebuah persoalan dalam pembelajaran. Namun, pada p[enelitian ini menitikberatkan pada literasi sains yang berkaitan erat dengan kompetensi Ilmu Pengetahuan alam, sehingga peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan literasi yang membahas tentang ilmu sains. Sehingga akan terjadi perbedaan perlakuan antara kemampuan literasi dalam Bahasa Indonesia dan kemampuan literasi sains.</p>
4	Fildzatun Nabilah, Wardono Wardono		<p>Kemampuan Literasi Matematis dengan Higher Order Thinking pada Pembelajaran CIRC Bernuansa SPUR Berbantuan Google Classroom</p>	<p>Metode yang dilakukan menggunakan Skill, Properties, Uses, and Representatio n ini dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Literasi Matematis dengan Higher Order Thinking pada Pembelajaran CIRC Bernuansa SPUR Berbantuan Google Classroom, memiliki kesamaan</p>

				<p>siswa dalam hal keterampilan, teori dasar, penggunaan sifat, dan representasi matematika siswa. Berbantuan google classroom dapat membantu menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.</p>	<p>dengangan penelitian yang saya lakukan berupa kesaamaan dalam hal untuk meniongkatkan kemampuan literasi pada peserta didik namun pada penelitian ini menggunakan cara berupa tes berbeda dengan yang akan saya teliti yang mengukur kemampuan literasi peserta didik berkaitan dengan kemampuan berbicara.</p>
5	Refril Dani, Ikhsan Maulana Putra, Aprizan Aprizan	2022	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen	<p>Metode kualitatif yang meliputi pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi pustaka</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang, keterampilan menulis teks cerpen siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua, keterampilan</p>

					<p>menulis teks cerpen siswa yang memiliki kebiasaan membaca apresiatif tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketiga, keterampilan menulis teks cerpen siswa yang memiliki kebiasaan membaca apresiatif rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran</p>
--	--	--	--	--	---

					konvensional. Keempat, tidak terdapat interaksi antara kebiasaan membaca apresiatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks cerpen siswa.
--	--	--	--	--	---

D. Hipotesis

Hipotesis ini menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu dugaan sementara penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII

H₁ : Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

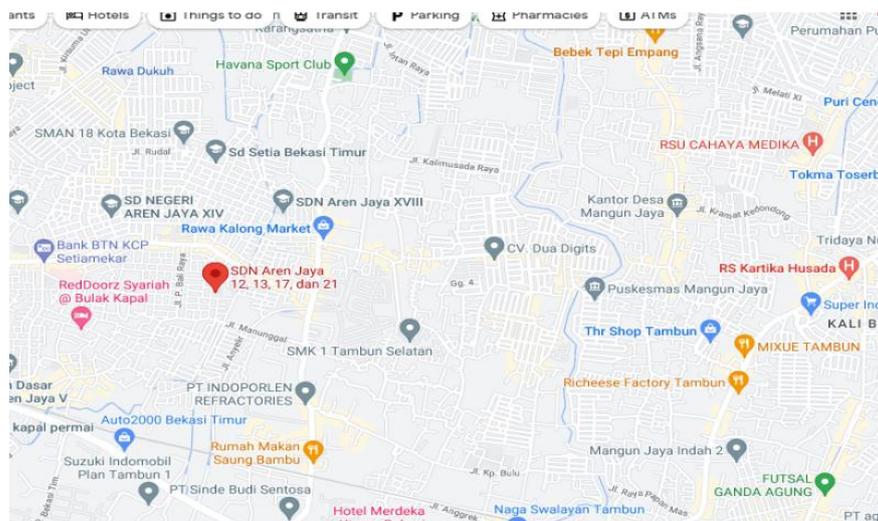
A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari atau mengamati masalah–masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah, menganalisis dan menguji:

1. Untuk mengetahui pengaruh Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan literasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian



Gambar 3.1
Denah Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN Aren Jaya XIII beralamat di Jl. Pulau Sumbawa No.8-9, RT.003/RW.010, Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat 17111. Adapun alasan untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini memenuhi persyaratan untuk dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi, sehingga sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – November tahun ajaran 2022/2023. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Penelitian						Ket
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	
1	Pengajuan Judul	■						
2	ACC Judul	■						
3	Penyusunan BAB I, II, dan III	■	■					
4	Sidang Seminar Proposal		■					
5	Revisi			■				
6	Uji Validitas dan Reliabilitas			■				
7	Izin Penelitian				■			
8	Penelitian di sekolah				■			
9	Pengolahan Data				■			
10	Penyusunan BAB IV dan V				■	■		
11	ACC Tesis/ Pendaftaram					■	■	
12	Sidang Tesis					■	■	

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Moh. Nazir berpendapat eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*). (Moh Nazir, 2009) Sedangkan Dr. Wirawan dalam bukunya suatu eksperimen suatu situasi penelitian atau riset dimana satu atau lebih variabel independen- yang disebut variabel eksperimen dari kelompok subjek eksperimen- secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti dengan mempergunakan perlakuan, layanan, intervensi sosial atau *treatment* tertentu.(Wirawan, 2011) Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.
- b. Penelitian ini akan menguji perbedaan kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Direct Introduction* ditinjau dari kebiasaan membaca siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X_1) sebagai variabel perlakuan dan kebiasaan membaca (X_2) sebagai variabel moderator serta variabel terikatnya adalah kemampuan literasi (Y). Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah factorial design.

Tabel 3.2
Desain Faktorial

Perlakuan Kebiasaan Membaca	Metode Pembelajaran		ΣB
	<i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (A1)</i>	<i>Direct Introduction (A2)</i>	
Kategori Tinggi (B1)	Y11	Y21	Y01
Kategori Rendah (B2)	Y12	Y22	Y02
ΣA	Y10	Y20	Y00

Keterangan:

- Y10 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- Y20 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Direct Introduction
- Y01 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan kategori tinggi
- Y02 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan kategori rendah
- Y11 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan kategori tinggi

- Y12 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan memiliki kebiasaan kategori rendah
- Y21 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Direct Introduction dan memiliki kebiasaan kategori tinggi
- Y22 : Hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Direct Introduction dan memiliki kebiasaan kategori rendah.
- c. Peneliti dalam penelitian ini membagi kelas menjadi dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* yang diajarkan, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diajarkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan selama 5 kali pertemuan.

Untuk kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. *Direct Introduction* diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan.

Sedangkan untuk kelas yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan

metode pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja kelompok dimana setiap siswa dapat menjadi sumber pengetahuan. Salah satu tujuan utama dari pengembangan program CIRC adalah untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan jelas dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca mereka.

2. Bentuk Penelitian Kuantitatif

Bentuk penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah Eksperimen dengan menggunakan metode CIRC. Dipilihnya metode CIRC sebagai salah satu cara mengetahui tanggapan responden terhadap variabel yang akan diteliti dan akan di analisis pengaruh-pengaruh antara variabel respon Kemampuan Literasi siswa di SDN Aren Jaya XIII dengan variabel dipengaruhi, yaitu Pengaruh metode *CIRC* dan Kebiasaan Membaca

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari objek penelitian yang merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk menunjang suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiono, “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”(Sugiono, 2012) Jadi populasi merupakan sejumlah individu atau subyek yang terdapat di dalamnya sejumlah kelompok tertentu yang dijadikan sumber daya, yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

Populasi penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya di SDN Aren Jaya XIII dan yang menjadi populasi terjangkau adalah siswa kelas V yang terdiri dari kelas VA sebanyak siswa, kelas VB sebanyak siswa. Total populasi terjangkau sebanyak 60 siswa.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling yang dilakukan dengan bertahap/ *multistage sampling*. Teknik *multistage sampling* umumnya dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sekolah dimana tempat penelitian akan dilaksanakan, tahap kedua menentukan sampel kelas/daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang/siswa yang ada pada kelas/daerah itu secara sampling pula. Sejalan dengan teknik tersebut, penentuan sampel dalam penelitian ini pun dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Tahap pertama, penunjukkan sekolah yang akan dijadikan lokasi/ tempat dimana akan dilaksanakan penelitian, yaitu diambil satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel

secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* ini antara lain sebagai berikut:

Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi yang menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri. Sehingga ditetapkan SDN Aren Jaya XIII beralamat di Jl. Pulau Sumbawa No.8-9, RT.003/RW.010, Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat sebagai tempat penelitian.

- b. Tahap kedua,** pengambilan kelas untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) mengingat kelas-kelas yang ada (sebanyak 2 kelas) bersifat homogen/setara, yang telah dikelompokkan secara proporsional berdasarkan prestasi belajar di kelas V. Proses pengambilan sampel kelas dilakukan dengan cara mengundi nama-nama kelas V yang ada, yaitu VA sampai s/d VB ditulis pada potongan kertas lalu digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang ditutup dan dilubangi kecil. Selanjutnya gulungan kertas dalam gelas tersebut di kocok dan dikeluarkan satu per satu, dengan ketentuan gulungan nama kelas yang keluar pertama

dijadikan kelompok eksperimen dan gulungan nama kelas yang keluar berikutnya dijadikan kelompok kontrol. Hasil pengocokkan diperoleh kelas VA keluar pertama sehingga dijadikan kelompok eksperimen dan kelas VB keluar berikutnya (kedua) sehingga dijadikan kelompok kontrol.

Setelah diperoleh kelas V A (eksperimen) dan V B kontrol) termasuk kelas sampel penelitian; kemudian 1 kelas lagi V dijadikan sebagai kelas uji coba (validasi) instrumen penelitian.

- c. **Tahap ketiga**, pengambilan sampel subjek/individu dilakukan dengan teknik sampling sistematis, yaitu "Teknik pengambilan, sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut" (Sugijono, 2004 : 94). Dalam penelitian ini, sampel subjek/siswa diambil berdasarkan urutan tingkat kebiasaan membaca, penulis mengambil 40% siswa kebiasaan membaca tinggi dan 40% siswa kebiasaan membaca rendah pada kelas eksperimen, serta 40% siswa kebiasaan membaca tinggi dan 40% siswa kebiasaan membaca rendah pada kelas kontrol.

Proses ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu menyebarkan data kebiasaan membaca pada siswa yang ada di kelas eksperimen (24 siswa) dan kelas kontrol (24 siswa).

Selanjutnya hasil data pada masing-masing kelas tersebut di skor dan diurutkan dari skor tertinggi menuju skor terendah. Selanjutnya di rangking dari nomor 1 sampai dengan 30. Nomor urut 1 s/d 12 (kelompok atas) dan 21 s/d 30 (kelompok bawah) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil sebagai sampel subjek/individu. Siswa lainnya (sisanya) tidak dijadikan

sebagai sampel penelitian tetapi tetap disertakan dalam proses perlakuan/*treatment* agar suasana proses belajar berlangsung alamiah dan siswa tidak merasa sedang diteliti.

Penulis mengambil 12 siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca dengan kecenderungan *tinggi* dan 12 siswa yang memiliki skor kebiasaan membaca dengan berkecenderungan *rendah*.

Dengan demikian diperoleh 4 kelompok sampel penelitian yaitu 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca tinggi, 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca rendah, 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca tinggi, dan 12 siswa diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Jadi instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian Angket

Angket merupakan instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket ini digunakan untuk mengukur dan untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar siswa. Jadi angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa. Pada penelitian ini digunakan angket untuk data yaitu angket kebiasaan membaca dan angket yang digunakan untuk mengukur literasi siswa, dengan indikator kebiasaan membaca, pemahaman isi bacaan dan merangkum isi bacaan.

2. Pemberian Instrumen Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Butir soal atau instrumen untuk mengukur pemahaman membaca siswa yaitu bentuk tes.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diambil dengan teknik dokumentasi.
- b. Kebiasaan Membaca diambil dengan penyebaran angket yang terdiri dari tiga indikator dengan aspek yang berbeda-beda.

- c. Data hasil belajar Kemampuan Literasi diambil dengan penyebaran tes sumatif setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan peneliti untuk menjangkau data, yakni (1) instrumen kebiasaan membaca, (2) instrumen keterampilan membaca pemahaman. Minat baca diperoleh melalui angket. Keterampilan membaca pemahaman diperoleh melalui teknik tes tulis.

Konsepsi pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa kegiatan, yaitu; (1) menyusun dimensi dan indikator-indikator setiap variabel berdasarkan teori - teori yang relevan, (2) menyusun kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel, (3) menyusun butir-butir soal, (4) melakukan uji instrumen, dan (5) melakukan pengujian validitas serta reabilitas instrument.

1. Variabel Y (Variabel Kemampuan Literasi)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan mekanis, karena keterampilan pemahaman menuntut pembaca secara aktif pemahaman wacana yang dibacanya.

Tujuan utama dalam literasi adalah memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dengan tidak mudah untuk langsung bereaksi terhadap suatu hal karena memiliki banyak pengetahuan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan literasi pemahaman adalah tes berupa skor yang diperoleh melalui tes bentuk objektif dengan 4 option. Skor menggambarkan perwujudan tentang pemahaman gagasan utama, pemahaman akan gagasan penjelas, pemahaman akan sudut pandang pengarang, dan pemahaman untuk menyimpulkan isi karangan.

Hasil belajar kemampuan literasi adalah skor tentang tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar kemampuan literasi diperoleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar Literasi (tes sumatif) yang meliputi pokok bahasan teks informasi level 3. Kemampuan kognitif yang diukur meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dan evaluasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi

Kisi-kisi instrument bertujuan untuk: (1) meratakan penyebaran butir soal sesuai bobot setiap indikator, (2) memudahkan dalam merumuskan butir soal, (3) memudahkan mengetahui aspek kognitif yang diharapkan dapat dikuasai siswa, dan (4) menentukan bentuk soal yang sesuai dengan indikator.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi (Kemendikbud)

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks:	Menemukan Informasi tersurat dan sesuai jangkauannya	8, 1, 9, 12,17 10 11, 19,36 13,14 2, 16, 18, 20	Benar Salah Essay Isian Singkat Pilhan Ganda Menjodohkan PG Komplek	15
Memahami: Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks:	- Menjelaskan Ide pokok dan pendukung - Menjelaskan perubahan kejadian,prosedur, gagasan, membandingkan hal utama	5, 27, 29,31,32,33, 34,38 3, 30, 4, 26, 28	Pilihan Ganda Essay Menjodohkan PG Komplek Isian Singkat	13
Menevaluasi dan merefleksi	Menilai format penyajian dalam teks; menilai kesesuaian antara ilustrasi dan teks - Merefleksi pengetahuan yang diperoleh	22, 6, 23, 24,25, 3 4, 7, 15, 21,37, 39,40	Essay Pilhan ganda PG.Komplek	12

d. Validasi Instrumen

Sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian atau digunakan pada subjek penelitian, instrumen tes hasil belajar Kemampuan literasi perlu dikalibrasi agar diketahui tingkat kesahihan instrumen.

Untuk maksud ini, maka dilakukan uji coba instrumen tes pada siswa kelas V SDN Aren Jaya XIII Bekasi yang tidak dijadikan sampel penelitian 34 siswa. Dalam rangka uji coba instrumen tes ini, akan dilakukan peninjauan terhadap: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda soal.

1) Uji Validitas

Validitas tes menunjuk pada pengertian apakah hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan sampai dimana tes itu telah mengukurnya. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas *content* (isi), artinya butir-butir soal disusun berdasarkan indikator dari materi pembelajaran yang tertera dalam kurikulum.

Uji validitas Instrumen hasil belajar Kemampuan literasi menggunakan teknik korelasi biserial titik (*point biserial correlation*) atau r_{pbis} yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2016})$$

Dimana :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biseral

M_p : Skor rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar butir item

M_t : Skor rata-rata dari skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : Proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut ($1 - p$)

Kriteria pengujian:

Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid

Jika $r_{pbis} \leq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid (drop)

Dimana r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 30 adalah 0,339 (Lampiran 28).

Setelah dilakukan uji coba dari 40 butir soal diperoleh 35 butir soal yang valid dan 5 butir soal tidak valid (drop) yaitu soal no. 11, 22, 24, 27 dan 31 (Lampiran 5). Dimana 35 soal test tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan 5 option jawaban dan 5 soal essay. Dari 35 butir soal yang valid telah memenuhi prasyarat untuk pengambilan data penelitian instrumen hasil belajar Bahasa Indonesia.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data, dan apabila digunakan dapat memberikan hasil yang tetap meskipun diteskan berulang-ulang.

Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus KR-20 (Khuder Richardson):

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2016})$$

Dimana:

r_{ii} : koefisien reliabilitas internal seluruh item

p : proporsi subjek yang menjawab item benar

q : proporsi subjek yang menjawab item yang salah

($q : 1-p$)

Σpq : jumlah hasil perkalian p dan q

k : banyaknya item

St^2 : Standar deviasi tes

$$St^2 = \frac{\Sigma Xt^2 - \left\{ \frac{[\Sigma X]^2}{n} \right\}}{n}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

X : Jumlah soal yang dijawab benar

Kriteria pengujian:

Jika $r_{ii} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel

Jika $r_{ii} \leq r_{tabel}$, maka instrumen unreliabel

Dimana r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 34 adalah 0,339 (Lampiran 28).

Setelah dilakukan uji coba instrumen diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,888 (Lampiran 5). Ternyata r_{ii} (0,888) lebih besar dari r_{tabel} (0,339) pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 30 orang. Artinya tes yang telah diuji cobakan dapat memenuhi persyaratan menjadi sebuah tes (reliabel). Sedangkan berdasarkan tabel keeratan hubungan koefisien reliabilitas tes (r_{ii}) sebesar 0,888 menunjukkan hubungan positif antara butir soal satu dengan yang lainnya adalah sangat erat (sangat reliabel).

3) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan untuk menunjukkan mudah atau sukarnya suatu soal disebut indeks kesukaran (P). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran yaitu :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Sudjana, 2009})$$

Dimana :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah peserta yang mengikuti tes

Taraf kesukaran tes diklasifikasikan sebagai berikut:

P (0,00 sampai 0,30) = soal kategori sukar

P (0,31 sampai 0,70) = soal kategori sedang

P (0,71 sampai 1,00) = soal kategori mudah

Pengujian taraf kesukaran soal hanya dilakukan pada instrumen hasil belajar Kemampuan Literasi.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat kesukaran soal sukar sebanyak 9 butir soal, tingkat kesukaran soal sedang sebanyak 28 butir soal dan tingkat kesukaran soal mudah sebanyak 3 butir soal (Lampiran 5).

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Dimana :

D : Indeks daya pembeda

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Pengujian daya pembeda soal hanya dilakukan pada instrumen hasil belajar Matematika.

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interprestasi
Kurang dari 0.20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0.20-0.39	<i>Satisfactor y</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup
0.40-0.69	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0.70-1.00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative

Sumber : Sudjana (2009)

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa daya pembeda soal baik sebanyak 15 soal butir, data pembeda soal cukup sebanyak 20 butir soal dan daya pembeda soal lemah sebanyak 5 butir soal (Lampiran 5).

2. Variabel X (Variabel Kebiasaan Membaca)

a. Definisi Konseptual

Definisi kebiasaan membaca pada penelitian ini adalah keterkaitan dan keinginan dengan penuh kesadaran untuk membaca yang timbul dari dalam diri sendiri (siswa) sehingga dapat melakukan hal tersebut dengan maksimal dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Selalu itu, kebiasaan membaca adalah kecenderungan, kegairahan, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu kegiatan, peristiwa-peristiwa (informasi) untuk memperoleh suatu pengetahuan yang dituntutnya.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan Membaca siswa dapat diketahui melalui tes yang mengukur terhadap kegiatan tersebut. Tes tersebut berupa kuesioner (kuesioner terstruktur), yang pilihan jawabannya sudah disediakan peneliti dengan menggunakan skala Likert (5 skala). Skor ini tentang perwujudan; kegairahan; rasa senang; kecenderungan (kesukaan) untuk membaca yang disadari oleh keinginannya sendiri. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi minat bacanya.

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca

Skala yang digunakan untuk pengukuran motivasi belajar siswa adalah skala likert yang berkategori 1-5. Tiap-tiap pernyataan memiliki bobot yang sama, yakni tidak ekstrim positif atau negatif. Kisi-kisi instrumen minat baca sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca (Sugiyono,2018)

No	Indikator Kebiasaan Membaca	Bentuk Tes		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Kebutuhan terhadap bacaan	1,12,13,26,27,33	25	7
2	Tindakan untuk mencari bacaan	16,17,19,20,29	7	6
3	Rasa senang terhadap bacaan	5,10,15,22,32	23	6
4	Ketertarikan terhadap bacaan	4,9,31,40	28,34,37	7
5	Keinginan untuk selalu membaca	2,3,6,11,14,21,24	18	8
6	Tindakan lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)	8,30,39	35,36,38,	6
Total		30	10	40

Pernyataan-pernyataan kebiasaan membaca siswa diperoleh dari landasan teori pada kebiasaan membaca dan disusun dengan skala yang ditentukan yaitu skala likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot 1 sampai 5. Skor alternatif jawaban pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Alternatif jawaban Pernyataan Positif dan Negatif

Alternatif Pertanyaan Positif (+)	Alternatif Pernyataan Negatif (-)
SL : Selalu = 5	SL : Selalu = 1
SR : Sering = 4	SR : Sering = 2
KD : Kadang-kadang = 3	KD : Kadang-kadang = 3
JR : Jarang = 2	JR : Jarang = 4
TP : Tidak Pernah = 1	TP : Tidak Pernah = 5

d. Validasi Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen gaya kognitif siswa menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Validitas

n : Banyaknya data

ΣXY : Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

ΣX : Jumlah variabel X

ΣY : Jumlah variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat variabel X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat variabel Y

Setelah nilai validitas (r_{xy}) diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 34 adalah 0,339 (Lampiran 28). Dengan syarat sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid,
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa dari 40 butir pernyataan diperoleh 32 butir pernyataan yang valid dan 8 butir

pernyataan yang tidak valid (drop) yaitu nomor 6, 12, 18, 23, 25, 31, 35 dan 37 (Lampiran 14). Dari 32 butir pernyataan yang valid telah mewakili setiap indikator yang direncanakan, sehingga memenuhi prasyarat untuk pengambilan data penelitian instrumen kebiasaan membaca siswa.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikerjakan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*. Uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2012})$$

Untuk menentukan variansnya (S_i^2) digunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2012})$$

Dimana:

S_i^2 : Varians total

k : Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir pernyataan

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujian :

- Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen *reliabel*
- Jika $r_i \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen *unreliabel*

Dimana r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 34 adalah 0,339 (Lampiran 28). Perhitungan uji reliabilitas kebiasaan membaca siswa dibantu menggunakan program statistisk *SPSS 25.0 for windows*, dengan hasil koefisien reliabilitas gaya kognitif sebesar 0,851 (Lampiran 15). Ternyata r_i (0,851) lebih besar dari r_{tabel} (0,339) pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 34 orang. Artinya tes yang telah diujicobakan dapat memenuhi persyaratan menjadi sebuah tes (reliabel).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat data nya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah. Adapun tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

- a. Mengumpulkan lembaran jawaban siswa masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol) pada akhir pembelajaran.
- b. Menskor tiap lembaran jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang ditentukan terlebih dahulu. Merangkum jawaban dari kelompok siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi, kelompok siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah, kelompok siswa diajar dengan metode

pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca tinggi, dan kelompok siswa diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah

2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah pendeskripsian masing-masing variabel dalam ukuran statistik dasar seperti nilai rata-rata, nilai tengah (median), modus, standar deviasi, varian, rentang skor, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n, n = \text{banyaknya data}$$
- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji Lilliefors dari Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis pengujian normalitas sebagai berikut :

- H_0 : Data berdistribusi normal
- H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

- Terima H_0 (tolak H_1) jika $L_o < L_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika $L_o \geq L_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$

Dimana L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 12 orang adalah 0,242, sedangkan untuk jumlah sampel 24 orang adalah 0,176 (Lampiran 29).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan variansi untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 : Data berasal dari populasi yang homogen
- H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak homogen

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

- Terima H_0 (tolak H_1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$

Perhitungan uji persyaratan analisis pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 25.00.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji ANOVA 2 Jalur (*Univariate ANOVA*)

Analisis varian 2 x 2 ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh utama, pengaruh variabel atribut dan pengaruh interaksi. Pengaruh utama adalah pengaruh perbedaan pemberian metode pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika, dan pengaruh variabel atribut adalah pengaruh gaya kognitif yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar Matematika. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar. Langkah-langkah pengujian ANOVA sebagai berikut:

1) Menentukan Rumus Hipotesis yang diuji

- $H_0 : \mu_{10} = \mu_{20}$

$$H_1 : \mu_{10} \neq \mu_{20}$$

- $H_0 : \mu_{01} = \mu_{02}$

$$H_1 : \mu_{01} \neq \mu_{02}$$

$$- H_0 : \text{Int. AxB} = 0$$

$$H_1 : \text{Int. AxB} \neq 0$$

2) Kriteria Pengujian

$$- \text{Terima } H_0 \text{ jika } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$$

$$- \text{Tolak } H_0 \text{ (terima } H_1) \text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

3) Perhitungan ANOVA dua jalur

Rumus yang digunakan :

$$F = \frac{MS_b}{MS_w}$$

Dimana

MS_b = Mean kuadrat antar kelas (kolom dan baris)

MS_w = Mean kuadrat antar kolom

Perhitungan uji hipotesis dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 25.00.

b. Uji lanjut

Uji lanjut dilakukan untuk mengetahui pengaruh/perbedaan masing-masing kelompok dengan menggunakan uji t, jika dalam pengujian hipotesis diperoleh interaksi yang signifikan.

1) Hipotesis statistik uji lanjut

$$- H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$$

$$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{12}$$

$$- H_0 : \mu_{22} = \mu_{21}$$

$$H_1 : \mu_{22} \neq \mu_{21}$$

$$- H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$$

$$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{21}$$

$$- H_0 : \mu_{22} = \mu_{12}$$

$$H_1 : \mu_{22} \neq \mu_{12}$$

Dimana :

μ : rata-rata nilai hasil belajar Kemampuan Literasi

2) Menentukan nilai t_{hitung} (t_t)

Dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana } s = \sqrt{\frac{(n_A - 1)s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Dimana :

\bar{X}_A : Rata-rata kelompok A

\bar{X}_B : Rata-rata kelompok B

S : Standar deviasi gabungan

S_A^2 : Varians kelompok A

S_B^2 : Varians kelompok B

n_A : Banyak sampel kelompok A

n_B : Banyak sampel kelompok B

3) Menentukan nilai t tabel (t_t)

Untuk $\alpha = 0,05$, $n = db$ dan jumlah kelompok k :

$$t_t = t(0,05 : n / k)$$

4) Pengujian hipotesis uji lanjut dan penarikan kesimpulan

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- Tolak H_0 dan Terima H_1 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 dan Tolak H_1 : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Perhitungan uji lanjut dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 25.00.

H. Hipotesis Statistik

1. Hipotesis 1 :

$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar Kemampuan Literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode pembelajaran *Direct Introduction*)

$H_1 : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$ (Hasil belajar Kemampuan Literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*)

2. Hipotesis 2 :

$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar Kemampuan Literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori Tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah)

$H_1 : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$ (Hasil belajar Kemampuan Literasi siswa yang yang kebiasaan membaca kategori Tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah).

3. Hipotesis 3 :

$H_0 : \text{Int.AxB} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar kemampuan literasi siswa)

$H_1 : \text{Int.AxB} \neq 0$ (Terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar kemampuan literasi siswa).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data pada penelitian ini akan dikemukakan data hasil penelitian berupa nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), median, modus, ragam/varians dan simpangan baku/standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS 25.0 for Windows* diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Kelompok Eksperimen)

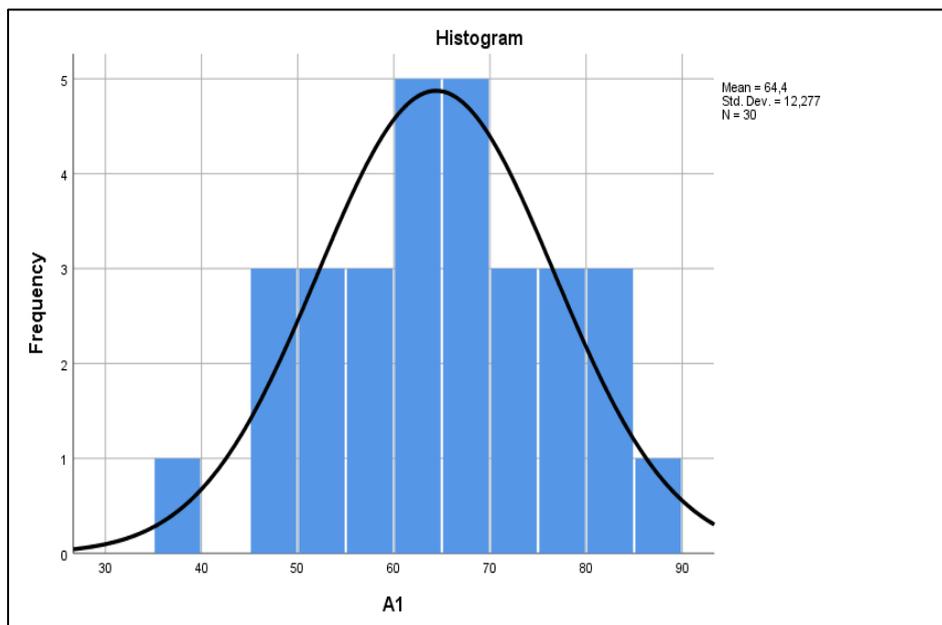
Pengukuran data hasil belajar Kemampuan literasi menggunakan instrumen tes sumatif bentuk pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban (a, b, c, d atau e) sebanyak 30 butir soal dan soal essay sebanyak 5 butir soal. Masing-masing butir soal benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0, sehingga rentang teoritik perolehan skor responden adalah 0 sampai dengan 35. Sedangkan rentang nilai hasil belajar Kemampuan literasi adalah 0 sampai 100.

Responden kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *SPSS 25.0*, hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,40, nilai tengah sebesar 63,00, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 12,77, varian sebesar 150,731, rentang skor sebesar 49, skor terendah sebesar 37, dan skor tertinggi sebesar 86 (lampiran 12). Distribusi frekuensi dan histogram hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar
Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*
***Composition* (CIRC)**

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	37	44	36,50	44,50	1	3,33	1
2	45	52	44,50	52,50	3	10,00	4
3	53	60	52,50	60,50	11	36,67	15
4	61	68	60,50	68,50	2	6,67	17
5	69	76	68,50	76,50	6	20,00	23
6	77	84	76,50	84,50	3	10,00	26
7	85	92	84,50	92,50	4	13,33	30
Total					30	100,00	



Gambar 4.1
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas siswa memperoleh tingkat penyerapan hasil belajar yang sedang di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Jadi bila dikaitkan dengan keseharian belajar di kelas dengan metode pengajaran yang biasa ada suatu peningkatan yang signifikan dan progresif di dalam kelas pembelajaran di penelitian ini.

2. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* (Kelompok Kontrol)

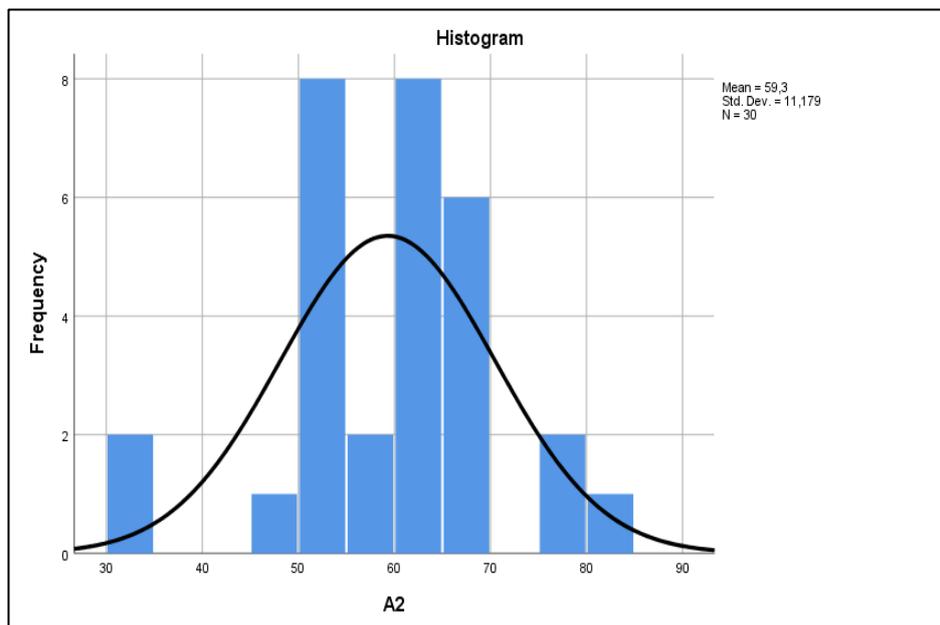
Data responden kelompok kontrol sebanyak 30 siswa, yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,30, nilai tengah sebesar 60, modus

sebesar 54, standar deviasi sebesar 11,179, varian sebesar 124,976, rentang nilai sebesar 52, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 83 (Lampiran 20). Distribusi frekuensi hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar
Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction*

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	2	6,67	2
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	2
3	49	57	48,50	57,50	11	36,67	13
4	58	66	57,50	66,50	12	40,00	25
5	67	75	66,50	75,50	2	6,67	27
6	76	84	75,50	84,50	3	10,00	30
Total					30	100,00	

Histogram hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar
Metode Pembelajaran *Direct Introduction*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Direct Introduction* di kelas siswa memperoleh tingkat penyerapan hasil belajar yang kurang dalam kelas pembelajaran. Artinya dari memaparkan tabel dan grafik di atas siswa di kelas memperoleh hasil belajar yang biasa saja, bisa dikatakan kurang baik karena banyak di bawah KKM kelas.

3. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Katagori Tinggi

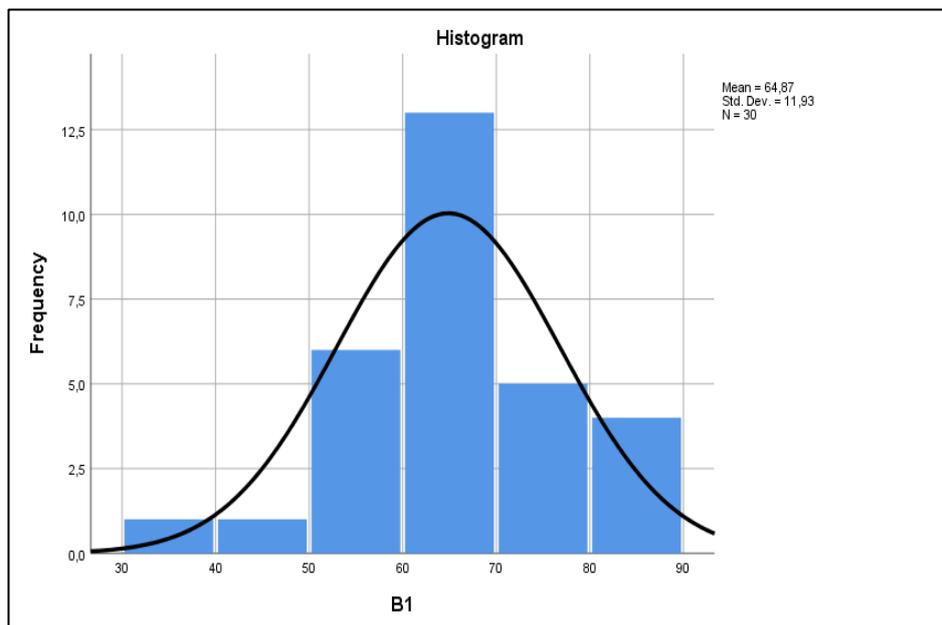
Responden kelompok ini sebanyak 30 siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,87, nilai

tengah sebesar 64,50, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 11,930, varian sebesar 142,326, rentang nilai sebesar 55, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 86 (Lampiran 21). Distribusi frekuensi hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	3,33	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	7	23,33	8
4	58	66	57,50	66,50	10	33,33	18
5	67	75	66,50	75,50	5	16,67	23
6	76	84	75,50	84,50	7	23,33	30
					30	100,00	

Histogram hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori Tinggi dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Siswa dari data tabel dan grafik di atas kategori kurang dalam penyerapan pembelajaran yang menunjukkan hasil belajar yang Tinggi meskipun kebiasaan membaca siswa adalah tidak tergantung pada keadaan metode pembelajaran. Siswa minim dalam penyerapan hasil belajar.

4. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

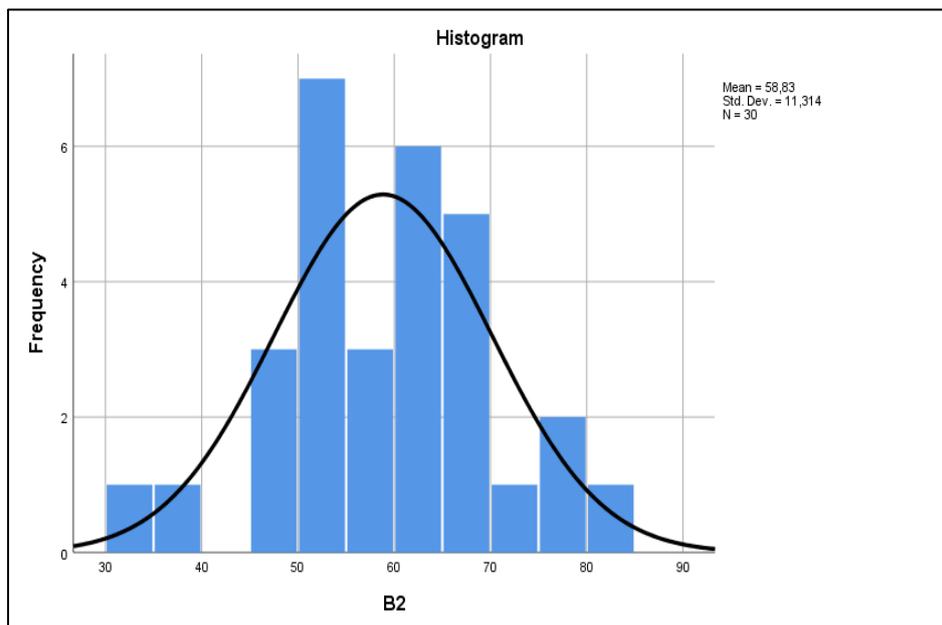
Data responden kelompok ini sebanyak 30 siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,83, nilai tengah sebesar 58,50 modus sebesar 54, standar deviasi

sebesar 11,314, varian sebesar 128,006, rentang nilai sebesar 52, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 83 (lampiran 22). Distribusi frekuensi Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	2	6,67	2
2	40	48	39,50	48,50	2	6,67	4
3	49	57	48,50	57,50	10	33,33	14
4	58	66	57,50	66,50	11	36,67	25
5	67	75	66,50	75,50	2	6,67	27
6	76	84	75,50	84,50	3	10,00	30
Total					30	100,00	

Histogram Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Dari data tabel dan grafik di atas, siswa berkategori kurang dalam penyerapan hasil belajar yakni distribusi perolehan hasil belajar lebih banyak di tingkat bawah.

5. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

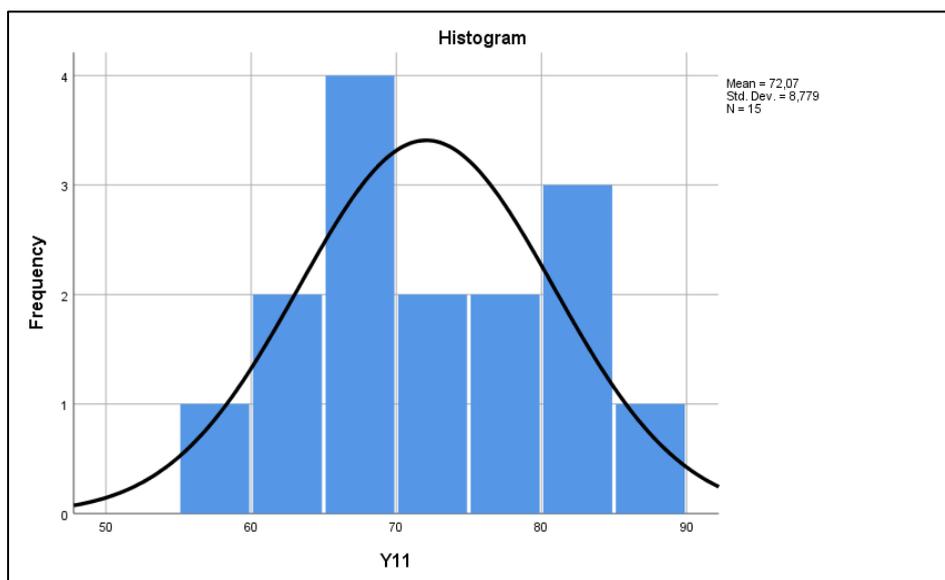
Data responden kelompok ini sebanyak 15 siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi

memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,07, nilai tengah sebesar 74,00, modus sebesar 69, standar deviasi sebesar 8,779, varian sebesar 77,067, rentang nilai sebesar 29, nilai terendah sebesar 57, dan nilai tertinggi sebesar 86 (lampiran 23). Distribusi frekuensi Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Matematika Siswa yang Diajar Dengan Metode
***Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Memiliki**
Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	57	62	56,50	62,50	3	20,00	3
2	63	68	62,50	68,50	1	6,67	4
3	69	74	68,50	74,50	6	40,00	10
4	75	80	74,50	80,50	4	26,67	14
5	81	86	80,50	86,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	

Histogram Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar dengan Metode
***Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Memiliki**
Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Dengan pemaduan metode pembelajaran melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kemampuan membaca kategori tinggi siswa di dalam kelas, perolehan di kelas termasuk ke dalam kategori sedang dari memaparkan tabel dan grafik di atas. Artinya siswa memiliki tingkat sedang dalam membina pembelajaran nya di kelas milik dari kebiasaan membaca mereka dalam menyerap pembelajaran menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

6. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Data responden kelompok ini sebanyak 15 siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

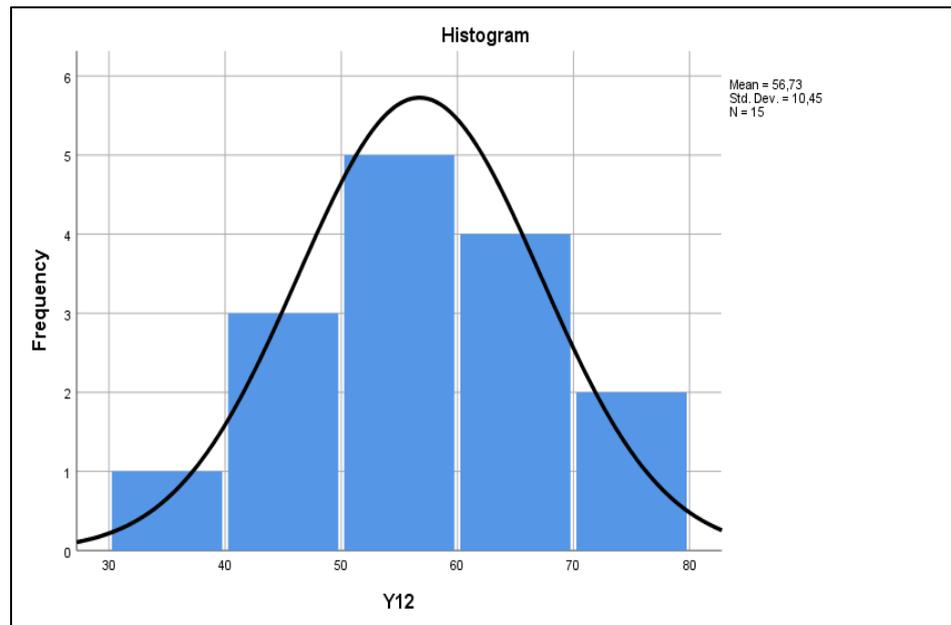
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,73, nilai tengah sebesar 57,00, modus sebesar 54, standar deviasi sebesar 10,450, varian sebesar 109,210, rentang nilai sebesar 40, nilai terendah sebesar 37, dan nilai tertinggi sebesar 77 (lampiran 23). Distribusi frekuensi Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	37	44	36,50	44,50	1	6,67	1
2	45	52	44,50	52,50	3	20,00	4
3	53	60	52,50	60,50	7	46,67	11
4	61	68	60,50	68,50	2	13,33	13
5	69	76	68,50	76,50	1	6,67	14
6	77	84	76,50	84,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	30

Histogram Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Dari data pada tabel dan grafik di atas, siswa dikelompokkan ke dalam kategori perolehan hasil belajar yang kurang, artinya dengan penerapan metode pengajaran melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kurang berkontribusi baik bagi siswa dengan kebiasaan membaca kategori rendah di kelas pembelajaran. Dengan kebiasaan membaca dari siswa kurang dalam menentukan dirinya dalam pencapaian tujuan dari hasil belajar.

7. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

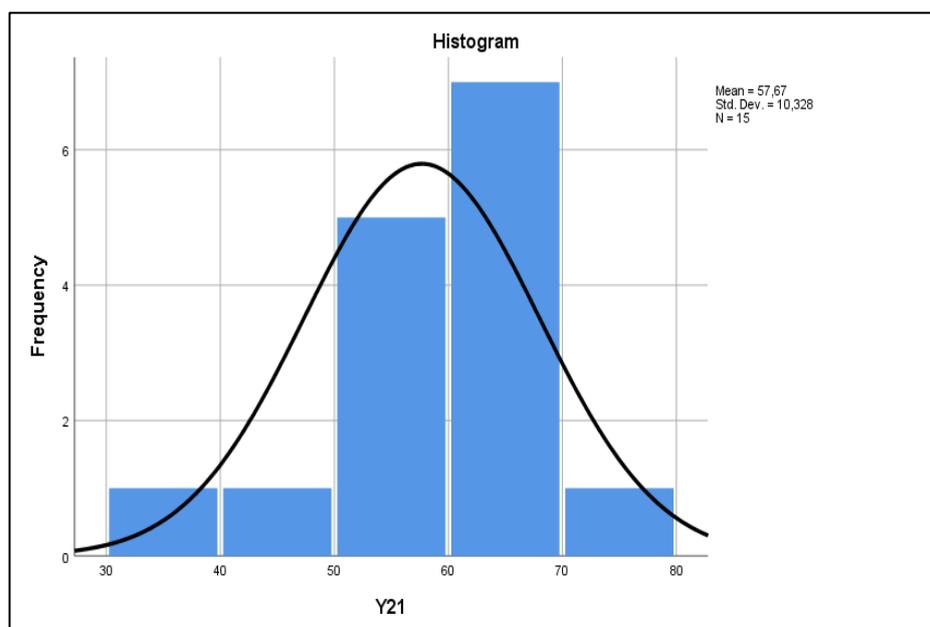
Data responden kelompok ini sebanyak 15 siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,67, nilai tengah sebesar 60,00, modus sebesar 60, standar deviasi sebesar 10,328, varian sebesar 106,667, rentang nilai sebesar 48, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 77 (lampiran 23). Distribusi frekuensi hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Matematika Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	6,67	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	6	40,00	7
4	58	66	57,50	66,50	6	40,00	13
5	67	75	66,50	75,50	1	6,67	14
7	76	84	75,50	84,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	

Histogram hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7
Histogram Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi

Dengan kebiasaan membaca kategori tinggi di kelas, penerapan metode pembelajaran *Direct Introduction* yang berciri kurang berkontribusi bagi siswa di kelas. Hal ini tampak dari data tabel dan grafik di atas bahwa perolehan hasil belajar siswa kurang dalam menyerap pembelajaran Kemampuan literasi di kelas. Pelajaran Kemampuan literasi memiliki ciri kebutuhan tingkat tinggi dalam penyerapannya jadi diperlukan keterampilan mengamati, memahami, memecahkan masalah dan dijumpai khas pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi.

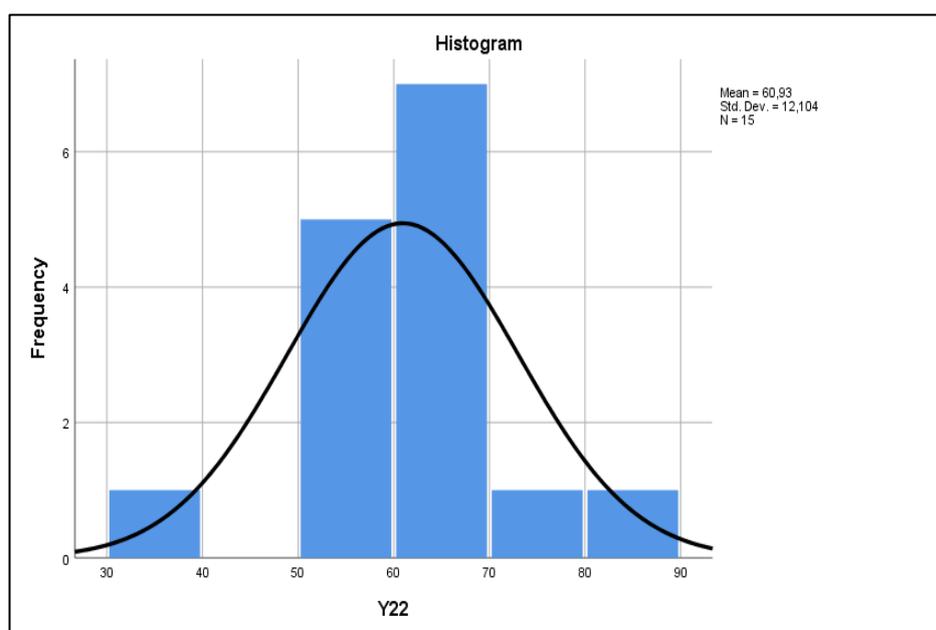
8. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Data responden kelompok ini sebanyak 15 siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0, Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,93, nilai tengah sebesar 63, 00 modus sebesar 54, standar deviasi sebesar 12,104, varian sebesar 146,495, rentang nilai sebesar 52, nilai terendah sebesar 31, dan nilai tertinggi sebesar 83 (lampiran 23). Distribusi frekuensi kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Siswa yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Klas *Direct Introduction* dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	6,67	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	6	40,00	7
4	58	66	57,50	66,50	6	40,00	13
5	67	75	66,50	75,50	1	6,67	14
7	76	84	75,50	84,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	

Histogram Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini.



Gambar 4.8
Histogram Matematika Siswa yang
Diajar Dengan Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan
Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Dari data tabel dan grafik di atas siswa memiliki tingkat penyerapan hasil belajar yang kurang, dimana frekuensinya tampak lebih banyak menempati perolehan di bawah. Siswa menghadapi pelajaran yang membutuhkan kemampuan tinggi dalam mengamati, memahami bernalar dan hal ini diperoleh dari pemberian metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa yang kebiasaan membaca tinggi. Sedangkan pada siswa *kebiasaan membaca rendah* hasil yang diperoleh kurang maksimal, perolehan siswa hanya stagnan dengan perolehan kurang sekali. Namun dengan perbaikan

metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang membutuhkan pengamatan, penalaran tingkat tinggi yakni *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) perolehan siswa meski kebiasaan membaca rendah ada perubahan kenaikan secara perlahan.

Data-data ukuran pusat dan letak serta simpangan/keragaman di atas, dirangkum seperti pada tabel rangkuman data deskriptif untuk masing-masing kelompok data berikut ini:

Tabel 4.9
Rangkuman Data Deskriptif

<i>Metode Pembelajaran</i> <i>Kebiasaan Membaca</i>	<i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) (A1)</i>	<i>Direct Introduction (A2)</i>	<i>Total</i>
<i>Kategori Tinggi (B1)</i>	n = 15	n = 15	n = 30
	$\bar{X} = 72,07$	$\bar{X} = 57,67$	$\bar{X} = 64,87$
	s = 8,78	s = 10,33	s = 12,73
<i>Kategori Rendah (B2)</i>	n = 15	n = 15	n = 30
	$\bar{X} = 56,73$	$\bar{X} = 60,93$	$\bar{X} = 58,83$
	s = 10,33	s = 12,10	s = 10,74
Total	n = 30	n = 30	n = 60
	$\bar{X} = 64,40$	$\bar{X} = 59,30$	$\bar{X} = 61,85$
	s = 12,89	s = 10,56	s = 11,99

Tabel rangkuman statistik deskriptif di atas menunjukkan, bahwa nilai rata-rata (mean) yang paling besar adalah nilai rata-rata kelompok Y_{11} (kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Ini menunjukkan, apabila siswa diajar melalui metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa memiliki kebiasaan membaca kategori

tinggi, maka akan menghasilkan Kemampuan literasi tertinggi atau dengan kata lain metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi. Sedangkan untuk siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah ada kenaikan namun perlahan.

B. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis ANOVA terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan ANOVA yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk semua kelompok data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dari Kolmogorov Smirnov pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan bantuan program SPSS 25. Adapun hipotesis statistik untuk pengujian normalitas sebagai berikut:

- H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

- Terima H_0 (tolak H_1) jika $L_o < L_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika $L_o \geq L_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$

Dimana L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 12 orang adalah 0,242, sedangkan untuk jumlah sampel 24 orang adalah 0,176 (Lampiran 22).

Rangkuman hasil analisis uji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi (α) 0,05 untuk masing-masing kelompok data kemampuan literasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 17 - 19.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	Jumlah Sampel	Nilai Lo	Nilai L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1.	A1	30	0,140	0,161	0,138	Normal
2.	A2	30	0,151	0,161	0,079	Normal
3.	B1	30	0,125	0,161	0,200	Normal
4.	B2	30	0,135	0,161	0,174	Normal
5	Y ₁₁	15	0,220	0,120	0,200	Normal
6	Y ₁₂	15	0,220	0,177	0,200	Normal
7	Y ₂₁	15	0,220	0,161	0,200	Normal
8	Y ₂₂	15	0,220	0,150	0,200	Normal

Dimana:

A1 : Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

A2 : Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran

Direct Introduction.

B1 : Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori

tinggi

- B2 : Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah
- Y₁₁ : Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi
- Y₁₂ : Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah
- Y₂₁ : Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi
- Y₂₂ : Kemampuan Literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah
- a. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memperoleh nilai $L_o = 0,140$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,138. Karena nilai $L_o (0,140) < L_{\text{tabel}} (0,161)$ dan nilai sig. (0.138) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* memperoleh nilai $L_o = 0,151$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,079. Karena nilai L_o ($0,151$) < L_{tabel} ($0,161$) dan nilai sig. ($0,079$) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- c. Uji normalitas kelompok siswa kebiasaan membaca kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa bergaya kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai $L_o = 0,125$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200. Karena nilai L_o ($0,125$) < L_{tabel} ($0,161$) dan nilai sig. ($0,200$) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa kebiasaan membaca kategori tinggi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- d. Uji normalitas kelompok siswa kebiasaan membaca kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai $L_o = 0,135$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,174. Karena nilai L_o ($0,135$) < L_{tabel} ($0,161$) dan nilai sig. ($0,174$) > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa kebiasaan membaca kategori rendah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- e. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai $L_o = 0,120$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200. Karena nilai $L_o (0,120) < L_{tabel} (0,220)$ dan nilai sig. $(0,200) > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- f. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai $L_o = 0,177$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200. Karena nilai $L_o (0,177) < L_{tabel} (0,220)$ dan nilai sig. $(0,200) > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan memiliki kebiasaan membaca rendah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- g. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi memperoleh nilai $L_o = 0,161$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200. Karena nilai $L_o (0,161) < L_{tabel} (0,220)$ dan nilai sig. (0.200) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- h. Uji normalitas kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori rendah memperoleh nilai $L_o = 0,150$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200. Karena nilai $L_o (0,150) < L_{tabel} (0,220)$ dan nilai sig. (0.200) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data kelompok siswa diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki memiliki kebiasaan membaca kategori rendah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Homogenitas

Dalam analisis perbedaan selain harus memenuhi asumsi bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal, juga harus memenuhi asumsi homogenitas varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang bersifat homogen. Pengujian homogenitas data hasil belajar Kemampuan literasi siswa dilakukan dengan uji Levene (F) pada taraf signifikansi (α) 0,05. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.25.0 dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 : Varian antar kelompok homogen
- H_1 : Varian antar kelompok tidak homogen

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu:

- Terima H_0 (tolak H_1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$

Dimana F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, jumlah sampel ($n_1 + n_2$) = 60, derajat bebas (db1) = 1 dan db2 = 58 adalah 4,038. Sedangkan pada taraf signifikansi 0,05, jumlah sampel ($n_1 + n_2 + n_3 + n_4$) = 60, untuk db1 = 3 dan db2 = 57 adalah 2,790 (Lampiran 24).

Rangkuman hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 17 - 19.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Antara Kelompok	F _{hitung}	F _{table}	Nilai Sig.	Kesimpulan
1.	Y ₁₀ dan Y ₂₀	3,417	4,052 (0,05;1:58)	0,075	Homogen
2.	Y ₀₁ dan Y ₀₂	1,613	4,052 (0,05;1:58)	0,214	Homogen
3.	Y ₁₁ , Y ₁₂ , Y ₂₁ , dan Y ₂₂	0,166	2,790 (0,05;3:57)	0,919	Homogen

a. Uji Homogenitas antara kelompok Y₁₀ dan Y₂₀

Hasil analisis homogenitas dari kelompok Y₁₀ dan Y₂₀ dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} = 3,417 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,075. Karena nilai F_{hitung} (3,417) < F_{tabel} (4,038) dan nilai signifikansi (0,075) > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti data dari kedua kelompok subjek penelitian memiliki variasi yang homogen.

b. Uji Homogenitas antara kelompok Y₀₁ dan Y₀₂

Hasil analisis homogenitas dari kelompok Y₀₁ dan Y₀₂ dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} = 1,613 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,214. Karena F_{hitung} (1,613) < F_{tabel} (4,038) dan nilai signifikansi (0,214) > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti data dari kedua kelompok subjek penelitian memiliki variasi yang homogen.

c. Uji Homogenitas antara kelompok Y_{11} , Y_{12} , Y_{21} , dan Y_{22}

Hasil analisis homogenitas dari keempat kelompok dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05, diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 0,166$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,919. Karena $F_{hitung} (0,166) < F_{tabel} (2,790)$ dan nilai signifikansi (0,919) $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data dari keempat kelompok subjek penelitian memiliki variasi yang homogen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini memiliki variasi yang homogen. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang dilanjutkan dengan uji t apabila terdapat interaksi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) variabel bebas metode pembelajaran dan kebiasaan membaca siswa terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar Kemampuan literasi.

Selanjutnya hasil analisis data dengan ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran 20.

Tabel 4.12.
Rangkuman Hasil ANOVA Dua Jalur

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>					
<i>Dependent Variable: Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>					
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	<i>2233,517^a</i>	<i>3</i>	<i>744,506</i>	<i>6,777</i>	<i>,001</i>
<i>Intercept</i>	<i>229525,350</i>	<i>1</i>	<i>229525,350</i>	<i>2089,262</i>	<i>,000</i>
<i>A</i>	<i>390,150</i>	<i>1</i>	<i>390,150</i>	<i>3,551</i>	<i>,065</i>
<i>B</i>	<i>546,017</i>	<i>1</i>	<i>546,017</i>	<i>4,970</i>	<i>,030</i>
<i>A * B</i>	<i>1297,350</i>	<i>1</i>	<i>1297,350</i>	<i>11,809</i>	<i>,001</i>
<i>Error</i>	<i>6152,133</i>	<i>56</i>	<i>109,860</i>		
<i>Total</i>	<i>237911,000</i>	<i>60</i>			
<i>Corrected Total</i>	<i>8385,650</i>	<i>59</i>			

a. R Squared = ,566 (Adjusted R Squared = ,543)

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang akan diuji dalam hipotesis pertama yaitu Apa pengaruh metode pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, and Composition CIRC terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Aren Jaya XIII, dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{10} = \mu_{20}$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode pembelajaran *Direct Introduction*)

$H_1 : \mu_{10} \neq \mu_{20}$ (Hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*)

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$

Dari tabel 4.20 di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada kelompok metode pembelajaran antara penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Direct Introduction* (antar kolom) diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,511$ dan nilai Sig. = 0,065. Diketahui F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) = 1 : 57 adalah 4,034 (Lampiran 24). Karena nilai $F_{hitung} (3,511) < F_{tabel} (4,034)$ dan nilai Sig. (0,038) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak ada pengaruh perbedaan dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*.

Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima serta terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar Kemampuan literasi siswa.

Rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tidak lebih tinggi secara signifikan dari pada yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*. Hal tersebut, ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.9 (tabel rangkuman data deskriptif) di atas, bahwa hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki nilai rata-rata 64,40. Sedangkan pada kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* memiliki nilai rata-rata 59,30.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang akan diuji dalam hipotesis kedua yaitu apakah pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V di SDN Aren Jaya XIII ,dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{01} = \mu_{02}$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah)

$H_1 : \mu_{01} \neq \mu_{02}$ (Hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih baik dari pada yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah).

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada kelompok kebiasaan membaca antara kebiasaan membaca kategori tinggi dengan kebiasaan membaca kategori rendah (antar kolom) diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,970$ dan nilai Sig. = 0,030. Diketahui F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) = 1 : 57 adalah 4,034 (Lampiran 24). Karena nilai $F_{hitung} (4,970) > F_{tabel} (4,034)$ dan nilai Sig. (0,030) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi lebih baik dari pada yang kebiasaan membaca kategori rendah.

Dengan demikian hipotesis kedua teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima serta terbukti bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran literasi.

Rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang

memiliki kebiasaan membaca kategori rendah. Hal tersebut, ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.9 (tabel rangkuman data deskriptif) di atas, bahwa hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi memiliki nilai rata-rata 64,87. Sedangkan pada kelompok siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah memiliki nilai rata-rata 58,83.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang akan diuji dalam hipotesis ketiga yaitu apakah ada interaksi antara metode pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC)* dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SDN Aren Jaya XIII, dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \text{Int.AxB} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Kemampuan literasi siswa)

$H_1 : \text{Int.AxB} \neq 0$ (Terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Kemampuan literasi siswa)

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

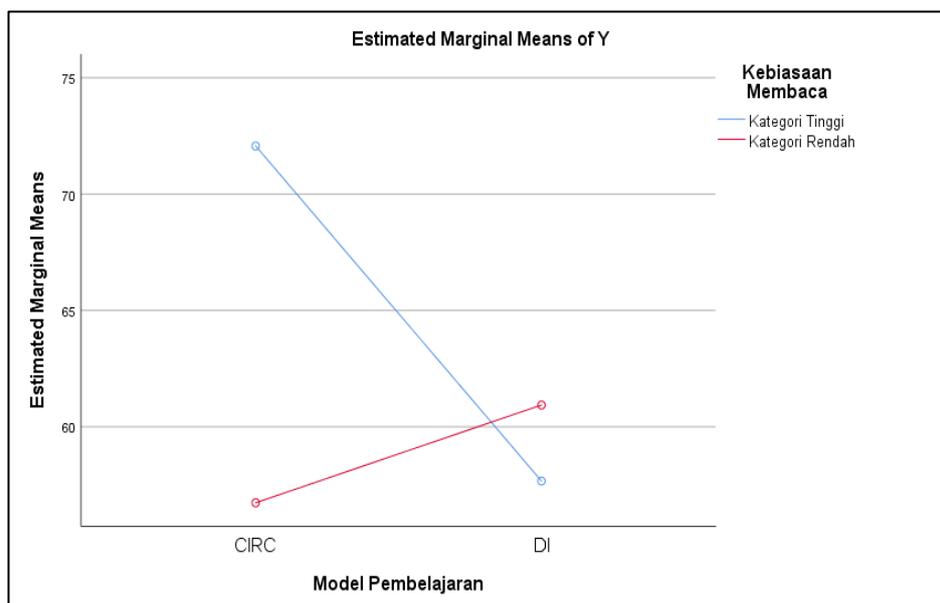
- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Atau

- Terima H_0 (tolak H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$
- Tolak H_0 (terima H_1) jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$

Dari tabel 4.20 di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada interaksi antara metode pembelajaran dan kebiasaan membaca yaitu yang menganalisis varians pada 4 kelompok data hasil belajar Kemampuan literasi (kelompok Y_{11} , Y_{12} , Y_{21} , dan Y_{22}) diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,809$ dan nilai Sig. = 0,001. Diketahui F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) = 1 : 44 adalah 4,034 (Lampiran 24). Karena nilai $F_{hitung} (11,809) > F_{tabel} (4,034)$ dan nilai Sig. (0,001) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian hipotesis ketiga teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima serta terbukti bahwa terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar Kemampuan literasi. Untuk lebih jelasnya interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.9
Grafik Interaksi Metode Pembelajaran dan Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa

Oleh karena terdapat interaksi antara ketiga variabel, maka dilakukan uji lanjut (uji t) untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*). Dengan kata lain, uji t digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih tinggi hasil belajar Kemampuan literasi. Adapun hipotesis statistik lanjutan untuk menguji *simple effect* adalah sebagai berikut:

- $H_0 : Y_{11} \leq Y_{12}$, $H_1 : Y_{11} > Y_{12}$
- $H_0 : Y_{22} \leq Y_{21}$, $H_1 : Y_{22} > Y_{21}$
- $H_0 : Y_{11} \leq Y_{21}$, $H_1 : Y_{11} > Y_{21}$
- $H_0 : Y_{22} \leq Y_{12}$, $H_1 : Y_{22} > Y_{12}$

Kriteria pengujian :

- Terima H_0 , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Tolak H_0 dan terima H_1 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dimana t_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan $db = n_1 + n_2 - 2 = 28$ adalah 2,048 (Lampiran 23)

Hasil perhitungan uji lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan perhitungan selengkapnya pada lampiran 20.

Tabel 4.13
Rangkuman Uji Lanjutan (Uji t)
 $Y_{11}, Y_{12}, Y_{21}, \text{ dan } Y_{22}$

Perhitungan	Kelompok			
	$Y_{11} - Y_{12}$	$Y_{22} - Y_{21}$	$Y_{11} - Y_{21}$	$Y_{22} - Y_{12}$
t_{hitung}	4,351	4,114	4,114	1,017
t tabel (0,05; n_1+n_2-2)	2,048	2,048	2,048	2,048
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,318
Keterangan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan

- a. Hipotesis : Pada kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (Y_{11}) memiliki hasil belajar Kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (Y_{12}).

Hasil yang diperoleh pada uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} ($Y_{11}-Y_{12}$) sebesar 4,351 dan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (Lampiran 20), sementara harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 28 adalah 2,048 (Lampiran 27). Karena t_{hitung} (4,351) > t_{tabel} (2,048) dan nilai Sig (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi (Y_{11}) dengan siswa

yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (Y_{12}) pada kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Secara empirik diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (72,02) lebih tinggi dari pada siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah (56,73) pada kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan lebih tinggi kemampuan literasi bila memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dari pada memiliki kebiasaan membaca kategori rendah.

- b. Hipotesis : Pada kelompok yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*, siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (Y_{22}) memiliki Kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah (Y_{21}).

Hasil yang diperoleh pada uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} ($Y_{22}-Y_{21}$) sebesar 4,114 dan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (Lampiran 20), sementara harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 28 adalah 2,048 (Lampiran 27). Karena t_{hitung} (4,114) > t_{tabel} (2,048) dan nilai *Sig* (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan

yang signifikan antara rata-rata Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah (Y_{22}) dengan siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (Y_{21}) pada kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction*.

Secara empirik diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (64,25) lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi (55,42) pada kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* akan lebih tinggi hasil belajar Kemampuan literasi bila memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dari pada memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi.

- c. Hipotesis : Pada kelompok yang kebiasaan membaca kategori tinggi, siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Y_{11}) memiliki hasil belajar Kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (Y_{21}).

Hasil yang diperoleh pada uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} ($Y_{11}-Y_{21}$) sebesar 4,114 dan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (Lampiran 20), sementara harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 28 adalah 2,074 (Lampiran 23). Karena t_{hitung}

$(4,114) > t_{\text{tabel}} (2,074)$ dan nilai Sig $(0,000) < \text{taraf signifikan } (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Y_{11}) dengan siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (Y_{21}) pada kelompok yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi.

Secara empirik diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (72,07) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (57,67) pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi akan lebih tinggi Kemampuan literasi bila diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dari pada diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*.

- d. Hipotesis : Pada kelompok yang kebiasaan membaca kategori rendah, siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (Y_{22}) memiliki Kemampuan literasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Y_{12})

Hasil yang diperoleh pada uji t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} ($Y_{22}-Y_{12}$) sebesar 1,017 dan nilai Sig ($2-tailed$) sebesar 0,318 (Lampiran 20), sementara harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 28 adalah 2,074 (Lampiran 27). Karena t_{hitung} (1,017) < t_{tabel} (2,074) dan nilai Sig (0,318) > taraf signifikan (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (Y_{22}) dengan siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) (Y_{12}) pada kelompok yang kebiasaan membaca kategori rendah.

Secara empirik diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (60,93) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) (56,73) pada kelompok siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah akan lebih tinggi Kemampuan literasi bila diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dari pada diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh $F_{hitung} (3,551) > F_{tabel} (4,048)$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran literasi. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata Kemampuan literasi kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebesar 64,40 lebih besar dari kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* sebesar 59,30. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Literasi akan meningkat bila siswa diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Artinya semakin baik penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka akan menghasilkan Kemampuan literasi yang semakin baik pula. Selaras dengan yang di kemukakan oleh Wena (2011 : 52) bahwa hakikat pemecahan masalah dari pembelajaran adalah kemampuan yang berstruktur prosedural harus dapat transfer pada situasi permasalahan baru yang relevan, karena yang dipelajari adalah prosedur-prosedur pemecahan masalah yang berorientasi pada proses. Sedangkan materi

pelajaran dalam Literasi membutuhkan tingkat pemahaman penalaran yang tinggi dan hal ini sesuai dengan kebiasaan membaca kategori tinggi yakni siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi seperti yang diungkapkan oleh Nasution. Nasution (2008 : 95) beranggapan bahwa akan lebih berhasil pada siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi jika dihadapkan pada pembelajaran dengan pemecahan masalah.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh $F_{hitung} (4,970) > F_{tabel} (0,030)$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Literasi. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata Kemampuan literasi kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi sebesar 64,87 lebih besar dari kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah sebesar 58,83. Fenomena ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran literasi akan meningkat bila siswa memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Artinya semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka akan menghasilkan hasil belajar Kemampuan literasi yang semakin baik pula. Tidak terlepas bahwa hampir semua materi dalam pelajaran Literasi membutuhkan tingkat pemahaman penalaran tinggi yang mengembangkan kemampuan mengamati, membaca, bernalar lateral. Terlebih pada materi literasi yang menelisik jauh pada bernalar imajinatif. Hal ini membutuhkan siswa dengan tingkat penalaran tinggi yang ada pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Siswa dengan kebiasaan membaca tinggi memiliki kesadaran internal yang tinggi untuk mencapai tujuan dari keberhasilan belajarnya

seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa siswa dengan tipe ini memandang sekitar secara analitis. Sehingga keberhasilan dalam belajar Literasi lebih banyak ditemukan pada siswa dengan tipe ini karena kemampuan siswa kebiasaan membaca kategori tinggi yang belajar secara individu dan mandiri tanpa harus ada/tidaknya kehadiran guru di kelas pembelajaran. Dan mereka mencapai keberhasilan belajar datang dari motivasi instrinsik yang kuat secara individu karena gaya belajar mereka yang tidak tergantung tersebut.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (interaksi) diperoleh $F_{hitung} (11,809) > F_{tabel} (4,048)$. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap Kemampuan literasi.

Pada kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* rata-rata Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (72,07) lebih tinggi dari pada siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah (56,73). Sedangkan pada kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*, rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (60,93) lebih tinggi dari pada siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (57,67).

Pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi rata-rata kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (72,07) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran

Direct Introduction (57,67). Sedangkan pada kelompok siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah, rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (60,93) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (56,73).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*. Sedangkan untuk mendapatkan Kemampuan literasi yang baik, siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* daripada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini tidak terlepas dari ciri spesifik dari pemberian materi pembelajaran yakni literasi yang membutuhkan tingkat pemahan penalaran tinggi dan mendalam maka siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi menurut Nasution akan lebih berhasil dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ketimbang metode *Direct Introduction* karena siswa terbiasa dalam pemikiran analistis dalam menghadapi lingkungan. Hal ini juga diperkuat oleh Wena adanya variabel pembawaan siswa dalam menghadapi metode pemecahan masalah yakni pembawaan berhubungan dengan kebiasaan membaca siswa di kelas pembelajaran.

Hal ini berkebalikan dengan siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah, meskipun materi literasi membutuhkan tingkat penalaran tinggi, siswa dengan kebiasaan membaca ini kurang cocok dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena siswa dengan gaya belajar ini menurut Nasution sangat ditentukan oleh lingkungan. Siswa amat tergantung oleh motivasi eksternal yang ditimbulkan dalam pembelajaran. Oleh karenanya lebih berhasil dengan metode *CIRC* yang bersifat global karena memacu kemampuan sosial mereka dalam belajar sebagai ciri dari siswa kebiasaan membaca kategori rendah yakni kemampuan memahami permasalahan adalah dengan mengembangkan kemampuan sosial. Sedangkan metode pengajaran *Direct Introduction* tergantung sekali pada guru yang mengarahkan, hal ini mampu dikembangkan oleh siswa dengan kebiasaan membaca kategori rendah yakni kemampuan sosial untuk secara runut mencapai keberhasilan belajarnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala, meskipun pada bagian awal seluruh kekurangan yang mungkin terjadi telah diantisipasi, namun hal tersebut tidak dapat berjalan secara utuh. Beberapa kekurangan yang ditemui diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya mengontrol variabel kebiasaan membaca siswa sehingga tidak tertutup kemungkinan adanya pengaruh variabel lain terhadap hasil penelitian ini.

2. Angket kebiasaan membaca dibuat berupa butir-butir pernyataan yang ke-akuratan jawabannya sangat tergantung pada kejujuran responden, walaupun peneliti telah berusaha untuk mengantisipasi kelemahan tersebut dengan (1) tidak mencantumkan identitas responden; (2) menghimbau untuk menjawab secara jujur; (3) memberi tahukan responden bahwa jawaban tidak ada kaitannya dengan nilai rapor akhir semester.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran dengan hasil belajar di kelas V , yakni Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction*, atau dengan kata lain pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* terhadap hasil belajar Kemampuan Literasi. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok metode pembelajaran Literasi diperoleh nilai F_{hitung} (3,551) lebih kecil dari F_{tabel} (4,048) pada tingkat signifikansi 0,05 dan rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (64,40) lebih besar dari rata-rata hasil belajar Kemampuan literasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* (59,30).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca siswa terhadap di kelas pembelajaran, yakni Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih besar dari siswa yang memiliki

kebiasaan membaca kategori rendah, atau dengan kata lain terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca kategori tinggi dengan kebiasaan membaca kategori rendah terhadap Kemampuan literasi siswa. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kebiasaan membaca diperoleh nilai F_{hitung} (4,970) lebih besar dari F_{tabel} (4,048) pada tingkat signifikansi 0,05 dan rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi (72,302) lebih besar dari rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (56,73).

3. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap Kemampuan literasi siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data interaksi metode pembelajaran dan kebiasaan membaca diperoleh nilai F_{hitung} (11,809) lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,048) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji lanjut diperoleh:
 - a. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata Kemampuan literasi siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi (72,02) lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah (56,73) pada kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan lebih tinggi Kemampuan literasi bila memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi dari pada memiliki kebiasaan membaca kategori rendah.

- b. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata Kemampuan literasi siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah (60,93) lebih tinggi dari pada siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi (57,67) pada kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Direct Introduction* akan lebih tinggi Kemampuan literasi bila memiliki kebiasaan membaca kategori rendah dari pada memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi.
- c. Hasil diperoleh bahwa rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (72,07) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (57,67) pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan membaca kategori tinggi akan lebih tinggi Kemampuan literasinya bila diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*.
- d. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata Kemampuan literasi siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* (60,93) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) (56,73) pada kelompok siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan membaca kategori rendah akan lebih tinggi Kemampuan literasinya bila diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dari pada diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

B. Implikasi

Penemuan pada penelitian ini memberikan masukan kepada dunia pendidikan bahwa Kemampuan literasi siswa yang diajar metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*.. Penemuan ini sebenarnya berhubungan erat dengan sifat dari pelajaran Literasi terutama untuk tingkat Sekolah Dasar yang memerlukan kemampuan pengamatan lingkungan, pemahaman bernalar lateral dalam memahaminya, sebagai ciri dari pembelajaran jenis *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang membutuhkan berpikir dalam. Kemampuan siswa untuk memiliki berpikir dalam atau pemahaman bernalar lateral bisa ditimbulkan dengan seringnya siswa diberikan masalah dalam belajar Literasi sehingga siswa dibiasakan berpikir mengamati, membaca, analisis, sistesis dan evaluasi. Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran Literasi akan memacu siswa untuk berperan aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah pada lingkungan sekitar.

Selain itu siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori tinggi lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari pada metode pembelajaran *Direct Introduction*.. Sedangkan untuk mendapatkan Kemampuan literasi yang baik, siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori rendah lebih efektif diajarkan dengan metode pembelajaran *Direct Introduction* dari pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dengan dimilikinya kebiasaan membaca kategori tinggi pada siswa, membuat siswa mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati stimulus dari luar dan tekun serta kritis dalam mengamati masalah. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang didukung dengan dimilikinya kebiasaan membaca kategori tinggi oleh siswa merupakan perpaduan yang efektif dalam meningkatkan Kemampuan literasi siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasinya hasil penelitian maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai sumber rancangan pembelajaran berciri inovatif-kreatif bagi pelajaran Literasi yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa di kelas untuk mampu secara mandiri dan bertanggung jawab menumbuh kembangkan kemampuan bernalar lateralnya.

2. Bagi Guru

Guru Literasi dapat mengembangkan kemampuan membingkai pembelajaran Literasi bagi siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa agar pembelajaran Literasi lebih mudah dipahami dan disenangi siswa dalam melewati proses pembelajarannya di kelas.

3. Bagi peneliti

Pembelajaran Literasi yang selama ini dianggap pelik dan membuntukan pikiran karena kesulitannya dapat di formulasikan menjadi pembelajaran yang berciri PAIKEM GEMBROT (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Gembira dan Berbobot) seperti metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dikembangkan lebih lanjut di kelas-kelas, yang dihubungkan dengan kebiasaan membaca siswa. Sehingga siswa dihumanisasikan dalam pembelajarannya sebagai subyek belajar.

Demikian simpulan, implikasi, dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Semoga berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Curere*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.36764/jc.v4i2.384>
- Damayantie, A. (2018). Literasi Dari Era Ke Era. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Dian. (2022). *Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik*. Radio Edukasi. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Education, E., Alpian, A., Ruwaida, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Learning in*. 6(2), 1610–1617.
- Eliyyil Akbar, M. P. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hartati, T., Apriliana, A. C., Education, P., & Indonesia, U. P. (2021). *PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR*. 10, 31–42.
- Ipa, B., & Kelas, S. (n.d.). . *Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Kata Kunci : Kebiasaan Belajar Siswa, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan A*.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar.
- Jayadi, U. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA SISWA KELAS IV SDN 22 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Berajah*, 1 Nomor 1, 6.
- Kansul, K. (2018). Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca. *Academia*, 160.
- Kebiasaan, P., Terhadap, M., Belajar, P., Indonessia, B., Siswa, P., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Serang, K., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., Kubanglaban, S. D. N., & Kunci, K. (2018). *ISSN 2540-9093 PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KUBANGLABAN*

- Eka Nurul Muallimah , Usmaedi STKIP Setia Budhi Rangkasbitung A .
Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak. 4(1).
- Mardiah. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL QUR ' AN DI KELAS XI MIPA 1 UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE Application of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC.* 1(2), 1–23.
- Moh Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2017). *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SD (Kedua).* Universitas Terbuka.
- Mustika Ika, & Lestari Dwi Riana. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(Volume 5, Number 2, September 2016), 17.
- P, N. A. A., Suryanda, A., & W, R. D. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sma Di Jakarta Timur. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 7(2), 161–171. <https://doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2804>
- Pangaribuan, T. R., Siagian, S., & Mursid, R. (2019). Kemampuan Menulis Teks Naratif Studi Kasus Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 208. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12586>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Putri, D., Lumban, V., Siregar, Y. P., & Siregar, A. Y. U. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Negeri 1 Tantom Angkola. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 32–41.
- Rizqina, Z. A., Adam, M., & Chan, S. (2017). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (Bpks). *Magister Manajemen*, 1(1), 59–69.
- Robert E. Stavins. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Nusa Media.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran.* Raja Grafindo Persada.
- Sholahudin, U. (2018). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SDN 03 Cimaung Serang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.637>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
- Surbakti, R. B. (2020). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 043951 Surbakti.*
- Swatika, E., & Pujiono, S. (2015). *budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY.* 3(2), 54–67.

- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 222–240. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.121>
- Tukiran Taniredja. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Alfabeta.
- Wirawan. (2011). *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 3**INSTRUMEN KEBIASAAN MEMBACA SISWA****(Sebelum Validasi)**

Nama :

Kelas :

Waktu : 30 Menit

Petunjuk :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang kamu pilih dengan ketentuan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

KS = Kurang Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memperkirakan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan keluar di dalam tes sebelum saya belajar.					
2	Saya tidak mengingat-ingat kembali materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
3	Saya terus memantau manfaat strategi belajar yang digunakan pada saat saya belajar.					
4	Saya tidak memperhatikan apakah saya sudah memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
5	Saya mengingat-ingat kembali materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
6	Di dalam pikiran saya sendiri, saya tidak menilai apakah pengetahuan yang sudah dimiliki mempermudah atau tidak dalam memahami materi pelajaran Literasi.					
7	Saya terus memperhatikan apakah saya sudah memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
8	Saya tidak tahu pengetahuan yang dapat memudahkan dalam mempelajari materi pelajaran Literasi.					

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
9	Saya membuat keputusan bahwa ada beberapa pengetahuan saya sendiri yang dapat digunakan untuk mempelajari materi pelajaran Literasi.					
10	Saya belajar tanpa menentukan tujuan saya belajar Literasi.					
11	Saya tahu pengetahuan yang dapat memudahkan diri saya sendiri mempelajari materi pelajaran Literasi.					
12	Di dalam pikiran saya sendiri, saya tidak menilai apakah saya telah mencapai tujuan belajar.					
13	Saya terus memperhatikan bagaimana seharusnya saya belajar dengan baik.					
14	Saya tidak tahu apakah strategi belajar yang telah digunakan membantu untuk memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
15	Di dalam pikiran saya sendiri, saya membuat rencana waktu yang digunakan untuk belajar.					
16	Saya menentukan untuk diri saya sendiri waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran Literasi.					
17	Saya tidak pernah menentukan untuk diri saya sendiri waktu yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran Literasi.					
18	Di dalam pikiran saya sendiri, saya menilai apakah strategi belajar yang digunakan baik atau tidak bagi keberhasilan belajar sendiri.					
19	Saya tidak tahu bagaimana seharusnya saya belajar dengan baik.					
20	Saya tahu materi pelajaran Literasi yang sesuai dengan tujuan belajar saya.					
21	Waktu belajar yang disediakan guru terbatas sehingga saya tidak perlu belajar dengan baik.					
22	Saya berpikir tentang apakah saya telah mencapai tujuan belajar sendiri.					
23	Saya sudah merencanakan strategi belajar yang akan digunakan sebelum saya mulai belajar.					
24	Saya mempelajari kembali materi pelajaran Matematika yang sudah diajarkan kemarin yang memudahkan untuk memahami materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari apabila saya melupakannya.					

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
25	Saya tidak tahu materi pelajaran Literasi yang sesuai dengan tujuan belajar saya.					
26	Di dalam pikiran saya, saya menilai apakah strategi belajar yang digunakan membantu dalam memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
27	Saya tidak merencanakan strategi belajar yang akan digunakan sebelum saya mulai belajar.					
28	Saya menentukan untuk diri saya sendiri materi pelajaran Literasi yang harus dipelajari.					
29	Apabila belum memahami, saya mempelajari kembali materi pelajaran Literasi.					
30	Saya tidak tahu apakah hasil belajar saya telah sesuai dengan tujuan belajar.					
31	Saya tidak berpendapat bahwa pengetahuan yang telah dimiliki dapat membantu dalam memahami materi pelajaran Literasi.					
32	Saya tidak memperhitungkan waktu yang digunakan untuk belajar.					
33	Saya berpikir tentang apakah hasil belajar saya telah sesuai dengan tujuan belajar di kelas.					
34	Di dalam pikiran saya sendiri, saya tidak membuat rencana waktu yang digunakan untuk belajar.					
35	Saya tidak menentukan untuk diri saya sendiri materi pelajaran Literasi yang harus dipelajari.					
36	Saya tidak pernah bertanya kepada diri saya sendiri tentang apakah waktu belajar yang diberikan guru dapat membantu untuk memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
37	Saya tidak memperhatikan apakah materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari sesuai dengan tujuan belajar diri saya sendiri.					
38	Pada saat mempelajari materi pelajaran Literasi yang sangat penting, saya belajar dengan pelan-pelan.					
39	Saya belajar tanpa merencanakan terlebih dahulu strategi belajar yang akan digunakan.					
40	Waktu belajar yang diberikan guru dapat mempengaruhi pemahaman saya terhadap materi pelajaran Literasi.					

Lampiran 1

HASIL SOAL UJI COBA INSTRUMEN KEMAMPUAN LITERASI

No Resp	Butir Soal																																								Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	20	
2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	14		
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	31		
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7		
5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	28		
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6			
7	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	24			
8	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	17		
9	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
10	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
11	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	32	
12	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	24
13	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	26	
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	32	
15	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	8	
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	8	
17	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	
18	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	12	
19	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	21		
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	28		
21	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	29		
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	23	
23	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	16	
24	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	20	
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	31		
26	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	33		
27	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	26		
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	12	
29	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	18
30	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	
32	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	29
33	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	25	
34	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	23
Jumlah	8	10	24	21	10	10	23	16	23	24	27	10	22	16	23	23	10	22	23	20	18	25	16	20	20	10	25	20	18	21	17	19	18	10	22	15	23	22	10	22	736			

Lampiran 2

ANALISIS PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, TARAF KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL

Instrumen yang disusun berupa tes dalam penelitian ini telah diujicobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal dari tes yang akan dijadikan instrumen penelitian.

1. Analisis Perhitungan validitas Hasil Uji Coba Instrumen

Teknik yang digunakan dalam perhitungan tingkat validitas hasil uji coba adalah dengan menggunakan teknik korelasi point biserial (r_{pbis}) yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2016})$$

Dimana :

- r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial
- M_p : Skor rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar butir item
- M_t : Skor rata-rata dari skor total
- S_t : Standar deviasi dari skor total
- p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q : Proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut ($1 - p$)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung validitas butir soal hasil uji coba adalah sebagai berikut (contoh perhitungan validitas untuk butir soal no. 1)

- a. Menyiapkan tabel perhitungan untuk analisis validitas untuk tiap item (butir soal)
- b. Mencari mean dari skor total, yaitu M_t dengan menggunakan rumus :

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Diketahui bahwa $\sum X_t = 736$ dan $N = 34$, maka :

$$M_t = \frac{736}{34} = 21,647$$

- c. Mencari standar deviasi total (S_t) dengan menggunakan rumus :

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}}$$

Diketahui bahwa $\sum X_t^2 = 18196$, $\sum X_t = 736$ dan $N = 34$, maka:

$$\begin{aligned} S_t &= \sqrt{\frac{18196 - \frac{(736)^2}{34}}{34}} \\ &= \sqrt{\frac{18196 - 15932,235}{34}} \\ &= \sqrt{\frac{2263,765}{34}} \\ &= \sqrt{66,581} = 8,16 \end{aligned}$$

- d. Menghitung skor rata-rata hitung (M_p), untuk butir soal no 1, yaitu :

$$\begin{aligned} M_p &= \left[\frac{31 + 24 + 30 + 26 + 28 + 23 + 31 + 29}{8} \right] \\ &= \frac{222}{8} = 27,75 \end{aligned}$$

- e. Menghitung koefisien korelasi Y_{pbis} dari butir soal no 1. adalah :

Diketahui bahwa $M_p = 27,75$, $M_t = 21,647$, $S_t = 8,16$, $p = 0,235$, $q = 0,765$

$$\begin{aligned} r_{pbis} &= \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \\ &= \frac{27,75 - 21,647}{8,16} \sqrt{\frac{0,235}{0,765}} = (0,748)(0,554) = 0,415 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid
- Jika $r_{pbis} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid (drop)

Dimana r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (n) = 34 adalah 0,339 (Lampiran 21).

Kesimpulan :

Dari perhitungan di atas ternyata untuk butir soal no. 1 didapat r_{pbis} (0,415) lebih besar dari r_{tabel} (0,339) pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 34 orang. Artinya untuk butir soal no 1 adalah dapat dikatakan sebagai item yang valid (r_{pbis} 0,415 > r_{tabel} 0,339). Untuk meringkas hasil dari perhitungannya, berikut disajikan tabel hasil validitas tiap butir soal dari nomor 1 sampai 40:

Tabel Perhitungan Koefisien Validitas Uji Coba Instrumen

No. Soal	p	q	Mp	Mt	St	r_{pbis}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,235	0,765	27,750	21,647	8,160	0,415	0,339	Valid
2	0,294	0,706	26,900	21,647	8,160	0,416	0,339	Valid
3	0,706	0,294	24,250	21,647	8,160	0,494	0,339	Valid
4	0,618	0,382	25,619	21,647	8,160	0,619	0,339	Valid
5	0,294	0,706	27,900	21,647	8,160	0,495	0,339	Valid
6	0,294	0,706	28,600	21,647	8,160	0,550	0,339	Valid
7	0,676	0,324	24,522	21,647	8,160	0,509	0,339	Valid
8	0,471	0,529	25,000	21,647	8,160	0,387	0,339	Valid
9	0,676	0,324	24,783	21,647	8,160	0,556	0,339	Valid
10	0,706	0,294	24,875	21,647	8,160	0,613	0,339	Valid
11	0,794	0,206	22,333	21,647	8,160	0,165	0,339	Tidak Valid
12	0,294	0,706	26,700	21,647	8,160	0,400	0,339	Valid
13	0,647	0,353	24,591	21,647	8,160	0,488	0,339	Valid
14	0,471	0,529	26,938	21,647	8,160	0,611	0,339	Valid
15	0,676	0,324	24,696	21,647	8,160	0,540	0,339	Valid
16	0,676	0,324	25,391	21,647	8,160	0,664	0,339	Valid
17	0,294	0,706	27,500	21,647	8,160	0,463	0,339	Valid
18	0,647	0,353	25,045	21,647	8,160	0,564	0,339	Valid
19	0,676	0,324	25,087	21,647	8,160	0,610	0,339	Valid
20	0,588	0,412	26,150	21,647	8,160	0,660	0,339	Valid
21	0,529	0,471	25,167	21,647	8,160	0,458	0,339	Valid
22	0,735	0,265	21,240	21,647	8,160	-0,083	0,339	Tidak Valid
23	0,471	0,529	25,688	21,647	8,160	0,467	0,339	Valid
24	0,588	0,412	21,900	21,647	8,160	0,037	0,339	Tidak Valid
25	0,588	0,412	25,050	21,647	8,160	0,498	0,339	Valid
26	0,294	0,706	26,800	21,647	8,160	0,408	0,339	Valid
27	0,735	0,265	20,200	21,647	8,160	-0,296	0,339	Tidak Valid

No. Soal	p	q	Mp	Mt	St	r _{pbis}	r _{tabel}	Interpretasi
28	0,588	0,412	24,600	21,647	8,160	0,433	0,339	Valid
29	0,529	0,471	25,556	21,647	8,160	0,508	0,339	Valid
30	0,618	0,382	24,286	21,647	8,160	0,411	0,339	Valid
31	0,500	0,500	22,588	21,647	8,160	0,115	0,339	Tidak Valid
32	0,559	0,441	25,000	21,647	8,160	0,462	0,339	Valid
33	0,529	0,471	24,833	21,647	8,160	0,414	0,339	Valid
34	0,294	0,706	26,500	21,647	8,160	0,384	0,339	Valid
35	0,647	0,353	23,773	21,647	8,160	0,353	0,339	Valid
36	0,441	0,559	26,200	21,647	8,160	0,496	0,339	Valid
37	0,676	0,324	24,652	21,647	8,160	0,533	0,339	Valid
38	0,647	0,353	25,045	21,647	8,160	0,564	0,339	Valid
39	0,294	0,706	27,000	21,647	8,160	0,423	0,339	Valid
40	0,647	0,353	23,864	21,647	8,160	0,368	0,339	Valid

Dari hasil analisis tersebut di atas, ternyata dari sebanyak 40 butir soal yang diuji validitasnya, 35 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid (drop) yaitu 11, 22, 24, 27 dan 31.

2. Analisis Perhitungan Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen

Untuk menghitung tingkat reliabilitas hasil uji coba dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumur Kuder Richardson (KR 20), yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir soal

St^2 = Varians total

Dimana :

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{18196 - \frac{(736)^2}{34}}{34} = \frac{2263,765}{34} = 66,581$$

Diketahui bahwa $\Sigma Xt^2 = 18196$, $\Sigma Xt = 736$, $St^2 = 66,581$ dan $N = 34$. Jadi :

Dari hasil tersebut maka tingkat realibilitas hasil uji coba instrumen dapat dicari, dimana diketahui : $k = 40$; $St^2 = 66,581$, $\Sigma piqi = 8,943$. Jadi :

$$r_{ii} = \frac{40}{40-1} \left\{ \frac{66,581 - 8,943}{66,581} \right\} = (1,026)(0,866) = 0,888$$

Kriteria pengujian :

Jika $r_{ii} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal reliabel

Jika $r_{ii} < r_{\text{tabel}}$, maka butir soal unreliabel

Kesimpulan :

Dari perhitungan di atas ternyata r_{ii} (0,888) lebih besar dari r_{tabel} (0,339) pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 34 orang. Artinya tes yang telah diujicobakan dapat memenuhi persyaratan menjadi sebuah tes (reliabel).

3. Analisis Perhitungan Taraf Kesukaran Hasil Uji Coba Instrumen

Butir tes dikatakan baik apabila terdapat butir tiap tes yang tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sukar. Untuk mengetahui mutu dari butir-butir instrumen yang telah diujicobakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta yang menjawab soal tersebut dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Adapun kriteria pemberian interpretasi terhadap indeks kesukaran tes adalah sebagai berikut:

Indeks Kesukaran (P)	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,71	Sedang
0,71 – 1,00	mudah

Analisis perhitungan taraf kesukaran soal hasil uji coba disajikan dalam tabel berikut:

Analisis Tingkat Kesukaran Soal Hasil Uji Coba

No. Soal	B	JS	P	Interpretasi
1	8	34	0,235	Sukar
2	10	34	0,294	Sukar
3	24	34	0,706	Sedang
4	21	34	0,618	Sedang
5	10	34	0,294	Sukar
6	10	34	0,294	Sukar
7	23	34	0,676	Sedang
8	16	34	0,471	Sedang
9	23	34	0,676	Sedang
10	24	34	0,706	Sedang
11	27	34	0,794	Mudah
12	10	34	0,294	Sukar
13	22	34	0,647	Sedang
14	16	34	0,471	Sedang
15	23	34	0,676	Sedang
16	23	34	0,676	Sedang
17	10	34	0,294	Sukar
18	22	34	0,647	Sedang
19	23	34	0,676	Sedang
20	20	34	0,588	Sedang
21	18	34	0,529	Sedang
22	25	34	0,735	Mudah
23	16	34	0,471	Sedang
24	20	34	0,588	Sedang
25	20	34	0,588	Sedang
26	10	34	0,294	Sukar
27	25	34	0,735	Mudah
28	20	34	0,588	Sedang
29	18	34	0,529	Sedang
30	21	34	0,618	Sedang
31	17	34	0,500	Sedang
32	19	34	0,559	Sedang
33	18	34	0,529	Sedang
34	10	34	0,294	Sukar
35	22	34	0,647	Sedang
36	15	34	0,441	Sedang
37	23	34	0,676	Sedang
38	22	34	0,647	Sedang
39	10	34	0,294	Sukar
40	22	34	0,647	Sedang

Indeks kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk keperluan ujian semester digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi/sukar, dan untuk keperluan diagnostik biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah/mudah.

4. Analisis Perhitungan Daya Pembeda Soal Hasil Uji Coba Instrumen

Langkah-langkah untuk menentukan besarnya angka diskriminasi atau daya pembeda soal dari hasil uji coba adalah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan jumlah skor dari terbesar ke terkecil
- b. Menentukan responden 1 – 17 sebagai kelompok atas dan responden 18-34 sebagai kelompok bawah. Penetapan ini berdasarkan $\frac{1}{2}$ dari jumlah responden = $\frac{1}{2} \times 34 = 17$ orang per kelompok.
- c. Menghitung daya pembeda soal dengan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Adapun dasar pemberian interpretasi terhadap besarnya angka diskriminasi adalah sebagai berikut:

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,19	Lemah	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik

0,20 – 0,39	Cukup	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup
0,40 – 0,69	Baik	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0,70 – 1,00	Sangat Baik	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif

Analisis besarnya angka diskriminasi tiap butir soal hasil uji coba berdasarkan tabel lampiran disajikan dalam tabel berikut :

Analisis Daya Pembeda Soal Hasil Uji Coba Instrumen

No. Soal	BA	BB	JA	JB	PA	PB	D	Interpretasi
1	7	1	17	17	0,412	0,059	0,353	Cukup
2	8	2	17	17	0,471	0,118	0,353	Cukup
3	15	9	17	17	0,882	0,529	0,353	Cukup
4	16	5	17	17	0,941	0,294	0,647	Baik
5	7	3	17	17	0,412	0,176	0,235	Cukup
6	9	1	17	17	0,529	0,059	0,471	Baik
7	14	9	17	17	0,824	0,529	0,294	Cukup
8	12	4	17	17	0,706	0,235	0,471	Baik
9	15	8	17	17	0,882	0,471	0,412	Baik
10	16	8	17	17	0,941	0,471	0,471	Baik
11	15	12	17	17	0,882	0,706	0,176	Lemah
12	8	2	17	17	0,471	0,118	0,353	Cukup
13	14	8	17	17	0,824	0,471	0,353	Cukup
14	13	3	17	17	0,765	0,176	0,588	Baik
15	15	8	17	17	0,882	0,471	0,412	Baik
16	15	8	17	17	0,882	0,471	0,412	Baik
17	9	1	17	17	0,529	0,059	0,471	Baik
18	14	8	17	17	0,824	0,471	0,353	Cukup
19	15	8	17	17	0,882	0,471	0,412	Baik
20	15	5	17	17	0,882	0,294	0,588	Baik
21	12	6	17	17	0,706	0,353	0,353	Cukup
22	11	14	17	17	0,647	0,824	-0,176	Lemah
23	10	6	17	17	0,588	0,353	0,235	Cukup
24	10	10	17	17	0,588	0,588	0,000	Lemah
25	13	7	17	17	0,765	0,412	0,353	Cukup
26	8	2	17	17	0,471	0,118	0,353	Cukup

No. Soal	BA	BB	JA	JB	PA	PB	D	Interpretasi
27	10	15	17	17	0,588	0,882	-0,294	Lemah
28	13	7	17	17	0,765	0,412	0,353	Cukup
29	12	6	17	17	0,706	0,353	0,353	Cukup
30	14	7	17	17	0,824	0,412	0,412	Baik
31	8	9	17	17	0,471	0,529	-0,059	Lemah
32	13	6	17	17	0,765	0,353	0,412	Baik
33	12	6	17	17	0,706	0,353	0,353	Cukup
34	8	2	17	17	0,471	0,118	0,353	Cukup
35	13	9	17	17	0,765	0,529	0,235	Cukup
36	11	4	17	17	0,647	0,235	0,412	Baik
37	16	7	17	17	0,941	0,412	0,529	Baik
38	14	8	17	17	0,824	0,471	0,353	Cukup
39	8	2	17	17	0,471	0,118	0,353	Cukup
40	14	8	17	17	0,824	0,471	0,353	Cukup

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil pengujian instrumen diketahui bahwa dari 40 butir soal diperoleh 35 butir soal yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dimana 35 soal test tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan 5 option jawaban dan 5 soal essay. Sedangkan butir soal yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 butir soal yaitu nomor 11, 22, 24, 27 dan 31.

Lampiran 4

UJI VALIDITAS BUTIR PERNYATAAN ANGGKET KEBIASAAN MEMBACA SISWA

No Resp	Butir Pernyataan																																								Total Skor					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	5	5	5	2	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	156		
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	2	3	2	4	2	5	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	153			
3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	3	3	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	173		
4	3	4	4	4	5	3	3	3	2	2	4	2	5	2	4	2	2	3	2	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	149				
5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	187		
6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	182		
7	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	167	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172	
9	3	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	5	2	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	154	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	172	
11	2	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170	
12	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	2	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	181
13	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	5	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	5	4	1	2	4	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	137
14	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	2	5	3	4	2	4	3	5	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	157		
15	3	5	5	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	5	5	5	2	5	5	2	5	2	2	2	4	2	4	4	3	4	5	5	2	1	2	5	5	2	2	2	2	2	134	
16	2	2	3	5	3	5	3	4	3	4	3	5	4	5	5	2	4	4	3	5	5	4	2	4	5	2	4	5	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	143		
17	5	2	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	2	2	150		
18	3	3	4	5	4	4	5	2	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	2	169		
19	3	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	175	
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	180	
21	4	4	5	5	3	5	2	2	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	
22	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	168	
23	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	172	
24	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	2	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	174	
25	1	3	2	4	3	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	2	5	4	3	2	4	4	4	2	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	2	2	4	145	
26	3	4	5	5	4	1	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	172
27	5	3	2	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	175	
28	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	147	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	182		
30	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	177	
31	4	3	3	4	4	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	165	
32	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	2	4	3	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170
33	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	3	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171
34	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	173	
Jumlah	137	133	141	154	146	144	134	128	141	141	136	134	150	140	137	140	136	144	129	147	136	138	150	140	143	143	139	148	146	147	141	140	140	140	138	137	139	147	138	142	133	5617				
Rata-rata	4.029	3.912	4.147	4.529	4.294	4.235	3.941	3.765	4.147	4.147	4.000	3.941	4.412	4.118	4.029	4.118	4.000	4.235	3.794	4.324	4.000	4.059	4.412	4.118	4.206	4.206	4.088	4.353	4.294	4.324	4.147	4.118	4.118	4.059	4.029	4.088	4.324	4.059	4.176	3.912						
r hitung	0.540	0.530	0.370	0.449	0.500	0.113	0.485	0.432	0.537	0.531	0.438	0.223	0.515	0.371	0.387	0.394	0.397	-0.041	0.398	0.371	0.358	0.450	0.113	0.503	0.259	0.351	0.550	0.388	0.459	0.428	-0.028	0.413	0.446	0.449	0.189	0.491	-0.145	0.452	0.622	0.536						
r tabel	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339	0.339				
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid			

Lampiran 5

UJI RELIABILITAS BUTIR PERNYATAAN ANGKET**KEBIASAAN MEMBACA SISWA****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	161.1765	173.725	.477	.844
VAR00002	161.2941	177.062	.480	.844
VAR00003	161.0588	180.542	.308	.848
VAR00004	160.6765	183.377	.419	.847
VAR00005	160.9118	181.113	.465	.846
VAR00006	160.9706	187.181	.033	.856
VAR00007	161.2647	177.231	.427	.845
VAR00008	161.4412	178.618	.371	.847
VAR00009	161.0588	178.421	.494	.845
VAR00010	161.0588	176.724	.480	.844
VAR00011	161.2059	181.017	.393	.847
VAR00012	161.2647	184.201	.151	.853
VAR00013	160.7941	178.411	.470	.845
VAR00014	161.0882	181.477	.316	.848
VAR00015	161.1765	179.483	.320	.848
VAR00016	161.0882	180.022	.333	.848
VAR00017	161.2059	177.865	.321	.848

VAR00018	160.9706	190.757	-.094	.856
VAR00019	161.4118	179.340	.334	.848
VAR00020	160.8824	180.895	.312	.848
VAR00021	161.2059	180.653	.293	.849
VAR00022	161.1471	178.493	.393	.846
VAR00023	160.7941	187.623	.059	.853
VAR00024	161.0882	175.113	.438	.845
VAR00025	161.0000	184.485	.206	.850
VAR00026	161.0000	181.394	.291	.849
VAR00027	161.1176	177.501	.506	.844
VAR00028	160.8529	180.432	.329	.848
VAR00029	160.9118	180.810	.417	.846
VAR00030	160.8824	180.531	.379	.847
VAR00031	161.0588	190.421	-.079	.855
VAR00032	161.0882	178.386	.346	.848
VAR00033	161.0882	179.719	.395	.846
VAR00034	161.1471	179.584	.398	.846
VAR00035	161.1765	185.604	.127	.852
VAR00036	161.1176	181.380	.455	.846
VAR00037	160.8824	191.804	-.183	.855
VAR00038	161.1471	179.160	.398	.846
VAR00039	161.0294	172.817	.573	.841
VAR00040	161.2941	175.305	.479	.844

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Aren Jaya XIII
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1	: Manusia dan Lingkungan
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA.
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

	<p>3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”</p> <p>3.8.3 Menganalisis teks bacaan “Siklus Air”</p> <p>3.8.4 Mengkategorikan siklus air melalui bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air”</p> <p>3.8.5 Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks</p>
<p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi</p>	<p>4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita</p> <p>4.8.2 Mendiskusikan peristiwa dan keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
2. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan “Warga Gunung Kidul Kekurangan Air Bersih”
2. Teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
3. Teks bacaan “Siklus Air”
4. Teks bacaan “Semut dan Beruang”
5. Teks bacaan “Rumah Betang Uluk Palin”

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : CIRC

F. Media/Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian kelas (Guru mempersiapkan siswa untuk belajar, seperti berdoa dan absensi.) 	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa tepuk semangat. ➤ Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya. ➤ Membimbing siswa untuk menggali pengetahuan melalui pengenalan media gambar (jenis makanan yang biasa dikonsumsi) dan tanya jawab, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> a. “anak-anak apakah kalian sudah mandi?” 	10 Menit

	<p>b. “taukah kalian bahwa air memiliki siklus?”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa. 	
Kegiatan Inti		
Pertemuan 1:	<ul style="list-style-type: none"> + siswa diberikan teks bacaan “Warga Gunung Kidul Kekurangan Air Bersih” + Siswa bersama guru menentukan informasi penting yang terdapat dalam teks + Kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai <ol style="list-style-type: none"> a) Dimana letak terjadinya kekurangan air bersih menurut teks yang telah dibaca? b) Saat kapan air bersih di Gunung Kidul mulai berkurang? c) Apa penyebab terjadi kekurangan Air bersih pada warga Gunung Kidul? d) Mengapa terjadi kekurangan Air bersih pada warga Gunung Kidul? e) Bagaimana cara mengatasi kekurangan air bersih di wilayah Gunung Kidul? f) Siapa yang berkoordinasi untuk mengatasi kekurangan air bersih? + Siswa dibagi menjadi 4 kelompok + Kemudian siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan sesuai teks bacaan + Pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, ditukar dengan kelompok lainnya untuk dijawab pertanyaannya. + Setelah itu, setiap kelompok maju untuk 	

Pertemuan 2	membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah ditulis.	
<p>Indikator:</p> <p>3.8.1</p> <p>Menganalisis teks narasi “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”</p> <p>3.8.2</p> <p>mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”</p>	<p><i>Ayo Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa bersama guru membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. ✚ Tiap kelompok membaca teks “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. ✚ Bersama kelompok siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” ✚ Bersama kelompok siswa diminta untuk menceritakan mengenai peristiwa dari bacaan. <p><i>Ayo Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Tiap kelompok diberikan LKPD yang dibuat oleh guru ✚ Tiap kelompok mengidentifikasi peristiwa pada bagan berdasarkan teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” ✚ Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan peristiwa berdasarkan bagan yang telah diidentifikasi. ✚ Siswa diberikan tanggung jawab untuk menyimpulkan isi teks bacaan tentang peristiwa “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan lantang dan percaya diri di depan kelas (mengkomunikasikan) 	

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 	
Pertemuan 3	<i>Ayo Membaca</i>	
Indikator: 3.8.3	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa bersama guru membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. 	4 menit
Menganalisis teks bacaan “Siklus Air”	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tiap kelompok membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. 	4 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. 	3 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan. 	3 menit
	<i>Ayo Mengamati</i>	
3.8.4	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tiap kelompok diberikan LKPD yang dibuat oleh guru 	3 menit
mengategorikan siklus air	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tiap kelompok mengamati siklus air yang ada pada video dan <i>slide power point</i>. 	3 menit
melalui bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air”	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tiap kelompok mengategorikan siklus air pada bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air” dan <i>slide power point</i> 	4 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan gambar siklus air pada bagan dan proses-proses yang terdapat di bagan. 	8 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa diberikan tanggung jawab untuk menyimpulkan isi teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi seimbang dengan lantang dan percaya diri di depan kelas (mengkomunikasikan) 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 	3 menit

Pertemuan 4		
Indikator: 3.8.5	✚ Siswa disajikan video tentang “semut dan beruang” (mengamati)	10 Menit
Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks	✚ Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab berdasarkan video yang disajikan (menanya)	3 Menit
4.8.1	✚ Secara mandiri, siswa diberikan tugas membaca teks bacaan tentang “semut dan beruang” dan kemudian waktu membaca ditentukan oleh guru.	10 Menit
Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita	✚ Siswa melaksanakan menggali informasi penting dari teks bacaan tersebut. (mengumpulkan informasi)	10 Menit
	✚ Guru berkeliling untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan	10 Menit
	✚ Siswa menceritakan kembali peristiwa yang terdapat di bacaan. (kegiatan belajar)	5 Menit
	✚ Siswa menyimpulkan isi teks bacaan tentang “semut dan beruang” dengan lantang dan percaya diri di depan kelas (mengkomunikasikan)	5 Menit
	✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. (<i>Refleksi</i>)	5 Menit
Pertemuan 5		
3.8.6	✚ Siswa disajikan <i>video</i> tentang “Rumah Betang Uluk Palin” secara seksama (mengamati)	5 Menit
Menganalisis informasi dalam teks bacaan	✚ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai hal dalam <i>video</i> yang telah diamati (menanya)	5 Menit
4.8.2	✚ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok.	2 Menit
Mendiskusikan peristiwa dan	✚ Secara berkelompok, siswa membaca teks bacaan “Rumah Betang Uluk Palin”	10 Menit
	✚ Siswa melaksanakan menggali informasi penting	

<p>keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”</p>	<p>dari teks bacaan tersebut. (mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok ✚ Tiap kelompok mendiskusikan peristiwa dan keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”, hasil diskusi dituliskan pada LKPD yang telah dibagikan oleh guru ✚ Guru berkeliling pada setiap kelompok dan membantu kelompok yang tampak mengalami kesulitan. ✚ Tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan lantang. ✚ Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks bacaan tentang “Rumah Betang Uluk Palin”, (mengkomunikasikan) ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, misalnya: “Dari yang sudah kita pelajari tadi, siapa diantara kalian yang masih belum dimengerti, tanyakan kepada Ibu ya.” • Secara individu, siswa mengerjakan soal evaluasi (terlampir). • Refleksi pembelajaran, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengungkapkan materi apa saja yang telah dipelajari. ○ Penguatan atau pujian terhadap upaya kerja keras yang telah dilakukan siswa. ○ Guru memberikan tindak lanjut, seperti PR 	<p>30 menit</p>

	<p>(Pekerjaan Rumah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. ▪ Guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan salam. 	
--	--	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN Aren Jaya XIII

Bekasi, 2023
Guru Kelas

Irene R Ranguly, S.Pd, MM
NIP. 19650408 198603 2 015

Lailan Sakila Batubara, S.Pd
NIM. 2109087040

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Aren Jaya XIII
 Kelas /Semester : V/2 (dua)
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA.
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang

	<p>terdapat pada teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”</p> <p>3.8.3 Menganalisis teks bacaan “Siklus Air”</p> <p>3.8.4 Mengkategorikan siklus air melalui bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air”</p> <p>3.8.5 Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks</p>
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	<p>4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita</p> <p>4.8.2 Mendiskusikan peristiwa dan keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
2. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks bacaan “Warga Gunung Kidul Kekurangan Air Bersih”
2. Teks bacaan “Demi Air Bersih, Warga Warborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
3. Teks bacaan “Siklus Air”
4. Teks bacaan “Semut dan Beruang”
5. Teks bacaan “Rumah Betang Uluk Palin”

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Direct intruction

F. Media/Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian kelas (Guru mempersiapkan siswa untuk belajar, seperti berdoa dan absensi.) • Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa tepuk semangat. ➤ Guru membimbing siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya. ➤ Membimbing siswa untuk menggali pengetahuan melalui pengenalan media gambar (jenis makanan yang biasa dikonsumsi) dan tanya jawab, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> a. “anak-anak apakah kalian sudah mandi?” b. “taukah kalian bahwa air memiliki siklus?” 	5 Menit
		10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa. 	
Kegiatan Inti		
Pertemuan 1:	<ul style="list-style-type: none"> + siswa diberikan teks bacaan “Warga Gunung Kidul Kekurangan Air Bersih” + Siswa bersama guru menentukan informasi penting yang terdapat dalam teks + Kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai <ol style="list-style-type: none"> a) Dimana letak terjadinya kekurangan air bersih menurut teks yang telah dibaca? b) Saat kapan air bersih di Gunung Kidul mulai berkurang? c) Apa penyebab terjadi kekurangan Air bersih pada warga Gunung Kidul? d) Mengapa terjadi kekurangan Air bersih pada warga Gunung Kidul? e) Bagaimana cara mengatasi kekurangan air bersih di wilayah Gunung Kidul? f) Siapa yang berkoordinasi untuk mengatasi kekurangan air bersih? + Siswa dibagi menjadi 4 kelompok + Kemudian siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat pertanyaan sesuai teks bacaan + Pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, ditukar dengan kelompok lainnya untuk dijawab pertanyaannya. + Setelah itu, setiap kelompok maju untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah ditulis. 	

Pertemuan 3		
Indikator:		
3.8.3	Ayo Membaca	
Menganalisis teks bacaan “Siklus Air”	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa bersama guru membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok. 4 menit ✚ Tiap kelompok membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian. 4 menit ✚ Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. 3 menit ✚ Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan. 3 menit 	
3.8.4	Ayo Mengamati	
mengategorikan siklus air melalui bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air”	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa diberikan LKPD yang dibuat oleh guru 3 menit ✚ Siswa mengamati siklus air yang ada pada video dan <i>slide power point</i>. 3 menit ✚ Tiap siswa mengategorikan siklus air pada bagan berdasarkan teks bacaan “siklus air” dan <i>slide power point</i> 4 menit ✚ Perwakilan dari siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan gambar siklus air pada bagan dan proses-proses yang terdapat di bagan. 8 menit ✚ Siswa diberikan tanggung jawab untu menyimpulkan isi teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi seimbang dengan lantang dan percaya diri di depan kelas (mengkomunikasikan) 5 menit ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 3 menit 	

<p>Pertemuan 4</p> <p>Indikator:</p> <p>3.8.5 Mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks</p> <p>4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa disajikan video tentang “semut dan beruang” (mengamati) 10 Menit ✚ Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab berdasarkan video yang disajikan (menanya) 3 Menit ✚ Secara mandiri, siswa diberikan tugas membaca teks bacaan tentang “semut dan beruang” dan kemudian waktu membaca ditentukan oleh guru. 10 Menit ✚ Siswa melaksanakan menggali informasi penting dari teks bacaan tersebut. (mengumpulkan informasi) 10 Menit ✚ Guru berkeliling untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan 10 Menit ✚ Siswa menceritakan kembali peristiwa yang terdapat di bacaan. (kegiatan belajar) 5 Menit ✚ Siswa menyimpulkan isi teks bacaan tentang “semut dan beruang” dengan lantang dan percaya diri di depan kelas (mengkomunikasikan) 5 Menit ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 5 Menit 	
<p>Pertemuan 5</p> <p>3.8.6 Menganalisis informasi dalam teks bacaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa disajikan <i>video</i> tentang “Rumah Betang Uluk Palin” secara seksama (mengamati) 5 Menit ✚ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai hal dalam <i>video</i> yang telah diamati (menanya) 5 Menit 	

<p>4.8.2</p> <p>Mendiskusikan peristiwa dan keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ siswa disajikan teks bacaan “Rumah Betang Uluk Palin” ✚ Siswa menggali informasi penting dari teks bacaan tersebut. (mengumpulkan informasi) ✚ Guru membagikan LKPD kepada setiap siswa ✚ Siswa mengidentifikasi peristiwa dan keunikan berdasarkan teks “Rumah Betang Uluk Palin”, hasil diskusi dituliskan pada LKPD yang telah dibagikan oleh guru ✚ Guru berkeliling untuk melihat yang tampak mengalami kesulitan. ✚ Perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan lantang. ✚ Siswa bersama guru menyimpulkan isi teks bacaan tentang “Rumah Betang Uluk Palin”, (mengkomunikasikan) ✚ Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.(<i>Refleksi</i>) 	<p>2 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, misalnya: “Dari yang sudah kita pelajari tadi, siapa diantara kalian yang masih belum dimengerti, tanyakan kepada Ibu ya.” • Secara individu, siswa mengerjakan soal evaluasi (terlampir). • Refleksi pembelajaran, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengungkapkan materi apa saja yang telah dipelajari. ○ Penguatan atau pujian terhadap upaya 	<p>30 menit</p>

	<p>kerja keras yang telah dilakukan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan tindak lanjut, seperti PR (Pekerjaan Rumah) ● Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. ▪ Guru menutup pelajaran dengan pesan moral dan salam. 	
--	---	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN Aren Jaya XIII

Bekasi, 2023
Guru Kelas

Irene R Ranguly, S.Pd, MM
NIP. 19650408 198603 2 015

Lailan Sakila Batubara, S.Pd
NIM. 2109087040

Lampiran

Teks 1

Warga Gunung Kidul Kekurangan Air Bersih

Sebanyak 96.523 jiwa warga Kabupaten Gunung Kidul, Daerah istimewa Yogyakarta, mengalami kesulitan air bersih. Penyebabnya adalah bencana kekeringan pada musim kemarau. “ada 54 desa yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk 96. 523 jiwa terdampak kekeringan akibat musim kemarau,” kata Kepala Pelaksana BPBD Gunung Kidul, Edy Basuki di Gunung Kidul.

Ia mengatakan, kawasan prioritas selama ini dan yang paling rawan kekeringan ada di pelosok selatan, seperti di Kecamatan Purwosari, Panggang, Tepus, Rongkop, dan Girisubo. “ Beberapa daerah juga jaraknya jauh untuk mengambil air bersih di sumber-sumbernya,” katanya.

Edy mengakui saat ini sejumlah wilayah sudah mendapatkan saluran PDAM, meskipun sering terhenti. “ kami sudah berkoodinasi dengan PDAM untuk memetakan daerah mana saja yang sudah mengalami kekeringan, karena seringkali ada yang tersendat. Selain itu, letak geografis yang tidak mungkin dialiri PDAM,” katanya.

Dia mengatakan, BPBD juga sudah menyusun berbagai program ketika memasuki puncak musim kemarau nanti. Ketika kondisinya cukup parah, maka ia akan meminta bantuan ke BPBD provinsi agar menyuplai bantuan.

“ Bagi pihak ketiga atau swasta yang akan menyalurkan bantuan dropping air bersih diimbau untuk melakukan koordinasi, “ katanya, Camat Tepus, R. Azis Budiarto mengatakan setiap hari, pihaknya mendistribusikan lima tangki air bersih di desa Tepus dan Sidoarjo. Dua desa ini sangat parah tingkat kekurangan airnya.

“Kami setiap hari melakukan pengiriman air bersih ke sejumlah wilayah yang memang tidak terjangkau dan tidak memiliki akses air bersih terutama di desa Tepus dan Sidoarjo,” Katanya.

Lampiran

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

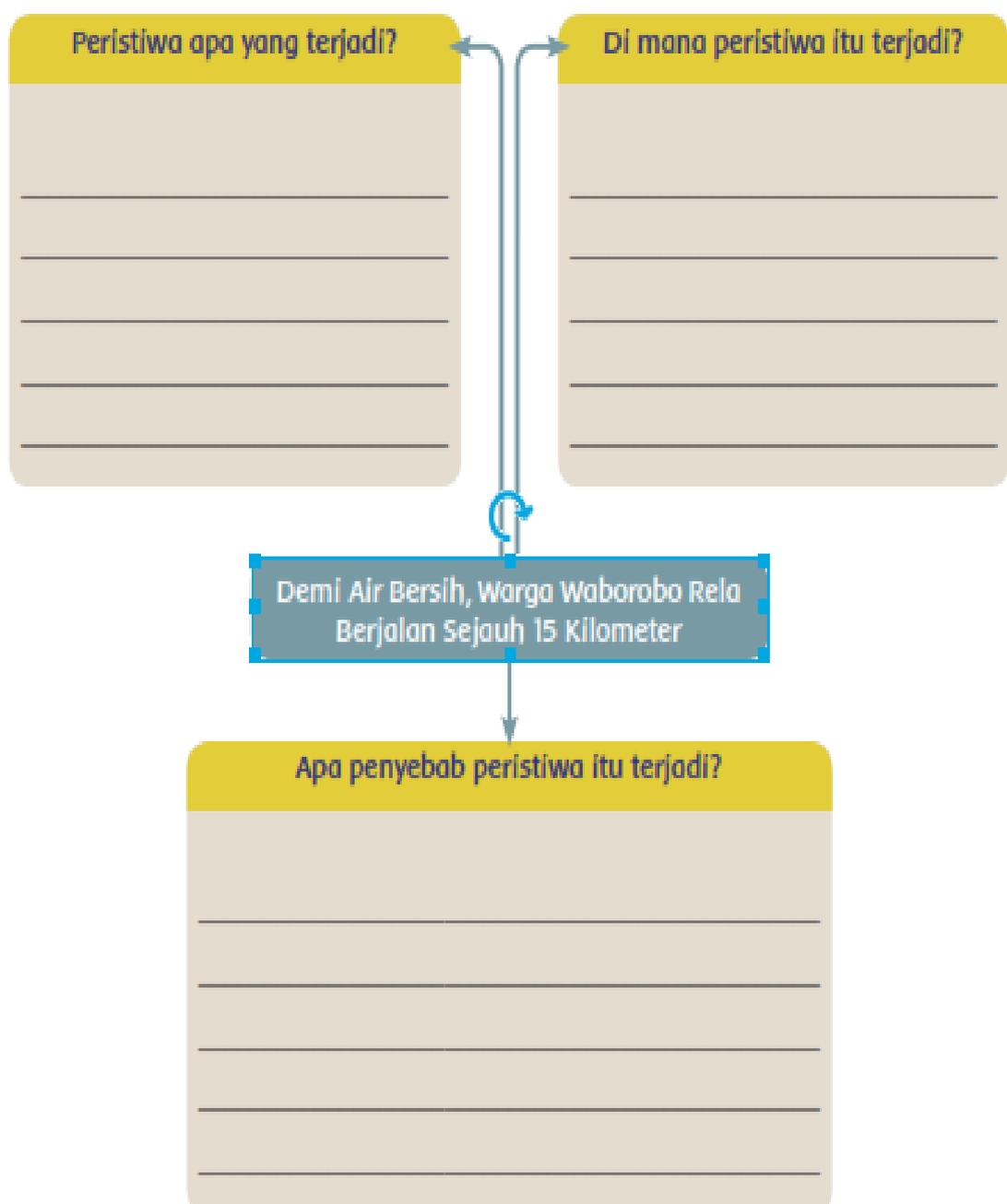
(Diolah dari sumber: nationalgeographic.co.id dengan perubahan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Kamu telah membaca bacaan "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer". Peristiwa apa yang terdapat pada bacaan? Carilah, lalu lengkapilah gambar peta pikiran berikut.



Lampiran

Teks 3

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan.

Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

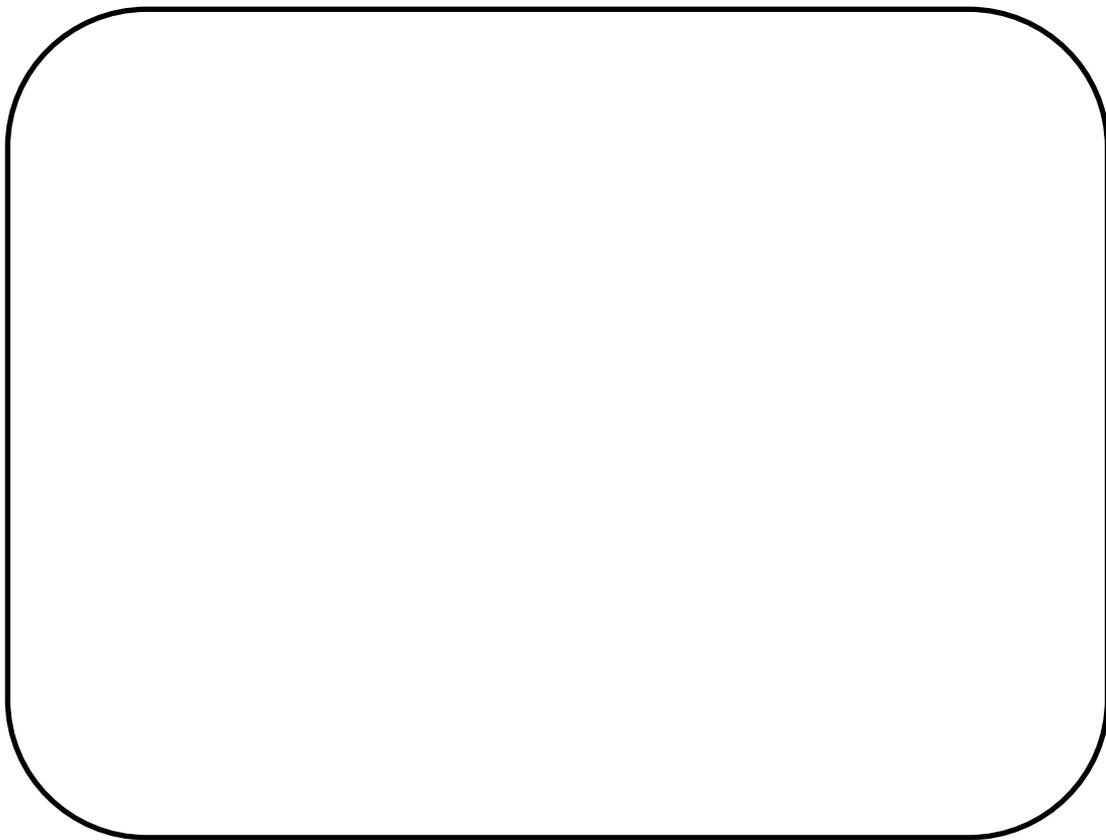
Sumber: IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Kamu telah membaca teks “Siklus air”. Bersama kelompokmu, gambarlah bagan sederhana karyamu sendiri untuk menjelaskan siklus air. Tambahkan kalimat-kalimat untuk menjelaskan proses siklus air. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lain dan Bapak/Ibu Guru.



Lampiran

Teks 4

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak. “Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!” ancam Beri Beruang.

Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!”. Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.”. “Dengar kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!” Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!”. Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak.

Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air. Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan. Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata

airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!”

Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka. “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?”. “Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai. “Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.”

Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang. “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut.

“Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah. “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semut- semut. “Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.” Sehari itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga.

Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, “Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...” Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus

terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

(Sumber: bobo.kidnesia.com)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama :

Kelas :

Jelaskan peristiwa pada cerita “Semut dan Beruang” dengan bahasamu sendiri. Tulislah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perhatikan penggunaan kata-kata baku. Perhatikan pula penggunaan tanda baca yang benar. Tulislah dalam kotak berikut, lalu bacalah di depan teman-teman dan Bapak/Ibu Guru.

Urutan peristiwa pada cerita “Semut dan Beruang”

Lampiran

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.

Dalam tradisi Dayak, rumah betang—dan hutan—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “pulang”, “rumah”; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betang adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betang yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama :

Kelas :

Tuliskan hasil diskusimu, lalu bacalah di depan kelompok lain dan bapak/ibu guru.

Peristiwa yang terjadi pada teks "Rumah Betang Uluk Palin":

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Keunikan rumah betang uluk palin:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Lampiran 7

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR KEMAMPUAN LITERASI (SESUDAH VALIDASI)

Nama : Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Lima) Waktu : 120 menit

PETUNJUK : Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari soal di bawah ini !

1. BENTUK SOAL : Uraian
Bacalah teks berikut!



Intelliplug

Sumber: Android Coliseum

Jika kamu sering bepergian dan kerap memikirkan listrik rumahan, penggunaan Intelliplug merupakan pilihan yang paling penting. Sebab, alat ini bisa berfungsi dalam menonaktifkan perangkat listrik rumahan secara otomatis melalui sistem nirkabel yang terhubung langsung ke telepon genggam. Kamu pun bisa menyalakan atau mematikan listrik dalam tempo waktu tertentu secara cepat dan praktis.

Apa perbedaan Intelliplug dengan stop kontak yang ada di rumahmu?

KUNCI JAWABAN : Intelliplug bisa menonaktifkan perangkat listrik rumahan secara otomatis melalui sistem nirkabel yang terhubung langsung ke telepon genggam, sedangkan stop kontak biasa tidak bias.

2. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Komplek

Bacalah teks berikut!

Keanekaragaman Hayati Indonesia



Yaki, salah satu hewan endemik Sulawesi Utara yang ada di Taman Wisata Alam Batu Putih, Bitung, Kamis 31/8/2018). (KOMPAS.COM / MUHAMMAD IRZAL ADIAKURNIA)

KOMPAS.com –

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Indonesia terletak di daerah tropis, ini menyebabkan memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi. Sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan daerah yang subtropis (iklim sedang) dan kutub (iklim kutub).

Tingginya keanekaragaman hayati di Indonesia ini terlihat dari berbagai macam karya Jatna Supriatna, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai "mega diversity" jenis hayati dan merupakan "mega center" keanekaragaman hayati dunia. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sebanding dengan Brazil yang mempunyai daratan lebih dari lima kali besarnya.

Memiliki keunikan Dilansir situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), keanekaragaman hayati Indonesia memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan negara lain. Keunikannya adalah disamping memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia mempunyai areal tipe Indomalaya yang luas, juga tipe Oriental, Australia, dan peralihannya. Selain itu di Indonesia terdapat banyak hewan dan tumbuhan langka, serta hewan dan tumbuhan endemik (penyebaran terbatas).

Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang sesuai dengan teks!

Pernyataan	Benar	Salah
Daerah tropis memiliki curah hujan yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah subtropis.		
Indonesia memiliki keanekaragaman yang tidak sebanding dengan Brazil.		
Salah satu keunikan dari hayati Indonesia adalah mempunyai areal tipe Indomalaya yang luas.		
Curah hujan yang tinggi menjadikan keanekaragaman hayati yang tinggi dibandingkan dengan daerah subtropis dan kutub.		

KUNCI JAWABAN : Benar – Salah – Benar – Benar

3. BENTUK SOAL : URAIAN

Bacalah teks berikut!

*Flora (tumbuhan) Flora di Indonesia merupakan bagian dari geografi tumbuhan Indo-Malaya. Flora Indo-Malaya meliputi tumbuhan yang hidup di India, Vietnam, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Flora yang tumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Filipina sering disebut sebagai kelompok flora Malesiana. Hutan di daerah flora Malesiana memiliki kurang lebih 248.000 species tumbuhan tinggi. Didominasi oleh pohon dari familia Dipterocarpaceae, yaitu pohon-pohon yang menghasilkan biji bersayap. Hutan di Indonesia merupakan bioma hutan hujan tropis atau hutan basah. Cirinya dengan kanopi yang rapat dan banyak tumbuhan liana (tumbuhan yang memanjat), seperti rotan. Tumbuhan khas Indonesia seperti durian (*Durio zibetinus*), Mangga (*Mangifera indica*), dan Sukun (*Artocarpus sp*) di Indonesia tersebar di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Sementara itu di Indonesia bagian timur tipe hutannya berbeda. Mulai dari Sulawesi hingga Papua terdapat hutan non-Dipterocarpaceae. Hutan tersebut memiliki ciri pohon-pohon sedang, diantaranya beringin *Ficus sp*), dan matoa (*Pometia pinnata*). Pohon matoa merupakan tumbuhan endemik di Irian.*

Apa yang membedakan hutan di Indonesia dengan hutan di Negara subtropis lainnya?

KUNCI JAWABAN : Hutan di Indonesia merupakan bioma hutan hujan tropis atau hutan basah. Cirinya dengan kanopi yang rapat dan banyak tumbuhan liana (tumbuhan yang memanjat), seperti rotan.

4. BENTUK SOAL : Menjodohkan

Bacalah teks berikut!

Flora (tumbuhan) Flora di Indonesia merupakan bagian dari geografi tumbuhan Indo-Malaya. Flora Indo-Malaya meliputi tumbuhan yang hidup di India, Vietnam, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Flora yang tumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Filipina sering disebut sebagai kelompok flora Malesiana.

*Hutan di daerah flora Malesiana memiliki kurang lebih 248.000 species tumbuhan tinggi. Didominasi oleh pohon dari familia Dipterocarpaceae, yaitu pohon-pohon yang menghasilkan biji bersayap. Hutan di Indonesia merupakan bioma hutan hujan tropis atau hutan basah. Cirinya dengan kanopi yang rapat dan banyak tumbuhan liana (tumbuhan yang memanjat), seperti rotan. Tumbuhan khas Indonesia seperti durian (*Durio zibetinus*), Mangga (*Mangifera indica*), dan Sukun (*Artocarpus sp*) di Indonesia tersebar di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Sementara itu di Indonesia bagian timur tipe hutannya berbeda.*

*Mulai dari Sulawesi hingga Papua terdapat hutan non-Dipterocarpaceae. Hutan tersebut memiliki ciri pohon-pohon sedang, diantaranya beringin (*Ficus sp*), dan matoa (*Pometia pinnata*). Pohon matoa merupakan tumbuhan endemik di Irian.*

Hubungkan pernyataan berikut dengan jawaban yang benar!

Indonesia bagian barat dan tengah	<input type="radio"/>	Wilayah Papua	<input type="radio"/>	Indonesia bagian timur
	<input type="radio"/>	Durian dan sukun	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	Pohon sedang	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	Tanaman kaktus berduri	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	Wilayah Jawa dan Sumatera	<input type="radio"/>	

KUNCI JAWABAN : Indonesia bagian barat dan tengah = Durian dan sukun
dan Wilayah Jawa dan Sumatera Indonesia bagian timur = Wilayah Papua dan
Pohon sedang

5. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Bacalah bacaan berikut!

Transportasi Publik yang Izinkan Penumpangnya Buka Puasa dengan Ketentuan Liputan6.com, Jakarta. Pandemi Covid-19 yang belum juga usai, menyebabkan protokol kesehatan terus diterapkan ditempat-tempat umum termasuk saat menggunakan moda transportasi publik. Hal tersebut dilakukan guna mencegah penularan virus Corona menjadi semakin luas. Protokol kesehatan tersebut antara lain seperti penyekatan di stasiun atau halte, pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, wajib menggunakan masker, serta dilarang untuk makan dan minum selama perjalanan.

Namun, selama bulan Ramadhan terdapat sejumlah aturan yang diubah untuk kenyamanan penumpang yang sedang menjalankan ibadah puasa. Sejumlah transportasi publik kini memperbolehkan penggunanya untuk berbuka puasa saat Ramadhan. Antara lain adalah KRL (kereta rel listrik), Moda Raya Terpadu Jakarta (MRTJ), dan juga bus Transjakarta. Meski diizinkan untuk makan dan minum di waktu buka puasa, pelaksanaannya harus berdasarkan protokol kesehatan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kebijakan apa yang diberikan oleh pemerintah selama bulan Ramadhan terkait penggunaan moda transportasi di masa pandemi covid-19 ini?

- A. Pengguna wajib menggunakan masker
- B. Pengguna wajib menjaga jarak
- C. Pengguna diperbolehkan berbuka puasa di dalam transportasi umum tertentu
- D. Pengguna wajib melakukan pengecekan suhu tubuh

KUNCI JAWABAN : C. Pengguna diperbolehkan berbuka puasa di dalam transportasi umum tertentu

6. BETUK SOAL : Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut!

Keragaman Suku Bangsa



Indonesia merupakan negara kepulauan. Di setiap pulau-pulau itu, tinggallah masyarakat dari bermacam-macam suku. Ada Suku Gayo di Aceh, Suku Baduy di Banten, Suku Ambon di Maluku, Suku Toraja di Sulawesi Selatan, Suku Minang di Sumatera Barat, Suku Sasak di Nusa Tenggara Barat, Suku Asmat di Papua, Suku Kutai di Kalimantan Timur, Suku Ende di Nusa Tenggara Timur, dan masih banyak yang lainnya.

Setiap suku memiliki budaya yang berbeda-beda. Mulai dari bahasa, pakaian adat, tarian dan lagu daerah, rumah tradisional, alat musik, senjata tradisional, hingga makanan khas.

Betapa kayanya negara Indonesia akan budaya yang beraneka ragam. Keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia tetap harus dijaga, karena merupakan ciri khas bangsa kita. Bahkan, keberagaman itu bisa menguatkan kita sebagai bangsa yang satu. Salah satu cara agar keberagaman dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yaitu dengan mengingat semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Makna dari semboyan bangsa kita adalah “Berbeda-beda tetapi tetap satu juga.

Dengan mengingat dan menerapkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, kita bisa memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Meski berbeda-beda suku, budaya, adat istiadat, bahasa daerah, kita merupakan saudara satu tanah air. Selain itu, kita bisa menerapkan sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menghargai perbedaan satu sama lain atau menggunakan bahasa Indonesia dengan teman yang memiliki bahasa daerah berbeda. Kita

juga bisa mengingat Sumpah Pemuda yang menjadi pemersatu pemuda dari berbagai suku saat melawan penjajah. Dalam sumpah pemuda, kita diingatkan bahwa kita satu tumpah darah tanah Indonesia, satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Selain itu, kita bisa menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan bergotong royong bersama teman di sekolah atau di lingkungan rumah. Kita juga harus menjaga sikap toleransi dan menghormati perbedaan satu sama lain. Perbedaan bukanlah hambatan untuk memiliki rasa kesatuan dan persatuan. Kemudian, jika ada perbedaan pendapat, maka kita bisa menyelesaikannya dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082337001/bagaimana-cara-agar-keberagaman-suku-bangsa-indonesia-bisa-memperkokoh-persatuan-dan-kesatuan?page=all>

Betapa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam keragaman budaya dan suku bangsa. Sebagai siswa, apa yang dapat kamu lakukan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa?

- A. Bergotong-royong dengan teman di sekolah maupun di lingkungan rumah
- B. Menghafalkan Pancasila sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”
- C. Membaca kalimat “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu
- D. Membaca ikrar Sumpah Pemuda setiap tanggal 28 Oktober

KUNCI JAWABAN : A. Bergotong-royong dengan teman di sekolah maupun

di lingkungan rumah

7. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Kompleks

Bacalah teks berikut!

Menanam dan Merawat Tanaman Lidah Buaya



Pada dasarnya, lidah buaya adalah tanaman yang hidup di daerah panas. Untuk itu, jika kita tinggal di daerah tropis, sebaiknya memelihara lidah buaya di luar ruangan. Sebab, suhu dingin dapat mematikan daun. Selain itu, tanah yang membeku dapat mematikan akar dan tidak ada tunas baru yang akan tumbuh. Pilih tempat yang memiliki sistem drainase yang

baik. Kita tidak perlu menyiram lidah buaya sesering mungkin atau setiap hari, kecuali pada musim kemarau. Jika sudah berbulan-bulan tidak turun hujan, kita dapat menyiram lidah buaya dengan cukup air serta biarkan tanah mengering kembali.

Merawat tanaman lidah buaya terbilang mudah dan praktis. Lidah buaya akan menghasilkan tangkai bunga kecil berbentuk lonceng yang tumbuh dari waktu ke waktu. Setelah tangkai itu berhenti mekar, kita bisa memotong batang dari pangkalnya. Tanaman lidah buaya juga menghasilkan tunas baru yang lebih kecil. Tunas ini mudah untuk diperbanyak atau dikembangkan.

Caranya, ambil salah satu dari tunas kecil, buang kotorannya, dan singkirkan akar dari berbagai tanaman. Setelah itu, tanam kembali tunas tersebut ke dalam pot secara terpisah. Perlu diingat bahwa selama lidah buaya dalam kondisi sehat, ia akan terus menghasilkan lebih banyak tunas baru.

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082664515/bisa-ditanam-di-rumah-begini-cara-menanam-dan-merawat-tanaman-lidah-buaya?page=all>

Jika kamu mendapat tugas menanam dan merawat tanaman lidah buaya di kebun sekolah, apa yang akan kamu lakukan agar lidah buaya dapat berkembang biak dengan baik?

Pilihlah 3 jawaban yang benar dengan memberi tanda (✓)

A	Tanam lidah buaya pada tempat yang teduh
B	Memilih tempat menanam dengan sistem drainase yang baik
C	Menyiram lidah buaya dengan cukup air pada musim kemarau
D	Mengembang biakkan lidah Buaya dengan cara menanam tunasnya pada pot yang lain

KUNCI JAWABAN :

- A. Menanam lidah buaya pada tempat yang teduh (Salah)
- B. Memilih tempat menanam dengan sistem drainase yang baik (Benar)
- C. Menyiram lidah buaya dengan cukup air pada musim kemarau (Benar)
- D. Mengembang biakkan lidah buaya dengan cara menanam tunasnya pada pot yang lain (Benar)

8. BENTUK SOAL : Benar/Salah

Perhatikan iklan layanan masyarakat di bawah ini!



Sebagai masyarakat, apa yang harus kamu lakukan untuk melaksanakan himbauan pada iklan layanan masyarakat tersebut?

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

Pernyataan	Keterangan	
	Benar	Salah
A. Menggunakan listrik ketika diperlukan terlebih pukul 5 sore hingga 10 malam.		
B. Mematikan lampu pada siang hari ketika tidak diperlukan.		
C. Menyalakan AC sepanjang hari.		
D. Matikan peralatan elektronik jika tidak diperlukan.		
E. Menyalakan listrik setiap pukul 5 hingga pukul 10 pagi.		

KUNCI JAWABAN:

- A. Menggunakan listrik ketika diperlukan terlebih pukul 5 sore hingga 10 malam. (Benar)
- B. Mematikan lampu pada siang hari ketika tidak diperlukan. (Benar)
- C. Menyalakan AC sepanjang hari. (Salah)
- D. Matikan peralatan elektronik jika tidak diperlukan. (Benar)
- E. Menyalakan listrik setiap pukul 5 hingga 10 pagi. (Salah)

9. BENTUK SOAL : URAIAN

Bacalah teks berikut!

Batik Sebagai Warisan Dunia



Batik adalah kain bergambar yang dibuat dengan cara menuliskan atau menggambar menggunakan lilin malam. Biasanya motifnya memiliki ciri khas sendiri di setiap daerah yang berbeda. Batik ternyata sudah ada sebelum munculnya kerajaan Surakarta. Bahkan saat zaman kerajaan Majapahit pun sudah ada.

Batik sudah ada sejak lama dan masih terus diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. Tidak heran kalau batik dinobatkan sebagai salah satu dari Warisan Kebudayaan Dunia oleh UNESCO.

Sejak 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik tulis sebagai salah satu warisan dunia. Dilansir dari situs UNESCO, teknik, simbolisme, dan budaya terkait batik dianggap melekat dengan kebudayaan Indonesia. Bahkan, UNESCO menilai masyarakat Indonesia memaknai batik dari proses kelahiran sampai kematian. Batik juga menjadi gambaran dari keberagaman budaya di Indonesia, yang terlihat dari sejumlah motifnya. Karena keunikannya inilah yang membuat batik tidak hanya menarik bagi masyarakat Indonesia, tapi juga masyarakat di berbagai negara lainnya.

Bahkan batik sudah beberapa kali diperkenalkan sebagai budaya Indonesia ke berbagai negara. Selain itu, batik juga merupakan salah satu karya seni yang bernilai tinggi dari Indonesia. Tentu saja ini menandakan kita sebagai masyarakat Indonesia harus selalu bangga pada batik.

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082363242/inilah-yang-membuat-batik-sangat-istimewa-dan-dijadikan-sebagai-warisan-dunia>

Refleksikan berdasarkan teks, apa yang menyebabkan batik menjadi sangat istimewa hingga dikukuhkan sebagai warisan dunia?

Refleksikan berdasarkan teks, apa yang menyebabkan batik menjadi sangat istimewa hingga dikukuhkan sebagai warisan dunia?

KUNCI JAWABAN :

- Batik diwariskan secara turun-temurun
- Memaknai batik dari proses kelahiran hingga kematian
- Motif batik unik dan beragam yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia
- Batik merupakan salah satu karya seni yang bernilai tinggi
- Batik diakui oleh dunia

10. BENTUK SOAL : Isian Singkat

Bacalah teks di bawah ini!

Mobil Alfabet' Karya Anak Umur 7 Tahun Asal Indonesia
Raih Medali Emas di Jepang

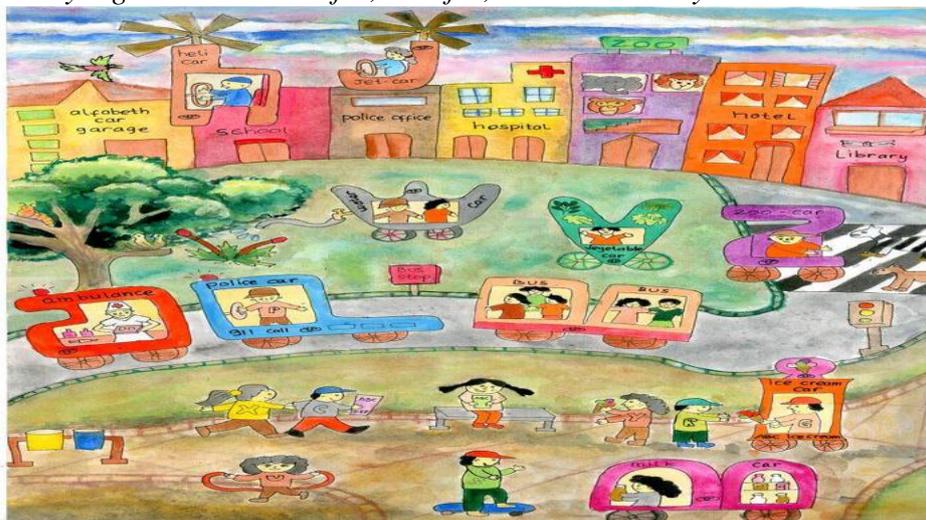


Di Indonesia gegap-gempita peraihan medali di Asian Games 2018 masih menggelora, sementara itu di Tokyo Jepang, seorang anak perempuan kecil asal Surabaya berdiri di tengah-tengah kerumunan insinyur-insinyur mobil yang bertepuk tangan memberikan selamat.

Nama gadis cilik itu adalah Xylone Margareth Andariska, anak umur 7 tahun dari Bendul Merisi Surabaya. Hobi menggambar nya membawa ia lolos terpilih untuk mewakili Indonesia ke tingkat dunia di International Toyota Dream Car Art Contest, di Tokyo 29 Agustus 2018. Lomba menggambar anak kelas dunia yang diikuti hampir 650.000 peserta dari 7 negara.

Xylone berhasil memperoleh dua medali: medali emas dan mendapatkan medali penghargaan Engineering Award, yang mana karya gambar Xylone dibuatkan miniatur dioramanya oleh tim engineer dari Toyota Japan. Karya gambar Xylone memang unik dan menarik, yaitu "Mobil Alfabet". Berawal dari ide Xylone yang ingin sekali membantu adiknya yang kesulitan belajar membaca. Dari situ Xylone memiliki ide mobil masa depan dimana mobil-mobil tersebut bisa berkeliling untuk mengajarkan anak-anak

membaca. Hanya uniknya, desain mobil ini berbentuk huruf-huruf alfabet. Ada mobil yang berbentuk huruf A, huruf B, C dan seterusnya.



Penghargaan tertinggi ini diberikan langsung oleh Didier Leroy, Vice President Toyota Motor Corporation Japan. "Karya tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena tahun ini karya anak-anak lebih membumi dan memiliki nilai emosional seperti mobil kesehatan, mobil membantu orang tua, dan mobil pendidikan. Mobil dari Indonesia kami rasa memiliki ide yang orisinal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan membumi, karyanya bahkan menginspirasi untuk utilisasi mobil konsep Toyota e-pallete".

Sumber : <https://bobo.grid.id/read/08927487/mobil-alfabet-karya-anak-umur-7-tahun-asal-indonesiaraih-medali-emas-di-jepang?page=all>

Seandainya kamu memiliki bakat lain, misalnya menyanyi, agar kamu bisa meraih prestasi seperti Xylone, maka usaha yang akan kamu lakukan adalah

KUNCI JAWABAN : - Tekun berlatih vokal Mengikuti kompetisi/lomba menyanyi

11. BENTUK SOAL : Pilihan ganda kompleks

Bacalah teks di bawah ini!

BANJIR

Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moral dan materil. Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil. Banjir bandang ditandai dengan meluapnya air dengan volume besar yang menerjang dan menggenangi pemukiman warga. Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak geografis suatu daerah, pasang naik air laut dan letak daerah yang berada pada cekungan sehingga air sulit mengalir.

Faktor yang berasal dari manusia diantaranya penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, tidak melakukan reboisasi hutan dan lain sebagainya yang disebabkan oleh tangan manusia.

Dampak banjir bandang bagi kehidupan manusia begitu luas. Banyak barang berharga hilang terbawa arus air yang deras. Fasilitas-fasilitas umum rusak parah, air bersih sulit didapat dan dalam jangka pendek akan timbul berbagai penyakit. Dampak lainnya adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.

Banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari, namun bisa kita cegah. Cara yang paling sederhana yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga saluran air tidak tersumbat.

Menanam kembali hutan yang gundul juga menjadi solusi karena akar pada tumbuhan mampu menyerap air.

Faktor alam yang menjadi penyebab banjir adalah

- A. pasang naik air laut
- B. tidak melakukan reboisasi
- C. penebangan hutan secara liar
- D. letak geografis suatu daerah

KUNCI JAWABAN:

- A. pasang naik air laut (Benar)
- B. tidak melakukan reboisasi (Salah)
- C. penebangan hutan secara liar (Benar)
- D. letak geografis suatu daerah (Benar)

12. BENTUK SOAL : Uraian

Bacalah teks

BANJIR

Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang dampaknya meliputi kerusakan fisik, moral dan materil. Ada dua jenis banjir, yakni banjir besar atau bandang dan banjir kecil. Banjir bandang ditandai dengan meluapnya air dengan volume besar yang menerjang dan menggenangi pemukiman warga. Banjir inilah yang menyebabkan banyak kerusakan, seperti pada jalan, jembatan, struktur bangunan dan lain-lain.

Meskipun sebuah bencana alam, banjir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga ada faktor manusia. Beberapa faktor alam yang menjadi sebab timbulnya banjir antara lain, curah hujan tinggi, letak geografis suatu daerah, pasang naik air laut dan letak daerah yang berada pada cekungan sehingga air sulit mengalir.

Faktor yang berasal dari manusia diantaranya penebangan hutan secara liar, buang sampah sembarangan, tidak melakukan reboisasi hutan dan lain sebagainya yang disebabkan oleh tangan manusia.

Dampak banjir bandang bagi kehidupan manusia begitu luas. Banyak barang berharga hilang terbawa arus air yang deras. Fasilitas-fasilitas umum rusak parah, air bersih sulit didapat dan dalam jangka pendek akan timbul berbagai penyakit. Dampak lainnya adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.

Banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari, namun bisa kita cegah. Cara yang paling sederhana yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga saluran air tidak tersumbat.

Menanam kembali hutan yang gundul juga menjadi solusi karena akar pada tumbuhan mampu menyerap air.

Tuliskan cara mencegah banjir!

KUNCI JAWABAN:

1. Membuang sampah pada tempat sampah
2. Melakukan reboisasi
3. Tidak menebang pohon secara liar rutin membersihkan selokan rumah

13. BENTUK SOAL : Menjodohkan

Bacalah teks dibawah ini:

Rumah Pak Joko

Suatu hari penduduk kampung Gunungkidul dikagetkan dengan musibah kebakaran yang menimpa rumah yang ditinggali oleh keluarga Pak Joko. Tanpa pikir panjang, Pak Joko yang terkejut atas peristiwa itu berupaya lari keluar rumah sambil minta tolong diikuti anggota keluarganya. Kakinya terasa berat untuk digerakkan, tetapi tetap harus berupaya sebisanya. Bahkan, hanya diseret saja hingga akhirnya mencapai pohon asem depan rumah. Badannya menggigil duduk tersimpuh lemas tak berdaya sambil memandangi rumahnya yang dilalap si Jago Merah tanpa henti. Terbayang olehnya, diri dan keluarganya akan tidur tanpa atap.

Masyarakat yang mengetahui peristiwa itu langsung datang dan menyingsingkan lengan baju. Ada yang menyelamatkan benda-benda di rumah yang terbakar, memadamkan api dan ada yang menggalang dana. Dalam waktu singkat terkumpul berbagai sumbangan ununtuk keluarga Pak Joko. Pak Joko dan keluarganya merasa sangata bahagia mendapatkan bantuan dari masyarakat kampung mereka.

Apa perasaan Pak Joko saat melihat rumahnya dilalap si Jago Merah?

- A. pasrah
- B. sedih
- C. lemas
- D. kaget

KUNCI JAWABAN:

- A. pasrah (salah)
- B. sedih (benar)
- C. lemas (benar)
- D. kaget (benar)

14. BENTUK SOAL : Menjodohkan

Bacalah teks dibawah ini

SEJARAH BANDUNG LAUTAN API

Pada Maret 1946, dalam waktu 7 jam, sekitar 200.000 penduduk mengukir sejarah dengan membakar rumah dan harta benda mereka, meninggalkan kota menuju pegunungan di selatan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Indonesia belum sepenuhnya merdeka. Kemerdekaan itu harus

dicapai dengan sedikit demi sedikit melalui perjuangan rakyat yang rela mengobarkan segalanya.

Sekutu memberi ultimatum, yang berisi supaya Tentara Republik Indonesia (TRI) dan rakyat Bandung segera meninggalkan kota, sehingga kemudian melahirkan politik “bumihangus”. Rakyat tidak rela jika kota Bandung dimanfaatkan oleh musuh.

Mereka mengungsi ke arah selatan bersama para pejuang. Keputusan untuk membumihanguskan Bandung tersebut, diambil melalui musyawarah Majelis Persatuan Perjuangan Priangan (MP3) dihadapan seluruh kekuatan perjuangan, saat 24 Maret 1946.

Kolonel A.H. Nasution selaku Komandan Divisi memerintahkan rakyat untuk meninggalkan Bandung. Pada hari itu juga, rombongan besar penduduk Bandung mengalir untuk meninggalkan kota Bandung.

Bandung dengan sengaja dibakar oleh TRI dan rakyat dengan maksud agar sekutu tidak dapat menggunakannya lagi. Banyak asap hitam mengepul membubung tinggi di udara.

Seluruh listrik mati, dengan begitu Inggris mulai menyerang sehingga terjadilah sebuah pertempuran sengit. Pertempuran yang paling menengangkan, di mana terdapat pabrik mesiu milik Sekutu yang akan dihancurkan oleh TRI.

Untuk itu diutuslah pemuda bernama Muhammad Toha dan Ramdan. Kedua pemuda itu berhasil meledakan gudang tersebut dengan granat tangan. Gudang besar itu meledak dan terbakar. Mohammad Toha dan rekannya gugur dalam peristiwa itu.

Pembumihangusan tersebut adalah sebuah langkah yang tepat, karena kekuatan TRI serta rakyat tidak akan sanggup melawan pihak musuh yang berkekuatan lebih besar. Selanjutnya TRI bersama dengan rakyat melakukan sebuah perlawanan secara gerilya dari luar kota Bandung.

Istilah Bandung Lautan Api tersebut, muncul pertama kali dari seorang wartawan bernama Atje Bastaman, dimana ia menyaksikan sebuah pemandangan pembakaran Bandung dari bukit Gunung Leutik pada sekitar Pameungpeuk, Garut. Dari puncak ia melihat Bandung yang memerah dari Cicadas sampai dengan Cimindi.

Manakah keadaan yang sesuai dengan ini bacaan? Beri tanda centang (√) pada kolom “Benar” atau “Salah” untuk setiap pernyataan.

Pernyataan	Benar	Salah
Kota Bandung dibakar oleh masyarakat Bandung dengan sengaja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Indonesia bebas dari penjajahan setelah merdeka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

KUNCI JAWABAN: Kota Bandung dibakar oleh masyarakat Bandung dengan sengaja (PERNYATAAN BENAR) Indonesia bebas dari penjajahan setelah merdeka (PERNYATAAN SALAH)

15. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Bacalah teks dibawah ini:

Mimpi

*Ma,
 Ku kan terbang tiinggi
 Ku raih satu bintang
 Dan ku semat didadamu kau bisa menerangi
 Ma,
 Ku kan terbang tinggi lagi
 Ku ambil bulan
 Kan ku sembahkan padamu, agar kau tak sedih lagi
 Ma,
 Saat gelap gulita
 Saat malam tiba
 Aku selalu bermimpi
 Menggerakkan roda-roda, memutar-mutar hari
 Agar mama bisa bernyanyi
 (Paulus Suparman)*

Jika kamu membaca puisi di atas, sikap apa yang dapat ditiru dari tokoh dalam puisi di atas?

- A. penyanyang
- B. tak mudah putus asa
- C. pekerja keras
- D. tanggung jawab

KUNCI JAWABAN:

- A. penyanyang (Benar)
- B. tak mudah putus asa (benar)
- C. pekerja keras (benar)
- D. tanggung jawab (salah)

16. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Komplek

Bacalah teks berikut ini!

Rully

Di sebuah desa tinggalah seorang anak bernama Rully. Ia tinggal dengan ibunya. Rully dan ibunya tidak punya banyak harta. Ibunya bekerja sebagai pedagang sayur di pasar dan Rully membantu ibunya dengan menjajakan gorengan keliling desa. Suatu hari ketika Rully menjajakan gorengan di perempatan jalan sambil membaca buku, datanglah seorang kakek tua yang terlihat kelelahan meminta izin pada Rully untuk menumpang duduk di dekat tempat ia berjualan. Rully pun mempersilahkan kakek tersebut untuk duduk bahkan menawarkan bekal minuman yang ia bawa dari rumah. Kakek bertanya kepada Rully, “Apakah Kamu tidak sekolah?” Dengan sedih Rully menjawab bahwa keluarganya tidak punya uang untuk menyekolahkanya. Meski begitu, Rully tetap semangat dan rajin membaca dari buku-buku yang ia pinjam dari temannya. Keesokan harinya sepulang dari menjajakan gorengan, ibu Rully keluar dari rumah dan langsung memeluk Rully. Katanya, Rully mendapat undangan untuk masuk ke sekolah secara gratis. Alangkah kaget dan senangnya Rully ketika ia berangkat ke sekolah dan bertemu dengan si kakek yang duduk bersamanya waktu itu ternyata adalah kepala sekolah dari sekolah tempatnya ia akan belajar.

Berdasarkan teks berjudul “Rully”, berilah tanda centang (v) pada kolom benar atau salah sesuai dengan pernyataan-pernyataan berikut:

Pernyataan		Benar	Salah
Rully menawarkan gorengan kepada si Kakek yang duduk di dekatnya.			
Kakek yang duduk bersama Rully adalah seorang kepala sekolah.			
Rully keluar dari rumah dan menyampaikan undangan kepada ibunya untuk sekolah gratis.			
Rully rajin membaca buku walau ia tidak sekolah.			
	:	Pernyataan	Benar Salah
		Rully menawarkan gorengan	v

KUNCI JAWABAN	kepada si Kakek yang duduk di dekatnya.		
	Kakek yang duduk bersama Rully adalah seorang kepala sekolah.	v	
	Rully keluar dari rumah dan menyampaikan undangan kepada ibunya untuk sekolah gratis.		v
	Rully rajin membaca buku walau ia tidak sekolah.	v	

17. BENTUK SOAL : Uraian

Bacalah teks berikut ini!

Rully

Di sebuah desa tinggalah seorang anak bernama Rully. Ia tinggal dengan ibunya. Rully dan ibunya tidak punya banyak harta. Ibunya bekerja sebagai pedagang sayur di pasar dan Rully membantu ibunya dengan menjajakan gorengan keliling desa. Suatu hari ketika Rully menjajakan gorengan di perempatan jalan sambil membaca buku, datanglah seorang kakek tua yang terlihat kelelahan meminta izin pada Rully untuk menumpang duduk di dekat tempat ia berjualan. Rully pun mempersilahkan kakek tersebut untuk duduk bahkan menawarkan bekal minuman yang ia bawa dari rumah. Kakek bertanya kepada Rully, "Apakah Kamu tidak sekolah?" Dengan sedih Rully menjawab bahwa keluarganya tidak punya uang untuk menyekolahkan. Meski begitu, Rully tetap semangat dan rajin membaca dari buku-buku yang ia pinjam dari temannya. Keesokan harinya sepulang dari menjajakan gorengan, ibu Rully keluar dari rumah dan langsung memeluk Rully. Katanya, Rully mendapat undangan untuk masuk ke sekolah secara gratis. Alangkah kaget dan senangnya Rully ketika ia berangkat ke sekolah dan bertemu dengan si kakek yang duduk bersamanya waktu itu ternyata adalah kepala sekolah dari sekolah tempatnya ia akan belajar.

Berdasarkan teks berjudul "Rully" tersebut, mengapa Rully mendapat undangan masuk ke sekolah secara gratis? Jelaskan!

KUNCI JAWABAN :

Rully mendapat undangan masuk ke sekolah secara gratis karena Rully rajin membaca dan ia tidak sekolah kemudian bertemu si Kakek, seorang kepala sekolah.

18. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Kompleks

Bacalah teks berikut ini!

Rully

Di sebuah desa tinggalah seorang anak bernama Rully. Ia tinggal dengan ibunya. Rully dan ibunya tidak punya banyak harta. Ibunya bekerja sebagai pedagang sayur di pasar dan Rully membantu ibunya dengan menjajakan gorengan keliling desa. Suatu hari ketika Rully menjajakan gorengan di perempatan jalan sambil membaca buku, datanglah seorang kakek tua yang terlihat kelelahan meminta izin pada Rully untuk menumpang duduk di dekat tempat ia berjualan. Rully pun mempersilahkan kakek tersebut untuk duduk bahkan menawarkan bekal minuman yang ia bawa dari rumah. Kakek bertanya kepada Rully, “Apakah Kamu tidak sekolah?” Dengan sedih Rully menjawab bahwa keluarganya tidak punya uang untuk menyekolahkan. Meski begitu, Rully tetap semangat dan rajin membaca dari buku-buku yang ia pinjam dari temannya. Keesokan harinya sepulang dari menjajakan gorengan, ibu Rully keluar dari rumah dan langsung memeluk Rully. Katanya, Rully mendapat undangan untuk masuk ke sekolah secara gratis. Alangkah kaget dan senangnya Rully ketika ia berangkat ke sekolah dan bertemu dengan si kakek yang duduk bersamanya waktu itu ternyata adalah kepala sekolah dari sekolah tempatnya ia akan belajar.

Berdasarkan teks berjudul “Rully” tersebut, berilah tanda centang (v) pada pernyataan yang sesuai dengan isi teks (jawaban dapat lebih dari 1):

- Rully dan ibunya tinggal di pinggir hutan.
- Rully tidak sekolah karena tidak ada biaya.
- Ibu Rully menjajakan gorengan keliling desa.
- Rully rajin membaca dari buku-buku yang ia pinjam.
- Rully mendapat undangan untuk sekolah gratis dari seorang kak

KUNCI JAWABAN:

- Rully dan ibunya tinggal di pinggir hutan.
- ✓ Rully tidak sekolah karena tidak ada biaya.
- Ibu Rully menjajakan gorengan keliling desa.
- ✓ Rully rajin membaca dari buku-buku yang ia pinjam.
- ✓ Rully mendapat undangan untuk sekolah gratis dari seorang kakek.

19. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Bacalah teks berikut ini!

Perempuan – perempuan Perkasa Karya Hartoyo Andangjaya, 1963

*Perempuan – perempuan perkasa
Perempuan – perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
dari manakah mereka..
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa sebelum
peluit kereta pagi terjaga..
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja..
Perempuan – perempuan yang membawa bakul dalam kereta,
kemanakah mereka..
Di atas roda-roda baja mereka berkendara,,
Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota..
Merebut hidup di pasar-pasar kota..
Perempuan – perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta,
siapakah mereka..
Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan – perempuan perkasa
akar – akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota..
Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa..
(Hartoyo Andangjaya, 1963)*

Tempat tujuan si tokoh dalam puisi berjudul “Perempuan-perempuan perkasa” ke stasiun kereta adalah

- A. gerbang kereta
- B. menuju pasar di kota
- C. menuju tanah perbukitan
- D. menuju desa demi desa

KUNCI JAWABAN : B

20. BENTUK SOAL : Pilihananda Kompleks

Bacalah teks berikut ini!

Perempuan – perempuan Perkasa Karya Hartoyo Andangjaya, 1963

*Perempuan – perempuan perkasa
Perempuan – perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
dari manakah mereka..
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa sebelum
peluit kereta pagi terjaga..
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja..*

*Perempuan – perempuan yang membawa bakul dalam kereta,
kemanakah mereka..*

Di atas roda-roda baja mereka berkendara,,

Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota..

Merebut hidup di pasar-pasar kota..

*Perempuan – perempuan perkasa yang membawa bakul di pagi buta,
siapakah mereka..*

*Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan – perempuan perkasa
akar – akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota..*

Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa..

(Hartoyo Andangjaya, 1963)

Berdasarkan puisi berjudul :Perempuan-perempuan Perkasa”, berilah tanda centang (v) pada pernyataan berikut ini bernilai benar atau salah:

Pernyataan	Benar	Salah
Tokoh dalam puisi memiliki jiwa pemberani, kuat, dan pemaaf.		
Tokoh dalam puisi berasal dari desa menuju ke kota untuk berdagang.		
Tokoh dalam puisi menaiki kereta api untuk perjalanan yang ditempuh.		
Tokoh dalam puisi membawa bakul untuk berjualan nasi di gerbang kota.		

KUNCI JAWABAN :

- O Tokoh dalam puisi memiliki jiwa pemberani, kuat, dan pemaaf. (SALAH)
- ✓ Tokoh dalam puisi berasal dari desa menuju ke kota untuk berdagang. (BENAR)
- ✓ Tokoh dalam puisi menaiki kereta api untuk perjalanan yang ditempuh. (BENAR)
- O Tokoh dalam puisi membawa bakul untuk berjualan nasi di gerbang kota. (SALAH)

21. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Komplek

Perhatikan teks puisi berikut!

KELINCIKU



Bulumu putih Lembut sekali Telinga panjang Lucu dipandang Kelinciku melompat-lompat Setiap aku mendekat Wortel untukmu makan Gigimu dua di depan Kelinciku... Engkau kusayang Berdasarkan teks puisi berjudul “Kelinciku”, tentukan benar atau salah pernyataan berikut:

Berdasarkan teks puisi berjudul “Kelinciku”, tentukan benar atau salah pernyataan berikut:

Pernyataan	Benar	Salah
Ilustrasi teks di atas sesuai dengan isi Ilustrasi teks puisi sesuai dengan isi puisi.	●	●
Kelinciku memiliki telinga panjang Isi puisi tersebut menggambarkan bahwa kelincikumemiliki telinga panjang.	●	●
Kelinciku memakan pisang Puisi Kelinciku menggambarkan kelinciku suka makan pisang.	●	●
Kelinciku lucu sekali Kelinciku lucu sekali menurut puisi Kelinciku.	●	●

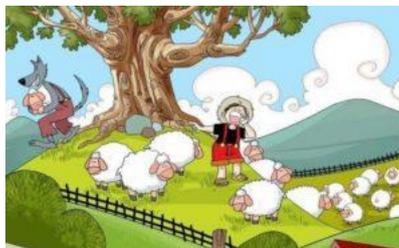
KUNCI JAWABAN :

Pernyataan	Benar	Salah
Ilustrasi teks puisi sesuai dengan isi puisi.		V
Isi puisi tersebut menggambarkan bahwa kelinciku memiliki telinga panjang.	V	
Puisi Kelinciku menggambarkan kelinciku suka makan pisang.		V
Kelinciku lucu sekali menurut puisi Kelinciku.	V	

22. BENTUK SOAL : Uraian

Perhatikan teks berikut!

ANAK GEMBALA YANG NAKAL



Di sebuah desa ada seorang anak gembala yang mendapatkan tugas dari seorang saudagar kaya untuk menggembalakan domba-dombanya. Ia mendapatkan pesan dari sang majikan untuk menjaga dombanya dengan baik dan berteriak minta tolong jika ada serigala yang datang. Ketika menggembala di padang rumput anak tersebut bosan. Ia pun berbuat jahil dengan berteriak minta tolong padahal tidak ada serigala yang mendatangnya. Mendengar suara teriakan anak gembala, para warga pun berdatangan hendak menolong tapi bukan serigala yang ditemukan malah anak gembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu warga. Kenakalan anak gembala itu dilakukan berulang kali. Setiap kali warga mendatangi teriakan anak gembala, lagi-lagi si anak gembala hanya tertawa. Sampai suatu hari benar-benar datang segerombolan serigala memangsa domba yang digembalakan. Karena panik si anak gembala berteriak minta tolong, tapi tidak ada warga mau menolongnya, karena mereka menduga si anak bohong. Semua domba berhasil dimangsa oleh kawanannya serigala dan si anak gembala pun dimarahi oleh majikannya. Sejak saat itu dia menyesali perbuatannya yang menipu warga, sebab orang-orang jadi tidak percaya lagi pada dirinya.

Pada teks “Anak Gembala yang Nakal” terdapat ilustrasi dan teks, apakah ilustrasi di atas tersebut sesuai dengan isi teks? Jelaskan pendapatmu!

KUNCI JAWABAN: Iya sesuai, karena di ilustrasi terdapat gambar anak gembala dan domba yang sesuai menjelaskan isi teks.

23. BENTUK SOAL : Pilihan ganda

Bacalah teks berikut!

KANCIL DAN SIPUT

Si Kancil marah dan mempercepat larinya. Setiap kali dia berseru, selalu dijawab oleh siput yang telah berada di depannya. Si Kancil tidak dapat mengalahkan siput dalam perlombaan itu. Dia tidak dapat menerka taktik yang dipakai oleh Raja Siput dan anak buahnya. Akhirnya dia kelelahan. Sambil menggerutu dan napas terengah-engah, sang Kancil berkata, “Hai siput, mulai hari ini aku nyatakan engkau binatang paling cerdas dan dapat mengalahkanku, selamat tinggal!” Setelah itu, sang Kancil melompat pergi.

Pada teks berjudul “Kancil dan Siput”, ilustrasi yang tepat adalah ...

A.



C.



B.



D.



KUNCI JAWABAN : D

24. BENTUK SOAL : Pilihan ganda

Bacalah tek dibawah ini

Pandawa Lima

Pandawa adalah tokoh pewayangan yang memiliki cerita menarik berasal dari negeri Hastinapura. Pandawa terdiri dari Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa. Mereka berlima adalah anak dari Pandu dan Kunti. Disebut pandawa karena beranggotakan lima orang. Sebagai titisan para dewa, Pandawa memiliki kekuatan yang luar biasa. Semua dari pandawa tersebut memiliki kesaktian yang berbeda-beda dan memiliki keahliannya masing-masing. Karakteristik setiap Pandawa saling melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Kita dapat meneladani sikap terpujinya antara lain jujur, ksataria, rela berkorban, dan pantang meyerah.

Ilustrasi yang tepat untuk menggambarkan penokohan dari Pandawa adalah

...

A.



B.



C.



D.



KUNCI JAWABAN : C

25. BENTUK SOAL : Uraian

KANCIL DAN BUAYA



Kancil sampai di tepi sungai yang lebar dan banyak buaya berenang di sana. Dia kaget dan berpikir beberapa saat. Kancil harus menyeberangi sungai untuk mencapai kebun mentimun di mana dia bisa makan mentimun kesukaannya. Perutnya sudah sangat lapar. Buaya-buaya itu juga senang melihat kedatangan kancil dan hendak menerkamnya. Kemudian kancil punya ide cemerlang. Dia pun meminta buaya-buaya itu berjejer dengan rapi sesuai lebar sungai tersebut. Kalian tahu apa ide Kancil selanjutnya?

Apakah ilustrasi pada teks berjudul “Kancil dan Buaya” di atas sesuai dengan isi teks? Jelaskan pendapatmu!

KUNCI JAWABAN : Tidak sesuai, karena di ilustrasi terdapat gambar kancil dan kura-kura, seharusnya gambar kancil dan buaya.

26. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda Kompleks

Bacalah teks berikut!

Semut dan Merpati

Pada suatu hari seekor semut tengah kehausan. Ia berjalan gontai di dalam hutan hingga akhirnya tiba di tepi sungai. Semut pun menjulurkan badannya yang mungil ke arah air untuk minum. Tapi malang, tak sengaja dia malah tercebur. Semut lalu hanyut terbawa arus. Dengan panik Semut berteriak, "tolong! tolong! tolong aku!" Tapi tidak ada yang mendengar teriaknya. Semut mencoba berteriak lebih kencang. Namun tetap saja tidak ada yang datang menolongnya. Ketika semut kecil itu hampir tenggelam, seekor merpati yang bertengger di ranting pohon melihatnya. Merpati segera menarik sehelai daun lantas menjatuhkannya ke sungai. Tepat di dekat Semut. Dengan sisa-sisa tenaganya, semut naik ke atas daun sehingga dia bisa mengapung dengan selamat ke tepi sungai. Dia kelelahan tapi sangat senang dan bersyukur karena Merpati telah menyelamatkannya. Beberapa hari kemudian, seorang pemburu burung datang ke hutan. Ia melihat Merpati bertengger di pohon. Tanpa disadari oleh Merpati, pemburu itu bersiap menembaknya. Namun beruntung, Semut ada di sekitar situ dan melihat apa yang terjadi. Dia pun berlari sekuat tenaga menghampiri si pemburu dan menggigit tangannya kuat-kuat. Pemburu burung itu berteriak kesakitan. Tak hanya senapannya lepas dari tangan, suaranya membuat Merpati tahu ada bahaya tengah mengancamnya. Merpati pun segera terbang menjauh. Berkat semut, ia selamat. Merpati dan semut kemudian menjadi sahabat.

<https://kumparan.com/kumparanmom/cerita-fabel-untuk-anak-semut-dan-merpati-1udH9vqIUnl/full>

Cermati pernyataan berikut, kemudian klik pada kolom benar jika sesuai dengan kejadian cerita dan klik salah jika tidak sesuai dengan kejadian cerita di atas!

Merpati dan semut bersahabat karena ketika semut kecil itu hampir tenggelam, merpati menolongnya. Begitu juga sebaliknya semut menolong merpati ketika seorang pemburu bersiap menembaknya

A. Benar

B. Salah

KUNCI JAWABAN: A. Benar

27. BENTUK SOAL

Cermati prosedur pemakaian obat berikut!



MYLANTA SIRUP 150 ML

Dewasa (>12 tahun): 1-2 sendok takar (5-10 mL), 3-4 kali sehari.

Anak-anak (6-12 tahun): 1/2-1 sendok takar (2.5-5 mL), 3-4 kali sehari.

Aturan Pakai

Dikonsumsi 1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan dan menjelang tidur.

(<https://www.k24klik.com/p/mylanta-liq-50ml-9>).

Berdasarkan prosedur pemakaian obat tersebut, aturan pemakaian obat maag yang benar jika ibu sakit adalah

- A 1/2-1 sendok takar 2-3 kali sehari
- B 1/2-1 sendok takar 3-4 kali sehari
- C 1-2 sendok takar 2-3 kali sehari
- D 1-2 sendok takar 3-4 kali sehari

KUNCI JAWABAN: B. 1/2-1 sendok takar 3-4 kali sehari

28. BENTUK SOAL : Isian

Cermati prosedur pemakaian obat berikut!



MYLANTA SIRUP 150 ML

Dewasa (>12 tahun): 1-2 sendok takar (5-10 mL), 3-4 kali sehari.

Anak-anak (6-12 tahun): 1/2-1 sendok takar (2.5-5 mL), 3-4 kali sehari.

Aturan Pakai

Dikonsumsi 1 jam sebelum makan atau 2 jam sesudah makan dan menjelang tidur.

(<https://www.k24klik.com/p/mylanta-liq-50ml-9>).

Jika kakak Naila berumur 11 tahun maka aturan pemakaian obatnya ...sendok takar.

KUNCI JAWABAN :1/2-1 sendok takar

29. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Baca teks berikut!



Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Anak-anak khususnya tingkat sekolah dasar bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Contoh permainan tradisional antara lain petak umpet, kelereng, gobag sodor, ular naga panjang, layang-layang, dan lain sebagainya. Permainan tradisional lebih murah dilakukan dan hemat bahan karena tidak membutuhkan biaya apabila kita memainkannya.

Namun kini, permainan anak-anak Indonesia mulai bergeser ke arah permainan yang memanfaatkan teknologi. Munculnya ponsel pintar, gawai, dan sejumlah alat berteknologi lainnya membuat permainan tradisional tergeser. Mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Dan juga memerlukan biaya yang mahal karena untuk memainkan sebuah permainan dibutuhkan ponsel dan kuota.

(<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/873>)

Berdasarkan isi teks bacaan di atas pernyataan berikut yang merupakan perbedaan permainan tradisional dan modern adalah ...

Pilih 3 jawaban yang benar!

- A. Permainan tradisional menggunakan alat yang seadanya, sedangkan permainan modern menggunakan alat berteknologi
- B. Permainan tradisional lebih murah, sedangkan permainan modern memerlukan biaya yang mahal.
- C. Permainan tradisional menggunakan ponsel atau gawai, sedangkan permainan modern menggunakan alat berteknologi
- D. Permainan tradisional menggunakan alat yang seadanya, sedangkan permainan modern menggunakan ponsel dan kuota.

KUNCI JAWABAN:

- A. Permainan tradisional menggunakan alat yang seadanya, sedangkan permainan modern menggunakan alat berteknologi. (benar)
- B. Permainan tradisional lebih murah, sedangkan permainan modern memerlukan biaya yang mahal. (benar)

- C. Permainan tradisional menggunakan ponsel atau gawai, sedangkan permainan modern menggunakan alat berteknologi (salah).
- D. Permainan tradisional menggunakan alat yang seadanya, sedangkan permainan modern menggunakan ponsel dan kuota. (benar)

30. BENTUK SOAL : Uraian

Bacalah teks berikut!



Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Anak-anak khususnya tingkat sekolah dasar bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Contoh permainan tradisional antara lain petak umpet, kelereng, gobag sodor, ular naga panjang, layang-layang, dan lain sebagainya. Permainan tradisional lebih murah dilakukan dan hemat bahan karena tidak membutuhkan biaya apabila kita memainkannya. Namun kini, permainan anak-anak Indonesia mulai bergeser ke arah permainan yang memanfaatkan teknologi. Munculnya ponsel pintar, gawai, dan sejumlah alat berteknologi lainnya membuat permainan tradisional tergeser. Mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Dan juga memerlukan biaya yang mahal karena untuk memainkan sebuah permainan dibutuhkan ponsel dan kuota.

(<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/873>)

Menurut kamu, apakah permainan tradisional akan tergeser dengan permainan modern? Mengapa?

KUNCI JAWABAN : Ya, karena apabila permainan tradisional tidak dilestarikan maka akan hilang dan tergantikan dengan game online.

31. BENTUK SOAL :Pilihan Ganda

Cermati teks berikut dibawah ini,

*Hari Sabtu Telah Datang
Senangnya hari Sabtu telah datang
Dengar, dengar, jam dinding berdentang
Senyumlah dan hilangkan segala lara
Saatnya berangkat ke sekolah segera
Siapkan semangat dan peralatanmu*

*Kain lap, tongkat pel, kemoceng dan sapu
Ayo kita kerja bakti bersama-sama
Bersihkan lantai, lemari, kursi, dan meja
Mari ringankan kaki dan tangan
Tugas berat menjadi ringan
Oh, senangnya bergotong-royong
Kita saling tolong-menolong*

Mengapa para siswa merasa senang?

- A. Karena hari itu hari Sabtu.
- B. Karena hari itu hari libur.
- C. Karena mereka akan bekerja bakti.
- D. Karena tugas mereka ringan.

Kunci Jawaban: A. Karena hari itu hari Sabtu.

32. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Perhatikan pernyataan berikut!

- i. Kegiatan membersihkan sekolah dilakukan pada hari Sabtu
- ii. Pembersih kain pel, sapu, tongkat pel, ember, dan karbol dibawa peserta didik pada hari Sabtu.
- iii. Sadli, Rafli, dan Rina membersihkan lantai, lemari, dan kursi kelas seluruh kelas
- iv. Gotong royong dapat meringankan tugas Rafli, Sadli, dan Rina.

Dari pernyataan di atas manakah yang benar sesuai bacaan Hari Sabtu Telah Datang?

- A. i, ii, dan iii
- B. i, iii, dan iv
- C. ii, iii, dan iv
- D. i, ii, dan iv

Kunci Jawaban: B. i, iii, dan iv

33. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Mengapa para siswa merasa senang kalau bekerja bakti?

- i. Pekerjaan cepat selesai.
- ii. Berangkat sekolah lebih awal.
- iii. Membawa sapu, kemoceng, dan kain pel .
- iv. Bergotong royong saling menolong Hari itu mereka tidak belajar.

- A. i dan iii
- B. i dan iv
- C. ii dan iii
- D. ii dan iv

Kunci Jawaban: B. i dan iv

34. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Simak cuplikan dari Buku Laskar Pelangi, yang ditulis oleh Andrea Hirata

...Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh. Jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, ia akan tiba malam hari di rumahnya. Sering aku merasa ngeri membayangkan perjalanannya.

Kesulitan itu belum termasuk jalan yang tergenang air, ban sepeda yang bocor, dan musim hujan berkepanjangan dengan petir yang menyambar-nyambar. Suatu hari rantai sepedanya putus dan tak bisa disambung lagi karena sudah terlalu pendek sebab terlalu sering putus, tapi ia tak menyerah. Dituntunnya sepeda itu puluhan kilometer, dan sampai di sekolah kami sudah bersiap-siap akan pulang. Saat itu adalah pelajaran seni suara dan dia begitu bahagia karena masih sempat menyanyikan lagu Padamu Negeri di depan kelas. Kami termenung mendengarkan ia bernyanyi dengan sepenuh jiwa, tak tampak kelelahan di matanya yang berbinar jenaka. Setelah itu ia pulang dengan menuntun sepedanya lagi sejauh empat puluh kilometer.

Pada musim hujan lebat yang bisa mengubah jalan menjadi sungai, mengenangi daratan dengan air setinggi dada, membuat guruh dan halilintar membat pohon kelapa hingga tumbang bergelimpangan terbelah dua, pada musim panas yang begitu terik hingga alam memuai ingin meledak, pada musim badai yang membuat hasil laut nihil hingga berbulan-bulan semua orang tak punya uang sepeser pun, pada musim buaya berkembang biak sehingga mereka menjadi semakin ganas, pada musim angin barat puting beliung, pada musim demam, pada musim sampar sehari pun Lintang tak pernah bolos.

Hirata, Andrea. 2008. Laskar Pelangi. Jakarta: PT Bentang Pustaka.

Perhatikan pernyataan berikut!

- i. Setiap hari, Lintang selalu hadir di sekolah.
- ii. Ketika rantai sepedanya putus, Lintang kembali ke rumah.
- iii. Lintang selalu hadir tepat waktu di sekolah.
- iv. Jarak dari rumah Lintang ke sekolah adalah 40 km.

Berdasarkan cuplikan cerita pada Buku Laskar pelangi, manakah pernyataan yang salah?

- | | |
|---------------|---------------|
| A. i dan ii | C. iii dan iv |
| B. ii dan iii | D. ii dan iv |

Kunci Jawaban: B. ii dan iii

35. BENTUK SOAL : Uraian

Kesulitan apa saja yang dialami Lintang saat pergi ke sekolah?

Kunci Jawaban: Jarak yang jauh, jalan yang tergenang air, ban sepeda yang bocor, dan musim hujan berkepanjangan dengan petir yang menyambar-nyambar.

36. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Baca Teks bacaan berikut dibawah ini

Pishi di Tengah Badai

Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Hindia. Pishi dan teman-temannya sangat bahagia hidup di Samudra Hindia, bersama 500 jenis makhluk laut lainnya.

Pishi dan teman-temannya sedang bermain ketika kapal nelayan datang. Semua ikan berpencah menyelamatkan diri. Pishi jadi sendirian. Kemudian terjadi badai besar. Lautan menjadi gelap sehingga Pishi kehilangan arah. Ombak besar membawa Pishi ke bawah kapal nelayan. Pishi membentur kapal, perutnya terluka.

Pishi harus segera mengobati lukanya. Pishi berenang mendekati pantai. Di sana ada rumah sakit alam. Pishi tidak bisa berenang dengan cepat karena tubuhnya yang besar. Berat tubuh Pishi 900 kilogram dan panjangnya 10 meter.

Setelah jauh berenang, Pishi sangat senang melihat lampu mercusuar. Itu tandanya Pishi sudah sampai di rumah sakit alam. Ikan-ikan kecil langsung mendekati Pishi. Mereka membersihkan luka di perut Pishi. Beberapa hari kemudian, luka Pishi pun sembuh. Pishi sangat berterima kasih kepada ikan-ikan kecil yang merawatnya.

Ikan-ikan kecil itu memakan parasit dan jaringan kulit mati di tubuh ikan pari. Hubungan antara Pishi dan ikan-ikan kecil adalah hubungan yang saling menguntungkan. Tubuh ikan pari menjadi bersih, ikan-ikan kecil pun menjadi kenyang.

Siapakah Pishi dan di mana ia tinggal?

- A. Pishi adalah seekor ikan paus yang hidup di Samudra Hindia.
- B. Pishi adalah seekor ikan paus yang hidup di Samudra Atlantik.
- C. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Hindia.
- D. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Atlantik.

Kunci Jawaban: C. Pishi adalah seekor ikan pari yang hidup di Samudra Hindia.

37. BENTIK SOAL : Pilihan Ganda

Pilihlah setiap kalimat yang menyatakan latar tempat dalam tersebut

- a. Pishi harus segera mengobati lukanya
- b. Ombak besar membawa Pishi ke bawah kapal nelayan.
- c. Pishi tidak bisa berenang dengan cepat karena tubuhnya berat
- d. Pishi dan teman-temannya sangat bahagia hidup di Samudra Hindia.

Pernyataan yang tepat ialah ...

- | | |
|------------|------------|
| A. a dan c | C. b dan d |
| B. a dan d | D. c dan d |

Kunci Jawaban: C. b dan d

38. BENTUK SOAL : Uraian

Jelaskan hubungan antara ikan pari dan ikan-ikan kecil dalam bacaan tersebut!

Kunci Jawaban: Ikan-ikan kecil membersihkan tubuh ikan pari sehingga ikan kecil menjadi kenyang dan ikan pari menjadi bersih.

39. BENTUK SOAL : Pilihan Ganda

Perubahan apa yang dialami oleh Pishi pada akhir cerita?

- A. Pishi membentur kapal nelayan sehingga perutnya terluka.
- B. Semua ikan berpencar menyelamatkan diri ketika kapal nelayan datang
- C. Ikan-ikan kecil membersihkan luka di perut Pishi sampai lukanya sembuh
- D. Terjadi badai besar yang membuat lautan menjadi gelap dan Pishi kehilangan arah

Kunci Jawaban: C. Ikan-ikan kecil membersihkan luka di perut Pishi sampai lukanya sembuh

40 BENTUK SOAL : Isian Sigkat

Pesan apa yang terkandung pada teks bacaan tersebut?

Kunci Jawaban: Kita harus saling tolong menolong antar sesama makhluk hidup.

Lampiran 8

**INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
(Sesudah Validasi)**

Nama :

Kelas :

Waktu : 30 Menit

Petunjuk :

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang kamu pilih dengan ketentuan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

KS = Kurang Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memperkirakan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan keluar di dalam tes sebelum saya belajar.					
2	Saya tidak mengingat-ingat kembali materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
3	Saya terus memantau manfaat strategi belajar yang digunakan pada saat saya belajar.					
4	Saya tidak memperhatikan apakah saya sudah memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
5	Saya mengingat-ingat kembali materi pelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
6	Saya terus memperhatikan apakah saya sudah memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari.					
7	Saya tidak tahu pengetahuan yang dapat memudahkan dalam mempelajari materi pelajaran Literasi.					
8	Saya membuat keputusan bahwa ada beberapa pengetahuan saya sendiri yang dapat digunakan untuk mempelajari materi pelajaran Literasi.					

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
9	Saya belajar tanpa menentukan tujuan saya belajar Literasi.					
10	Saya tahu pengetahuan yang dapat memudahkan diri saya sendiri mempelajari materi pelajaran Literasi.					
11	Saya terus memperhatikan bagaimana seharusnya saya belajar dengan baik.					
12	Saya tidak tahu apakah strategi belajar yang telah digunakan membantu untuk memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
13	Di dalam pikiran saya sendiri, saya membuat rencana waktu yang digunakan untuk belajar.					
14	Saya menentukan untuk diri saya sendiri waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran Literasi.					
15	Saya tidak pernah menentukan untuk diri saya sendiri waktu yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran Literasi.					
16	Saya tidak tahu bagaimana seharusnya saya belajar dengan baik.					
17	Saya tahu materi pelajaran Literasi yang sesuai dengan tujuan belajar saya.					
18	Waktu belajar yang disediakan guru terbatas sehingga saya tidak perlu belajar dengan baik.					
19	Saya berpikir tentang apakah saya telah mencapai tujuan belajar sendiri.					
20	Saya mempelajari kembali materi pelajaran Matematika yang sudah diajarkan kemarin yang memudahkan untuk memahami materi pelajaran Literasi yang baru dipelajari apabila saya melupakannya.					
21	Di dalam pikiran saya, saya menilai apakah strategi belajar yang digunakan membantu dalam memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
22	Saya tidak merencanakan strategi belajar yang akan digunakan sebelum saya mulai belajar.					
23	Saya menentukan untuk diri saya sendiri materi pelajaran Literasi yang harus dipelajari.					
24	Apabila belum memahami, saya mempelajari kembali materi pelajaran Literasi.					
25	Saya tidak tahu apakah hasil belajar saya telah sesuai dengan tujuan belajar.					
26	Saya tidak memperhitungkan waktu yang digunakan untuk belajar.					

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
27	Saya berpikir tentang apakah hasil belajar saya telah sesuai dengan tujuan belajar di kelas.					
28	Di dalam pikiran saya sendiri, saya tidak membuat rencana waktu yang digunakan untuk belajar.					
29	Saya tidak pernah bertanya kepada diri saya sendiri tentang apakah waktu belajar yang diberikan guru dapat membantu untuk memahami materi pelajaran Literasi atau tidak.					
30	Pada saat mempelajari materi pelajaran Literasi yang sangat penting, saya belajar dengan pelan-pelan.					
31	Saya belajar tanpa merencanakan terlebih dahulu strategi belajar yang akan digunakan.					
32	Waktu belajar yang diberikan guru dapat mempengaruhi pemahaman saya terhadap materi pelajaran Literasi.					

KRITERIA PENENTUAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

1. Dalam angket yang disebarkan terdapat nomor-nomor daftar pernyataan yang memuat gaya kognitif siswa.
2. Peneliti memilah kebiasaan membaca siswa sebagai responden yang terdiri dari *kategori tinggi* dan *kategori rendah* dari pernyataan yang tersebar dalam 40 nomor daftar pernyataan dari angket yang diisi siswa.
3. Pemilahan gaya kognitif didasarkan dari pendapat Nasu ada pada Bab I.
4. Adapun uraian lebih terinci dari kriteria siswa yang tergolong *kategori tinggi* dan *kategori rendah* tergambar dari tabel di bawah ini.
5. Setelah peneliti memilahnya dan menyebarkannya dalam angket barulah peneliti memberikan angket pada siswa yang harus diisi dan nantinya ditelaah.

TABEL 1: KRITERIA PENENTU KEBIASAAN MEMBACASISWA

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN
KATEGORI RENDAH	1. Merespon secara luas pemahaman dan tugas-tugas berbentuk sosial dalam konsep yang konkrit.	4,6, 8, 31, 27,32,35,36
	2. Orientasi interpersonal dengan strategi belajar berfokus pada konsentrasi pada informasi, pengulangan dan latihan terhadap informasi untuk diingat.	
	3. Tak mampu menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan kurang ulet serta kritis dalam memecahkan masalah.	2,10,12,14,17,25,30,37,39
	4. Mengharapkan penguatan dari luar (<i>external reinforcement</i>) atau mengharapkan <i>extrinsic reward</i> (penghargaan dari luar diri)	19,21,34,40
KATEGORI TINGGI	1. Merespon secara luas pemahaman dan tugas-tugas intelektual dalam konsep yang abstrak.	7,11
	2. Orientasi individual dengan strategi belajar berfokus pada memilih informasi, mencari kebenaran, membangun analogi, mengevaluasi dan menganalisis pengetahuan.	3,5,9,18,26
	3. Menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan kritis serta ulet dalam memecahkan masalah.	1,13,15,16,20,22,23
	4. Tidak mengharapkan penguatan dari luar (<i>external reinforcement</i>) atau memiliki <i>intrinsic reward</i> (penghargaan dari dalam diri)	24,29,33,38

Lampiran 9

**TABULASI DATA HASIL BELAJAR KEMAMPUAN LITERASI DAN
SKOR KEBIASAAN MEMBACA**

Kelas Eksperimen

No. Responden	Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Kebiasaan Membaca	Keterangan
1	80	149	KT
2	83	149	KT
3	69	147	KT
4	74	147	KT
5	86	146	KT
6	80	146	KT
7	77	146	KT
8	69	144	KT
9	69	144	KT
10	77	143	KT
11	74	143	KT
12	66	141	KT
13	60	141	KT
14	60	140	KT
15	57	139	KT
16	46	135	KR
17	77	133	KR
18	49	132	KR
19	54	131	KR
20	54	131	KR
21	57	129	KR
22	60	127	KR
23	54	125	KR
24	37	124	KR
25	46	123	KR
26	60	123	KR
27	66	122	KR
28	74	122	KR
29	57	121	KR
30	60	120	KR

Keterangan :

KT : Kategori Tinggi

KR : Kategori Rendah

Kelas Kontrol

No. Responden	Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Kebiasaan Membaca	Keterangan
1	57	141	KT
2	63	141	KT
3	60	140	KT
4	51	140	KT
5	60	139	KT
6	60	139	KT
7	60	137	KT
8	49	136	KT
9	66	135	KT
10	54	135	KT
11	54	135	KT
12	31	134	KT
13	54	134	KT
14	69	134	KT
15	77	133	KT
16	54	131	KR
17	83	130	KR
18	66	130	KR
19	63	130	KR
20	63	129	KR
21	77	128	KR
22	54	128	KR
23	57	128	KR
24	54	127	KR
25	66	127	KR
26	31	127	KR
27	51	125	KR
28	66	125	KR
29	60	124	KR
30	69	124	KR

Keterangan :

KT : Kategori Tinggi

KR : Kategori Rendah

Pengelompokan

No	A1 (Y10)	A2 (Y20)	B1 (Y01)	B2 (Y02)	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₂₁	Y ₂₂
1	80	57	80	46	80	46	57	54
2	83	63	83	77	83	77	63	83
3	69	60	69	49	69	49	60	66
4	74	51	74	54	74	54	51	63
5	86	60	86	54	86	54	60	63
6	80	60	80	57	80	57	60	77
7	77	60	77	60	77	60	60	54
8	69	49	69	54	69	54	49	57
9	69	66	69	37	69	37	66	54
10	77	54	77	46	77	46	54	66
11	74	54	74	60	74	60	54	31
12	66	31	66	66	66	66	31	51
13	60	54	60	74	60	74	54	66
14	60	69	60	57	60	57	69	60
15	57	77	57	60	57	60	77	69
16	46	54	57	54				
17	77	83	63	83				
18	49	66	60	66				
19	54	63	51	63				
20	54	63	60	63				
21	57	77	60	77				
22	60	54	60	54				
24	54	57	49	57				
24	37	54	66	54				
25	46	66	54	66				
26	60	31	54	31				
27	66	51	31	51				
28	74	66	54	66				
29	57	60	69	60				
30	60	69	77	69				

Keterangan :

Y10 : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *CIRC*

Y20 : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction*

Y01 : Kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori Tinggi

Y02 : Kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca kategori Rendah

Y₁₁ : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *CIRC* dan memiliki kebiasaan membaca kategori Tinggi

Y₁₂ : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *CIRC* dan memiliki kebiasaan membaca kategori Rendah

Y₂₁ : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori Tinggi

Y₂₂ : Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Direct Introduction* dan memiliki kebiasaan membaca kategori Rendah

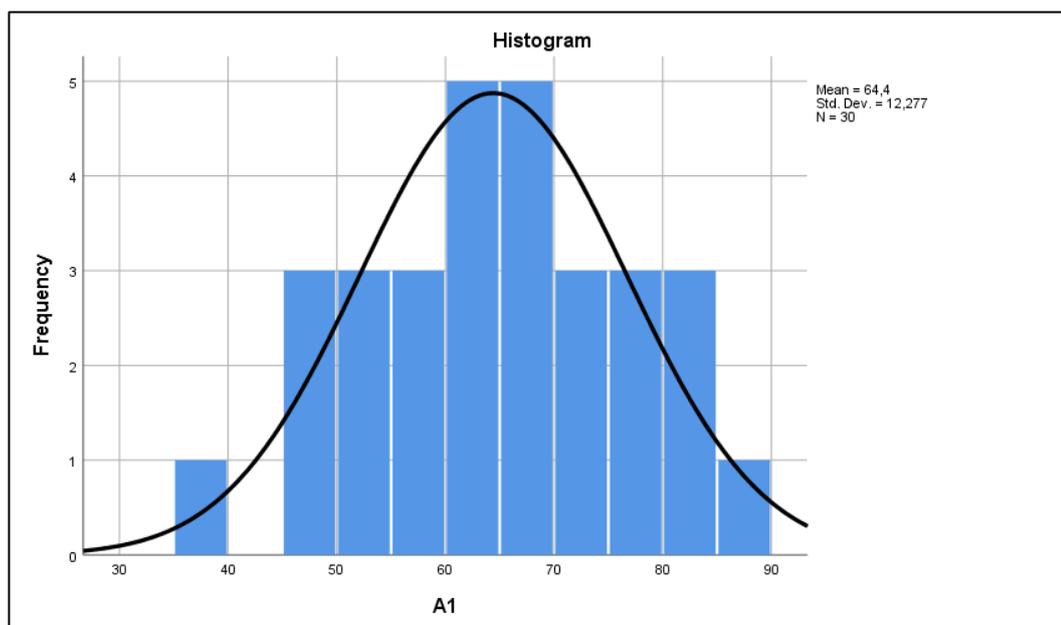
Lampiran 10

**DESKRIPSI STATISTIK DATA KEMAMPUAN LITERASI SISWA
YANG DIAJAR METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* (EKSPERIMEN)**

<i>Statistics</i>		
<i>AI</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	<i>30</i>
	<i>Missing</i>	<i>30</i>
<i>Mean</i>		<i>64,40</i>
<i>Median</i>		<i>63,00</i>
<i>Mode</i>		<i>60</i>
<i>Std. Deviation</i>		<i>12,277</i>
<i>Variance</i>		<i>150,731</i>
<i>Range</i>		<i>49</i>
<i>Minimum</i>		<i>37</i>
<i>Maximum</i>		<i>86</i>
<i>Sum</i>		<i>1932</i>

<i>AI</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>37</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>3,3</i>
	<i>46</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>10,0</i>
	<i>49</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>13,3</i>
	<i>54</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>23,3</i>
	<i>57</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>33,3</i>
	<i>60</i>	<i>5</i>	<i>8,3</i>	<i>16,7</i>	<i>50,0</i>
	<i>66</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>56,7</i>
	<i>69</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>66,7</i>
	<i>74</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>76,7</i>
	<i>77</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>86,7</i>
	<i>80</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>93,3</i>
	<i>83</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>96,7</i>
	<i>86</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>100,0</i>
	<i>Total</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>	<i>100,0</i>	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>		
<i>Total</i>		<i>60</i>	<i>100,0</i>		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	37	44	36,50	44,50	1	3,33	1
2	45	52	44,50	52,50	3	10,00	4
3	53	60	52,50	60,50	11	36,67	15
4	61	68	60,50	68,50	2	6,67	17
5	69	76	68,50	76,50	6	20,00	23
6	77	84	76,50	84,50	3	10,00	26
7	85	92	84,50	92,50	4	13,33	30
Total					30	100,00	



Skor Hasil Belajar Kemampuan Literasi

Lampiran 11

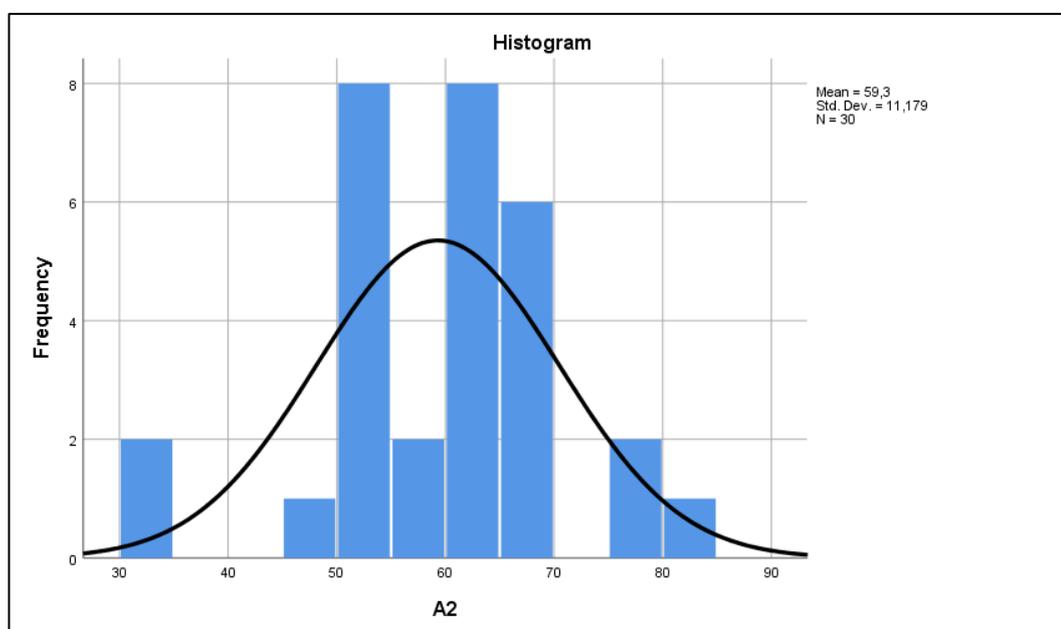
DESKRIPSI STATISTIK DATA KEMAMPUAN LITERASI SISWA YANG DIAJAR METODE PEMBELAJARAN *DIRECT INTRODUCTION* (KELAS KONTROL)

Frequencies

<i>Statistics</i>		
<i>A2</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30
	<i>Missing</i>	30
<i>Mean</i>		59,30
<i>Median</i>		60,00
<i>Mode</i>		54
<i>Std. Deviation</i>		11,179
<i>Variance</i>		124,976
<i>Range</i>		52
<i>Minimum</i>		31
<i>Maximum</i>		83
<i>Sum</i>		1779

<i>A2</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>31</i>	2	3,3	6,7	6,7
	<i>49</i>	1	1,7	3,3	10,0
	<i>51</i>	2	3,3	6,7	16,7
	<i>54</i>	6	10,0	20,0	36,7
	<i>57</i>	2	3,3	6,7	43,3
	<i>60</i>	5	8,3	16,7	60,0
	<i>63</i>	3	5,0	10,0	70,0
	<i>66</i>	4	6,7	13,3	83,3
	<i>69</i>	2	3,3	6,7	90,0
	<i>77</i>	2	3,3	6,7	96,7
	<i>83</i>	1	1,7	3,3	100,0
	<i>Total</i>	30	50,0	100,0	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	30	50,0		
<i>Total</i>		60	100,0		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	2	6,67	2
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	2
3	49	57	48,50	57,50	11	36,67	13
4	58	66	57,50	66,50	12	40,00	25
5	67	75	66,50	75,50	2	6,67	27
6	76	84	75,50	84,50	3	10,00	30
Total					30	100,00	



Lampiran 12

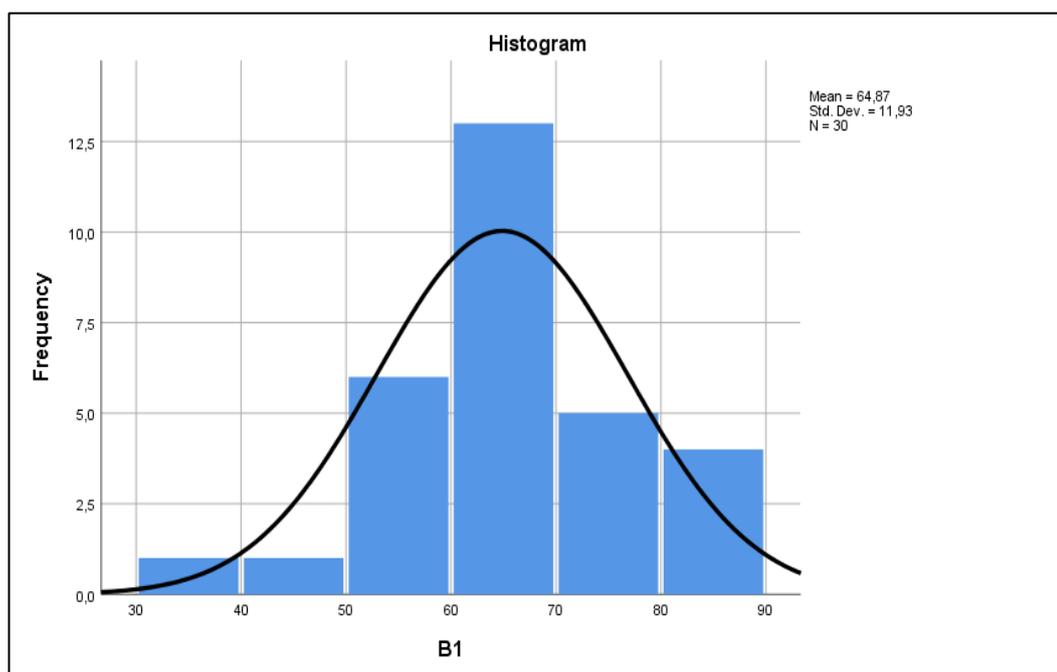
**DESKRIPSI STATISTIK DATA HASIL BELAJAR KEMEMPUAN
LITERASI SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN KATEGORI TINGGI**

Frequencies

<i>Statistics</i>		
<i>BI</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	<i>30</i>
	<i>Missing</i>	<i>30</i>
<i>Mean</i>		<i>64,87</i>
<i>Median</i>		<i>64,50</i>
<i>Mode</i>		<i>60</i>
<i>Std. Deviation</i>		<i>11,930</i>
<i>Variance</i>		<i>142,326</i>
<i>Range</i>		<i>55</i>
<i>Minimum</i>		<i>31</i>
<i>Maximum</i>		<i>86</i>
<i>Sum</i>		<i>1946</i>

<i>BI</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>31</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>3,3</i>
	<i>49</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>
	<i>51</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>10,0</i>
	<i>54</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>20,0</i>
	<i>57</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>26,7</i>
	<i>60</i>	<i>6</i>	<i>10,0</i>	<i>20,0</i>	<i>46,7</i>
	<i>63</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>50,0</i>
	<i>66</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>56,7</i>
	<i>69</i>	<i>4</i>	<i>6,7</i>	<i>13,3</i>	<i>70,0</i>
	<i>74</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>76,7</i>
	<i>77</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>86,7</i>
	<i>80</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>93,3</i>
	<i>83</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>96,7</i>
	<i>86</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>100,0</i>
	<i>Total</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>	<i>100,0</i>	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>		
<i>Total</i>		<i>60</i>	<i>100,0</i>		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	3,33	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	7	23,33	8
4	58	66	57,50	66,50	10	33,33	18
5	67	75	66,50	75,50	5	16,67	23
6	76	84	75,50	84,50	7	23,33	30
					30	100,00	



Lampiran 13

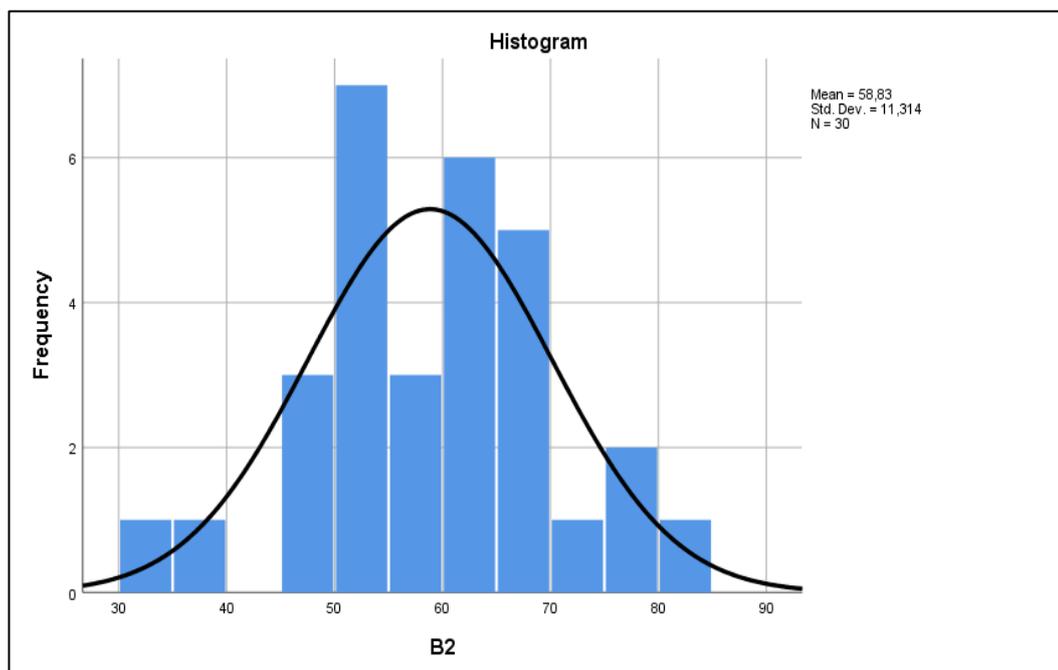
**DESKRIPSI STATISTIK HASIL BELAJAR KEMAMPUAN LITERASI
SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN KATEGORI RENDAH**

Frequencies

<i>Statistics</i>		
<i>B2</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	<i>30</i>
	<i>Missing</i>	<i>30</i>
<i>Mean</i>		<i>58,83</i>
<i>Median</i>		<i>58,50</i>
<i>Mode</i>		<i>54</i>
<i>Std. Deviation</i>		<i>11,314</i>
<i>Variance</i>		<i>128,006</i>
<i>Range</i>		<i>52</i>
<i>Minimum</i>		<i>31</i>
<i>Maximum</i>		<i>83</i>
<i>Sum</i>		<i>1765</i>

<i>B2</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>31</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>3,3</i>
	<i>37</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>
	<i>46</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>13,3</i>
	<i>49</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>16,7</i>
	<i>51</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>20,0</i>
	<i>54</i>	<i>6</i>	<i>10,0</i>	<i>20,0</i>	<i>40,0</i>
	<i>57</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>10,0</i>	<i>50,0</i>
	<i>60</i>	<i>4</i>	<i>6,7</i>	<i>13,3</i>	<i>63,3</i>
	<i>63</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>70,0</i>
	<i>66</i>	<i>4</i>	<i>6,7</i>	<i>13,3</i>	<i>83,3</i>
	<i>69</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>86,7</i>
	<i>74</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>90,0</i>
	<i>77</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>6,7</i>	<i>96,7</i>
	<i>83</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>3,3</i>	<i>100,0</i>
	<i>Total</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>	<i>100,0</i>	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	<i>30</i>	<i>50,0</i>		
<i>Total</i>		<i>60</i>	<i>100,0</i>		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	2	6,67	2
2	40	48	39,50	48,50	2	6,67	4
3	49	57	48,50	57,50	10	33,33	14
4	58	66	57,50	66,50	11	36,67	25
5	67	75	66,50	75,50	2	6,67	27
6	76	84	75,50	84,50	3	10,00	30
Total					30	100,00	



Skor Hasil Belajar Kemampuan Literasi

Lampiran 14

**DESKRIPSI STATISTIK DATA HASIL BELAJAR KEMAMPUAN
LITERASI KELOMPOK SAMPEL PENELITIAN**

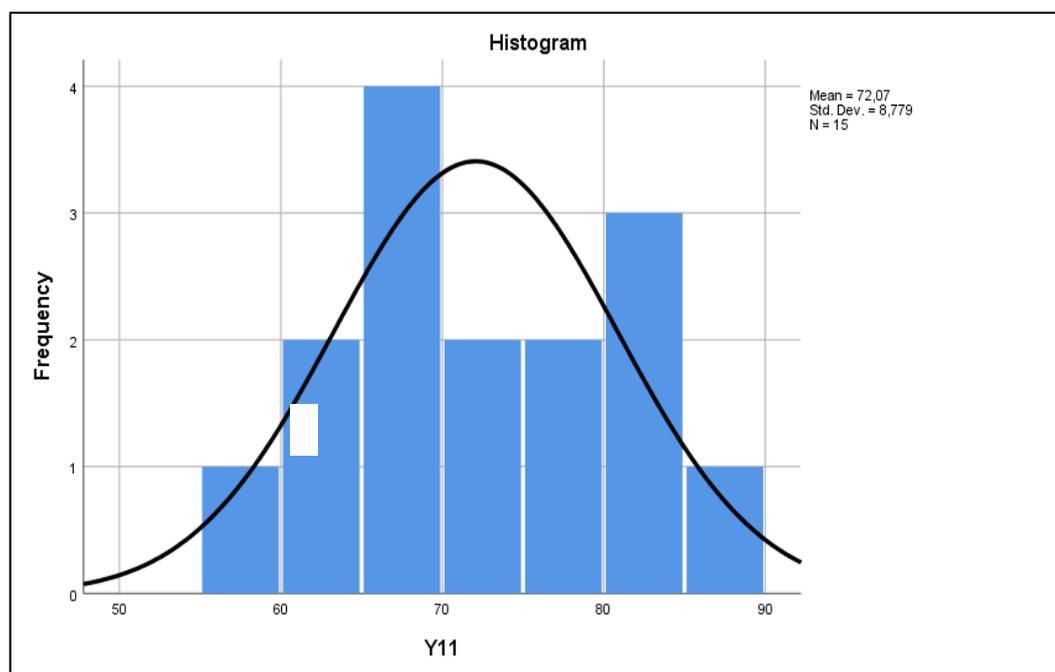
Kelompok siswa yang diajar metode pembelajaran *Cooperative Integrative Reading*
And Composition dan memiliki Kebiasaan Membaca Tinggi

Frequencies

Statistics		
Y11		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		72,07
Median		74,00
Mode		69
Std. Deviation		8,779
Variance		77,067
Range		29
Minimum		57
Maximum		86
Sum		1081

Y11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	1,7	6,7	6,7
	60	2	3,3	13,3	20,0
	66	1	1,7	6,7	26,7
	69	3	5,0	20,0	46,7
	74	2	3,3	13,3	60,0
	77	2	3,3	13,3	73,3
	80	2	3,3	13,3	86,7
	83	1	1,7	6,7	93,3
	86	1	1,7	6,7	100,0
	Total		15	25,0	100,0
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	57	62	56,50	62,50	3	20,00	3
2	63	68	62,50	68,50	1	6,67	4
3	69	74	68,50	74,50	6	40,00	10
4	75	80	74,50	80,50	4	26,67	14
5	81	86	80,50	86,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	



Skor Hasil Belajar Kemampuan Literasi

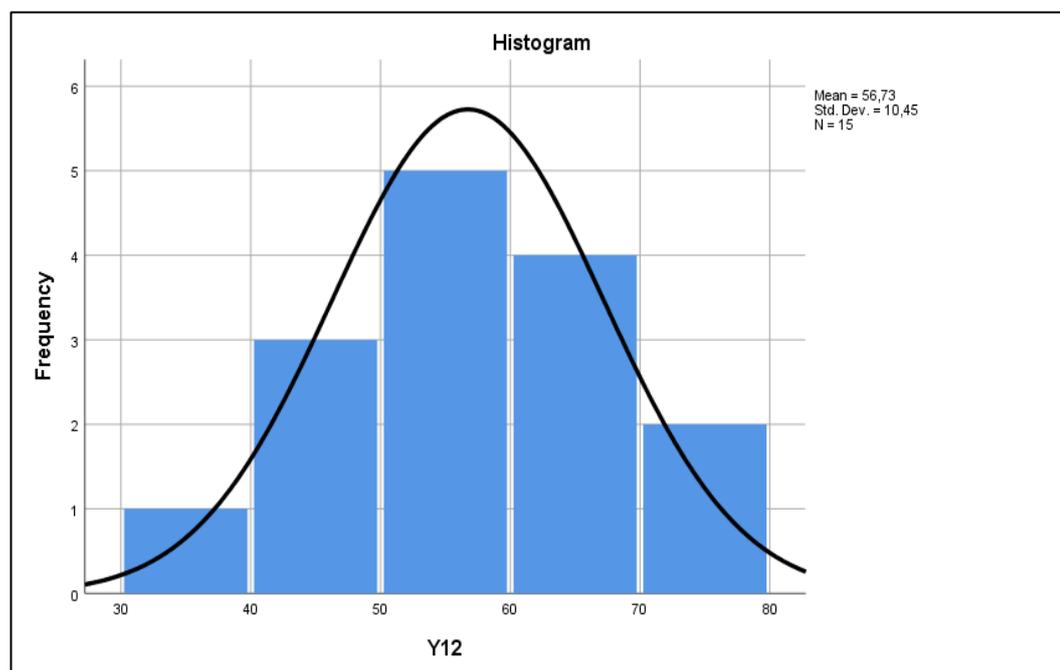
Kelompok Siswa Yang Diajar Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah

Frekuensi

Statistics		
Y12		
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		56,73
Median		57,00
Mode		54^a
Std. Deviation		10,450
Variance		109,210
Range		40
Minimum		37
Maximum		77
Sum		851
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Y12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	1,7	6,7	6,7
	46	2	3,3	13,3	20,0
	49	1	1,7	6,7	26,7
	54	3	5,0	20,0	46,7
	57	2	3,3	13,3	60,0
	60	3	5,0	20,0	80,0
	66	1	1,7	6,7	86,7
	74	1	1,7	6,7	93,3
	77	1	1,7	6,7	100,0
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	37	44	36,50	44,50	1	6,67	1
2	45	52	44,50	52,50	3	20,00	4
3	53	60	52,50	60,50	7	46,67	11
4	61	68	60,50	68,50	2	13,33	13
5	69	76	68,50	76,50	1	6,67	14
6	77	84	76,50	84,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	30



Skor Hasil Belajar Kemampuan literasi

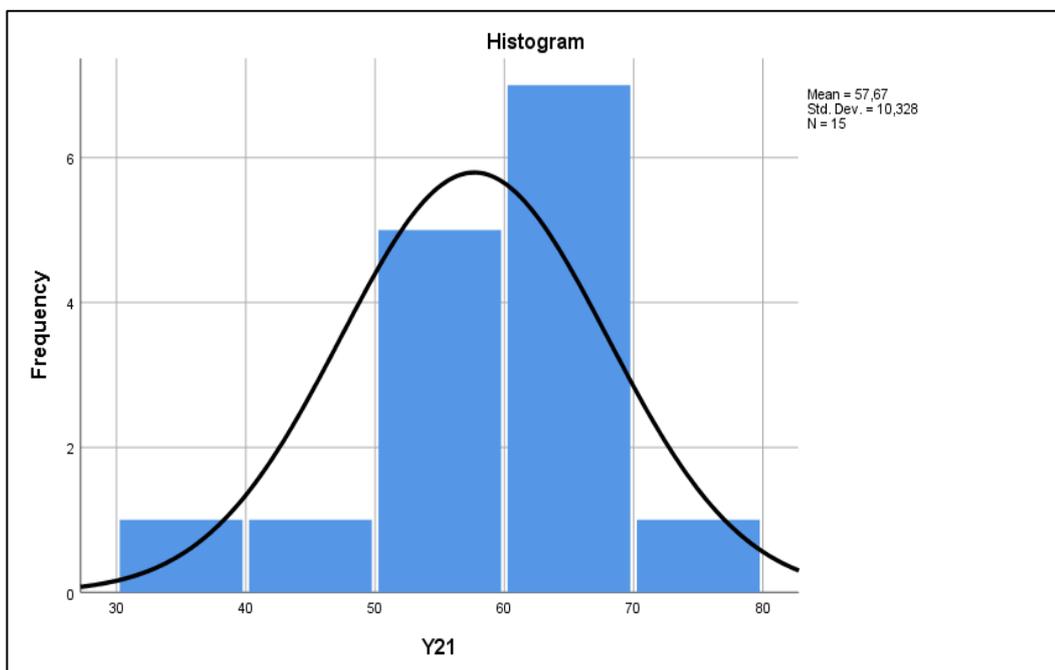
**Kelompok Siswa Yang Diajar Metode Pembelajaran *Direct Introduction* dan
Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Tinggi**

Frequencies

<i>Statistics</i>		
<i>Y21</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15
	<i>Missing</i>	45
<i>Mean</i>		57,67
<i>Median</i>		60,00
<i>Mode</i>		60
<i>Std. Deviation</i>		10,328
<i>Variance</i>		106,667
<i>Range</i>		46
<i>Minimum</i>		31
<i>Maximum</i>		77
<i>Sum</i>		865

<i>Y21</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	31	1	1,7	6,7	6,7
	49	1	1,7	6,7	13,3
	51	1	1,7	6,7	20,0
	54	3	5,0	20,0	40,0
	57	1	1,7	6,7	46,7
	60	4	6,7	26,7	73,3
	63	1	1,7	6,7	80,0
	66	1	1,7	6,7	86,7
	69	1	1,7	6,7	93,3
	77	1	1,7	6,7	100,0
	<i>Total</i>		15	25,0	100,0
<i>Missing</i>	<i>System</i>	45	75,0		
<i>Total</i>		60	100,0		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	6,67	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	6	40,00	7
4	58	66	57,50	66,50	6	40,00	13
5	67	75	66,50	75,50	1	6,67	14
7	76	84	75,50	84,50	1	6,67	15
Total					15	100,00	



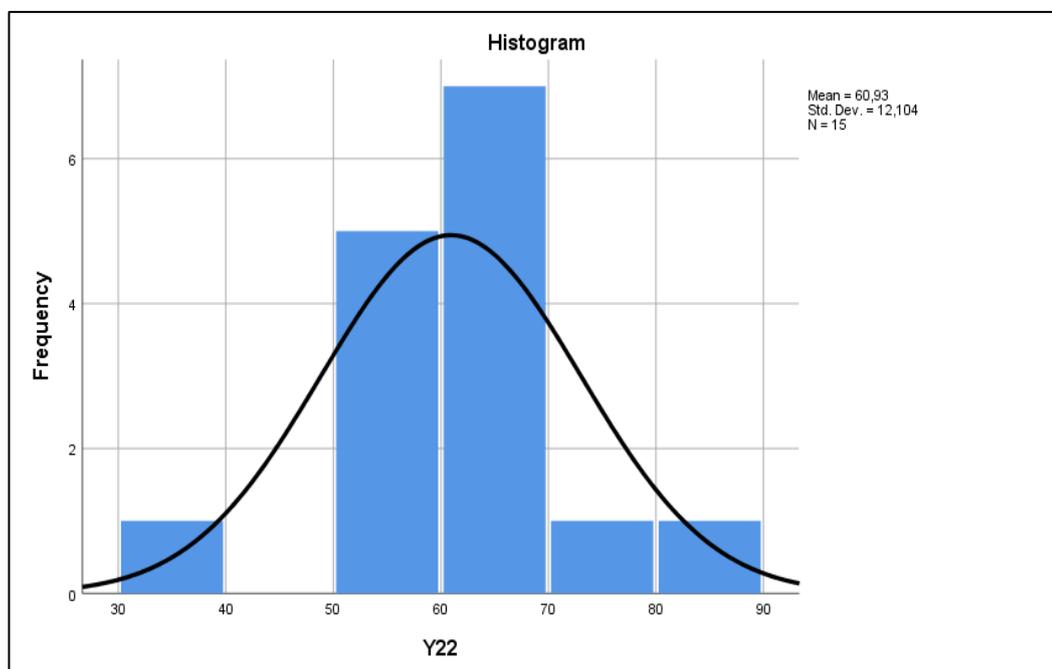
**Kelompok Siswa Yang Diajar Metode Pembelajaran Direct Introduction
Dan Memiliki Kebiasaan Membaca Kategori Rendah**

Frequencies

<i>Statistics</i>		
<i>Y22</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	<i>15</i>
	<i>Missing</i>	<i>45</i>
<i>Mean</i>		<i>60,93</i>
<i>Median</i>		<i>63,00</i>
<i>Mode</i>		<i>54^a</i>
<i>Std. Deviation</i>		<i>12,104</i>
<i>Variance</i>		<i>146,495</i>
<i>Range</i>		<i>52</i>
<i>Minimum</i>		<i>31</i>
<i>Maximum</i>		<i>83</i>
<i>Sum</i>		<i>914</i>
<i>a. Multiple modes exist. The smallest value is shown</i>		

<i>Y22</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>31</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>6,7</i>
	<i>51</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>13,3</i>
	<i>54</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>20,0</i>	<i>33,3</i>
	<i>57</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>40,0</i>
	<i>60</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>46,7</i>
	<i>63</i>	<i>2</i>	<i>3,3</i>	<i>13,3</i>	<i>60,0</i>
	<i>66</i>	<i>3</i>	<i>5,0</i>	<i>20,0</i>	<i>80,0</i>
	<i>69</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>86,7</i>
	<i>77</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>93,3</i>
	<i>83</i>	<i>1</i>	<i>1,7</i>	<i>6,7</i>	<i>100,0</i>
	<i>Total</i>	<i>15</i>	<i>25,0</i>	<i>100,0</i>	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	<i>45</i>	<i>75,0</i>		
<i>Total</i>		<i>60</i>	<i>100,0</i>		

Kelas	Interval Kelas		Batas Kelas		Frekuensi		
			Bawah	Atas	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	31	39	30,50	39,50	1	6,67	1
2	40	48	39,50	48,50	0	0,00	1
3	49	57	48,50	57,50	5	33,33	6
4	58	66	57,50	66,50	6	40,00	12
5	67	75	66,50	75,50	2	13,33	14
	76	84	75,50	84,50	1	6,67	15
					15	100,00	



Lampiran 15

**UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS
DATA KEMAMPUAN LITERASI SISWA YANG DIAJAR**

**METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATIVE READING
AND COMPOSITION* DENGAN METODE PEMBELAJARAN *DIRET
INTRODUCTION***

Explore

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Metode Pembelajaran							
Hasil Belajar Literasi	CIRC	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	DI	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Literasi	CIRC	,254	30	,000	,794	30	,000
	DI	,164	30	,038	,920	30	,027

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Based on Mean	1,737	3	56	,170
	Based on Median	,675	3	56	,571
	Based on Median and with adjusted df	,675	3	46,072	,572
	Based on trimmed mean	1,703	3	56	,177

Lampiran 16

**UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR
KEMAMPUAN LITERASI SISWA YANG MEMILIKI KEIASAAN
MEMBACA KATEGORI TIGGI DAN KATEGORI RENDAH**

Explore

Case Processing Summary							
	Kebiasaan Membaca	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Kategori Tinggi	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Kategori Rendah	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality							
	Kebiasaan Membaca	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Kategori Tinggi	,140	30	,138	,971	30	,575
	Kategori Rendah	,151	30	,079	,930	30	,049

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Based on Mean	,171	3	56	,916
	Based on Median	,153	3	56	,927
	Based on Median and with adjusted df	,153	3	50,622	,927
	Based on trimmed mean	,166	3	56	,919

Lampiran 17

**UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR
KEMAMPUAN LITERASI KELOMPOK SAMPEL PENELITIAN**
Explore

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Literasi	Y11	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	Y12	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	Y21	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	Y22	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Literasi	Y11	,120	15	,200*	,959	15	,669
	Y12	,177	15	,200*	,964	15	,754
	Y21	,161	15	,200*	,927	15	,245
	Y22	,150	15	,200*	,941	15	,390

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Literasi	Based on Mean	,171	3	56	,916
	Based on Median	,153	3	56	,927
	Based on Median and with adjusted df	,153	3	50,622	,927
	Based on trimmed mean	,166	3	56	,919

Lampiran 18

PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN UJI ANOVA DUA JALUR

Univariate Analysis of Variance

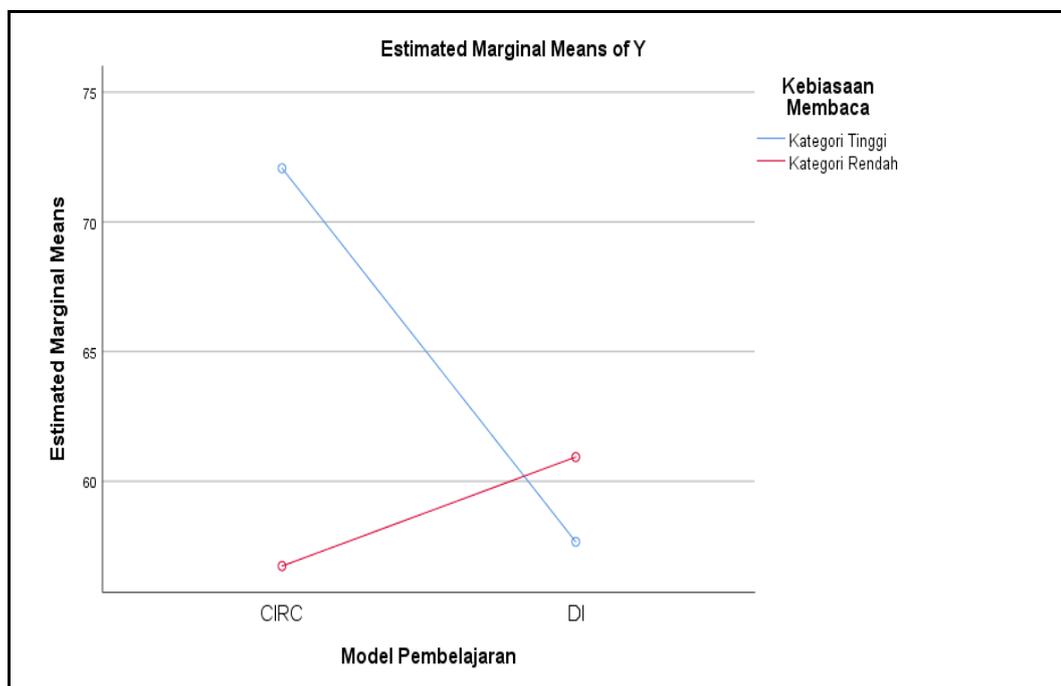
Between-Subjects Factors			
		<i>Value Label</i>	<i>N</i>
<i>Metode Pembelajaran</i>	1	<i>CIRC</i>	30
	2	<i>DI</i>	30
<i>Kebiasaan Membaca</i>	1	<i>Kategori Tinggi</i>	30
	2	<i>Kategori Rendah</i>	30

Descriptive Statistics				
<i>Dependent Variable: Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>				
<i>Metode Pembelajaran</i>	<i>Kebiasaan Membaca</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>CIRC</i>	<i>Kategori Tinggi</i>	72,07	8,779	15
	<i>Kategori Rendah</i>	56,73	10,450	15
	<i>Total</i>	64,40	12,277	30
<i>DI</i>	<i>Kategori Tinggi</i>	57,67	10,328	15
	<i>Kategori Rendah</i>	60,93	12,104	15
	<i>Total</i>	59,30	11,179	30
<i>Total</i>	<i>Kategori Tinggi</i>	64,87	11,930	30
	<i>Kategori Rendah</i>	58,83	11,314	30
	<i>Total</i>	61,85	11,922	60

Tests of Between-Subjects Effects					
<i>Dependent Variable: Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>					
<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	2233,517 ^a	3	744,506	6,777	,001
<i>Intercept</i>	229525,350	1	229525,350	2089,262	,000
<i>A</i>	390,150	1	390,150	3,551	,065
<i>B</i>	546,017	1	546,017	4,970	,030
<i>A * B</i>	1297,350	1	1297,350	11,809	,001
<i>Error</i>	6152,133	56	109,860		
<i>Total</i>	237911,000	60			
<i>Corrected Total</i>	8385,650	59			

a. *R Squared = ,566 (Adjusted R Squared = ,543)*

Profile Plots



UJI LANJUTAN (UJI T)

T-Test

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	A1B1	15	72,07	8,779	2,267
	A1B2	15	56,73	10,450	2,698

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	,028	,868	4,351	28
	Equal variances not assumed			4,351	27,190

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,000	15,333	3,524
	<i>Equal variances not assumed</i>	,000	15,333	3,524

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference	
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>	<i>Equal variances assumed</i>	8,115	22,552
	<i>Equal variances not assumed</i>	8,105	22,562

T-Test Y21-Y12

Group Statistics					
	<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>	A2B1	15	57,67	10,328	2,667
	A2B2	15	72,07	8,779	2,267

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>
<i>Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,002	,962	-4,114	28
	<i>Equal variances not assumed</i>			-4,114	27,292

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Hasil Belajar Kemampuan Literasi</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,000	-14,400	3,500
	<i>Equal variances not assumed</i>	,000	-14,400	3,500

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference	
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	-21,569	-7,231
	Equal variances not assumed	-21,577	-7,223

T-Test

Grop Statistics					
	<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	A1B1	15	72,07	8,779	2,267
	A2B1	15	57,67	10,328	2,667

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	,002	,,114	4,114	28
	Equal variances not assumed			4,114	27,292

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	,000	14,400	3,500
	Equal variances not assumed	,000	14,400	3,500

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference	
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	7,231	21,569
	Equal variances not assumed	7,223	21,577

T-Test

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Matematika	A1B2	15	56,73	10,450	2,698
	A2B2	15	60,93	12,104	3,125

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	,168	,685	-1,017	28
	Equal variances not assumed			-1,017	27,417

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	,318	-4,200	4,129
	Equal variances not assumed	,318	-4,200	4,129

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	-12,657	4,257
	Equal variances not assumed	-12,666	4,266

Kesimpulan :

Hasil uji lanjut (uji t) ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Perhitungan	Kelompok			
	Y₁₁ - Y₁₂	Y₂₁ - Y₂₂	Y₁₁ - Y₂₁	Y₁₂ - Y₂₂
t hitung	4,351	4,114	4,114	1,017
t tabel (0,05; n1+n2-2)	2,048	2,048	2,048	2,048
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,318
Keterangan	Signifikan	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Lampiran 19

TABEL HARGA TITIK DARI PRODUCT MOMENT

n	Interval Kepercayaan		n	Interval Kepercayaan		n	Interval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
1	2	3	1	2	3	1	2	3
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.371	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.396	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber : Sugiyono (2008)

Lampiran 20

DAFTAR NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.1	0.15	0.2
n = 4	0.417	0.361	0.352	0.319	0.300
5	0.409	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.232
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.205
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.189
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.183
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.180
15	0.257	0.220	0.201	0.184	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.168
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
21	0.225	0.187	0.171	0.162	0.156
22	0.219	0.183	0.168	0.158	0.152
23	0.212	0.180	0.164	0.155	0.149
24	0.206	0.176	0.161	0.151	0.145
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.141
26	0.197	0.171	0.155	0.145	0.139
27	0.195	0.168	0.152	0.143	0.137
28	0.192	0.166	0.150	0.140	0.135
29	0.190	0.163	0.147	0.138	0.133
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.805</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber: Sudjana (1996)

Lampiran 21

DAFTAR NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	α untuk uji dua arah (two tail test)					
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01
dk	α untuk uji satu arah (one tail test)					
	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	0.682	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	0.682	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	0.682	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	0.682	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	0.682	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	0.681	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	0.681	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	0.681	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	0.681	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	0.681	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	0.680	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	0.680	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	0.680	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	0.680	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	0.680	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	0.680	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	0.680	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	0.680	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	0.679	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	0.679	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	0.679	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	0.679	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	0.679	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	0.679	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	0.679	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	0.679	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	0.679	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	0.679	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	0.679	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659
62	0.678	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657
63	0.678	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656
64	0.678	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655
65	0.678	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654
66	0.678	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652
67	0.678	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651
68	0.678	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650
69	0.678	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649
70	0.678	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648
80	0.678	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639
90	0.677	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632
100	0.677	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
~	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Sumber : Sugiyono (2008)

Lampiran 22

NILAI-NILAI F ($\alpha = 0,05$)

db Penyebut	db pembilang																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882	242.983	243.906	244.690	245.364	245.950	246.464	246.918	247.323	247.686	248.013	248.309	248.579	248.826	249.052	249.260	249.453	249.631	249.797	249.951	4.105
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.405	19.413	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.442	19.445	19.446	19.448	19.450	19.452	19.454	19.456	19.457	19.459	19.460	19.461	19.462
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654	8.648	8.643	8.639	8.634	8.630	8.626	8.623	8.620	8.617
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795	5.787	5.781	5.774	5.769	5.763	5.759	5.754	5.750	5.746
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.592	4.579	4.568	4.558	4.549	4.541	4.534	4.527	4.521	4.515	4.510	4.505	4.500	4.496
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865	3.856	3.849	3.841	3.835	3.829	3.823	3.818	3.813	3.808
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455	3.445	3.435	3.426	3.418	3.410	3.404	3.397	3.391	3.386	3.381	3.376
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140	3.131	3.123	3.115	3.108	3.102	3.095	3.090	3.084	3.079
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926	2.917	2.908	2.900	2.893	2.886	2.880	2.874	2.869	2.864
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764	2.754	2.745	2.737	2.730	2.723	2.716	2.710	2.705	2.700
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636	2.626	2.617	2.609	2.601	2.594	2.588	2.582	2.576	2.570
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533	2.523	2.514	2.505	2.498	2.491	2.484	2.478	2.472	2.466
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.026	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448	2.438	2.429	2.420	2.412	2.405	2.398	2.392	2.386	2.380
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.698	2.646	2.602	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377	2.367	2.357	2.349	2.341	2.333	2.326	2.320	2.314	2.308
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316	2.306	2.297	2.288	2.280	2.272	2.265	2.259	2.253	2.247
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264	2.254	2.244	2.235	2.227	2.220	2.212	2.206	2.200	2.194
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450	2.413	2.382	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219	2.208	2.199	2.190	2.181	2.174	2.167	2.160	2.154	2.148
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.662	2.577	2.510	2.456	2.412	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179	2.168	2.159	2.150	2.141	2.134	2.126	2.119	2.113	2.107
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144	2.133	2.123	2.114	2.106	2.098	2.090	2.084	2.077	2.071
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348	2.310	2.278	2.250	2.226	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112	2.102	2.092	2.082	2.074	2.066	2.059	2.052	2.045	2.039
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084	2.073	2.063	2.054	2.045	2.037	2.030	2.023	2.016	2.010
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.662	2.550	2.464	2.397	2.342	2.297	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059	2.048	2.038	2.028	2.020	2.012	2.004	1.997	1.990	1.984
23	4.279	3.421	3.026	2.794	2.639	2.527	2.441	2.374	2.319	2.274	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036	2.025	2.014	2.005	1.996	1.988	1.981	1.973	1.967	1.961
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.509	2.423	2.356	2.300	2.255	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040	2.027	2.015	2.003	1.993	1.984	1.975	1.967	1.959	1.952	1.945	1.939
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021	2.007	1.995	1.984	1.974	1.964	1.955	1.947	1.939	1.932	1.926	1.919
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003	1.990	1.978	1.966	1.956	1.946	1.938	1.929	1.921	1.914	1.907	1.901
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987	1.974	1.961	1.950	1.940	1.930	1.921	1.913	1.905	1.898	1.891	1.884
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972	1.959	1.946	1.935	1.924	1.915	1.906	1.897	1.889	1.882	1.875	1.869
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177	2.138	2.104	2.075	2.050	2.027	2.007	1.989	1.973	1.958	1.945	1.932	1.921	1.910	1.901	1.891	1.883	1.875	1.868	1.861	1.854
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165	2.126	2.092	2.063	2.037	2.015	1.995	1.976	1.960	1.945	1.932	1.919	1.908	1.897	1.887	1.878	1.870	1.862	1.854	1.847	1.841
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153	2.114	2.080	2.051	2.026	2.003	1.983	1.965	1.948	1.933	1.920	1.907	1.896	1.885	1.875	1.866	1.857	1.849	1.842	1.835	1.828
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.188	2.142	2.103	2.070	2.040	2.015	1.992	1.972	1.953	1.937	1.922	1.908	1.896	1.884	1.873	1.864	1.854	1.846	1.838	1.830	1.823	1.817
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.390	2.303	2.235	2.179	2.133	2.093	2.060	2.030	2.005	1.982	1.961	1.943	1.926	1.911	1.898	1.886	1.873	1.863	1.853	1.844	1.835	1.827	1.819	1.812	1.806
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123	2.084	2.050	2.021	1.995	1.972	1.952	1.933	1.917	1.902	1.888	1.875	1.863	1.853	1.843	1.833	1.825	1.817	1.809	1.802	1.795
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892	1.878	1.866	1.854	1.843	1.833	1.824	1.815	1.807	1.799	1.792	1.786
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106	2.067	2.033	2.003	1.977	1.954	1.934	1.915	1.899	1.883	1.870	1.857	1.845	1.834	1.824	1.815	1.806	1.798	1.790	1.783	1.776
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098	2.059	2.025	1.995	1.969	1.946	1.926	1.907	1.890	1.875	1.861	1.848	1.837	1.826	1.816	1.806	1.798	1.790	1.782	1.775	1.768
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091	2.051	2.017	1.988	1.962	1.939	1.918	1.899	1.883	1.867	1.853	1.841	1.829	1.818	1.808	1.798	1.790	1.781	1.774	1.766	1.760
39	4.091	3.238	2.845	2.612																										

Lampiran 23 . Dokumentasi



Guru memperkenalkan naskah cerita



Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru



Peserta didik melakukan kegiatan membaca berpasangan



Peserta didik menuliskan struktur cerita yang telah disampaikan oleh guru



Perwakilan kelompok melakukan kegiatan membaca nyaring



peserta didik mengamati powerpoint yang ditampilkan oleh guru



Peserta didik dengan cara berkelompok mencari glosarium dari teks



Guru memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari glosarium



Perwakilan kelompok membacakan hasil glosarium yang telah dibuat



Peserta didik menceritakan kembali teks yang telah disimak



Peserta didik bersama kelompok melakukan pengecekan terhadap hasil tugas yang telah dilakukan oleh



Peserta didik menyimak arahan untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru



Peserta didik melakukan post test yang diberikan oleh guru



Peserta didik melakukan refleksi dari pelajaran yang telah dipelajari

Lampiran 24. Surat Ujicoba Instrumen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 287/B.04.02/2023	19 Sya'ban	1444 H
Lampiran	: -	11 Maret	2023 M
Perihal	: Ujicoba Instrumen		

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Aren Jaya XIII.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrumen kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Lailan Sakila Batubara**
 NIM : 2109087040
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufig wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Prodi Pendas,

Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)

Lampiran 25. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah



**PEMERINTAH KOTA BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SDN AREN JAYA XIII
TERAKREDITASI A**

Jl. P. Sumbawa Raya RT.03/10 Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Timur Kode Pos 17111

No : 050/102/SDN.AJ.XIII/III/2023
Hal : Surat Izin
Lampiran : -

Kepada
**Yth. Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Jl. Warung Buncit Raya No. 17 Pancoran Jakarta
Selatan**

Dengan hormat,

Menanggapi surat permohonan izin penelitian nomor 287/B.04.02/2023 tertanggal 11 Maret 2023, saya selaku Kepala SDN Aren Jaya XIII mengizinkan untuk melakukan penelitian oleh:

Nama : LAILAN SAKILA BATUBARA
NIM : 2109087040
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka dengan judul:

"Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading dan Composition (CIRC) dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V"

Demikian surat ini saya sampaikan, semoga proses penelitian tersebut berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi kita bersama.

Bekasi, 30 Maret 2023
Kepala Sekolah



IRENE R. RANGGULY, S.Pd, MM.
NIP. 19650408198603 2 015

Lampiran 26. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
 Telp. (021) 79184068, 79184065 Fax. (021) 79184068
 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 288/B.04.02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

8 Ramadhan 1444 H
 30 Maret 2023 M

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Aren Jaya XIII.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a : **Lailan Sakila Batubara**
 NIM : 2109087040
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN Aren Jaya XIII".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahitaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Keaprodi Pendas,

 Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)

Lampiran 27. Surat Pernyataan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LAILAN SAKILA BATUBARA**

NIM : **2109087040**

Kelas/Angkatan : **4C / X**

Program Studi : **Pendidikan Dasar**

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Dengan ini menyatakan **MEMILIH JURUSAN IPA/MTK/BHS INDO/IPS/PKN**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 30 Juli 2023



(LAILAN SAKILA BATUBARA)

Lampiran 28. Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Lailan Sakila Batubara, Lahir di Bekasi, 18 Agustus 1998. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN Aren Jaya XI, Kemudian di SMP PGRI Kota Bekasi, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI Kota Bekasi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA lulus tahun 2020, tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada sekolah Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar (Pendas) pada tahun 2021. Karir sebagai Honorer (Guru) tahun 2021 di SDN Aren Jaya XIII

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*
LEARNING BERBANTUAN MEDIA CANVA DAN GAYA
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DI SDN TUGU UTARA 22 JAKARTA UTARA**

TESIS

Disampaikan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

HASLINDA

NIM 2009087055



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2023**

ABSTRAK

Haslinda. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Canva dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Mei 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) mendapatkan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika; 2) mendapatkan informasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika, dan; 3) mendapatkan informasi pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental (*Quasi Experiment*) dengan menggunakan desain faktorial 2x3. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* berjenis *Cluster Sampling*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara. Sampel yang digunakan adalah kelas IVC dan kelas IVD dengan jumlah 56 siswa. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar siswa dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi (*ANOVA*) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa, (2) Gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa, (3) Interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan Gaya Belajar siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Gaya Belajar, Canva, Hasil Belajar Matematika*

ABSTRACT

Haslinda. The effect of Project Based Learning Model Assisted by Canva Media and Student Learning Styles on Mathematics Learning Outcomes at SDN Tugu Utara 22 North Jakarta. Thesis. Master of Basic Education Study Program. The Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. May 2023

This research was conducted with the aim to: 1) obtain information about the effect of the Project Based Learning learning model on Mathematics learning outcomes; 2) obtain information on the effect of learning styles on Mathematics learning outcomes, and; 3) obtain information on the effect of interaction between Project Based Learning learning models and Learning Styles on Mathematics learning outcomes. This research is a quasi-experimental research (Quasi Experiment) using a 2x3 factorial design. Researchers took samples using the Probability Sampling technique of the Cluster Sampling type. The research opulation is a grade IV student of SDN Tugu Utara 22 North Jakarta. Theampelous classes used were class IVC and class IVD with a total of 56 students. Research instruments in the form of student learning style questionnaires and tests. The data analysis technique used is two-path variance analysis (ANOVA) at the significance level $\alpha = 0.05$. The results showed that (1) Project Based Learning model assisted by Canva media has a significant influence on student Mathematics learning outcomes, (2) Learning styles have a significant influence on student Mathematics learning outcomes , (3) The interaction between Project Based Learning learning models and student Learning Styles does not have a significant influence on student Mathematics learning outcomes

Keywords: Project Based Learning, Learning Styles, Canva, Math Learning Outcomes

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA CANVA DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SDN TUGU UTARA 22 JAKARTA UTARA

TESIS

Oleh :

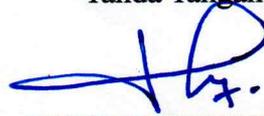
HASLINDA
NIM 2009087055

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Ishaq Nuriadin M.Pd.
(Dosen Pembimbing 1)



12/05 2023

2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno
(Dosen Pembimbing 2)



12/05 2023

Jakarta, 13 Mei 2023

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA CANVA DAN GAYA BELAJAR SISWATERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SDN TUGU UTARA 22 JAKARTA UTARA

TESIS

Oleh

HASLINDA
2009087055

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 23 Mei 2023

Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji)

Tanda Tangan

Tanggal

28/9 23

2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
(Sekretaris Penguji)

23/9 2023

3. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

12/9 2023

4. Prof. Dr.Hj. A. Suhaenah Suparno
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)

16/9 2023

5. Prof. Dr.H.Ade Hikmat, M.Pd
(Anggota Penguji 1)

11/9 23

6. Dr. Ervin Azhar, S.Si.M.Pd
(Anggota Penguji 2)

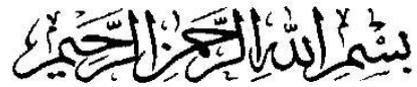
11/9 2023

Jakarta, 25 September 2023

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas semua rahmat, bimbingan, karunia dan izin-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Canva Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara .

Tidak lupa sholawat dan salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu menjadi pengikutnya hingga akhir zaman. Pada kesempatan kali ini, peneliti dengan tulus menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepadasemua pihak yang telah membantu selama psoses penyusunan proposal tesis, karena tanpa dukungan dan bimbingannya peneliti tidak akan mampu menyelesaikannya. Perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ishaq Nuriadin M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengoreksi, serta memberikan nasihat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengoreksi, serta memberikan nasihat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd, sebagai Ketua Program studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

4. Dra. Hj. Sri Widjajani, M.Si, selaku Kepala Sekolah dan dewan guru serta tenaga kependidikan SDN Tugu Utara 22 yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya tesis ini.
5. Suami tercinta Ayah Supriatna dan ananda tersayang Naufal Najmi Almusyafa yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penyusunan tesis dapat selesai.
6. Tante tercinta, Ibu Suryati, M.Pd dan Adikku tersayang Vathurrohman serta istri dan Haryni Deswita yang telah banyak mensupport dan mendoakan dengan tulus.
7. Para guru hebat bu Nuri, bu Ratna dan bu Titin yang telah ikhlas membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Rekan-rekan Sekolah Pascasarjan Program Studi Pendidikan Dasar Angkatan IX Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, yang telah berjuang bersama-sama dan senantiasa memberikan masukan dan motivasi selama masa perkuliahan dan terutama penyusunan tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini sampai selesai.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak dan Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga tesis ini memberi manfaat baik bagi peneliti, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Jakarta, Mei 2023

Haslinda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	11
A. Deskripsi Teori	11
2.1 Hasil Belajar Matematika	11
2.2 Model Pembelajaran Project Based Learning	22
2.3 Gaya Belajar	27
2.4 Media Pembelajaran	33
2.5 Media Canva	39
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesa Penelitian	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tujuan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Desain Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
1. Instrumen Hasil Belajar Matematika.....	55
2. Instrumen Variabel Project Based Learning	66
3. Instrumen Variabel Gaya Belajar Siswa.....	67
G. Rancangan Penelitian	78
1. proses perlakuan	78
2. Gangguan-gangguan.....	79
3. Validitas Internal	79
H. Teknik Analisis Data	83
1. Analisis Deskriptif.....	83
2. Uji Prasyarat Analisis.....	84
3. Pengujian Hipotesis	86
I. Hipotesis Statistik	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Deskripsi Data	89
B. Hasil Penelitian.....	91
1. Deskripsi Data Angket Gaya Belajar	91
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika	94
C. Uji Prasyarat Analisis	96
1. Uji Normalitas Data	96
2. Uji Homogenitas	96
D. Uji Hipotesis Penelitian	99
E. Pembahasan Hasil penelitian	103
F. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	49
Tabel 3.2 Desain Penelitian Faktorial	51
Tabel 3.3 Perincian Populasi Siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22	53
Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrumen Post Test Hasil Belajar	56
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Hasil Belajar Matematika	60
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Reliabilitas	61
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Uji Kesukaran Butir Soal	63
Tabel 3.8 Kategori Tingkat Daya Beda Tes Hasil Belajar Matematika	64
Tabel 3.9 Daya Pembeda Soal Post Test	65
Tabel 3.10 Kisi – kisi Angket Gaya Belajar Siswa	68
Tabel 3.11 Skor Angket Gaya Belajar	71
Tabel 3.12 Kriteria Validasi Butir Instrumen Gaya Belajar	73
Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Validasi Angket Gaya Belajar	75
Tabel 3.14 Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen Angket gaya Belajar Siswa	76
Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar	77
Tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Perlakuan	90
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Gaya Belajar	92
Tabel 4.3 Data Hasil Angket Gaya Belajar	92
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol	93
Tabel 4.6 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Kelas eksperimen	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika (Post Test) ...	98
Tabel 4.9 Analisis Uji Anova Dua Jalur	98
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Untuk Rataan Marginal Model Pembelajaran	101
Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan	103
Tabel 4.12 Analisis Ketercapaian Indikator Hasil Belajar	104
Tabel 4.13 Hasil Belajar Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar Siswa	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	46
Gambar 4.1 Histogram dan poligon Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	91
Gambar 4.2 Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Eksperimen	95
Gambar 4.3 Histogram dan Poligon Hasil Belajar Kelas Kontrol	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Alur dan Tujuan Pembelajaran Matematika Fase B.....	118
Lampiran 2. Kisi – Kisi Uji Coba Angket Gaya Belajar	122
Lampiran 3. Uji Coba Angket Gaya Belajar	124
Lampiran 4. Lembar Validasi Kisi – Kisi Angket Gaya Belajar	128
Lampiran 5. Lembar Validasi Angket Gaya Belajar.....	132
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Angket Gaya Belajar	133
Lampiran 7. Data Uji Coba Angket Gaya Belajar	136
Lampiran 8. Kisi – kisi angket gaya belajar (Penelitian)	137
Lampiran 9. Angket Gaya Belajar (Penelitian).....	139
Lampiran 10. Hasil Validasi Angket Gaya Belajar.....	144
Lampiran 11. Hasil Validasi Angket gaya Belajar	146
Lampiran 12. Hasil Angket Gaya Belajar Matematika	147
Lampiran 13. Data Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	148
Lampiran 14. Hasil angket Gaya Belajar Kelas Kontrol	153
Lampiran 15. Data Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Eksperimen	158
Lampiran 16. Data Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Eksperimen	159
Lampiran 17. Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar Matematika	160
Lampiran 18. Lembar jawaban Uji Coba Soal	163
Lampiran 19. Kunci Jawaban Uji Coba Tes Hasil Belajar	164
Lampiran 20. Hasil Uji Coba Tes Belajar Matematika	165
Lampiran 21. Data Uji Coba Tes Hasil Belajar matematika	166
Lampiran 22. Hasil Perhitungan Uji daya pembeda soal	167
Lampiran 23. Hasil Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika	168
Lampiran 24. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar	169
Lampiran 25. Soal Tes Hasil Belajar Matematika	170
Lampiran 26. Hasil Instrumen Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 27. Hasil instrumen tes hasil belajar Kelas Kontrol	175
Lampiran 28. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Eksperimen	176
Lampiran 29. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Kontrol.....	183
Lampiran 30. Modul Ajar Kurikulum Merdeka Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 31. Hasil Jawaban siswa pada LKPD Kelas Eksperimen	194
Lampiran 32. Hasil Jawaban siswa pada LKPD Kelas Kontrol	195
Lampiran 33. Hasil Jawaban siswa pada tes hasil belajar Kelas Eksperimen	196

Lampiran 34. Hasil Jawaban siswa pada tes hasil belajar Kelas Eksperimen	197
Lampiran 35. Hasil Jawaban siswa pada tes hasil belajar Kelas Eksperimen	198
Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	199
Lampiran 37. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	200
Lampiran 38. Surat Uji Coba Instrumen Penelitian	201
Lampiran 39. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji coba	202
Lampiran 40. Surat Izin Penelitian	203
Lampiran 41. Surat Pernyataan	204
Lampiran 42. Daftar Riwayat Hidup Penulis	205

.

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berguna bagi manusia lainnya.

Tujuan pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar maka siswa dapat memahami materi yang dijelaskan dan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang melibatkan siswa untuk aktif belajar. Dalam mencapai kualitas pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip yaitu : (1) pembelajaran berpusat pada murid ; (2) mengembangkan kreativitas murid; (3) menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan; (4) mempunyai nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika ; (5) penerapan berbagai metode pembelajaran (M. Hosnan, 2014 : 27).

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri siswa, adanya wawasan berfikir yang beragam sehingga siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. (Kurniati, 2016 ; 2). Salah satu pembelajaran di sekolah adalah belajar matematika.

Matematika telah menjadi mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan maupun jenis pendidikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda – beda. Seperti yang tertuang dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, **Matematika**, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/ Kejuruan dan Muatan Lokal (Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011; 29 -30).

Menurut Fikri (2014; 210) Matematika merupakan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir logis, sistematis, kritis dan rasional. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang banyak mendasari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan teknologi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika sudah tercantum dalam Al – Qur'an meskipun secara maknawi masih tersirat, seperti yang tertera pada Q. S Yunus ayat 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda – tanda (kebesaran-Nya) kepada orang – orang yang mengetahui. “ (Q.S. Yunus: 5).

Berdasarkan Al – Qur’an Surat Yunus ayat 5 tersebut bahwasannya Allah telah memperkenalkan matematika melalui bilangan – bilangan dan perhitungan. Allah menciptakan segala sesuatu dengan benar sesuai dengan ukurannya.

Matematika dianggap menjadi salah satu momok yang menjadikan rendah hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat beberapa pakar terkait pendidikan Matematika. Menurut Soedarsono dan Manan, masalah utama pendidikan Matematika adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan rendahnya kualitas pembelajaran Matematika disekolah (Ipung Yowono, 2001 ; 3). Pendapat tersebut diperkuat oleh Hartono. Menurut Hartono rendahnya perolehan siswa secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh gurunya. (Ipung Yuwono, 2001; 4).

Sejalan dengan hal tersebut, tahun 2015, hasil studi *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) untuk bidang Matematika menunjukkan peringkat Indonesia yaitu 44 dari 49 negara, memperoleh skor 397 dari rata - rata skor internasional 500 (Hadi, 2019). Sedangkan hasil studi *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) tahun 2018 untuk kemampuan Matematika, Indonesia berada pada level bawah internasional yaitu peringkat 75 dari 81 negara dunia dengan skor 379 dari rata – rata skor internasional 489. (Tohir, 2019). Hasil TIMSS dan PISA menunjukkan rendahnya kemampuan Matematika siswa Indonesia. Pada penelitian, Sumarno dkk (1999) mengemukakan bahwa hasil belajar

Matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan guru dalam mengajarkan Matematika. (Ahmad Susanto, 2013: 191). Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjadi (2000) mengemukakan bahwa daya serap rata – rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran Matematika hanya sebesar 42 %.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012; 212) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, gaya belajar, penguasaan dan kemandirian. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, metode pembelajaran, dan faktor sosial. Menurut teori Piaget, anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami Matematika yang bersifat abstrak (Ahmad Susanto, 2013: 184). Faktor – faktor tersebut membuat banyak siswa mendapatkan hasil belajar Matematika yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian diperoleh data bahwa hasil siswa pada pembelajaran Matematika kurang optimal. Proses pembelajaran di SDN Tugu Utara 22 untuk siswa kelas IV sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran. Namun pembelajaran yang diterapkan umumnya masih menggunakan metode ceramah atau ekspositori, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat jenuh dan cepat bosan. Akhirnya siswa menjadi pasif dan kurang motivasi belajar Matematika sehingga menyebabkan kurangnya kompetensi siswa dalam pembelajaran Matematika.

Selain itu, siswa juga kesulitan menyelesaikan soal cerita Matematika. Siswa

masih belum mampu menghubungkan variabel matematika yang ada pada soal cerita perkalian dan pembagian. Berdasarkan fakta – fakta lapangan tersebutlah mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika. Kurang maksimalnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 terlihat pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) bahwa hanya 25,54 % siswa telah mencapai KKTP dan 73,46 % belum mencapai KKTP. Artinya hanya 30 siswa yang mencapai KKTP dari 113 siswa kelas IV yang ada. Adapun KKTP yang ditetapkan SDN Tugu Utara 22 pada pelajaran Matematika yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Hasil observasi awal juga ditemukan bahwa penyampaian materi oleh guru belum optimal, meskipun guru telah menerapkan model ceramah bervariasi seperti ceramah yang dikolaborasikan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi, namun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif. Dari observasi terlihat siswa jenuh dan kurang berminat dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Dengan keadaan yang terjadi di kelas IV SDN Tugu Utara 22 tersebut maka harus ada upaya memperbaiki proses pembelajaran Matematika mengingat betapa pentingnya kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi dalam model pembelajaran dan cara menyajikan materi pelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Cord, 2001: Thomas Margendoller, & Michaelson, 1999; Moss & Van Duzer, 1998) dalam Rais (2010).

Kemudian dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari media. Media

pembelajaran juga tidak hanya berperan segi alat bantu dalam penyampaian pesan, namun diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. (Dela Rahmayanti dan Putra Jaya, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Canva dengan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika”, Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika, Vol.8 No.4, h.108). Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam segi pembuatan media yang menarik dan tidak membutuhkan waktu lama dalam mendesain media pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran canva. Canva adalah sebuah aplikasi desain grafis gratis berbasis website. Aplikasi ini muncul dalam versi website yang dapat diakses menggunakan komputer dan versi *mobile* yang diakses menggunakan *smartphone*. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan memanfaatkan media Canva dimaksudkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusminiati, dkk (2015) yaitu dengan membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pelajaran *Project Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematikanya dapat meningkat.

Salah satu faktor keberhasilan belajar juga ditentukan oleh gaya belajar seseorang (Iriani & Leni,2013). Setiap siswa yang belajar tentu memiliki gaya belajar yang berbeda – beda.

Kemampuan dan kepribadian siswa adalah cerminan dari gaya belajar siswa itu

sendiri. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. (Rijal dan Bachtiar, 2015: 15-20). Guru diharapkan dapat memahami gaya belajar siswanya agar dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan memahami gaya belajar siswa yang beragam, guru akan terbantu untuk dapat merancang model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, semua siswa akan terlayani dalam proses belajarnya. Namun kenyataannya, guru belum pernah menerapkan identifikasi gaya belajar siswanya. Identifikasi ini sangat penting dilakukan sebelum proses pembelajaran karena dapat menjadi pijakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya perbedaan gaya belajar siswa yang beragam terlihat menjadi kendala dalam proses pembelajaran Matematika. Hal tersebut tampak pada sikap siswa yang kurang antusias dan merasa jenuh pada saat belajar Matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita Matematika sehingga hasil belajar Matematika rendah.
2. Matematika menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari bagi siswa karena konsepnya yang abstrak dan kompleks.
3. Penerapan model pembelajaran Ekspositori belum efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam aktifitas belajarnya.
4. Siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi soal cerita Matematika.
5. Perlunya model pembelajaran dan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang timbul serta keterbatasan kemampuan penulis maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif yang mengacu pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan proyek melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Namun dalam penelitian ini pelaksanaan model pembelajaran PjBL menggunakan Canva sebagai media pembelajarannya.
2. Gaya belajar adalah cara siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Kategori gaya belajar yang akan diteliti adalah gaya visual, gaya auditory dan gaya kinestetik.
3. Hasil belajar Matematika pada materi soal cerita perkalian dan pembagian.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva terhadap hasil belajar Matematika ?
2. Apakah terdapat pengaruh kategori gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar Matematika ?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memperkaya penggunaan teori tentang model pembelajaran *Project Based Learning*, gaya belajar dan hasil belajar Matematika

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kontribusi pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Canva* terhadap peningkatan hasil belajar Matematika.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar dan juga meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian serupa dikemudian hari.

Bab II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teori

2.1 Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Robert M.Gagne (1972) mendefinisikan belajar adalah mekanisme dimana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, attitude (perilaku), dan nilai – nilai yang diperlukan oleh manusia sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan – kemampuan tersebut diperoleh siswa dari (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif. (Miarso: 2004).

Menurut Dimiyati (2006: 57) belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan cara mengelola bahan belajar. James O.Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah

laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah, 2011: 12).

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ingin memperoleh perubahan tingkah laku, kecakapan – kecakapan baru atau kepandaian karena adanya pendidikan atau latihan serta pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Belajar pada dasarnya ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku melalui pengalaman pribadi. Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang dikemukakan Brown adalah :

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan efektif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan atau hukuman.
7. Belajar adalah sesuatu perubahan dalam perilaku.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam proses belajar terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi pada setiap individu baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa,

dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Kimble dan Garmezy yang dikutip oleh M. Thobroni (2019:17) , pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Menurut Rombe Pajung yang dikutip oleh M. Thobroni mengatakan bahwa pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Namun dalam hal ini, guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri.

Proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa di dalam proses pembelajaran dibutuhkan tiga aspek yaitu siswa, proses belajar, dan situasi belajar. Siswa merupakan hal yang paling penting karena jika tidak ada siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Begitu juga dengan proses belajar dan situasi belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Suprijono yang dikutip Thobroni menyatakan bahwa : hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Jafar Ahiri bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yakni : 1) ranah kognitif, berhubungan dengan perubahan pengetahuan, 2) ranah afektif berhubungan dengan perkembangan atau perubahan sikap sebagai hasil dari proses belajar, dan 3) ranah psikomotor berhubungan dengan penguasaan keterampilan motorik (Ghani:2017) .Menurut Reigeluth dikutip dari Jafar hasil belajar dapat diukur dari tinggi rendahnya kemampuan belajar seseorang yang ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yaitu umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

c. Indikator Hasil belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar atau prestasinya. Siswa akan dikatakan berhasil apabila hasil belajarnya baik dan sebaliknya ia tidak berhasil jika hasil belajarnya rendah. Kunci pokok utama memperoleh data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis hasil belajar atau prestasi yang hendak di ukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin. S.Bloom dengan *taxonomy of educations objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Burhan Nurgianto, 1988: 42). Untuk ketiga ranah tersebut, lebih rinci sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif yaitu suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi.

Dalam ranah ini, proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak yang membuat informasi hingga pemanggilan kembali informasi apabila diperlukan dalam menyelesaikan

masalah. Secara hierarki menurut gagasan Bloom bahwa tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengingat Kembali terkait nama, istilah, ide, gejala, rumus – rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*) adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan dapat diingat dalam bentuk penjelasan berupa rancangan kata – katanya sendiri.
3. Penerapan (*application*) berarti kesanggupan seseorang dalam menyampaikan ide – ide umum, tata cara atau metode – metode, prinsip – prinsip, rumus – rumus, teori – teori dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
4. Analisis (*Analysis*), maksud dari hal ini adalah suatu kemampuan seseorang dalam memberikan penguraian terhadap suatu bahan atau keadaan berdasarkan bagian – bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian – bagian tersebut.
5. Sintesis (*synthesis*) ialah suatu kemampuan berfikir yang memadukan setiap bagian atau unsur – unsur yang bersifat logis, sehingga dapat menjadi pola yang baru dan terstruktur.

6. Evaluasi (*evaluation*) adalah suatu jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom.

b. Ranah Afektif.

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan pertama kali oleh David R. Krathwohl dan kawan – kawan dalam buku yang diberikan judul *taxonomy of educational objective: affective domains*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti motivasi belajar, disiplin dan perhatiannya pada pelajaran.

c. Ranah Psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak – gerak sadar, kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain – lain. Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan – gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecurive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian dari ketiga ranah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan ketiga ranah yaitu

kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur hasil belajar Matematika siswa kelas IV tingkat sekolah dasar.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slemeto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dirinci sebagai berikut:

1) Faktor internal, meliputi:

- Faktor jasmaniah: terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor fisiologis: terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
- Faktor kelelahan: terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

2) Faktor eksternal, meliputi:

- Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan talar belakang kebudayaannya.
- Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.
- Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

e. Hakikat Matematika di Tingkat Sekolah Dasar

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Matematika merupakan ilmu yang universal serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam perkembangan teknologi modern, serta berperan penting dalam berbagai macam disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini berlandaskan dari perkembangan Matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang maupun Matematika diskrit, agar dapat digunakan dalam menguasai sekaligus mencipta teknologi di masa depan diperlukan adanya penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014: 48) Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam Matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Wahyudi dan Kriswandani (2013: 10) Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep – konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan symbol dan merupakan bahasa yang eksak, cermat, dan terbebas dari emosi. Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli tersebut. Matematika

merupakan kegiatan manusia yang mengkaji berbagai benda abstrak yang berkaitan dengan angka-angka yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan juga digunakan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi.

f. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

Belajar tertuju kepada apa yang dilakukan oleh seorang sebagai subjek menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi kepada pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa didalam pembelajaran Matematika sedang berlangsung. Menurut Corey (Susanto, 2013), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dalam pandangan Corey sebagai upaya menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah bertingkah laku.

Adapun menurut Dimiyati (Susanto, 2013), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran adalah aktivitas guru dalam merancang bahan pengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Menurut Ahmad Susanto (2013 :186) Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika.

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran Matematika sedang berlangsung.

g. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2013:189) tujuan umum pendidikan Matematika di SD adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan Matematika. Adapun tujuan Matematika di SD secara khusus menurut Depdiknas (Ahmad Susanto, 2013:190) sebagai berikut,

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep algoritma.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 . Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012: 122) pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) *Project Based Learning* didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah.

PjBL menurut Umi Faizah (2015: 29) merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. PjBL merupakan

sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk PjBL membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan seperti intelektual, sosial, ekonomi, dan moral.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan PjBL adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja proyek yang menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan teknologi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kompleks sehingga menjadikan peserta didik lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014: 164) karakteristik PjBL sebagai berikut:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.

7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah PjBL (*Project Based Learning*) ada 3 menurut Mulyasa (2014: 145) sebagai berikut: (1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. (2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan. (3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target. (4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Siswa mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan. Menurut Aria Yulianto, dkk(2017: 2) sintak PjBL ada 6 langkah, meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar;

(1) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman. Supardan (2015) mengembangkan sintak PjBL, yaitu (1) *Planning*, dalam implementasinya mencakup persiapan proyek dan perencanaan proyek yang sistematis. Pada tahap ini menghadapkan siswa pada masalah riil, mendorong mereka mengidentifikasi masalah tersebut yang selanjutnya siswa diminta untuk menemukan alternatif pemecahan masalah dan mendisain model pemecahan masalah yang aspiratif berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka. (2) *Creating*, yaitu pelaksanaan

proyek yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi dalam merancang serta melakukan investigasi dan mempresentasikan laporan (produk) baik secara lisan maupun tulisan. (3) *Processing*, yakni meliputi presentasi proyek dan evaluasi proyek. Presentasi proyek yaitu mengkomunikasikan secara aktual kreasi atau temuan dari investigasi kelompok termasuk refleksi dan tindak lanjut proyek-proyek. Sementara evaluasi yang dilakukan pada tahap ini mencakup evaluasi teman sebaya, evaluasi diri, dan portofolio.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan langkah-langkah dari PjBL adalah :

- a) Memberikan masalah yang kompleks kepada masing-masing siswa.
- b) Merencanakan cara yang akan di lakukan untuk membuat proyek.
- c) Menyusun jadwal pembuatan proyek.
- d) Melakukan investigasi proyek yang dirancang.
- e) Memonitor kemajuan proyek.
- f) Mempresentasikan proyek yang dibuat.
- g) Penilaian proyek.
- h) Evaluasi proyek.

d. Kelebihan Dan Kelemahan *Project Based Learning* (PjBL)

Daryanyo dan Syaiful (2017: 247-248) mengungkapkan bahwa PjBL (*Project Based Learning*) mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti berikut ini:

A. Kelebihan PjBL (*Project Based Learning*)

1. Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang proyek itu banyak yang mengatakan bahwa peserta didik suka tekun sampai kelewat batas waktu, berusaha keras dalam mencapai proyek.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
3. Meningkatkan kolaboratif.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari peserta didik yang independen adalah bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa. Pembelajaran dan praktek dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
5. *Increased resource – management skill.* Pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran
6. Dan praktik dalam pengorganisasian proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

B. Kelemahan PjBL (*Project Based Learning*)

1. Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
2. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
3. Memerlukan biaya yang cukup banyak.
4. Banyak peralatan yang harus disediakan.

2.3 Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi pembelajar untuk belajar maupun pembelajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Pembelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan pembelajar dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat.

Tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Pasti semua orang belajar melalui alat inderawi, baik

penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Menurut Emirina (2009:31), Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk gerakan besar dan kecil.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang - orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2005:110) mempelajari bagaimana memahami cara belajar orang lain, seperti teman-teman, rekan kerja, suami/istri, anak-anak dan orang tua, dapat membantu seseorang tersebut memperkuat hubungan dengan orang-orang disekitarnya.

b. Macam-macam Gaya Belajar

1). Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2005:116), Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual di antaranya :

- a. Selalu rapih dan teratur.
- b. Berbicara dengan cepat.
- c. Teliti pada detail.

- d. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun Presentasi.
- e. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata- kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- f. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar.
- g. Mengingat dengan asosiasi visual.
- h. Pembaca cepat dan tekun.
- i. Suka membaca dari pada dibacakan .
- j. Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar.
- k. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak.
 - l. Lebih suka memperagakan dari pada berbicara.
- m. Lebih suka seni dari pada musik.
- n. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata- kata.
- o. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.
- p. Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa visual (M.Furqon, 2009 : 9)

- a. Gunakan simbol-simbol dalam memberikan konsep pada siswa.
- b. Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan symbol atau warna.

- c. Gunakan salinan kata kunci yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
- d. Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran.

2). Gaya Belajar Auditorial.

Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajar model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Menurut Farhan Shota (2016 : 12) Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial di antaranya.

- 1) Mudah terganggu oleh keributan.
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada.
- 5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- 6) Berbicara dalam irama yang terpola.
- 7) Biasanya pembicara yang fasih.
- 8) Lebih suka musik dari pada seni.
- 9) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- 10) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

11) Lebih pandai mengija dengan keras dari pada menuliskannya.

12) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa auditorial :

- a) Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
- b) Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan.
- c) Tutor sebaya.
- d) Ubahlah konsep ke dalam bentuk irama/lagu.
- e) Selingi dengan musik

3). Cara Belajar Kinestetik.

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajaran tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar, selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Pembelajaran ini sulit untuk duduk diam berjam – jam karena keinginan mereka untuk selalu beraktifitas dan bereksplorasi sangat kuat.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya ;

1. Berbicara dengan perlahan.
2. Mudah terganggu oleh keributan.
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
4. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
5. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
6. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.

7. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
8. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
9. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
10. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar siswa, di antaranya untuk siswa kinestetik :

1. Gunakan selalu alat bantu saat mengajar agar timbul rasa ingin tahu siswa.
2. Saat membimbing secara periorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa.
3. Buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di kelas.
4. Peragakan konsep, sambil siswa memahaminya secara bertahap.
5. Biasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di kelas.
6. Gunakan drama atau simulasi konsep

2.4 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.

Menurut Rusman, Deni Kurniawan dan Cegi Riyana (2013:169), Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Arief Sadiman,

dkk (2012:7), Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. (Hamzah, Nina Lamatenggo, 2011: 121)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Menurut Bambang Warsita (2008:265), Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Menurut Hamzah dan Nina Lamatenggo (2011:121), Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Hakikatnya pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya

perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Menurut Hamzah dan Nina Lamatenggo (2011: 122), Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana (2013:170), Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Sedangkan menurut Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali (2017:179) Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Menurut Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana (2013:171), Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologisterhadap peserta didik.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013:25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- b) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- d) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.

- e) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena membantu mengatasi kejenuhan siswa dan lebih menarik perhatian siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran.

c. Klasifikasi dan Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013:211), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
 3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *side*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Kemp & Dayton dalam Arsyad (2013:39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri *slide*, dan filmstrips, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, (8) komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

2.5 Media Canva

a. Pengertian Media Canva

Canva adalah satu diantara banyaknya aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat media pembelajaran. *Canva* merupakan aplikasi desain secara online yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi, poster, pamflet, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto dan cover facebook (Dian et al.,2021 ; Rahma Elvira Tanjung, 2019). Menurut Triningsih (2021) bahwa *Canva* mempermudah guru serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, beserta manfaat lain, hal ini dikarenakan hasil desain menggunakan *canva* mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dengan penyajian bahan ajar serta materi secara menarik. sebuah aplikasi desain grafis gratis berbasis website. Aplikasi

ini muncul dalam versi website yang diakses menggunakan komputer dan versi mobile yang diakses menggunakan smartphone. Menurut Lucius Pravasta Alver Leryan, dkk (2018:190), Tidak hanya presentasi tetapi *Canva* juga menyediakan desain untuk poster, baner dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Canva* merupakan salah satu aplikasi desain online yang menyediakan berbagai macam templates atau tools design untuk dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media *Canva*

1. Kelebihan Media *Canva*

- a. Memiliki beragam desain grafis, animasi, *template*, dan nomor halaman yang menarik.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, serta memuat fitur *drag* dan *drop*.
- c. Dapat menghemat waktu dalam mendesain media pembelajaran yang praktis.
- d. Siswa dapat mempelajari kembali materi melalui media pembelajaran *Canva* yang telah diberikan oleh guru.
- e. Memiliki resolusi gambar yang baik dan *slide* media *canva* dapat dicetak dengan otomatisnya pengaturan ukuran cetakan.
- f. Dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain dalam mendesain media dan membuat tim desain *Canva* untuk saling berbagi media pembelajaran.
- g. Dapat mendesain media pembelajaran kapanpun, tidak hanya menggunakan laptop tetapi juga dapat menggunakan ponsel. (Rahma Elvira Tanjung dan Delsina Faiza, 2019: 80-81)

2. Kekurangan Media *Canva*

- a. Aplikasi *Canva* harus diakses menggunakan internet.
- b. Terdapat fitur *upgrade* yang berbayar. (Lucius Pravasta Alver Leryan, dkk (2018:123))

c. Langkah – Langkah menggunakan aplikasi *Canva*

Cara menggunakan *Canva* terbilang mudah . Seiring perkembangannya *Canva* hadir dalam bentuk situs di PC atau laptop dan juga aplikasi di android sehingga guru dapat menggunakan *Canva* melalui handphone atau laptop.

1. Cara membuat akun *Canva*.

Untuk bisa menggunakan *Canva*, guru harus membuat akunnya terlebih dahulu, dengan begitu dapat mengakses fitur – fitur yang ada di dalamnya.

Membuat akun *Canva* sangat mudah. Berikut langkah – langkahnya yaitu :

- a. Jika ingin mendapatkan aplikasi *Canva* di handphone, maka terlebih dahulu mendownload aplikasinya melalui play store. Ketik *canva.com* bila ingin membuka aplikasinya melalui laptop.
- b. Setelah aplikasi sudah terpasang, maka langkah selanjutnya adalah :
 - 1). Kunjungi situs *Canva*
 - 2). Klik sign Up
 - 3). Pilih opsi Sign Up dengan email atau facebook
 - 4). Masukkan nama lengkap, email serta password jika menggunakan email

2. Membuat desain melalui *Canva*

Berikut Langkah – langkah untuk membuat desain di *Canva* adalah :

- a. Tekan tombol “**Create a design**”
- b. Pilih jenis konten visual yang ingin dibuat

- c. Pilih dokumen **desain** sesuai selera
- d. Pilih **template** yang di inginkan
- e. Buatlah desain dengan **template** yang ada
- f. Gunakan berbagai **fitur** di sebelah kiri atau kanan papan desain
- g. Download hasil design yang telah jadi dengan klik **unduh**

B. Penelitian yang Relevan

Permasalahan utama dalam penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar Matematika, model pembelajaran dan gaya belajar siswa . Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan hal tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Makhlisotul Adina, Fine Reffiane, Arfilia Wijayanti yang berjudul “ *Keefektifan Model PJBL Berbantu Canva Pada Tema 7Subtema 1 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Muntung Tahun 2021* ”. (Jurnal:2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan model PJBL berbantu media *canva* memperoleh skor 65% dari data siswa dan tes-t yang menunjukkan angka $3,192 > 1,729$ dilihat dari pengaruh pembuatan proyek dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh rata-rata nilai praktik pembuatan proyek sebesar 83,03 dari 20 siswa pada kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan tindakan. maka model *project based learning* berbantu media *canva* dinyatakan efektif digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Lazuardi yang berjudul “ Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik (*Penelitian Quasi Eksperimen Pada Tema 1 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN Jagabaya II Kec. Cimaung. Kab. Bandung*). (Jurnal:2019).

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa model *Project Based Learning* terhadap pengaruhsignifikansi pada hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Jagabaya II dengan dibuktikan dari hasil uji regresi linier sederhana didapat Sig 0,02 dengan pengambilan keputusan nilai Sig < 0,05, maka dikatakan variabel (x) terdapat pengaruh terhadap variabel (y).

3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusminiati, dkk (2015) yaitu dengan membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pelajaran *Project Based Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Meliana Dwi Ardana, Dian Permatasari Kusuma Dayu, Dian Nur Artika Eky Hastuti yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran CANVA terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar.” (Jurnal:2022). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran Canva pada pembelajaran. Hasil nilai t tes menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai t signifikan = 0,002 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil effect size yang diperoleh sebesar 1,083 dengan kategori pengaruh kecil, hal tersebut berarti terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Canva pada pembelajaran tematik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Decycta Khasuma Wardani, Suyitno, Arfilia Wijayanti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning

Terhadap Hasil Belajar Matematika” (Jurnal:2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Banyubiru 05 Kabupaten Semarang berdasarkan hasil rata – rata post test lebih tinggi dari pre test. Selain itu diperkuat dengan hasil perhitungan uji t di peroleh t hitung untuk hasil belajar sebesar 10,515 dan t tabel sebesar 1.706 karena $t \text{ hitung } (10.515) > t \text{ tabel } (1.706)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Dari kelima penelitian diatas memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan eksperimen penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, meneliti pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar. Namun yang membedakan adalah penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media *Canva* serta pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila di inginkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran Matematika harus sesuai dengan hakikat Matematika yang merupakan sasaran utama. Sedangkan peranan teori-teori belajar merupakan strategi terhadap pemahaman Matematika. Dengan demikian diharapkan bahwa Matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan anak. Jadi, perlu kita sadari bahwa tujuan akhir dari belajar Matematika adalah pemahaman terhadap konsep-konsep Matematika yang relatif abstrak.

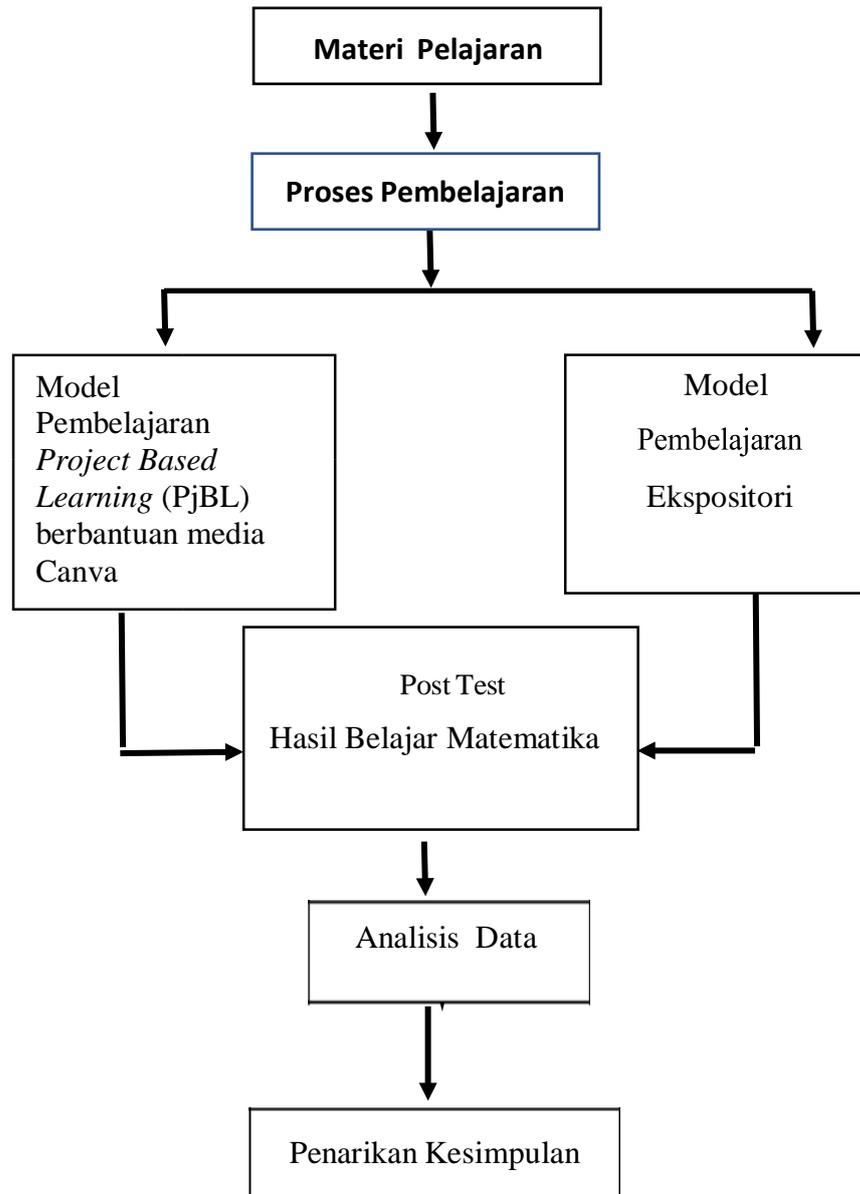
Sedangkan strategi teori belajar tentang pengalaman lingkungan dan

manipulasi benda konkret hanyalah sekadar jembatan dalam memahami konsep-konsep Matematika tersebut yang pada akhirnya tetap siswa harus belajar sesuai dengan hakikat Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV SDN Tugu Utara 22, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih kurang efektif, karena model yang sering digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas latihan. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, guru kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa sehingga faktor-faktor tersebut membuat proses pembelajaran kurang menyenangkan dan berdampak pada siswa yang merasa cepat bosan serta kurang antusias dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak paham akan materi yang telah disampaikan sehingga pada akhirnya siswa merasa kesulitan saat mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan diatas dapat diberikan solusi dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dengan memperhatikan gaya belajar siswa saat pembelajaran, melalui model ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir dengan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Canva dan Gaya Belajar terhadap hasil belajar Matematika sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir 2.1 maka peneliti membagi penelitian menjadi dua, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencakup pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Canva dengan memperhatikan gaya belajar siswa, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu menerapkan pembelajaran model Ekspositori.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀(1) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva terhadap hasil belajar Matematika

H₁(1) : Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva terhadap hasil belajar Matematika

H₀(2) : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H₁(2) : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H₀(3) : Tidak ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva dengan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H₁(3) : Ada interaksi pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva dengan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika .

Bab III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Adapun rincian tujuan penelitian adalah:

1. Mendapatkan informasi pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika
2. Mendapatkan informasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika
3. Mendapatkan informasi pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di SDN Tugu Utara 22, Jl Kramat Jaya Kompleks Deperla No. 001 Tugu Utara Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Alasan penelitian dilakukan di sekolah tersebut belum banyak dilakukan penelitian yang serupa sehingga peneliti tertarik mengetahui kondisi perkembangan pembelajaran di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2022/2023.

Waktu penelitian ini dibagi dalam dua tahapan.

Tahap Pertama : Observasi awal yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder.

Tahap Kedua : Pengamatan di lapangan dan pengumpulan data primer

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/ 2023											
		Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Kajian masalah penelitian	■	■										
2	Menyusun proposal penelitian			■	■	■	■						
3	Seminar proposal							■					
4	Revisi dan penyusunan instrumen								■				
5	Uji coba instrumen penelitian									■			
6	Pelaksanaan penelitian												
a	Pengumpulan data									■	■		
b	Pelaksanaan tes									■	■	■	
c	Analisa Data										■	■	■
7	Menyusun Laporan										■	■	■

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:107) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Jadi metode eksperimen ini untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel – variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experiment*, dengan desain kelompok control non equivalent (*the non – equivalent control group design*). (Tuckman, 1972: 117-118). Kuasi Eksperimen dipilih karena menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berupa kelas yang sudah ada sehingga tidak menetapkan partisipan secara acak ke dalam kelompok. (Creswell, 2014).

Jenis eksperimen dilaksanakan di dua kelas yang berbeda pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Ekspositori pada kelas kontrol. Tiap kelas dibagi ke dalam tiga kategori gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. selanjutnya dianalisis bagaimana hasil belajar Matematikanya. Adapun pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik yang bersesuaian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x3 (Tuckman, 1972). Desain faktorial membagi kelompok – kelompok sesuai jumlah yang telah ditentukan berdasarkan jumlah perlakuan dan kelompok yang diteliti (Kerlinger, 1994:395). Berdasarkan hal tersebut, rancangan eksperimen faktorial 2x3 digunakan

dalam penelitian ini. Dengan rancangan tersebut akan dapat ditentukan pengaruh utama (*main effect*) dari variabel perlakuan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut ini :

Tabel 3.2
Desain Penelitian Faktorial 2x3

Model Pembelajaran (A) Gaya Belajar (B)	<i>Project Based Learning</i> (A ₁)	<i>Ekspositori</i> (A ₂)
Visual (B ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₂ B ₁)
Auditori (B ₂)	(A ₁ B ₂)	(A ₂ B ₂)
Kinestetik (B ₃)	(A ₁ B ₃)	(A ₂ B ₃)

Keterangan :

A₁ : Kelompok siswa dengan model pembelajaran *Project Based Learning*

A₂ : Kelompok siswa dengan model pembelajaran *Ekspositori*

B₁ : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual

B₂ : Kelompok siswa dengan gaya belajar auditori

B₃ : Kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik

A₁B₁ : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* yang memiliki gaya belajar visual

A₁B₂ : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* yang memiliki gaya belajar auditori

A₁B₃ : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* yang memiliki gaya belajar kinestetik

A₂B₁ : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Ekspositori* yang memiliki gaya belajar visual

A_2B_2 : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Ekspositori* yang memiliki gaya belajar auditori

A_2B_3 : Kelompok siswa yang melakukan model pembelajaran *Ekspositori* yang memiliki gaya belajar kinestetik

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan penelitian memiliki dua dimensi yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (A_1) dan model pembelajaran *Ekspositori* (A_2). Sedangkan variabel gaya belajar memiliki 3 kategori yaitu kelompok siswa dengan gaya belajar visual (B_1), kelompok siswa dengan gaya belajar auditori (B_2) dan kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik (B_3). Untuk memperoleh data variabel bebas yaitu gaya belajar siswa menggunakan instrument berupa angket atau kuisisioner. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti diadaptasi dari De Porter dan Hernacki (2005). Sedangkan untuk memperoleh data variabel terikat menggunakan instrumen yaitu post tes. Dengan demikian, penelitian dapat mengungkapkan sejumlah data faktual berdasarkan informasi yang diterima.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) .

Menurut Nahwawi yang dikutip Riduwan menjelaskan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang

lengkap. (Riduwan, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya di SDN Tugu Utara 22 Kecamatan Koja Kotamadya Jakarta Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perincian populasi siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	28
2	IV B	29
3	IV C	28
4	IV D	28
Jumlah		113

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017 ; 81). Menurut Suharsini Arikunto (2010: 112) sampel adalah bagian dari populasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek individual.

Adapun teknik yang digunakan adalah dengan pengundian. Hasil undian diperoleh kelas IV D sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Dari hasil pengundian tersebut maka kelas IV D mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas IV C mendapat perlakuan model pembelajaran *Ekspositori*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik berikut ini :

1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Angket diberikan pada siswa kelas eksperimen.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian latihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, intelegensi, keterampilan, bakat setiap kelompok atau individu. Tes yang diberikan berupa post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan oleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes hasil belajar disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Matematika.

Tes ini diharapkan dapat mengungkapkan data penguasaan siswa terhadap konsep Matematika untuk materi soal cerita Matematika. Ranah kognitif yang diukur mengikuti taksonomi bloom yang meliputi, Penerapan (C3), Analisis (C4) dan Evaluasi (C5). Untuk menjamin validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan menyusun kisi-kisi soal, sehingga akan tersusun secara proposional.

Sebelum instrumen ini digunakan maka diteliti dulu kualitasnya melalui uji coba. Kualitas instrumen ditunjukkan oleh kesahihan dan keterandalannya dalam mengungkapkan apa yang akan di ukur. Syarat-syarat tes yang baik paling sedikit memiliki : validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Selain memenuhi validitas dan reliabilitas. Suatu tes juga harus memiliki daya pembeda dan keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut, yaitu adanya soal-soal yang mudah, sedang, dan sukar secara proporsional.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen hasil belajar Matematika dan instrumen gaya belajar siswa.

1. Instrumen Hasil Belajar Matematika

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar Matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran Matematika yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika yang dapat dilihat dari nilai Matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah – masalah Matematika.

Adapun indikator hasil belajar Matematika berpijak pada Taksonomi Bloom yang hanya meliputi penerapan (C3), Analisis (C4) dan Evaluasi (C5)

b. Definisi Operasional

Hasil belajar Matematika adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah tes hasil belajar dalam bentuk

soal cerita Matematika tentang materi yang sudah dipelajari. Indikator hasil belajar pada ranah kognitifnya.

c. Kisi – kisi Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat dua kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi soal tes hasil belajar Matematika dan kisi-kisi angket gaya belajar siswa. Berdasarkan pada definisi konseptual dan operasional tentang tes hasil belajar siswa, maka disusun kisi – kisi tes berupa butir – butir soal tes yang mengacu pada materi atau bahan pelajaran Matematika yang akan dipelajari siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2022 / 2023 disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dengan ruang lingkup soal cerita Matematika.

Tabel 3.4

Kisi – kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kelas IV Tahun pelajaran 2022 / 2023

Mata pelajaran : Matematika

Jumlah soal : 20 soal (Pilihan ganda)

Waktu : 120 menit

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Level Kognitif	Indikator	Nomor Soal
1	Siswa mampu menghitung dan memecahkan permasalahan soal cerita perkalian dan pembagian dengan benar.	Soal cerita perkalian bilangan 1 - 500	C3	Disajikan pernyataan, siswa dapat menghitung operasi perkalian dengan tepat.	1,2,3,4,5,
2		Soal cerita perkalian bilangan 501 - 1000	C4	Disajikan pernyataan, siswa dapat memecahkan permasalahan soal cerita	6,7,8,9
3		Soal cerita pembagian bilangan 1 - 500	C3	Disajikan pernyataan, siswa dapat menghitung operasi pembagian dengan tepat.	10, 11, 12, 13

4		Soal cerita pembagian bilangan 501 - 1000	C4	Disajikan pernyataan, siswa dapat memecahkan permasalahan soal cerita pembagian dengan tepat.	14,15,16,17
5		Soal cerita pembagian bilangan 1 - 500	C5	Disajikan pernyataan, siswa dapat menyimpulkan hasil penyelesaian soal cerita pembagian dengan benar	18,19,20

Cara pemberian skor terhadap jawaban siswa untuk setiap butir soal sebagai berikut. Jika siswa tidak menjawab/jawaban siswa salah diberikan nilai 0. Kemudian skor setiap soal dijumlah dan dihitung berdasarkan kriteria penilaian yaitu (jawaban benar x 100) :
jumlah soal = nilai tes.

Langkah selanjutnya untuk mengukur ketepatan dan keajegan (reliabilitas) instrumen hasil belajar Matematika, maka dilakukan uji instrumen kepada siswa yang bukan sebagai subyek penelitian atau sekolah dasar yang bukan dijadikan subyek dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang telah disusun berdasarkan kisi – kisi di atas bermutu atau tidak. Ada beberapa langkah untuk melakukan uji coba instrumen hasil belajar adalah :

1. Menentukan subyek uji coba instrumen

Adapun yang menjadi subyek uji instrumen hasil belajar adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang di SDN Lagoa 11 yang juga menggunakan Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan uji instrumen

Pelaksanaan uji instrumen dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 sebelum dilakukan perlakuan pada kelas penelitian.

3. Analisis hasil uji coba

Untuk menganalisis mutu soal hasil belajar Matematika menggunakan dua uji instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

d. Validitas dan Reliabilitas

Penyusunan instrumen hasil belajar Matematika diawali dengan membuat soal pilihan ganda sebanyak 20 item dengan menggunakan 4 pilihan jawaban. Instrumen perlu di uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda instrumen tes hasil belajar Matematika. Proses validasi instrumen hasil belajar dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba yang dilakukan kepada 30 siswa kelas IV di SDN Lagoa 11.

1). Validitas Butir Soal

Validitas butir merupakan salah satu indikator penentu kualitas tes, Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menguji validitas internal atau validitas butir yang diperoleh dari korelasi antara skor butir dengan skor total. Jadi validitas butir merupakan indeks koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

Pada dasarnya indeks tersebut menunjukkan apakah variasi skor butir konsisten dengan variasi skor total. Indeks koefisien korelasi sebagai penunjuk tentang kemampuan butir yang bersangkutan membedakan

kemampuan responden. Oleh karena itulah validitas butir sering kali disebut daya beda. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi kemampuan daya bedanya, demikian sebaliknya. Pada tes hasil belajar Matematika adalah dikotomi, maka teknik analisis yang digunakan adalah korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan rumus :

$$(r_{pbis}) = \frac{m_p - m_t}{s_t} \sqrt{p/q}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Rata-rata dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = Proporsi siswa dari skor total proporsi

$$\left(\frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah (q=1-p)

Validitas butir soal ditentukan dengan menggunakan korelasi point biserial pada taraf signifikan 0,05%.

Perhitungan validitas menggunakan rumus *Point Biserial* melalui pengaplikasian program SPSS 26.0. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Sedangkan soal dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi α

= 0,05 untuk $n = 30$ adalah 0,361. Selengkapnya hasil perhitungan uji validitas instrumen hasil belajar Matematika bisa dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas
Instrumen Hasil Belajar Matematika

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,595	0,361	Valid
2	0,713	0,361	Valid
3	0,574	0,361	Valid
4	0,474	0,361	Valid
5	0,519	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,662	0,361	Valid
8	0,631	0,361	Valid
9	0,804	0,361	Valid
10	0,594	0,361	Valid
11	0,316	0,361	Tidak Valid
12	0,528	0,361	Valid
13	0,390	0,361	Valid
14	0,532	0,361	Valid
15	0,600	0,361	Valid
16	0,694	0,361	Valid
17	0,228	0,361	Tidak Valid
18	0,619	0,361	Valid
19	0,268	0,361	Tidak Valid
20	0,255	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas soal dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows*, dari 20 soal yang diberikan terdapat 16 soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10,12, 13, 14, 15, 16, 18 dengan persentase sebesar 80%, sedangkan butir soal yang tidak valid sebanyak 4 soal yaitu nomor 11, 17, 19 dan 20 dengan persentase 20 %.

2). Reliabilitas Instrumen Hasil belajar

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Reliabelnya suatu tes apabila hasil-hasil pengukurannya dilakukan dengan tes tersebut

secara berulang kali terhadap subjek yang sama dan menunjukkan hasil yang tetap “ajeg” dan stabil (Arikunto, 2012: 100). Untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar Matematika, peneliti menggunakan teknik analisis Kuder-Richardson 20 (KR-20) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Index	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

(Arikunto, 2005:207)

Kriteria reliabilitas instrumen tersebut dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{11} dari KR-20. Perhitungan uji reliabilitas instrumen hasil belajar berupa soal post test menggunakan teknik analisis Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan bantuan program excel diperoleh nilai $KR20 = 1,0379 > KR20 0,7$.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengambilan data hasil belajar matematika.

3). Tingkat Kesukaran

Dalam membuat instrumen, tiap soal harus diuji taraf kesukarannya guna melihat tingkatan mudah serta sulitnya butir soal. Perhitungan uji taraf kesukaran bisa menggunakan rumus (Sudjana, 2013: 137):

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

B = jumlah siswa dengan jawaban benar pada tiap butir soal

N = jumlah siswa yang memberi jawaban untuk soal

I = indeks kesukaran untuk tiap butir soal

Arikunto (2013) mengategorikan indeks kesukaran soal pada 3 bentuk kategori, yakni:

soal mudah = 0,71– 1,00

soal sedang = 0,31– 0,70

soal sukar = 0,00 – 0,30

Berikut hasil analisis uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Kesukaran Butir Soal

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,400	Sedang
2	0,530	Sedang
3	0,670	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,470	Sedang
6	0,670	Sedang
7	0,470	Sedang
8	0,270	Sukar
9	0,570	Sedang
10	0,630	Sedang
11	0,500	Sedang
12	0,530	Sedang
13	0,470	Sedang
14	0,100	Sukar
15	0,430	Sedang
16	0,300	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan dari 16 butir soal yang disajikan terdapat 2 butir soal dengan taraf kesukarannya $\leq 0,30$ yaitu nomor 8 dan 14 dengan persentase 12,5%, sedangkan soal yang tergolong sedang yaitu $0,30 \leq 0,70$ terdapat 14 butir soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15 dan 16 dengan persentase sebesar 87,5 %.

4) Daya Pembeda

Menurut Sudjana (2013) perhitungan daya pembeda soal digunakan dalam melihat tingkatan kesanggupannya soal untuk mengategorikan siswa dengan prestasi baik pada yang prestasinya kurang. Uji daya beda ini bisa dilakukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Sumber: Arikunto (2013)

Keterangan:

D = indeks diskriminasi

J_A = banyak peserta kelompok atas

J = jumlah peserta tes

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Berikut ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini kategori tingkat daya beda tes hasil belajar Matematika

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Daya Beda
Tes Hasil Belajar Matematika

D (Daya Beda)	Kategori
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup Baik
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Uji daya beda soal merupakan uji yang digunakan untuk melihat kesanggupan siswa dalam mengerjakannya yang digolongkan menjadi baik, cukup dan jelek. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9
Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Hasil Belajar

No Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,167	Jelek
2	0,713	Sangat Baik
3	0,574	Baik
4	0,474	Baik
5	0,519	Baik
6	0,618	Baik
7	0,662	Baik
8	0,631	Baik
9	0,804	Sangat Baik
10	0,594	Baik
11	0,316	Cukup Baik
12	0,021	Jelek
13	0,163	Baik
14	0,532	Baik
15	0,600	Baik
16	0,694	Baik
17	0,228	Cukup baik
18	0,619	Baik
19	0,268	Cukup baik
20	0,085	Jelek

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 20 butir soal yang di uji cobakan terdapat 2 butir soal dengan kategori sangat baik (daya pembeda $> 0,70$) yaitu butir soal 2 dan 9 dengan persentase 10%. Terdapat 11 butir soal dengan kategori baik (daya pembeda $> 0,40$ dan $\leq 0,70$) yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 18 dengan persentase 55 %. Terdapat 3 butir soal kategori cukup baik (daya pembeda $> 0,20$ dan $\leq 0,40$) yaitu nomor 11, 17 dan 19 dengan persentase 15%, sedangkan ada 4 butir soal dengan kategori jelek (daya pembeda ≥ 0 dan $\leq 0,20$ yaitu nomor 1, 12, 13 dan 20 dengan persentase 20 %.

Daya pembeda kriteria jelek tidak dapat membedakan siswa yang

memahami materi dengan siswa yang tidak dapat memahami materi pelajaran, maka butir soal dengan kriteria jelek tidak dapat digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya pembeda yang dapat digunakan penelitian ada 16 butir soal yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19.

2. Instrumen Variabel *Project Based Learning*

a. Definisi Konseptual

Project Based Learning adalah pembelajaran berbasis proyek , yaitu suatu model pembelajaran yang efektif yang berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi antara siswa dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. *Project Based Learning* dipandang tepat sebagai suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memiliki kreativitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah (Turgut, 2008: 63)

b. Definisi Operasional

Langkah – Langkah pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan dalam tiga tahap (Hosnan, 2014: 329), yaitu (a) tahapan perencanaan proyek ; (b) tahapan pelaksanaan; dan (c) tahapan penilaian. Langkah – Langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran yang akan peneliti lakukan adalah :

- 1) Tahapan perencanaan proyek meliputi kegiatan :
 - (a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - (b) Menentukan topik yang akan dibahas

- (c) Mengelompokkan siswa dalam kelompok berdasarkan gaya belajarnya
 - (d) Merancang dan menyusun LKPD
 - (e) Merancang kebutuhan sumber belajar
 - (f) Menetapkan rancangan penilaian
- 2) Tahapan pelaksanaan, terdiri dari 6 kegiatan pembelajaran yaitu penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil dan evaluasi pengalaman.
- 3) Tahapan penilaian.
- Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing – masing kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

3. Instrumen Variabel Gaya Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

De Porter & Hernacki (2004: 110 – 112) mengatakan bahwa secara umum ada dua kategori tentang bagaimana seseorang belajar. Pertama, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas). Kedua cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur dan mengolah informasi. Pada proses penyerapan informasi, seseorang mempunyai modalitas yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

b. Definisi Operasional

Gaya belajar merupakan skor total jawaban responden terhadap butir – butir instrument angket gaya belajar. Indikator instrument gaya belajar diambil dari ciri – ciri gaya belajar menurut De Porter dan Henacki dalam Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden terhadap tiga model gaya belajar yang ada yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

c. Kisi – kisi Instrumen Angket Gaya Belajar

Tabel 3.10

Kisi – kisi Angket Gaya Belajar Siswa

1. Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Rapi dan teratur	<ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan dengan rapidan teratur Belajar pada lingkungan yang rapi Memperhatikan kerapian dalam berpakaian 	1	
			2	31
				32
2	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih senang membaca buku daripada mendengarkan penjelasan dari guru	3	
3	Teliti terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam mengerjakan soal Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan 	5	34
			6	35
4	Perencanaan jangka panjang yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh hari Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan 	4	33

5	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan. 	7	25
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis 	8	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mudah menerima materi dalam bentuk gambar 	9	
		<ul style="list-style-type: none"> • Sulit mengingat instruksi verbal 	10	
		Total	16	

2. Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Mudah terganggu keributan	Belajar dalam keadaan sepi	11 12	37 38
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di diskusikan daripada apa yang dilihat	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	13	39 40
3	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku dengan keras ▪ Membaca dengan Menggerakkan bibir 	14,15 16	41
4	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar dengan metode diskusi ▪ Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar 	17,18 19	
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	20	42
		Total	16	

3. Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal	21,22	43 44
2	Selalu berorientasi pada fisik dan selalu bergerak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merespons sesuatu dengan gerak fisik ➤ Tidak dapat diam dalam waktu yang lama ➤ Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca ➤ Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik 	23 24 25 25	45
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan – lahan	27	46
4	Ingin melakukan segala sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu ➤ Menghafal dengan cara berjalan 	28 29	47
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	30	48
		Total	16	

Pengumpulan data gaya belajar siswa dilakukan dengan penyebaran instrumen berupa angket berbentuk angket dengan skala Likert. Penskoran jawaban pada skala ini mencakup dari tingkat sangat positif sampai sangat negatif, dimana peneliti menggunakan empat kategori pilihan jawaban. Pemilihan skala empat ini bertujuan supaya meminimalisir kemungkinan responden dalam bersikap netral.

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa dengan mempergunakan skala likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yang selanjutnya peneliti menjadikannya acuan dalam membuat instrumen yang berbentuk butir pernyataan yang nantinya akan dijawab responden. Dari setiap pertanyaan, responden harus memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi responden.

Dalam pengisian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang akan diberikan oleh responden. Setiap item soal memiliki skor yang berbeda sesuai dengan jawaban yang dipilih. Berikut ini tabel skor untuk angket gaya belajar siswa.

Tabel 3.11 Skor Angket Gaya Belajar

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu (S)	4	Selalu (S)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Jarang (J)	2	Jarang (J)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Sebelum instrumen angket gaya belajar siswa digunakan dalam kegiatan pengambilan data penelitian, instrumen perlu di uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Peneliti melakukan uji coba kepada sekitar 30 siswa. Peneliti mengambil 30 responden untuk uji coba berasal dari siswa kelas IV SDN Lagoa 11.

1. Validitas Instrumen

Jakaria (2015) menyatakan bahwa validitas ialah sebuah tingkatan yang mengindikasikan seberapa akurat alat pengukuran bisa mengukur sebagaimana dengan yang diukurinya. Perhitungan uji validitas dilakukan guna mengetahui tingkat kevalidan instrumen gaya belajar siswa yang hendak dipergunakan sehingga bisa memperoleh data penelitian yang akurat sebagaimana dengan tujuan pengukurannya.

Sebelum instrumen disebar, instrumen dinilai validitas konstruk dan validitas isi oleh validator ahli. Validator Ahli dalam menilai instrumen pada penelitian ini adalah Tatang, S.Pd., M.Pd dan Acik Nuraeni, M.Pd. Peneliti memilih Tatang, S.Pd.M.Pd menjadi validator ahli karena memiliki keahlian dalam bidang ilmu linguistik dan beliau sedang menyelesaikan disertasi program doktor pada program studi Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA sehingga sangat membantu peneliti untuk mengoreksi kesalahan bahasa, tata tulis, dan pilihan kata dalam pembuatan instrumen penelitian. Sedangkan Acik Nuraeni, M.Pd dipilih peneliti menjadi validator ahli karena memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang pendidikan di sekolah dasar yang sangat baik sebagai guru senior, sehingga sangat membantu peneliti untuk mengoreksi pilihan kata, tingkat kesukaran instrumen, bentuk atau tata letak instrumen, dan konten instrumen agar sesuai dengan taraf perkembangan siswa kelas IV.

Setiap butir pernyataan pada instrumen gaya belajar siswa perlu divalidasi dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment person* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY= perkalian skor butir X dengan skor butir Y

$r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pernyataan dinyatakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.12
Kriteria Validitas Butir Instrumen Gaya Belajar siswa

Validitas	Kriteria Soal
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat kurang
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Sumber: Arikunto (2013)

Penelitian ini dilaksanakan melalui signifikansi 5%, $df=k-2$ (k yakni jumlah responden uji coba). Pengambilan keputusan terkait valid tidaknya butir pernyataan dalam angket bisa dilaksanakan melalui perbandingan

nilainya r_{hitung} pada r_{tabel} (dalam uji *one-tailed*). Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir soal dinyatakan tidak valid, ataupun dihilangkan maupun tidak dipergunakan.

Selain itu dalam perhitungan uji validitas bisa digunakan *Korelasi Pearson Product Moment* berbantuan *program SPSS 26.0*. Dimana tahapan perhitungan ini ialah dengan mengkorelasi tiap skor item dengan jumlah skor keseluruhan angket (skor total). Adapun langkahnya yakni pilih *Analyze*, selanjutnya pilih *Correlate* dan langkah terakhir pilih *Bivariate*. Kemudian kriteria keputusannya dibandingkan dengan r_{tabel} (taraf signifikansi 5%).

Menurut Priyatno (2016), pengambilan keputusan terhadap hasil perhitungan validitas yakni apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji *two-tailed* dan nilai sig. 0,05), menandakan butir soal dinyatakan valid.

Perhitungan validitas tiap butir pernyataan instrumen gaya belajar siswa menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan data uji coba 48 item pernyataan yang disajikan, maka yang diperoleh 33 item yang valid.

Soal dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sedangkan soal dikatakan tidak valid, apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ adalah 0,361. dari 48 soal yang diujikan terdapat 15 soal yang tidak valid. Selengkapnya hasil perhitungan uji validasi butir soal instrumen angket gaya belajar bisa diamati pada tabel berikut :

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Validasi Angket Gaya Belajar

Butir Instrumen	<i>rhitung</i>	Keterangan	Butir Instrumen	<i>rhitung</i>	Keterangan
1	0,455	Valid	25	0,531	Valid
2	0,433	Valid	26	0,496	Valid
3	0,393	Valid	27	0,472	Valid
4	0,373	Valid	28	0,387	Valid
5	0,387	Valid	29	0,443	Valid
6	0,492	Valid	30	0,255	Tidak Valid
7	0,454	Valid	31	0,091	Tidak Valid
8	0,145	Tidak Valid	32	0,314	Tidak Valid
9	0,430	Valid	33	0,443	Valid
10	0,324	Tidak Valid	34	0,145	Tidak Valid
11	0,139	Tidak Valid	35	0,460	Valid
12	0,395	Valid	36	0,455	Valid
13	0,397	Valid	37	0,412	Valid
14	0,407	Valid	38	0,331	Tidak Valid
15	0,412	Valid	39	0,412	Valid
16	0,373	Valid	40	0,136	Tidak Valid
17	0,382	Valid	41	0,027	Tidak Valid
18	0,419	Valid	42	0,168	Tidak Valid
19	0,383	Valid	43	0,259	Tidak Valid
20	0,442	Valid	44	0,515	Valid
21	0,321	Tidak Valid	45	0,413	Valid
22	0,404	Valid	46	0,527	Valid
23	0,510	Valid	47	0,373	Valid
24	0,418	Valid	48	0,429	Valid

Dari perolehan validitas uji coba tersebut diperoleh sebanyak 33 butir soal (68,75 %) ditetapkan valid serta soal yang tidak valid sebanyak 15 butir soal (31,25 %).

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach*. Perhitungan realibilitas digunakan untuk mengetahui taraf kepercayaan instrument angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah atau total varians per butir pernyataan

σt^2 = Jumlah atau total varians

Adapun kriteria indeks reliabilitas suatu instrumen tes disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen
Angket Gaya Belajar Siswa

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{ii} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{ii} < 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{ii} < 0,70$	reliabilitas cukup
$0,20 \leq r_{ii} < 0,40$	reliabilitas rendah
$r_{ii} < 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Peneliti pun bisa melaksanakan perhitungan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Tahapan pengujiannya yakni pilih *Analyze*, kemudian *Scale*, dan selanjtnya pilih *Reliability Analysis*. Setelah itu Pilih *Statistic* pada kotak *Descriptives for*, kemudian pilihlah *Scale if item deleted*, selanjtnya pilih *Continue* dan pilih *OK*. Perolehan hasil perhitungannya ditunjukkan pada kolom *Cronchbach's Alpha* dalam tabel *Reliability Analysis*.

Dalam uji reliabilitas angket gaya belajar dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach melalui *program SPSS 26.0 for windows*. Perhitungan realibilitas digunakan untuk mengetahui taraf kepercayaan instrumen angket. Berikut ini hasil perhitungan uji reliabilitas angket gaya belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.15
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

No	Jenis angket gaya belajar	Cronbach's Alpha	Jumlah butir	Keterangan
1	Visual	0,609	11	Reliabel
2	Auditori	0,622	11	Reliabel
3	Kinestetik	0,612	11	Reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Ver 26.0 for windows*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa reliabilitas dari 11 butir pernyataan yang valid memiliki reliabilitas yang kuat karena memenuhi syarat reliabilitas $> 0,600$.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media *Canva* di kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*

1. Proses perlakuan

Proses perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu penelitian yang sama selama 8 kali pertemuan dimulai tanggal 10 – 22 Februari 2023. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket gaya belajar terlebih dahulu untuk diklasifikasikan ke dalam kategori gaya belajar siswa.

Setelah itu diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Canva*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen, guru memanfaatkan aplikasi *Canva* sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran berupa video pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol, guru menerapkan pembelajaran ekspositori dengan penyampaian materi pelajaran secara verbal. Untuk mengukur hasil belajar Matematika, peneliti menggunakan tes berupa tes tulis pilihan ganda sebanyak 16 soal tes yang sudah valid dan reliabel. Soal tes hasil belajar diberikan sesudah perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan waktu penyelesaian yang sama.

2. Gangguan-gangguan

Validitas internal dan validitas eksternal sulit untuk di atasi secara bersamaan tingkat validitasnya, sehingga dalam penelitian kali ini peneliti lebih mengontrol validitas internal juga validitas eksternal.

Menurut Latipun (2010) suatu eksperimen dianggap valid jika variabel perlakuan benar - benar mempengaruhi perilaku yang diamati (variabel terikat) dan akibat yang terjadi pada variabel terikat tersebut bukan karena variabel lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan sumber ancaman validitas internal.

Validitas internal adalah historis (*history*), kematangan (*masturity*) , pengaruh kehilangan peserta, pengaruh instrumen pengukuran, pengaruh kontaminasi antara kelompok eksperimen, pengaruh tes, pengaruh instrument penelitian.

3. Validitas Internal

a. Historis (history)

Merupakan kejadian dilingkungan penelitian yang muncul diluar perlakuan selama penelitian berlangsung yaitu seperti keadaan tempat penelitian yang ramai oleh siswa lain yang ada disana. Untuk mengatasi agar proses eksperimen tidak terkontaminasi oleh efek sejarah (*history*), maka diupayakan proses penelitian pada dua kelas yang diteliti berlangsung dalam situasi dan kondisi yang relatif sama. Disamping itu waktu pemberian perlakuan juga dibatasi. History dapat dikontrol dengan menggunakan kelas kontrol untuk dijadikan pembanding pada kelas eksperimen, sehingga pada validitas ini tetap mempunyai validitas historis yang tinggi.

b. Kematangan

Kematangan (Maturasi) yaitu perubahan fisik, mental, dan emosional yang terjadi. Kematangan merujuk pada proses yang terjadi dalam diri subyek yang dijadikan kelompok eksperimen. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan periode waktu yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga memiliki kesamaan kematangan pengalaman. Periode waktu yang digunakan adalah 8 kali pertemuan untuk melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selain itu penggunaan kelas kontrol yang memiliki siswa dengan usia yang sama dengan kelas eksperimen yaitu dari usia 10 – 11 tahun. Jadi kesimpulan dari penelitian ini terbebas dari ancaman faktor kematangan.

c. Pengaruh Kehilangan Peserta

Pengaruh kehilangan subyek penelitian pada kelas eksperimen dikontrol dengan jalan memantau kehadiran siswa dengan menggunakan presensi siswa, sehingga tidak ada siswa yang absen atau tidak hadir ketika perlakuan dilaksanakan. Adapun kehadiran siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hadir seluruhnya pada saat perlakuan.

d. Pengaruh Instrumen Pengukuran

Untuk menghindari adanya pengaruh instrumen pengukuran terhadap obyek yang diteliti dilakukan pengontrolan secara cermat terhadap test yang dijadikan alat ukur dan ketelitian pada pemberian skor disamping tidak melakukan perubahan – perubahan bentuk tes yang telah dipakai setelah uji coba baik menambahkan maupun mengurangi.

e. Pengaruh kontaminasi antara kelompok eksperimen

Pengaruh instrumen dilakukan dengan merahasiakan adanya penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan memberikan perlakuan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.

f. Pengaruh Tes

Suatu tes mempengaruhi hasil pengukuran penelitian. Dalam penelitian ini pengujian atau tes dilakukan setelah proses eksperimen yaitu *posttes*. Namun sebelum *posttes* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka terlebih dahulu dilakukan uji coba *posttest* pada siswa kelas IV di sekolah yang berbeda. Selanjutnya diukur validitas, reliabilitas serta tingkat kesukaran serta daya pembeda sehingga diperoleh kualitas instrumen hasil belajar (*posttest*) yang memiliki validitas tinggi.

g. Pengaruh Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian juga dapat mengancam validitas internal hasil perlakuan. Beberapa ancaman yang terkait dengan instrumen antara lain penggunaan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel, penggunaan instrumen yang berbeda pada kelompok subyek penelitian, pengujian yang dilakukan pada waktu berbeda, penskoran yang tidak obyektif dan pengumpulan data yang berpihak pada kelompok tertentu. Pengaruh instrumen dalam penelitian ini dikontrol dengan cara menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Penggunaan instrumen yang sama pada kelompok – kelompok subyek penelitian. Pengujian dilakukan pada waktu yang sama. Penskoran secara

obyektif serta penggunaan pelaksana eksperimen yang tidak berpihak pada kelompok tertentu.

4. Validitas Eksternal

Pengontrolan validitas eksternal dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif dan dapat digeneralisasikan. Validitas eksternal dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Validitas populasi

Untuk memperoleh kesahihan populasi dalam penelitian ini, dilakukan pengontrolan terhadap populasi yang dijadikan subjek penelitian, kesahihan ini dikontrol dengan mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.

b. Validitas Ekologi

Pengontrolan validitas ekologi pada pelaksanaan penelitian ini meliputi : (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang dijadikan subjek penelitian, (2) membuat keadaan kelas sama dengan keadaan sehari-hari, yaitu tidak mengubah jadwal mata pelajaran yang sudah ada, dan memberi perlakuan yang sama bagi semua siswa. (3) menjalankan perlakuan untuk dua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, langsung dilakukan oleh guru kelas masing-masing berdasarkan asumsi bahwa mereka mempunyai standar yang sama, (4) memberi perlakuan dalam kondisi yang sesuai keadaan sehari-hari

5. Perlakuan tes

Pengontrolan terhadap perlakuan tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian tes dilakukan dengan sangat hati-hati dan pelaksanaan

eksperimen dilakukan dengan model sesuai dengan pembelajaran sehari-hari yang meliputi kondisi fisik lingkungan belajar dan jadwal pelajaran guna menghindari reaksi dari subjek penelitian, maka oleh karena itu untuk menjamin validitas eksperimen adalah dengan tidak memberitahukan kepada objek penelitian.

6. Prosedur tes

Prosedur tes dalam yang dilakukan dengan cara tidak memberitahukan bahwa tes tersebut merupakan bagian dari penelitian, dimana objek penelitian tidak menyadari bahwa test tersebut berhubungan dengan perlakuan sehingga keterwakilan sampel dari suatu populasi penelitian dapat diambil.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian dan jenis data yang diperoleh, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik karena data – data yang diperoleh berupa angka – angka yang bersifat kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) 26.0 for Windows. Tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa skor hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka digunakan teknik statistik. Langkah-langkah yang digunakan adalah menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, serta menghitung rata-rata (mean), median,

modus, dan simpangan baku. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Mean} : x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

$$\text{b. Median} : b + p \frac{\frac{1}{2} n - F}{f}$$

$$\text{c. Modus} : b + p \frac{(b_1)}{b_1 + b_2}$$

$$\text{d. Simpangan Baku (s)} : S = \sqrt{\frac{n (\sum Fx^2) - (\sum Fx)^2}{n (n-1)}}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukannya uji normalitas pada data post test kelas eksperimen dan kelas control. Uji normalitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Uji Shapiro – Wilk* dengan bantuan program *SPSS versi 26.0 for Windows*.

Adapun beberapa rumus yang digunakan dalam uji Shapiro-Wilk ini yaitu :

$$d = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 = \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{1}{n} \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2$$

Keterangan :

- a. Pembagi (d) uji W :
n : jumlah data yang akan di ujikan

b. Pembatas (k) uji W :

$$\text{Jika } n \text{ genap } k = \frac{n}{2}$$

$$\text{Jika } n \text{ ganjil } k = \frac{n-1}{2}$$

c. Rumus W_{hitung} (W) :

$$w = \frac{1}{d} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{[n-i+1]} - x_{[i]}) \right]^2$$

Nilai d berasal dari perhitungan rumus yang pertama. Nilai batas sigma (k) berasal dari perhitungan rumus yang kedua. Seperti halnya uji normalitas lainnya uji Shapiro-Wilk ini juga memiliki 2 buah hipotesis yang diujikan, yaitu :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji Shapiro – Wilk adalah apabila nilai $F_{\text{hitung}} \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai $F_{\text{hitung}} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (H_0 diterima).

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan peneliti adalah uji *Bartlett*. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka data tersebut memiliki variansi yang homogen. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows 26.0* dengan menggunakan menggunakan uji analysis of variance dua jalur (Two-Ways ANOVA).

Analisis jenis ini digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok atau lebih. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui signifikansi perbedaan rerata antara kelas dependen dan kelas independen (kelas eksperimen dan kontrol). Lebih lanjut Martin & Bridgmon (2012:232) menyatakan bahwa Two-Factor Anova digunakan untuk menguji efek dari dua variabel independen (efek utama) pada variabel dependen yang sama dan juga memeriksa bagaimana variabel independen saling mempengaruhi satu sama lain pada variabel dependen (efek interaksi). Beberapa persyaratan untuk Anava dua jalur (Triola, 2018:645) sebagai berikut:

- a. Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Populasi memiliki varian yang sama
- c. Sampel merupakan simple random sample dari data kuantitatif
- d. Sampel independen satu sama lain (prosedur ini tidak dapat diterapkan pada sampel yang tidak independen)
- e. Nilai sampel dikategorikan pada dua jalur (dasar dinamakan sebagai metode anova dua jalur)
- f. Memiliki jumlah sampel yang sama (disebut sebagai balanced design)

Persyaratan tersebut secara praktik akan diselenggarakan sebelum pengujian pada uji ANOVA dua jalur. Jika syarat-syarat tersebut terpenuhi, maka dapat dilakukan uji ANOVA dua jalur untuk menghasilkan hasil analisa yang akurat. Adapun tahapan uji ANOVA dua jalur beragam (Christensen, 2016:90-104; MacFarland, 2012:15-27; Page, Braver & MacKinnon, 2003:45-56), namun secara umum uji ini dilakukan dengan membandingkan Means dari hasil uji pada variabel bebas dan terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ANOVA dua jalur adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Hipotesis I

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar

Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika

Hipotesis II

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

Hipotesis III

H_0 : interaksi $A \times B = 0$

H_1 : interaksi $A \times B \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 melalui instrumen angket gaya belajar dan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Matematika materi soal cerita perkalian dan pembagian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Canva dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*. Setelah dilakukan pengundian, terpilih kelas IV D dengan responden siswa yang berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Canva dan kelas IV C dengan responden siswa yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Ekspositori*. Sebelum tes disajikan pada siswa terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian yaitu angket gaya belajar yang telah dilakukan di SDN Lagoa 11 Jakarta Utara. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Pekerjaan terakhir adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Data hasil angket gaya belajar dan post tes yang telah diperoleh kemudian ditabulasi ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data responden.

Hasil perhitungan yang telah dianalisis dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian. Peneliti mendapatkan data tentang hasil belajar awal siswa berdasarkan hasil tes sumatif yang telah dilaksanakan.

1. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan

Dalam penelitian ini, data hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 sebelum perlakuan berupa nilai pada mata pelajaran Matematika diperoleh dari hasil tes sumatif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar Matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini

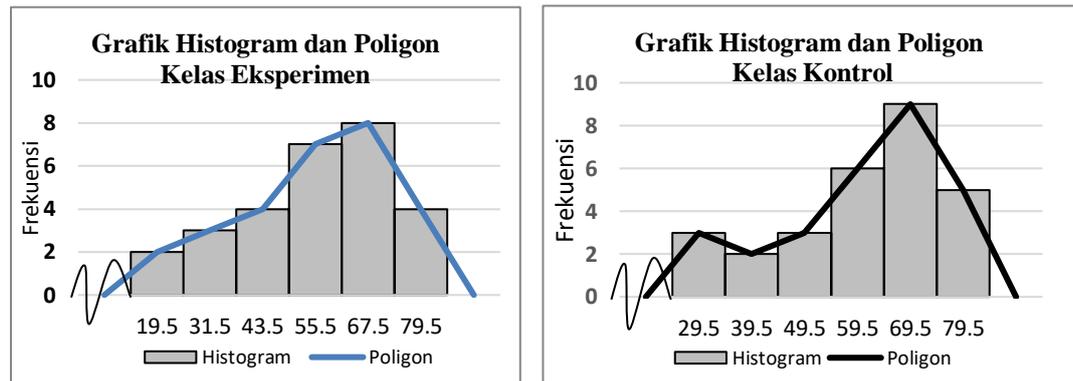
**Tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif
Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	28	70	20	90	61,43	16,825	283,069
Kelas Kontrol	28	55	30	85	62,50	15,664	245,370
Valid N (listwise)	28						

Berdasarkan tabel 4.1 yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelum perlakuan di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 61,43. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 65,20. Rata-rata kelas kontrol lebih besar dibanding kelas eksperimen dengan selisih 1,07. Variansi kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas

eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang beragam atau berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dilihat dari gambar diatas, terdapat perbedaan nilai hasil belajar tiap siswa yaitu nilai tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan di SDN Tugu Utara 22 yaitu sebesar 70 untuk mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan sebanyak 4 siswa mendapat nilai diatas KKTP dengan persentase 14,29 % dan 24 siswa mendapat nilai dibawah KKTP dengan persentase 85,71%, sedangkan untuk kelas kontrol yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,86% dan 23 siswa mendapat nilai dibawah KKTP dengan persentase 82,14%.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Angket Gaya Belajar

Data tentang gaya belajar siswa dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS for windows Versi 26.0*. Hasil pengukuran deskriptif variabel dalam tabel dibawah ini merangkum gambaran data gaya belajar yang telah diklasifikasi berdasarkan tiga kategori yaitu auditori, visual dan kinestetik. Deskripsi statistik

gaya belajar dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Gaya Belajar Siswa

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Gaya_Belajar	56	28	44	1882	33,61	3,108
Valid N (listwise)	56					

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel gaya belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 56 mempunyai skor maksimal angket gaya belajar sebesar 44, sedangkan skor minimal sebesar 28 dengan rata – rata sebesar 33,61 dan standar deviasi 3,108.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jumlah siswa yang termasuk kedalam kategori gaya belajar auditori, visual dan kinestetik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Data Hasil Angket Gaya Belajar

Model Pembelajaran	Gaya Belajar			
	Auditori	Visual	Kinestetik	Jumlah
<i>Project Based Learning (PjBL)</i>	10	12	6	28
<i>Expositori</i>	8	10	10	28
Jumlah	18	22	16	56

Dilihat dari tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah siswa yang sama. Pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa dengan gaya belajar auditori, 12 siswa dengan gaya belajar visual dan 6 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Pada kelas kontrol terdapat 8 siswa dengan gaya belajar auditori, 10 siswa dengan gaya belajar visual dan 10 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Berikut disajikan tabel statistik deskriptif hasil belajar Matematika dilihat dari gaya belajar siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika dilihat dari Gaya belajar Siswa
Pada Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Auditori	10	50	100	732	73,20	16,525
Visual	12	44	100	970	80,83	17,214
Kinestetik	6	50	88	437	72,83	13,045
Valid N (listwise)	6					

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata – rata (mean) hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen untuk gaya belajar visual memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 80,83, gaya belajar auditori mendapatkan nilai mean sebesar 73,20 dan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai 72,83.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika dilihat dari Gaya belajar Siswa
Pada Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Auditori	8	44	94	501	62,63	20,389
Visual	10	38	100	651	65,10	17,654
Kinestetik	10	38	100	664	66,40	18,216
Valid N (listwise)	8					

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar Matematika pada kelas kontrol untuk gaya belajar visual memperoleh nilai sebesar 65,10, sedangkan gaya belajar auditori mendapatkan nilai mean sebesar 62,63 dan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai rata – rata tertinggi yaitu sebesar 66,40.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar Matematika siswa diperoleh dari post tes hasil belajar Matematika sebanyak 56 siswa kelas IV yang menjadi sampel penelitian. Data yang terkumpul berupa skor hasil belajar Matematika yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Ekspositori*. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 26.0 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut.

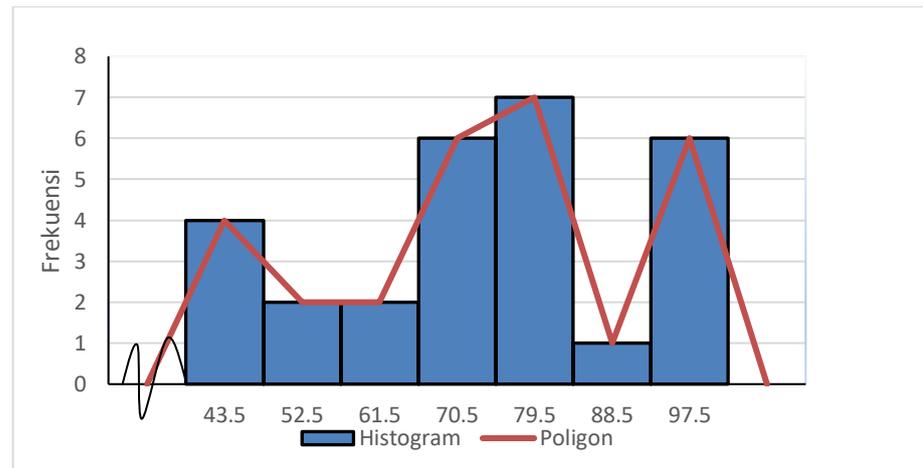
Tabel 4.6
Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

<i>Statistik Deskriptif</i>									
Kelas	N	X_{max}	X_{min}	\bar{X}	M_0	M_e	R	Std Deviation	Variance
Eksperimen	28	100	44	77,25	75	78,00	56	17.694	313.083
Kontrol	28	100	38	65,07	56	63.00	62	17.720	313.995

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari data hasil belajar matematika (*post test*) pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 44, sedangkan nilai rata – rata (\bar{X}) 77,25, modus (M_0) 75, median (M_e) 78,00, jangkauan atau range 56, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 17,694 dan variance sebesar 313.083. Hasil data pada kelas kontrol memperoleh nilai rata – rata (\bar{X}) 65,07, modus (M_0) 56, median (M_e) 63.00. Nilai rata – rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol dengan selisih 12.18. Variansi kelas kontrol memiliki nilai lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai hasil belajar yang beragam atau berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

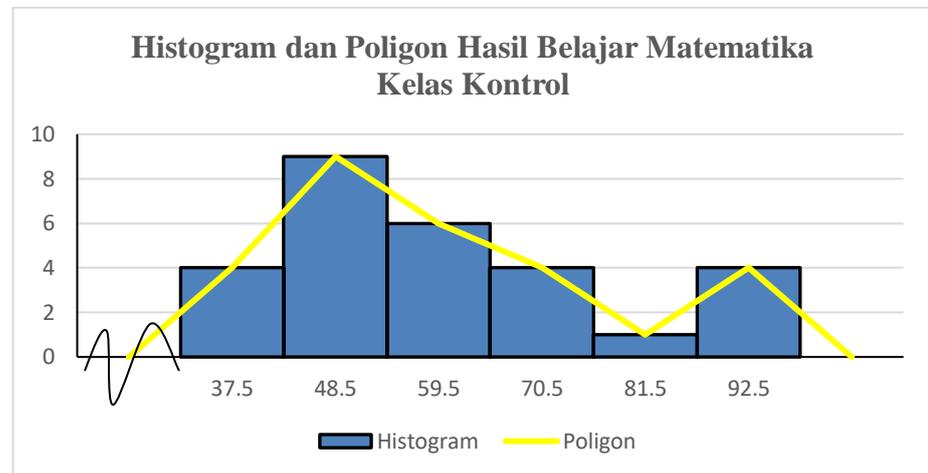
Berikut gambar histogram dan poligon pada kelas eksperimen dan kontrol yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini

Gambar 4.2
Gambar Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika
Kelas Eksperimen



Dilihat dari gambar yang disajikan terdapat perbedaan nilai hasil belajar Matematika, yaitu siswa yang memiliki nilai tinggi, nilai cukup, dan nilai rendah. Berdasarkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) Matematika kelas IV SDN Tugu Utara 22 yang ditetapkan yaitu nilai 70, maka dapat disimpulkan berdasarkan gambar 4.2 yaitu siswa yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 71,43 %, sedangkan 8 siswa mendapat nilai di bawah KKTP dengan persentase 28,57% untuk kelas eksperimen.

Gambar 4.3
Gambar Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika
Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol sebanyak 9 siswa mendapat nilai di atas KKTP dengan persentase sebesar 32,14% dan 19 siswa mendapat nilai di bawah KKTP dengan persentase 67,85%.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Uji Shapiro – Wilk* dengan bantuan program *SPSS versi 26.0 for Windows*. Hipotesis pengujian uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji Shapiro – Wilk adalah apabila nilai $F_{hitung} \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak). Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (H_0 diterima).

Selengkapnya perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika
Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tests of Normality			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kelas Eksperimen	0,952	28	0,226
Kelas Kontrol	0,960	28	0,341

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data hasil belajar matematika (*post test*) pada kedua kelompok sebagai berikut:

- a). Data hasil posttest kelas eksperimen memiliki F_{hitung} sebesar $0,226 > 0,05$
- b). Data hasil posttest kelas kontrol memiliki F_{hitung} sebesar $0,341 > 0,05$

Dari hasil uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Matematika (*posttest*) pada kedua kelompok berdistribusi normal atau H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, berikutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Bartlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kelompok data yang akan diuji homogenitas sebagai berikut

Uji homogenitas gabungan ke-enam varians kelompok A_1B_1 , A_1B_2 , A_1B_3 , A_2B_1 , A_2B_2 , A_2B_3 . melalui penggunaan *program SPSS 26.0 for windows* . Uji hipotesis uji homogenitas sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan (homogen)

H_1 : Terdapat perbedaan (tidak homogen)

Dengan kriteria jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak. Artinya setiap sampel tidak homogen. Sedangkan jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 diterima. Artinya setiap sampel homogen. Selengkapanya perhitungan uji homogenitas data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Matematika (*Posttest*)

Test Results		
Box's M		0,000
F	Approx.	0,000
	df1	1
	df2	8748,000
	Sig.	0,994
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $P\text{-value}$ (Sig.) senilai 0,994. Dengan demikian, untuk uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,994 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, Jadi hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi skor yang homogen.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilakukan karena semua uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan sehingga bisa menggunakan teknik statistik parametrik. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalur (ANAVA) melalui program *SPSS 26.0 for windows*. Berikut hasil perhitungan analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9 Analisis Uji ANAVA Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:	Hasil Belajar Matematika				
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	10470,945 ^a	5	2094,189	9,244	0,000
Intercept	151932,926	1	151932,926	670,631	0,000
Model_Pembelajaran	8176,669	1	8176,669	36,092	0,000
Gaya_Belajar	1601,736	2	800,868	3,535	0,037
Model_Pembelajaran * Gaya_Belajar	138,790	2	69,395	0,306	0,738
Error	11327,608	50	226,552		
Total	185635,000	56			
Corrected Total	21798,554	55			

a. R Squared = ,480 (Adjusted R Squared = ,428)

Berdasarkan perhitungan yang tercantum pada tabel 4.9 dapat diambil beberapa keputusan hipotesis penelitian yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh model pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis yang di uji:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh Model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom *t* atau kolom *Sig* untuk baris model pembelajaran pada tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 54 dimana *n* adalah banyaknya responden sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,034$.

Berdasarkan angka-angka statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 36,092 > 4,034$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika.

Sedangkan hasil perhitungan untuk rata-rata marginal model pembelajaran menggunakan uji komparansi ganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for windows* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10**Hasil Perhitungan untuk rata-rata marginal model pembelajaran**

Descriptive Statistics			
Dependent Variable:	Hasil Belajar Matematika		
Model pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
PJBL	77,25	17,683	28
Ekspositori	65,07	17,720	28
Total	71,16	18,550	56

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa rata-rata marginal pada model pembelajaran *Project Based Learning* lebih besar daripada rata-rata marginal model pembelajaran Ekspositori, sehingga diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* yang berbantuan media Canva lebih baik dibandingkan model pembelajaran Ekspositori.

2) Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

Hipotesis yang di uji:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

Untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F atau kolom Sig untuk baris gaya belajar pada tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi ANOVA tersebut adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig < 0,05$, yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar.

Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n-2$) = 54 dimana n adalah banyaknya responden sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,183$

Berdasarkan angka-angka statistik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa $Sig. 0,037 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 3,535 > 1,977$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika.

3) Pengaruh interaksi Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Hipotesis pengaruh ini adalah:

H_0 : interaksi $A \times B = 0$

H_1 : interaksi $A \times B \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

H_1 : Terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,306$ dan $F_{tabel} = 3,183$. Maka dinyatakan $F_{hitung} 0,306 < F_{tabel} 3,183$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan taraf signifikansi

hasil uji $p = 0,738$. Signifikansi hasil uji (sig) $>$ taraf signifikansi ($0,738 . 0,05$) maka H_0 diterima. Hipotesis penelitian tidak diterima, artinya tidak terdapat interaksi yang signifikan model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV. Berikut disajikan data hasil belajar Matematika sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Matematika
Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Sebelum Perlakuan		Sesudah Perlakuan	
	Nilai rata – rata hasil belajar		Nilai rata – rata Hasil belajar
Kelas Eksperimen	61,43	Kelas Eksperimen	77,25
Kelas Kontrol	62,50	Kelas Kontrol	65,07

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara. Model pembelajaran merupakan teknik yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajarannya. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan

media Canva memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Matematika. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa serta melatih sikap proaktif siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Hasil uji Anova menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesa yang pertama dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika juga dapat dilihat dari menganalisis ketercapaian setiap indikator hasil belajar yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.12 Analisis Ketercapaian Indikator Hasil Belajar

No soal	Indikator	Persentase Ketercapaian	Persentase Ketercapaian
1	Menghitung operasi perkalian dengan tepat	95	87,60
2		91	
3		84	
4		84	
5		84	
6	Memecahkan permasalahan soal cerita perkalian	91	79,75
7		89	
8		59	
9		80	
10	Menghitung operasi pembagian dengan tepat	70	78,33
11		88	
12		77	
13	Memecahkan permasalahan soal cerita pembagian	54	56,67
14		52	
15		64	
16	Menyimpulkan hasil penyelesaian soal cerita pembagian dengan benar	61	61,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa peneliti menggunakan lima indikator hasil belajar Matematika siswa kelas IV tentang soal cerita materi perkalian dan pembagian. Terdapat empat indikator yang memiliki ketercapaian tinggi. Namun ada satu indikator yang memiliki ketercapaian rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa masih terburu – buru dalam menyelesaikan soal cerita Matematika sehingga terlupakan untuk mengecek kembali jawaban yang telah mereka peroleh.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, bakat dan gaya belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor model pembelajaran yang digunakan serta faktor lingkungan. Dari hasil penelitian, dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan dilakukan oleh Rusminiati, dkk (2015) yaitu dengan membandingkan model pembelajaran Project Based Learning dengan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pelajaran Project Based Learning lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dibandingkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Makhlisotul Adina, Fine Reffiane, Arfilia Wijayanti yang berjudul “ Keefektifan Model PJBL Berbantu Canva

Pada Tema 7 Subtema 1 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Muntung Tahun 2021 ”. (Jurnal:2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan model PJBL berbantu media canva memperoleh skor 65% dari data siswa dan tes-t yang menunjukkan angka $3,192 > 1,729$ dilihat dari pengaruh pembuatan proyek dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh rata-rata nilai praktik pembuatan proyek sebesar 83,03 dari 20 siswa pada kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan tindakan. maka model project based learning berbantu media canva dinyatakan efektif digunakan. Demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan sangat relevan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa telah memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara. Artinya gaya belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Tugu Utara 22.

Gaya belajar adalah cara menyerap informasi yang diperoleh kemudian mengatur dan mengolah serta mengkonstruksikannya sesuai dengan pengalaman dan kebiasaan. Pada penelitian ini hanya dibatasi bagaimana siswa menyerap informasi yaitu melalui tiga modalitas yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Gaya belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan modalitas siswa dapat menyerap informasi yang diperoleh kemudian mengatur dan mengolah informasi yang didapat dari proses belajar. Siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih menyukai input visual. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka masukan yang bersifat audio. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai masukan fisik. Mereka ingin belajar tentang sesuatu dengan memanipulasi segala sesuatu dengan menyentuh, merasa dan beraktivitas.

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai Sig. $0,037 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 3,535 > 1,977$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Nadila, Putri Devi (2021) yang berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IVB di MI Mamba’ul Huda Nabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,025 < 0,050$ dan nilai $F_{hitung} = 5,957 > F_{tabel} = 4,41$. Kemudian nilai $R = 0,499$ dengan tingkat korelasi sedang dan besarnya kontribusi 24,9 %. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, Nasrudin dalam Jurnal Ilmiah PIJAR MIPA (Vol. 16 No. 1) Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA” . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

terdapat analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.288 > 1.995$. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu $sig. 0.000 < 0.05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram.

Demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan relevan dengan penelitian terdahulu, sehingga disimpulkan bahwa gaya belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Interaksi Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan anova dua jalur menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa. Uji anova yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti hipotesis kerja penelitian tidak teruji kebenarannya dan tidak dapat diterima. Model pembelajaran diduga berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Ketika seorang guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengakomodir semua gaya belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa agar mudah menyerap materi pelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hasil penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa

faktor seperti interaksi waktu penelitian yang singkat, artinya adanya keterbatasan waktu penelitian. Selama penelitian, siswa terlalu fokus dalam melaksanakan model pembelajaran PjBL. Sumber belajar yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Suharto, Widiawati (2019) yang berjudul “Pengaruh Interaksi Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran TEAM, GAMES, & Tournament (TGT) Berbantuan Mind Map Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa kelas XI MAN Kota Batu. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa (2) ada pengaruh vi model pembelajaran kooperatif Tipe TGT berbantuan mind map terhadap hasil belajar tetapi tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TGT berbantuan Mind Map terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dan (3) tidak ada pengaruh interaksi gaya belajar dan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT berbantuan mind map terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Uji lanjut menunjukkan perbedaan signifikan pada ketiga kelas tetapi hasil belajar tertinggi pada kelas kontrol positif dengan demikian mind map tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dan relevan dengan penelitian terdahulu, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

4. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar Pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Ekspositori* .

Berdasarkan uji statistik deskriptif maka diperoleh hasil belajar Matematika dilihat dari gaya belajar siswa pada model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Ekspositori* dapat diamati pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13

Hasil Belajar Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar Siswa

Kategori	Skor Rerata	Kategori	Skor Rerata
Model PjBL	77,25	Model Ekspositori	65,07
Gaya belajar Visual	80,83	Gaya belajar Visual	65,10
Gaya belajar Auditori	73,20	Gaya belajar Auditori	62,63
Gaya belajar Kinestetik	72,83	Gaya belajar Kinestetik	66,40

Dari tabel tersebut menunjukkan rerata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan rerata gaya belajar auditori dan kinestetik pada model pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) yaitu sebesar 80,83. Sedangkan rerata hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan rerata gaya belajar visual dan auditori pada model pembelajaran *Ekspositori* yaitu sebesar 66,40. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik memperoleh rerata hasil belajar lebih tinggi karena siswa cenderung aktif dalam bertanya dan melakukan diskusi pada proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya namun bukan berarti bahwa penelitian ini lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan dari segi pengambilan data maupun keterbatasan dalam

penyusunan dan penulisan hasil yang dicapai. Kesempurnaan hasil merupakan hal yang diinginkan peneliti, namun kesempurnaan hasil penelitian ini merupakan hal yang tidak mudah untuk diwujudkan, perlu pelaksanaan yang baik dan usaha yang maksimal dalam melakukan sebuah penelitian.

Inilah hasil yang baik saat ini, walaupun dengan keterbatasan dan kelemahan yang ditemui selama proses penelitian. Beberapa keterbatasan yang dirasakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, kesungguhan dan kebenaran yang diberikan oleh responden sulit dikontrol oleh peneliti terutama aspek kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi instrumen, karena bisa saja respon yang diberikan terhadap butir-butir angket yang diajukan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dikarenakan adanya kecemasan responden bahwa pengisian instrumen penelitian akan mempengaruhi nilai siswa jika sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kedua, Waktu untuk melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terbatas sehingga menyebabkan kelemahan pada hasil penelitian.

Ketiga, Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, pengetahuan, pengalaman, dan waktu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis siswa yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD materi soal cerita perkalian dan pembagian. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji Anova, nilai signifikansi = $0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 36,092 > 4,034$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika. Berdasarkan pengolahan data hasil belajar Matematika sebelum dan sesudah perlakuan diperoleh nilai rata – rata hasil belajar sebelum perlakuan pada kelas eksperimen yaitu 61,43, sedangkan setelah perlakuan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata hasil belajar Matematika yaitu sebesar 77,25. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Canva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar siswa yang terdiri dari tiga kategori yaitu visual, auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan uji Anova bahwa nilai sig. 0,037

$< 0,05$ dan $F_{hitung} = 3,535 > 1,977$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika.

3. Tidak terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika di kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi hasil uji $p = 0,738$. Signifikansi hasil uji (sig) $>$ taraf signifikansi ($0,738 . 0,05$) maka H_0 diterima. Hipotesis penelitian tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui berbagai proyek dan aktivitas kegiatan dengan berbantuan media Canva dalam muatan pelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Tugu Utara 22 Jakarta yang dapat disesuaikan dalam berbagai macam pelajaran dengan pokok pembahasan sesuai dengan materi yang tengah diajarkan.

Model *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu, dapat meningkatkan motivasi karena peserta didik dilibatkan secara aktif untuk dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalamannya, menstimulus perkembangan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya alam serta

memberikan pengalaman pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Pada kelas yang menerapkan model *Project Based Learning* siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang mendesain dan melaksanakan serta mengembangkan proyek untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya. Melalui model *PjBL* siswa menjadi terbiasa untuk dapat memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan suatu cara untuk memecahkan masalah sehingga menjadi bekal siswa dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan uraian pada kesimpulan dan implikasi diatas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan baik bagi guru, sekolah dan peneliti lain sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan model pembelajaran dan memahami gaya belajar siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model, media dan alat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran Matematika sehingga siswa akan tertarik untuk belajar dan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Guru hendaknya lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Salah satunya dengan memilih

model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa misalnya model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan harus selalu memotivasi diri sendiri untuk lebih antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Siswa juga diharapkan harus bisa secara mandiri mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru serta mengulang kembali materi pelajarannya sehingga siswa akan belajar dengan sungguh – sungguh serta menjadikan kebiasaan yang terus menerus.

3. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Pemangku kebijakan di sekolah hendaknya selalu berusaha memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru, sehingga guru selalu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang terkini untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain itu, sekolah hendaknya perlu menganggarkan untuk membeli media dan alat pembelajaran yang terbaru dan menarik, khususnya mata pelajaran Matematika di RKAS.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel lain yang diduga menjadi pengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Pada hasil penelitian ini hanya terbatas pada faktor

model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa, misalnya dengan meneliti pola asuh orang tua, berbagai macam media pembelajaran dan fasilitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri Jafar, Ghani. Abd. Rahman A, Dunifa LA. 2017. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arief. S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan ; Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (3), 448 – 453.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Barni, Mahyudin. 2011. *Pendidikan Dalam Perspektif Al – Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Prisma
- Brown, H.D. 2004. *Language Assesment : Principles and Classroom Practices United States of America : Person Education*
- Daryanto, Rahardjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Daryanto, Karim Syaiful 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- De Porter, Bobby, dan Mike Hernacki. 2005. Ed.1. Cet ke-22. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Emirina. 2009. *Gaya Belajar Pada Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faizah, Umi. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro*. *Scholaria*. 5 (1). 24 – 28
- Farhan Shota. 2016. *Gaya Belajar Insan Pembelajar*. <https://jendela-dunia.co.id>. Diakses 15 Juli 2022

- Furqon. 2009. *Karakteristik Belajar Siswa*. <https://www.alfurqon.or.id> Diakses 20 Juli 2022
- Fikri Bungel, Moh. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma* <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/3230/2285>. Diakses pada 15 Juli 2022
- Ghani Abd Rahman. A., 2016, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, Ali. Muhlis Rarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ismail dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Isriani Hardini, Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta:FAMILIA
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching (Model – model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kamal, Hikmat, 2019. *Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. Jurnal Rausyan Fikr*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 15. No.2, h.3
- Leryan, Lucius Pravasta Alver, dkk. 2018. *The Use Of Canva Application as an Innovative Presentation Media Learning History*. Prosiding Seminar Nasional FKIP.
- Majid, Abdul. & Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martin, W.E. and Bridgmon, K.D. (2012) *Quantitative and Statistical Research Methods: From Hypothesis to Results (Vol. 42)*. John Wiley & Sons, Hoboken, NJ.

Masykur Rubhan, Nofrizal, Muhamad Syazali. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash*. Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.8, No. 2, hal 177 – 186

Mulyasa.2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 *Tentang Standar Proses Pada PAUD dan Dikdasmen*

Turgut, Halil. 2008 Prospective Science Teachers' Conceptualizations About Project Based Learning. *Internasional Journal Of Intructions*. Volume 1 no.2 hal 61-79.

[Http://www.e-iji.net](http://www.e-iji.net) Diakses pada tanggal 20 Januari 2023.

Lampiran 1. Alur dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Alur dan Tujuan Pembelajaran Matematika Fase B

A. Capaian Pembelajaran Fase B (Kelas 4 SD)

Pada akhir fase B, peserta didik dapat menggeneralisasi pemahaman dan melakukan operasi hitung bilangan cacah sampai dengan 999.999, serta memahami hubungan antara operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) termasuk menggunakan sifat-sifat operasi dalam menentukan hasil perhitungan, menentukan faktor, kelipatan, KPK, dan FPB dari bilangan cacah, memahami pecahan dan menentukan posisinya pada garis bilangan, serta membandingkan dua pecahan. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana, memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian, menemukan pola gambar, objek sederhana, dan pola bilangan melibatkan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Peserta didik dapat dan mengukur panjang benda menggunakan satuan baku, menggunakan satuan baku luas dan volume, serta menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang (prisma dan balok). Peserta didik juga dapat menyajikan dan menganalisis data sederhana menggunakan turus dalam bentuk bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis, serta menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.

B. Capaian berdasarkan domain

Bilangan	<p>Pada akhir fase B, Peserta didik dapat membaca, menuliskan, membandingkan, mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999.999, menggunakan sistem nilai tempat. Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara mengelompokkan menurut nilai tempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat menentukan, menyajikan, memodelkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang dan kaitan setiap satuannya serta berbagai representasi visual dan strategi perhitungan.</p> <p>Peserta didik dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).</p> <p>Peserta didik dapat mengenal, menggunakan, menyajikan, dan memodelkan bilangan pecahan antara 0 dan 1 serta pecahan</p>
----------	---

	<p>campuran positif (misalnya: $\frac{2}{4}$) dan yang senilai dalam berbagai bentuk representasi visualnya.</p> <p>Peserta didik dapat mengenal, mengidentifikasi, mengurutkan, dan membandingkan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya. Peserta didik dapat menentukan posisi pecahan pada garis bilangan, membandingkannya dengan bilangan lainnya.</p>
Aljabar	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengidentifikasi, menduplikasi, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik dapat menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan (misalnya: $2 + 3 = 5$, maka $5 - 3 = 2$), serta hubungan antara operasi perkalian dan pembagian (misalnya: $2 \times 5 = 10$, maka $10:2 = 5$ dan $10:5 = 2$).</p> <p>Peserta didik dapat menentukan bilangan yang belum diketahui dari sebuah pernyataan matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian atau pembagian, menemukan pola hubungan yang melibatkan perkalian dan pembagian.</p>
Pengukuran	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengukur panjang menggunakan satuan baku (mm, cm, m) dan mengenali bahwa ada hubungan terbalik antara ukuran unit dan jumlah unit yang diperlukan untuk mengukur suatu obyek, serta menentukan hubungan antarsatuan baku panjang (mm, cm, m). peserta didik juga dapat menggunakan satuan baku luas (cm_2, m_2) dan volume</p>
Geometri	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dari segiempat, segitiga, segibanyak dan lingkaran dan membandingkan ciri-ciri berbagai bentuk bangun ruang dari prisma dan tabung.</p>
Analisis Data dan Peluang	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyaknya benda menggunakan turus dan data hasil pengukuran dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis. Peserta didik juga dapat menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.</p>

C. Penurunan Capaian Domain Menjadi Tujuan Pembelajaran Per Domain

1. Tujuan Pembelajaran untuk Domain Bilangan

Capaian Pembelajaran Domain: Pada akhir fase B, Peserta didik dapat membaca, menuliskan, membandingkan, mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 999.999, menggunakan sistem nilai tempat. Peserta didik dapat menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara mengelompokkan menurut nilai tempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat menentukan, menyajikan, memodelkan

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks uang dan kaitan setiap satunya serta berbagai representasi visual dan strategi perhitungan. Peserta didik dapat menentukan dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor, kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Peserta didik dapat mengenal, menggunakan, menyajikan, dan memodelkan bilangan pecahan antara 0 dan 1 serta pecahan campuran positif (misalnya: $2\frac{1}{4}$) dan yang senilai dalam berbagai bentuk representasi visualnya. Peserta didik dapat mengenal, mengidentifikasi, mengurutkan, dan membandingkan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya. Peserta didik dapat menentukan posisi pecahan pada garis bilangan, membandingkannya dengan bilangan lainnya.

Materi	Materi Tujuan Pembelajaran Domain Bilangan	Kelas	Semester
Bilangan dan nilai tempat nya	4.1. Menunjukkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, ratus ribuan, dan jutaan suatu bilangan cacah sampai angka 1.000.000 (atau maksimum enam angka)	4	1
	4.2. Mengurutkan bilangan-bilangan (sampai enam angka) berdasarkan nilai tempat nya ke dalam garis bilangan	4	1
	4.5. Melakukan pembulatan bilangan sampai ke ratusan ribu terdekat	4	1
Nilai mata uang rupiah	4.6. Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah	4	1
	4.7. Menentukan kesetaraan antara satu mata uang dan mata uang lain nya. Misal: 50,000 dapat dibuat dengan 3 mata uang sepuluh ribuan dan satu lembar uang dua puluh ribuan	4	1
	4.8. Memilih jenis barang yang dapat dibeli dengan mata uang yang dimiliki	4	1
FPB dan KPK	4.9. Menentukan kelipatan suatu bilangan dengan menggunakan garis bilangan dan tabel perkalian	4	1
	4.10. Menentukan fakto-faktor suatu bilangan dengan menggunakan tabel pembagian dan tabel perkalian	4	1
	4.11. Mengenal bilangan-bilangan prima	4	1
	4.12. Membuat pohon faktor dengan menggunakan bilangan prima	4	1
	4.13. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan FPB dan KPK	4	1

Pecahan	4.14. Menjelaskan arti pecahan senilai menggunakan benda konkret atau gambar benda yang dibagi beberapa bagian	4	1
	4.15. Membuat beberapa pecahan senilai untuk suatu pecahan dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama	4	1
	4.16. Membuat visualisasi suatu pecahan campuran	4	1
	4.17. Membedakan pecahan biasa dan pecahan campuran	4	1
	4.18. Mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran dan sebaliknya	4	1
	4.21. Mengenal nilai tempat persepuluh dan perseratus	4	1
	4.22. Mengubah pecahan ke dalam bentuk desimal dan persen	4	1
	4.23. Membandingkan mana yang lebih besar dan lebih kecil antara dua pecahan, pecahan campuran, desimal, atau persen	4	1

Lampiran 2. Kisi – Kisi Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa

Kisi – kisi Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa**1. Gaya Belajar Visual**

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Rapi dan teratur	<ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan dengan rapi dan teratur Belajar pada lingkungan yang rapi Memperhatikan kerapian dalam berpakaian 	1	31
			2	
			3	
2	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih senang membaca buku daripada mendengarkan penjelasan dari guru	3	
3	Teliti terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam mengerjakan soal Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan 	5	34
			6	35
4	Perencanaan jangka panjang yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan belajar untuk ujian dari jauh hari Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan 	4	33
5	Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar	<ul style="list-style-type: none"> Mudah mengingat materi yang diberikan guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan. Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis Mudah menerima materi dalam bentuk gambar Sulit mengingat instruksi verbal 	7	25
			8	
			9	
			10	
Total			16	

2. Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Mudah terganggu keributan	Belajar dalam keadaan sepi	11	37
			12	38
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang di	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	13	39
				40

	diskusikan daripada apa yang dilihat			
3	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku dengan keras ▪ Membaca dengan Menggerakkan bibir 	14,15 16	41
4	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Belajar dengan metode diskusi ▪ Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar 	17,18 19	
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	20	42
		Total	16	

3. Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal	21,22	43 44
2	Selalu berorientasi pada fisik dan selalu bergerak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merespons sesuatu dengan gerak fisik ➤ Tidak dapat diam dalam waktu yang lama ➤ Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca ➤ Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik 	23 24 25 25	45
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan – lahan	27	46
4	Ingin melakukan segala sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan lebih dari satu kegiatan dalam sekali waktu ➤ Menghafal dengan cara berjalan 	28 29	47
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	30	48
		Total	16	

Lampiran 3. Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA (Uji Coba)

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absenmu !
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri, kemudian berilah tanda cek list (\checkmark) pada kolom yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Kolom **SL** jika kegiatan **Selalu** dilakukan
 - b. Kolom **SR** jika kegiatan **Sering** dilakukan atau lebih banyak dilakukan daripada tidak
 - c. Kolom **JR** jika kegiatan **Jarang** dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan
 - d. Kolom **TP** jika kegiatan **Tidak pernah** dilakukan.

Contoh Pengisian :

Pernyataan	SL	SR	JR	TP
Saya membuat catatan dengan rapi dan teratur	\checkmark			

4. Semua jawabanmu adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilaimu, maka jangan ragu – ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
5. Kerjakanlah semua nomor yang ada dengan teliti.

Selamat Mengerjakan

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi				
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik				
3.	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru				
4.	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian				
5.	Ketika mengerjakan soal matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan simbol dengan benar				
6.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru				
7.	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.				
8.	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
9.	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep.				
10.	Saya minta bantuan orang lain untuk mengulang perintah – perintah yang disampaikan oleh guru.				
11.	Saya senang belajar pada malam hari saat kondisi hening				
12.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana disekitar saya sedang gaduh atau ramai				
13.	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.				
14.	Saya membaca buku dengan keras seolah – olah saya sedang menjelaskan materi				
15.	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras.				
16.	Ketika saya membaca, saya menggerak – gerakkan bibir saya				

17.	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri.				
18.	Jika mengalami kesulitan, saya akan berdiskusi dengan teman saya				
19.	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman – teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.				
20.	Saya lebih senang menuangkan ide – ide secara lisan daripada menuliskannya.				
21.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal – soal daripada materi matematika.				
22.	Saya lebih senang berlatih soal – soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru				
23.	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya mengeleng – gelengkan kepala.				
24.	Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelasan materi dari guru				
25.	Saya suka memainkan bolpoint, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru				
26.	Saya menggunakan jari tangan atau bolpoint sebagai petunjuk ketika membaca				
27.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.				
28.	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman				
29.	Saya menghafalkan materi pelajaran dengan membaca catatan sambil berjalan				
30.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.				
31.	Saya belajar dengan keadaan buku – buku dan alat tulis lainnya berserakan di dekat saya.				
32.	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu				
33.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas				
34.	Saat mengerjakan soal matematika, saya melakukan kesalahan dalam perhitungan.				
35.	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu.				

36.	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar.				
37.	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol				
38.	Saya belajar sambil mendengarkan musik				
39.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru				
40.	Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan terlalu banyak dari guru.				
41.	Saya membaca buku dalam hati, tidak dengan suara keras.				
42.	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan.				
43.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal				
44.	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.				
45.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.				
46.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.				
47.	Saya tidak mencatat saat berdiskusi				
48.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.				

Saran :

Kesimpulan :

Jakarta, Januari 2023

Validator

Lampiran 5. Lembar Validasi Angket Gaya Belajar Siswa

Lembar Validasi Kisi – kisi Angket Gaya Belajar

Petunjuk :

- Berilah tanda chek list (\checkmark) pada kolom yang sesuai berdasarkan pendapat bapak/ ibu.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tulislah pada bagian saran atau kesimpulan terkait kisi – kisi dengan indikator yang terukur.

1. Apakah indikator yang diukur sudah sesuai dengan ciri – ciri Gaya belajar menurut Deporter ?
2. Apakah descriptor sesuai dengan indikator ?
3. Apakah sebaran butir positif dan butir negatif sudah merata ?

Ya	Tidak

Saran :

Kesimpulan :

Jakarta, Januari 2023

Validator

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : ACHMAD SYAFEL

Kelas : 4B

No. Absen : 1

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi		✓		
2.	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	✓			
3.	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru			✓	
4.	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian	✓			
5.	Ketika mengerjakan soal matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan simbol dengan benar	✓			
6.	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru	✓			
7.	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan.	✓			
8.	Saya hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru saja, karena saya tidak mengingat penjelasan yang disampaikan oleh guru.	✓			
9.	Saya mudah memahami materi matematika jika guru menjelaskannya dengan bagan/ peta konsep.			✓	
10.	Saya minta bantuan orang lain untuk mengulang perintah – perintah yang disampaikan oleh guru.			✓	
11.	Saya senang belajar pada malam hari saat kondisi hening				✓
12.	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana disekitar saya sedang gaduh atau ramai		✓		

13.	Saya fokus mendengarkan guru saat menjelaskan, tanpa mencatat. Setelah memahami penjelasan guru, baru saya mencatatnya.	✓			
14.	Saya membaca buku dengan keras seolah – olah saya sedang menjelaskan materi			✓	
15.	Saya mudah menghafal jika sambil mengucapkannya dengan keras.	✓			
16.	Ketika saya membaca, saya menggerak – gerakkan bibir saya		✓		
17.	Ketika belajar, saya lebih senang berdiskusi dengan teman daripada belajar sendiri.	✓			
18.	Jika mengalami kesulitan, saya akan berdiskusi dengan teman saya			✓	
19.	Saya suka menjelaskan panjang lebar (detail) kepada teman – teman yang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.			✓	
20.	Saya lebih senang menuangkan ide – ide secara lisan daripada menuliskannya.		✓		
21.	Saya lebih suka belajar menggunakan buku matematika yang memuat lebih banyak soal – soal daripada materi matematika.		✓		
22.	Saya lebih senang berlatih soal – soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru			✓	
23.	Ketika ditanya guru dan saya tidak bisa menjawab, maka saya mengeleng – gelengkan kepala.		✓		
24.	Saya tidak betah jika harus duduk lama mendengarkan penjelasan materi dari guru			✓	
25.	Saya suka memainkan bolpoint, jari atau kaki saat mendengarkan penjelasan guru	✓			
26.	Saya menggunakan jari tangan atau bolpoint sebagai petunjuk ketika membaca		✓		
27.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	✓			
28.	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman			✓	
29.	Saya menghafalkan materi pelajaran dengan membaca catatan sambil berjalan		✓		

30.	Saya menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	✓			
31.	Saya belajar dengan keadaan buku – buku dan alat tulis lainnya berserakan di dekat saya.		✓		
32.	Ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, saya tidak merapikan seragam terlebih dahulu	✓			
33.	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas	✓			
34.	Saat mengerjakan soal matematika, saya melakukan kesalahan dalam perhitungan.		✓		
35.	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan matematika saya tanpa diteliti terlebih dahulu.			✓	
36.	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran matematika yang disampaikan dengan menggunakan gambar.	✓			
37.	Saya mampu belajar meskipun orang disekitar saya sedang mengobrol	✓			
38.	Saya belajar sambil mendengarkan musik				✓
39.	Saya sulit memahami materi matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru			✓	
40.	Saya cepat bosan jika mendengarkan penjelasan terlalu banyak dari guru.	✓			
41.	Saya membaca buku dalam hati, tidak dengan suara keras.			✓	
42.	Saya merasa kesulitan apabila diminta untuk menuangkan ide saya secara lisan.			✓	
43.	Saya tidak suka buku yang memuat banyak latihan soal			✓	
44.	Ketika saya menjumpai contoh soal di buku matematika, saya hanya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.			✓	
45.	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	✓			
46.	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.				✓
47.	Saya tidak mencatat saat berdiskusi				✓
48.	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	✓			

Lampiran 7. Data Uji Coba Angket Gaya Belajar Siswa

No	Nama Responden	Gaya Belajar Kategori Visual														Jml	Gaya Belajar Kategori Auditorial														Jml	Gaya Belajar Kategori Kinestetik														Jml																																											
		Butir soal															Butir soal															Butir soal																																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	11	12	13	14	15	16		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
1	R1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	4	3	1	3	3	44	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1	46																																										
2	R2	3	3	4	3	3	3	7	3	4	2	4	3	3	4	3	3	55	4	1	2	2	4	4	3	2	2	1	3	4	3	1	2	1	39	2	2	2	4	4	3	2	1	1	2	1	2	4	2	4	4	40																																					
3	R3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	58	1	4	1	4	3	4	1	2	4	3	1	4	4	4	2	2	44	2	4	1	1	1	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	44																																						
4	R4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	55	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	48	3	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	49																																					
5	R5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	57	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	39	2	2	3	1	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	4	2	39																																					
6	R6	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	56	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	43	3	2	3	3	4	3	3	2	1	4	2	3	1	2	3	3	42																																					
7	R7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	59	1	2	4	1	4	3	2	2	2	4	1	1	1	1	2	1	32	4	3	4	4	4	3	2	4	1	4	3	1	4	1	4	4	50																																					
8	R8	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	57	3	2	3	1	4	4	2	3	2	4	2	1	3	3	1	1	39	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	51																																					
9	R9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	60	1	2	4	1	4	2	4	2	2	4	1	1	3	3	1	3	38	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	50																																						
10	R10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	59	3	4	4	1	1	4	4	1	2	4	1	3	3	1	1	1	38	2	2	1	2	4	1	3	1	1	4	3	4	4	3	2	4	41																																					
11	R11	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	56	3	4	2	1	2	1	2	2	2	4	3	4	2	3	1	3	39	3	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	44																																						
12	R12	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	53	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	38	2	2	4	1	3	3	4	1	1	4	2	3	4	4	3	4	45																																					
13	R13	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	54	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	1	2	44	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	47																																						
14	R14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	58	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	43	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	40																																					
15	R15	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	51	4	2	3	2	4	1	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	40	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	4	47																																					
16	R16	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	53	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	47	2	2	3	2	4	3	4	2	1	4	2	3	3	3	3	44																																						
17	R17	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	56	4	4	3	1	3	1	2	3	2	3	1	4	2	3	1	2	39	3	2	2	2	3	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	46																																					
18	R18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	51	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	44	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	42																																					
19	R19	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	51	4	3	3	1	1	4	1	2	4	4	1	3	1	4	2	3	41	4	4	2	1	1	1	1	4	1	2	4	4	2	4	4	4	43																																					
20	R20	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	52	4	4	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	41	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	47																																						
21	R21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	3	43	3	2	2	1	4	4	2	2	1	3	1	3	3	3	2	39																																						
22	R22	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	52	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	3	3	4	49	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	1	4	44																																					
23	R23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	57	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	1	4	1	1	2	2	44	4	3	1	4	4	4	3	1	1	4	1	3	3	3	2	44																																						
24	R24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	61	4	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4	1	4	1	1	45	4	4	1	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	50																																						
25	R25	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	49	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	1	3	1	2	3	45	2	2	4	3	2	4	4	1	1	3	2	1	4	2	3	4	42																																					
26	R26	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	53	4	3	2	1	4	4	4	4	2	1	3	4	3	1	1	1	42	2	2	1	2	4	4	4	1	1	3	1	3	4	4	3	4	43																																					
27	R27	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	54	4	2	2	1	1	4	1	4	2	4	2	3	4	4	1	3	42	3	3	2	1	4	2	2	2	3	3	1	1	3	3	4	1	38																																					
28	R28	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	46	4	4	1	1	4	1	4	2	1	4	2	3	3	2	1	3	40	4	2	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	45																																					
29	R29	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	50	4	2	1	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	1	1	2	43	1	2	2	3	4	4	3	2	1	4	1	2	4	3	1	2	39																																					
30	R30	2	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	45	3	3	2	1	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	43	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	42																																					

Lampiran 8. Kisi – kisi Angket Gaya Belajar Siswa

Kisi – Kisi Angket Gaya Belajar**Penelitian****1. Gaya Belajar Visual**

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Rapi dan teratur	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dengan rapi dan teratur • Memperhatikan kerapian dalam berpakaian 	1 2	
2	Lebih suka membaca daripada dibacakan	Lebih senang membaca buku daripada mendengarkan penjelasan dari guru	3	
3	Perencana jangka panjang yang baik	Menyelesaikan tugas beberapa hari sebelum tugas dikumpulkan		23
4	Teliti terhadap detail	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dalam mengerjakan soal • Meneliti jawaban dari soal sebelum dikumpulkan 	4 5	24
5	Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah mengingat materi yang diberikan oleh guru secara tertulis daripada materi yang dijelaskan oleh guru • Mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan tertulis • Mudah menerima materi dalam bentuk gambar 	6 7 8	25
Total			11	

2. Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Mudah terganggu dengan keributan	Belajar dalam keadaan sepi	9	26
2	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan	Belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru	10	27
3	Senang membaca dengan keras	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku dengan keras • Membaca dengan menggerakkan bibir 	11,12 13	
4	Suka berdiskusi dan suka menjelaskan panjang lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan metode diskusi • Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar 	14,15 16	
5	Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Lebih senang bercerita daripada menulis	17	
Total			11	

3. Gaya belajar Kinestetik

No	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			+	-
1	Belajar dengan cara praktek	Belajar dengan mengerjakan latihan soal	18,19	28,29
2	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat diam dalam waktu yang lama • Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik 	20	30
3	Berbicara dengan perlahan	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan perlahan - lahan	21	31
4	Ingin melakukan segala sesuatu	Melakukan lebih dari satu kali kegiatan dalam sekali waktu		32
5	Menyukai permainan yang menyibukkan	Menyukai pelajaran melalui permainan	22	33
Total			11	

Lampiran 9. Angket Gaya Belajar Siswa

Angket Gaya Belajar (Penelitian)

Petunjuk Umum :

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan ketentuan sebagai berikut :

Selalu jika kegiatan selalu dilakukan

Sering jika kegiatan sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan.

Jarang jika kegiatan jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan.

Tidak pernah jika kegiatan tidak pernah dilakukan.

Contoh pengisian :

Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi

Selalu

Sering

Jarang

Tidak pernah

3. Jangan ragu – ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu, karena semua jawaban adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
4. Pastikan telah mengisi semua nomor sebelum anda mengumpulkan angket.

Nama :
 Kelas :
 Hari, tanggal :
 No. absen :

No	Pernyataan	Pilihan
1	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
4	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
5	Ketika mengerjakan soal Matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan symbol dengan benar.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan ke guru	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
7	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
8	Saya mudah memahami materi matematika apabila guru menjelaskannya menggunakan bagan atau peta konsep.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
9	Saya tidak dapat konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
10	Saya konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa mencatatnya. Setelah memahami penjelasan guru, saya mencatat materinya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
11	Saya membaca buku dengan keras seolah – olah saya sedang menjelaskan materi.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
12	Saya mudah menghafal jika mengucapkannya dengan keras.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
13	Ketika saya membaca, saya menggerakkan bibir.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
14	Ketika belajar saya lebih senang diskusi dengan teman daripada belajar sendiri.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
16	Saya senang menyampaikan ide – ide secara lisan daripada menuliskan ide tersebut.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
17	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana disekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
18	Saya senang berlatih soal – soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
19	Ketika mendengarkan penjelasan guru, saya tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu lama.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
20	Saya menggunakan jari tangan atau balpoin sebagai penunjuk ketika membaca	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
21	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
22	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
23	Saya menghafalkan materi pelajaran dengan membaca catatan sambil berjalan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
24	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
25	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan Matematika tanpa di teliti terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
26	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran Matematika yang disampaikan dalam bentuk gambar.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
27	Saya dapat belajar meskipun orang disekitar saya sedang berbicara.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
28	Saya sulit memahami materi Matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
29	Ketika saya menemukan contoh soal di buku Matematika, saya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
31	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
32	Saya tidak mencatat saat sedang diskusi	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

☞ Selamat Mengerjakan ☞

Lampiran 10. Hasil Validasi Kisi – kisi Angket Gaya Belajar

Lembar Validasi Kisi – kisi Angket Gaya Belajar

Petunjuk :

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan pendapat bapak/ ibu.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tulislah pada bagian saran atau kesimpulan terkait kisi – kisi dengan indikator yang terukur.

1. Apakah indikator yang diukur sudah sesuai dengan ciri – ciri Gaya belajar menurut Deporter ?
2. Apakah descriptor sesuai dengan indikator ?
3. Apakah sebaran butir positif dan butir negatif sudah merata ?

Ya	Tidak
✓	
✓	
✓	

Saran :

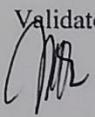
Perbaiki pada butir soal mengenai kaidah kebahasaan.

Kesimpulan :

Secara umum butir soal sudah baik dan mudah dipahami

Jakarta, Januari 2023

Validator



TATANG.M.Pd

Lembar Validasi Kisi – kisi Angket Gaya Belajar

Petunjuk :

- Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan pendapat bapak/ ibu.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada bagian saran atau kesimpulan terkait kisi – kisi dengan indikator yang terukur.

1. Apakah indikator yang diukur sudah sesuai dengan ciri – ciri Gaya belajar menurut Deporter ?
2. Apakah descriptor sesuai dengan indikator ?
3. Apakah sebaran butir positif dan butir negatif sudah merata ?

Ya	Tidak
✓	
✓	
✓	

Saran :

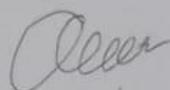
Terdapat Kalimat pada deskriptor yang perlu diperbaiki

Kesimpulan :

Bisa digunakan dengan sedikit revisi

Jakarta, Januari 2023

Validator


Arik Nuraeni, M Pd

Lampiran 12. Hasil Validasi Angket Gaya Belajar Siswa Oleh Validator

Lembar Validasi Angket Gaya Belajar

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda cek list (✓) untuk kolom yang memenuhi kriteria dan silang (x) untuk kolom yang tidak memenuhi kriteria
- Isilah butir angket pada garis ter bawah masing – masing soal dengan ketentuan sebagai berikut :
LD = jika butir angket layak digunakan
LDP = jika butir angket layak digunakan dengan perbaikan
TLD = jika butir tidak layak digunakan.
- Tuliskan saran Bapak / Ibu untuk memperbaiki jika diperlukan.

No	Kriteria Validitas Isi	Butir Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Segi Materi a. Butir angket sesuai dengan indikator pada kisi – kisi angket gaya belajar b. Item angket tidak memerlukan pengetahuan lain untuk menjawabnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Segi Konstruksi a. Butir angket dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami b. Item angket bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Segi Bahasa a. Butir angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

b. Butir angket tidak menggunakan Bahasa atau istilah yang berlaku pada daerah tertentu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kelayakan	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD
No	Kriteria Validitas Isi	Butir Soal											
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1.	Segi Materi a. Butir angket sesuai dengan indikator pada kisi – kisi angket gaya belajar b. Item angket tidak memerlukan pengetahuan lain untuk menjawabnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Segi Konstruksi a. Butir angket dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami b. Butir angket bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Segi Bahasa a. Butir angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Butir angket tidak menggunakan Bahasa atau istilah yang berlaku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kelayakan		LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD
No	Kriteria Validitas Isi	Butir Soal											
		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36

1	Segi Materi a. Butir angket sesuai dengan indikator pada kisi – kisi angket gaya belajar b. Item angket tidak memerlukan pengetahuan lain untuk menjawabnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Segi Konstruksi a. Butir angket dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami b. Butir angket bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Segi Bahasa c. Butir angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Butir angket tidak menggunakan Bahasa atau istilah yang berlaku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kelayakan		LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD	LD
No	Kriteria Validitas Isi	Butir soal											
		37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	Segi Materi a. Butir angket sesuai dengan indikator pada kisi – kisi angket gaya belajar b. Item angket tidak memerlukan pengetahuan lain untuk menjawabnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

2.	Segi Konstruksi a. Butir angket dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami b. Butir angket bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Segi Bahasa a. Butir angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Butir angket tidak menggunakan Bahasa atau istilah yang berlaku	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kelayakan		LD											

Saran : Terdapat kalimat pada deskriptor yang perlu di perbaiki

Kesimpulan : Bisa digunakan dengan sedikit revisi

Jakarta, Januari 2023
Validator

Aelik Nuraeni, M.Pd

Lampiran 13. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IV D (Kelas Eksperimen)

Angket Gaya Belajar (Penelitian)

Petunjuk Umum :

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan ketentuan sebagai berikut :
Selalu jika kegiatan selalu dilakukan
Sering jika kegiatan sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan.
Jarang jika kegiatan jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan.
Tidak pernah jika kegiatan tidak pernah dilakukan.
Contoh pengisian :
Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi
 Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak pernah
3. Jangan ragu – ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu, karena semua jawaban adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai ananda.
4. Pastikan telah mengisi semua nomor sebelum ananda mengumpulkan angket.

Nama : Rayyaa Syakira
 Kelas : 4D
 Hari, tanggal : Jumat 10 Februari 2023
 No. absen : 23

No	Pernyataan	Pilihan
1	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
4	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
5	Ketika mengerjakan soal Matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan symbol dengan benar.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan ke guru	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
7	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
8	Saya mudah memahami materi matematika apabila guru menjelaskannya menggunakan bagan atau peta konsep.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
9	Saya tidak dapat konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
10	Saya konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa mencatatnya. Setelah memahami penjelasan guru, saya mencatat materinya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
11	Saya membaca buku dengan keras seolah – olah saya sedang menjelaskan materi.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
12	Saya mudah menghafal jika mengucapkannya dengan keras.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
13	Ketika saya membaca, saya menggerakkan bibir.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
14	Ketika belajar saya lebih senang diskusi dengan teman daripada belajar sendiri.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
16	Saya senang menyampaikan ide – ide secara lisan daripada menuliskan ide tersebut.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
17	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana disekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
18	Saya senang berlatih soal – soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
19	Ketika mendengarkan penjelasan guru, saya tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu lama.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
20	Saya menggunakan jari tangan atau balpoin sebagai penunjuk ketika membaca	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
21	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
22	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
23	Saya menghafalkan materi pelajaran dengan membaca catatan sambil berjalan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
24	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
25	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan Matematika tanpa di teliti terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
26	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran Matematika yang disampaikan dalam bentuk gambar.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
27	Saya dapat belajar meskipun orang disekitar saya sedang berbicara.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
28	Saya sulit memahami materi Matematika jika hanya mendergarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
29	Ketika saya menemukan contoh soal di buku Matematika, saya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
31	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
32	Saya tidak mencatat saat sedang diskusi	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

☞ Selamat Mengerjakan ☞

Lampiran 14. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas IV C (Kelas Kontrol)

Angket Gaya Belajar (Penelitian)

Petunjuk Umum :

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan ketentuan sebagai berikut :
Selalu jika kegiatan selalu dilakukan
Sering jika kegiatan sering dilakukan atau lebih banyak dilakukan.
Jarang jika kegiatan jarang dilakukan atau lebih banyak tidak dilakukan.
Tidak pernah jika kegiatan tidak pernah dilakukan.
Contoh pengisian :
Saya mencatat materi pelajaran dengan lengkap dan rapi
 Selalu
 Sering
 Jarang
 Tidak pernah
3. Jangan ragu – ragu dalam memilih dan jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu, karena semua jawaban adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
4. Pastikan telah mengisi semua nomor sebelum anda mengumpulkan angket.

Nama : MAHIR Dezan Zuliano
 Kelas : 4.C
 Hari, tanggal : Jumat 10 Februari 2023
 No. absen :

No	Pernyataan	Pilihan
1	Saya mencatat materi dengan lengkap dan rapi	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
2	Saya memperhatikan penampilan saya supaya terlihat rapi dan baik	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
3	Saya senang belajar dengan membaca sendiri buku paket dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
4	Ketika akan ujian saya telah mempersiapkan diri untuk belajar beberapa hari sebelum ujian	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
5	Ketika mengerjakan soal Matematika, saya berusaha menuliskan hasil perhitungan dan symbol dengan benar.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
6	Ketika saya selesai mengerjakan tugas, saya meneliti pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan ke guru	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
7	Saya mudah memahami dan mengingat materi yang dituliskan oleh guru daripada materi yang disampaikan secara lisan	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
8	Saya mudah memahami materi matematika apabila guru menjelaskannya menggunakan bagan atau peta konsep.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
9	Saya tidak dapat konsentrasi belajar apabila suasana di sekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
10	Saya konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa mencatatnya. Setelah memahami penjelasan guru, saya mencatat materinya.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
11	Saya membaca buku dengan keras seolah – olah saya sedang menjelaskan materi.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
12	Saya mudah menghafal jika mengucapkannya dengan keras.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
13	Ketika saya membaca, saya menggerakkan bibir.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
14	Ketika belajar saya lebih senang diskusi dengan teman daripada belajar sendiri.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
15	Jika mengalami kesulitan saya akan berdiskusi dengan teman saya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
16	Saya senang menyampaikan ide – ide secara lisan daripada menuliskan ide tersebut.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
17	Saya tidak bisa konsentrasi belajar apabila suasana disekitar saya sedang gaduh atau ramai	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
18	Saya senang berlatih soal – soal matematika meskipun tidak ditugaskan oleh guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
19	Ketika mendengarkan penjelasan guru, saya tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu lama.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
20	Saya menggunakan jari tangan atau balpoin sebagai penunjuk ketika membaca	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
21	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya secara perlahan.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
22	Saya membaca buku sambil membuat rangkuman	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
23	Saya menghafalkan materi pelajaran dengan membaca catatan sambil berjalan.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
24	Saya baru mengerjakan tugas dari guru ketika satu hari sebelum hari pengumpulan tugas.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
25	Saya langsung mengumpulkan hasil pekerjaan ulangan Matematika tanpa di teliti terlebih dahulu.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
26	Saya merasa kesulitan menerima pelajaran Matematika yang disampaikan dalam bentuk gambar.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan
27	Saya dapat belajar meskipun orang disekitar saya sedang berbicara.	<input checked="" type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
28	Saya sulit memahami materi Matematika jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah
29	Ketika saya menemukan contoh soal di buku Matematika, saya membaca soal dan pembahasannya tanpa mencoba mengerjakannya.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
30	Saya tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
31	Ketika saya diminta oleh guru untuk menjelaskan sesuatu, saya menjelaskannya dengan cepat.	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
32	Saya tidak mencatat saat sedang diskusi	<input type="checkbox"/> Selalu <input type="checkbox"/> Sering <input checked="" type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah
33	Saya tidak menyukai pelajaran melalui permainan yang melibatkan aktifitas fisik.	<input type="checkbox"/> Selalu <input checked="" type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Tidak pernah

☞ Selamat Mengerjakan ☞

Lampiran 15. Data Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Responden	Gaya Belajar Kategori Visual											Jumlah	Gaya Belajar Kategori Auditori											Jumlah	Gaya Belajar Kategori Kinestetik											Jumlah	Hasil Gaya Belajar
		Butir Soal												Butir Soal												Butir Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	24	25	26		9	10	11	12	13	14	15	16	17	27	28		18	19	20	21	22	23	29	30	31	32	33		
1	R1	2	3	2	2	4	1	4	2	2	1	3	26	3	3	1	1	4	2	4	1	1	1	1	22	1	2	4	2	1	3	1	4	4	2	4	28	Kinestetik
2	R2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	36	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	2	28	2	2	4	2	1	2	2	4	3	4	4	30	Visual
3	R3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1	4	33	3	1	1	1	4	3	3	1	2	4	4	27	2	3	4	3	1	1	2	4	3	2	4	29	Visual
4	R4	2	3	1	4	4	2	4	3	2	2	4	31	3	2	1	2	3	2	4	3	2	1	3	26	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	37	kinestetik
5	R5	3	3	4	1	3	3	4	4	2	2	4	33	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1	3	24	1	2	4	3	1	2	2	4	3	2	4	28	Visual
6	R6	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	1	30	3	4	1	1	2	3	4	4	1	1	2	26	1	2	4	2	1	3	1	4	1	4	4	27	Visual
7	R7	3	2	1	3	3	4	2	4	2	4	3	31	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	37	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	27	Auditori
8	R8	2	3	2	2	4	3	4	2	2	1	3	28	3	3	1	2	4	3	3	1	1	2	3	26	1	3	4	1	1	3	4	4	3	4	4	32	Kinestetik
9	R9	2	3	2	4	3	2	3	2	2	1	1	25	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	26	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	25	Auditori
10	R10	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	27	3	3	1	2	4	4	3	2	2	2	3	29	1	3	4	1	1	2	2	4	3	2	4	27	Auditori
11	R11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	39	4	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	26	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	27	Visual
12	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	4	1	1	4	1	2	2	2	2	3	25	4	1	4	3	2	1	3	2	2	4	3	29	Visual
13	R13	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	35	3	2	1	1	2	4	3	3	2	3	2	26	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	23	Visual
14	R14	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	35	3	3	1	1	4	2	3	1	1	1	3	23	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	36	Kinestetik
15	R15	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	30	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	34	2	3	3	2	3	3	1	4	2	3	4	30	Audivisual
16	R16	4	3	4	4	4	3	1	3	2	1	1	30	3	4	1	1	4	2	2	2	1	1	3	24	3	3	4	4	1	1	2	4	3	4	4	33	Kinestetik
17	R17	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	31	3	4	1	2	4	4	3	1	3	4	4	33	2	1	4	2	1	1	2	4	3	2	4	26	Auditori
18	R18	2	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	33	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	35	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	1	32	Auditori
19	R19	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1	33	3	4	1	1	1	4	3	1	4	3	1	26	2	3	4	3	3	1	4	2	3	4	2	31	Visual
20	R20	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	36	2	3	1	1	2	2	3	1	2	1	3	21	1	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	30	Visual
21	R21	2	3	1	2	4	3	3	2	1	4	3	28	2	3	1	2	4	3	3	4	2	3	2	29	2	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	26	Auditori
22	R22	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	38	3	4	1	1	4	2	2	3	2	2	4	28	2	1	3	2	2	1	3	4	3	3	1	25	Visual
23	R23	2	3	1	4	4	3	4	3	2	2	4	32	3	4	1	2	4	4	3	1	1	2	3	28	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	33	kinestetik
24	R24	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	33	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	35	1	3	4	3	2	3	4	4	3	1	1	29	Auditori
25	R25	3	4	2	3	4	3	1	3	2	2	1	28	3	4	1	2	4	3	3	3	3	2	3	31	2	2	3	2	1	1	3	4	3	4	4	29	Auditori
26	R26	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	34	3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	3	26	1	1	3	2	1	1	2	4	4	1	4	24	Visual
27	R27	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	37	4	4	1	2	4	2	2	2	2	4	3	30	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	28	Visual
28	R28	4	3	2	4	4	3	4	2	1	2	3	32	4	3	1	3	4	4	3	4	2	2	3	33	2	1	3	4	3	2	2	2	1	3	1	24	Auditori

Lampiran 16. Data Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Responden	Gaya Belajar Kategori Visual											Jumlah	Gaya Belajar Kategori Auditori											Jumlah	Gaya Belajar Kategori Kinestetik											Jumlah	Hasil Gaya Belajar
		Butir Soal												Butir Soal												Butir Soal												
		1	2	3	4	5	6	7	8	24	25	26		9	10	11	12	13	14	15	16	17	27	28		18	19	20	21	22	23	29	30	31	32	33		
1	R1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	38	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	34	3	2	4	2	1	2	1	3	3	3	3	27	Visual
2	R2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	28	2	2	2	1	1	4	1	4	1	1	3	22	2	2	4	2	2	1	1	4	2	2	4	26	Visual
3	R3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	29	3	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	30	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	3	26	Auditori
4	R4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	31	3	3	3	1	4	3	1	4	3	1	2	28	3	2	4	2	1	3	4	3	3	3	4	32	kinestetik
5	R5	3	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	30	3	1	1	1	1	4	4	1	3	2	3	24	2	2	3	1	1	1	2	4	3	3	4	26	visual
6	R6	3	2	1	4	2	3	2	3	2	1	4	27	4	1	1	1	4	3	3	3	4	2	3	29	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	1	28	auditori
7	R7	3	4	2	4	1	2	1	3	4	2	3	29	4	2	1	1	3	2	3	2	4	1	3	26	4	1	2	1	2	1	4	3	4	4	4	30	kinestetik
8	R8	4	3	2	3	4	4	1	4	1	1	1	28	4	4	2	1	2	4	3	3	4	1	1	29	4	3	3	1	4	1	2	3	4	3	4	32	kinestetik
9	R9	4	1	3	3	2	3	2	4	2	2	3	29	1	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	30	2	1	4	3	2	4	3	3	3	2	4	31	kinestetik
10	R10	4	3	1	1	3	4	3	2	1	4	1	27	4	1	1	1	3	4	4	4	1	4	3	30	1	3	1	1	1	1	4	4	1	2	4	23	Auditori
11	R11	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	4	33	4	3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	31	2	4	3	1	1	4	2	4	2	4	4	31	Visual
12	R12	4	3	1	1	3	4	3	4	1	1	1	26	4	1	1	1	3	4	4	4	1	4	3	30	2	4	1	2	3	1	4	4	2	4	4	31	Auditori
13	R13	3	3	1	1	3	2	4	3	3	2	4	29	3	4	1	4	2	3	3	3	2	4	32	1	3	2	2	1	1	4	4	3	3	4	28	Auditori	
14	R14	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	30	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	27	2	4	3	4	1	2	3	4	3	2	4	32	kinestetik
15	R15	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3	1	1	2	2	2	2	4	3	2	3	25	2	1	2	3	1	1	3	4	4	3	3	27	Visual
16	R16	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	31	4	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	24	4	4	3	3	1	1	2	4	4	3	3	32	kinestetik
17	R17	4	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	34	3	2	1	1	3	3	2	4	3	2	2	26	1	2	3	2	2	1	3	4	4	3	4	29	Visual
18	R18	3	3	1	2	3	3	4	3	1	4	4	31	4	3	1	2	3	3	3	4	4	2	2	31	2	4	3	1	3	4	2	4	2	4	4	33	kinestetik
19	R19	3	4	2	4	3	2	4	4	1	1	3	31	3	2	1	1	2	2	3	4	3	2	4	27	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	32	kinestetik
20	R20	3	4	1	2	3	3	2	2	2	2	3	27	4	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	30	2	2	4	3	1	2	2	4	2	3	4	29	Auditori
21	R21	4	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	34	3	2	1	1	3	3	2	4	3	2	2	26	1	2	3	2	2	1	3	4	4	3	4	29	Visual
22	R22	4	3	3	1	3	1	3	4	2	1	3	28	3	1	1	2	2	4	4	3	4	1	2	27	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	30	kinestetik
23	R23	3	4	2	1	3	4	2	1	2	2	4	28	3	2	1	1	2	3	3	3	1	2	1	22	2	2	1	3	3	2	2	4	4	2	4	29	kinestetik
24	R24	3	4	2	4	3	2	2	4	1	1	3	29	3	2	1	1	2	2	3	4	3	2	4	27	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	1	31	Visual
25	R25	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	34	4	3	1	2	3	3	4	4	4	1	2	31	2	2	3	3	1	4	2	4	3	3	2	29	Visual
26	R26	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	27	4	3	1	1	2	3	4	4	4	2	2	30	2	1	3	1	1	3	2	4	3	3	4	27	Auditori
27	R27	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	36	3	2	1	1	4	2	3	2	3	2	3	26	2	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	32	Visual
28	R28	3	4	1	2	1	2	2	3	3	2	4	27	4	1	2	3	3	3	2	4	4	2	2	30	2	1	4	1	1	1	3	3	4	3	2	25	Auditori

5. Perhatikan gambar berikut ini !



Setiap hari rata – rata Pak Toni mampu menjual 60 nasi bungkus di warungnya. Jika ia telah berjual selama 65 hari di taun 2022, maka jumlah seluruh nasi yang Pak Toni jual adalah ...bungkus

- a. 3.700
b. 3.800
c. 3.900
d. 4.00
6. Pada bulan ini apotek Cahaya telah menjual 258 kardus berisi masker. Setiap kotak berisi 60 masker. Jadi banyaknya masker yang telah terjual di apotek tersebut adalah ...
- a. 15.480
b. 15.300
c. 15. 820
d. 15.450
7. Sebuah perusahaan air minum pada bulan ini telah mendistribusikan 500 truk pengangkut air galon. Jika setiap truk mengangkut 50 galon air minum, maka banyak air minum yang telah di distribusikan perusahaan tersebut adalahgalon.
- a. 25.000
b. 25.500
c. 25.600
d. 25.700
8. Perhatikan gambar berikut ini !



Pak Wawan mempunyai usaha pembuatan genteng. Setiap hari ia dan karyawannya mampu membuat 350 genteng, maka jumlah genteng yang bisa dihasilkan dalam 75 hari adalah ...

- a. 26.150
b. 26.250
c. 26. 350
d. 26.550
9. Sebuah mobil mampu menempuh perjalanan sepanjang 62 km dengan solar satu liter. Berapakah perjalanan yang bisa ditempuh mobil tersebut dengan solar sebanyak 186 liter ? ..
- a. 11.352
b. 11.342
c. 11.432
d. 11.532
10. Sebuah toko pakaian menyediakan 100 kemeja. Kemeja tersebut dimasukkan ke dalam 25 kotak dengan jumlah yang sama, maka banyaknya kemeja dalam setiap kotak adalah ...buah
- a. 4
b. 5
c. 6
d. 7
11. Perhatikan gambar berikut ini !



Pak Dani mendapat pesanan 360 bangku sekolah. Jika setiap hari, ia bisa membuat 30 bangku, maka jumlah hari yang dibutuhkan Pak Dani untuk menyelesaikan pesanan tersebut adalah ...hari

- a. 10
b. 11
c. 12
d. 13

Lampiran 18. Lembar Jawaban Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika

LEMBAR JAWABAN
SOAL TES UJI COBA (POST TEST)

Nama :
Kelas : IV (Empat)
Mata pelajaran :
Sekolah :

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D

11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

Lampiran 19. Kunci Jawaban Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika

Kunci Jawaban

1. $20 \times 55 = 1.100$ (A)
2. $82 \times 65 = 5330$ (D)
3. $23 \times 40 = 920$ (B) ‘
4. $57 \times 30 = 1710$ (C)
5. $60 \times 65 = 3.900$ (C)
6. $258 \times 60 = 15.480$ (A)
7. $500 \times 50 = 25.000$ (A)
8. $350 \times 75 = 26.250$ (B)
9. $186 \times 62 = 11.532$ (D)
10. $100 : 25 = 4$ (A)
11. $360 : 30 = 12$ (C)
12. $450 : 15 = 30$ (A)
13. $836 : 22 = 38$ (D)
14. $989 : 23 = 43$ (D)
15. $700 : 35 = 20$ (B)
16. $950 : 25 = 38$ (B)
17. $4 \times 18 : 3 = 24$ (D)
18. $10 \times 12 : 6 = 20$ (B)
19. $5 \times 12 = 60 : 15 = 4$ (C)
20. $8 \times \text{Rp. } 3000 = \text{Rp. } 24.000$
 $12 \times \text{Rp. } 2500 = \text{Rp. } 30.000$
 $\text{Rp. } 24.000 + \text{Rp. } 30.000 = \text{Rp. } 54.000 - \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 4.000$ (A)

Lampiran 20. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika

LEMBAR JAWABAN
SOAL TES UJI COBA (POST TEST)

Nama : SULTAN R. KIAN R.
Kelas : IV (Empat) B
Mata pelajaran : MTK
Sekolah : SDN 109001 11

1.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C	D
2.	<input type="checkbox"/>	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
16.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
17.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18.	<input checked="" type="checkbox"/>	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B = 14

Lampiran 21. Data Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika

No	Nama Siswa	Butir Soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Achmad Syafei	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8
2	Ahmad Fadhillah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Ahmad Nauval Fawwaz	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
4	Ananda Zakaria	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
5	Anatasya Sausan Destiana	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14
6	Ardiyan Pratama	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
7	Chusnul Khotimah	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6
8	Fadhillah Shahab	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
9	Fatimah Azzahra	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9
10	Hafiz Ubaydillah	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7
11	Jasmine Azmy Andreana	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10
12	Kanaya Janua Rahmat	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4
13	Keysah Dwi Andini	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	11
14	Kimi Nur Ardhian	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
15	Maulana Muhammad Nur	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6
16	Muhamad Iqbal Azzahir	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9
17	Muhamad Rafa Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18
18	Muhamad Rizvandy	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9
19	Naurah Zalfaa	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5
20	Nayla Salsabilla	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16
21	Putra Desta Pratama	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9
22	Ravail Ghalilul Faruq	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
23	Refandi Alvaro	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	11
24	Rifal Al Rasid	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
25	Romi Abdurrohman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17
26	Saifi Natun Naja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	14
27	Salsa Sabilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
28	Septian Dwi Cahyo	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
29	Sultan Raja Kian Raden	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14
30	Teges Wisnu Wibisono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19

Lampiran 22. Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika

		Correlations																				Total
		Soal_001	Soal_002	Soal_003	Soal_004	Soal_005	Soal_006	Soal_007	Soal_008	Soal_009	Soal_010	Soal_011	Soal_012	Soal_013	Soal_014	Soal_015	Soal_016	Soal_017	Soal_018	Soal_019	Soal_020	
Soal_001	Pearson Correlation	1	.577**	0.331	.400*	0.283	.378*	.400*	.378*	0.267	0.095	-0.098	.400*	-0.189	0.283	0.331	.378*	0.236	.476**	0.309	0.333	.595**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.130	0.029	0.130	0.039	0.029	0.039	0.155	0.617	0.607	0.029	0.317	0.130	0.074	0.039	0.210	0.008	0.097	0.072	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_002	Pearson Correlation	.577**	1	0.355	.433**	.408**	.600**	.433**	.464**	.585**	0.302	0.198	0.289	0.055	0.000	.491**	.464**	0.181	.384*	0.356	0.247	.713**
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.055	0.017	0.025	0.000	0.017	0.010	0.001	0.105	0.295	0.122	0.775	1.000	0.006	0.010	0.337	0.036	0.053	0.188	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_003	Pearson Correlation	0.331	0.355	1	.472**	0.267	0.071	0.331	0.339	.413*	.530**	.397*	-0.094	.473**	0.267	0.063	0.205	0.312	.413*	-0.117	0.279	.574**
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.055		0.008	0.153	0.708	0.074	0.067	0.023	0.003	0.030	0.619	0.008	0.153	0.743	0.276	0.093	0.023	0.539	0.136	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_004	Pearson Correlation	.400*	.433**	.472**	1	0.283	0.236	-0.050	.520**	.426**	0.095	-0.098	0.100	0.236	0.000	0.189	.520**	0.236	0.048	0.154	0.048	.474**
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.017	0.008		0.130	0.209	0.793	0.003	0.019	0.617	0.607	0.599	0.209	1.000	0.317	0.003	0.210	0.803	0.416	0.803	0.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_005	Pearson Correlation	0.283	.408**	0.267	0.283	1	0.267	0.283	.535**	.603**	0.067	0.069	0.283	-0.134	.467**	.401*	0.134	-0.111	0.067	0.218	0.202	.519**
	Sig. (2-tailed)	0.130	0.025	0.153	0.130		0.153	0.130	0.002	0.000	0.724	0.716	0.130	0.481	0.009	0.028	0.481	0.559	0.724	0.247	0.285	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_006	Pearson Correlation	.378*	.600**	0.071	0.236	0.267	1	.520**	.464**	.494**	0.144	0.018	.378*	0.063	0.134	.473**	.464**	0.134	0.261	0.262	.396**	.618**
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.000	0.708	0.209	0.153		0.003	0.010	0.006	0.448	0.923	0.039	0.743	0.481	0.008	0.010	0.481	0.164	0.161	0.031	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_007	Pearson Correlation	.400*	.433**	0.331	-0.050	0.283	.520**	1	.378*	.426**	.523**	0.196	0.250	0.094	.424*	.472**	.378*	0.236	.476**	0.000	.476**	.662**
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.017	0.074	0.793	0.130	0.003		0.039	0.019	0.003	0.300	0.183	0.619	0.019	0.008	0.039	0.210	0.008	1.000	0.008	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_008	Pearson Correlation	.378*	.464**	0.339	.520**	.535**	.464**	.378*	1	.494**	0.144	-0.120	0.236	0.196	0.134	0.339	.464**	0.356	0.261	0.117	0.261	.631**
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.010	0.067	0.003	0.002	0.010	0.039		0.006	0.448	0.527	0.209	0.298	0.481	0.067	0.010	0.053	0.164	0.539	0.164	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_009	Pearson Correlation	0.267	.585**	.413*	.426**	.603**	.494**	.426**	.494**	1	.375*	.459*	.426**	0.342	.452*	.413*	.645**	-0.201	.385**	0.263	.385**	.804**
	Sig. (2-tailed)	0.155	0.001	0.023	0.019	0.000	0.006	0.019	0.006		0.041	0.011	0.019	0.064	0.012	0.023	0.000	0.287	0.035	0.160	0.035	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_010	Pearson Correlation	0.095	0.302	.530**	0.095	0.067	0.144	.523**	0.144	.375*	1	.451*	0.238	.548**	0.336	.396*	0.279	0.291	.493**	-0.161	0.357	.594**
	Sig. (2-tailed)	0.617	0.105	0.003	0.617	0.724	0.448	0.003	0.448	0.041		0.012	0.206	0.002	0.069	0.031	0.136	0.118	0.006	0.394	0.052	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_011	Pearson Correlation	-0.098	0.198	.397*	-0.098	0.069	0.018	0.196	-0.120	.459*	.451*	1	-0.098	.434*	0.208	0.120	0.018	-0.208	0.247	0.045	0.107	0.316
	Sig. (2-tailed)	0.607	0.295	0.030	0.607	0.716	0.923	0.300	0.527	0.011	0.012		0.607	0.016	0.271	0.527	0.923	0.271	0.189	0.812	0.574	0.089
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_012	Pearson Correlation	.400*	0.289	-0.094	0.100	0.283	.378*	0.250	0.236	.426**	0.238	-0.098	1	-0.047	.424*	0.331	.520**	0.000	.476**	0.154	.476**	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.029	0.122	0.619	0.599	0.130	0.039	0.183	0.209	0.019	0.206	0.607		0.804	0.019	0.074	0.003	1.000	0.008	0.416	0.008	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_013	Pearson Correlation	-0.189	0.055	.473**	0.236	-0.134	0.063	0.094	0.196	0.342	.548**	.434*	-0.047	1	0.267	0.071	0.330	0.134	0.261	-0.029	0.126	.390**
	Sig. (2-tailed)	0.317	0.775	0.008	0.209	0.481	0.743	0.619	0.298	0.064	0.002	0.016	0.804		0.153	0.708	0.075	0.481	0.164	0.878	0.508	0.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_014	Pearson Correlation	0.283	0.000	0.267	0.000	.467**	0.134	.424*	0.134	.452*	0.336	0.208	.424*	0.267	1	0.267	0.267	-0.111	0.336	0.218	0.336	.532**
	Sig. (2-tailed)	0.130	1.000	0.153	1.000	0.009	0.481	0.019	0.481	0.012	0.069	0.271	0.019	0.153		0.153	0.153	0.559	0.069	0.247	0.069	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_015	Pearson Correlation	0.331	.491**	0.063	0.189	.401**	.473**	.472**	0.339	.413*	.396*	0.120	0.331	0.071	0.267	1	.473**	0.089	0.279	0.175	0.144	.600**
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.006	0.743	0.317	0.028	0.008	0.008	0.067	0.023	0.031	0.527	0.074	0.708	0.153		0.008	0.640	0.136	0.355	0.448	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_016	Pearson Correlation	.378*	.464**	0.205	.520**	0.134	.464**	.378*	.464**	.645**	0.279	0.018	.520**	0.330	0.267	.473**	1	0.134	.530**	0.117	0.261	.694**
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.010	0.276	0.003	0.481	0.010	0.039	0.010	0.000	0.136	0.923	0.003	0.075	0.153	0.008		0.481	0.003	0.539	0.164	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_017	Pearson Correlation	0.236	0.181	0.312	0.236	-0.111	0.134	0.236	0.356	-0.201	0.291	-0.208	0.000	0.134	-0.111	0.089	0.134	1	0.157	-0.218	0.157	0.228
	Sig. (2-tailed)	0.210	0.337	0.093	0.210	0.559	0.481	0.210	0.053	0.287	0.118	0.271	1.000	0.481	0.559	0.640	0.481		0.407	0.247	0.407	0.226
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_018	Pearson Correlation	.476**	.384*	.413*	0.048	0.067	0.261	.476**	0.261	.385**	.493**	0.247	.476**	0.261	0.336	0.279	.530**	0.157	1	-0.132	0.321	.619**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.036	0.023	0.803	0.724	0.164	0.008	0.164	0.035	0.006											

Lampiran 23. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Matematika (Post Test)

No	Nama Responden	Butir Soal																Jumlah	Varian	n	n-1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	R1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	5	19,29	16	15	
2	R2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1				
3	R3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2				
4	R4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4				
5	R5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11				
6	R6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	4				
7	R7	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	4				
8	R8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14				
9	R9	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	7				
10	R10	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6				
11	R11	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7				
12	R12	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2				
13	R13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10				
14	R14	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2				
15	R15	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4				
16	R16	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	7				
17	R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15				
18	R18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7				
19	R19	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3				
20	R20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13				
21	R21	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	6				
22	R22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3				
23	R23	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	8				
24	R24	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	5				
25	R25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14				
26	R26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	11				
27	R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14				
28	R28	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11				
29	R29	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10				
30	R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15				
	Jumlah	12	16	20	15	14	20	14	8	17	19	15	16	14	3	13	9				
	p	0,75	1	1,25	0,94	0,88	1,25	0,88	0,5	1,06	1,19	0,94	1	0,88	0,19	0,81	0,56				
	q	0,25	0	-0,3	0,06	0,13	-0,3	0,13	0,5	-0,1	-0,2	0,06	0	0,13	0,81	0,19	0,44				
	pq	0,19	0	-0,3	0,06	0,11	-0,3	0,11	0,25	-0,1	-0,2	0,06	0	0,11	0,15	0,15	0,25				
	$\sum pq$	0,51953125																			
	KR - 20	1,037943104																			

Lampiran 24. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Matematika (Uji Coba)

Inter-Item Correlation Matrix																					
	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Total
Soal_1	1,000	0,577	0,331	0,400	0,283	0,378	0,400	0,378	0,267	0,095	-0,098	0,400	-0,189	0,283	0,331	0,378	0,236	0,476	0,309	0,333	0,595
Soal_2	0,577	1,000	0,355	0,433	0,408	0,600	0,433	0,464	0,585	0,302	0,198	0,289	0,055	0,000	0,491	0,464	0,181	0,384	0,356	0,247	0,713
Soal_3	0,331	0,355	1,000	0,472	0,267	0,071	0,331	0,339	0,413	0,530	0,397	-0,094	0,473	0,267	0,063	0,205	0,312	0,413	-0,117	0,279	0,574
Soal_4	0,400	0,433	0,472	1,000	0,283	0,236	-0,050	0,520	0,426	0,095	-0,098	0,100	0,236	0,000	0,189	0,520	0,236	0,048	0,154	0,048	0,474
Soal_5	0,283	0,408	0,267	0,283	1,000	0,267	0,283	0,535	0,603	0,067	0,069	0,283	-0,134	0,467	0,401	0,134	-0,111	0,067	0,218	0,202	0,519
Soal_6	0,378	0,600	0,071	0,236	0,267	1,000	0,520	0,464	0,494	0,144	0,018	0,378	0,063	0,134	0,473	0,464	0,134	0,261	0,262	0,396	0,618
Soal_7	0,400	0,433	0,331	-0,050	0,283	0,520	1,000	0,378	0,426	0,523	0,196	0,250	0,094	0,424	0,472	0,378	0,236	0,476	0,000	0,476	0,662
Soal_8	0,378	0,464	0,339	0,520	0,535	0,464	0,378	1,000	0,494	0,144	-0,120	0,236	0,196	0,134	0,339	0,464	0,356	0,261	0,117	0,261	0,631
Soal_9	0,267	0,585	0,413	0,426	0,603	0,494	0,426	0,494	1,000	0,375	0,459	0,426	0,342	0,452	0,413	0,645	-0,201	0,385	0,263	0,385	0,804
Soal_10	0,095	0,302	0,530	0,095	0,067	0,144	0,523	0,144	0,375	1,000	0,451	0,238	0,548	0,336	0,396	0,279	0,291	0,493	-0,161	0,357	0,594
Soal_11	-0,098	0,198	0,397	-0,098	0,069	0,018	0,196	-0,120	0,459	0,451	1,000	-0,098	0,434	0,208	0,120	0,018	-0,208	0,247	0,045	0,107	0,316
Soal_12	0,400	0,289	-0,094	0,100	0,283	0,378	0,250	0,236	0,426	0,238	-0,098	1,000	-0,047	0,424	0,331	0,520	0,000	0,476	0,154	0,476	0,528
Soal_13	-0,189	0,055	0,473	0,236	-0,134	0,063	0,094	0,196	0,342	0,548	0,434	-0,047	1,000	0,267	0,071	0,330	0,134	0,261	-0,029	0,126	0,390
Soal_14	0,283	0,000	0,267	0,000	0,467	0,134	0,424	0,134	0,452	0,336	0,208	0,424	0,267	1,000	0,267	0,267	-0,111	0,336	0,218	0,336	0,532
Soal_15	0,331	0,491	0,063	0,189	0,401	0,473	0,472	0,339	0,413	0,396	0,120	0,331	0,071	0,267	1,000	0,473	0,089	0,279	0,175	0,144	0,600
Soal_16	0,378	0,464	0,205	0,520	0,134	0,464	0,378	0,464	0,645	0,279	0,018	0,520	0,330	0,267	0,473	1,000	0,134	0,530	0,117	0,261	0,694
Soal_17	0,236	0,181	0,312	0,236	-0,111	0,134	0,236	0,356	-0,201	0,291	-0,208	0,000	0,134	-0,111	0,089	0,134	1,000	0,157	-0,218	0,157	0,228
Soal_18	0,476	0,384	0,413	0,048	0,067	0,261	0,476	0,261	0,385	0,493	0,247	0,476	0,261	0,336	0,279	0,530	0,157	1,000	-0,132	0,321	0,619
Soal_19	0,309	0,356	-0,117	0,154	0,218	0,262	0,000	0,117	0,263	-0,161	0,045	0,154	-0,029	0,218	0,175	0,117	-0,218	-0,132	1,000	0,161	0,268
Soal_20	0,333	0,247	0,279	0,048	0,202	0,396	0,476	0,261	0,385	0,357	0,107	0,476	0,126	0,336	0,144	0,261	0,157	0,321	0,161	1,000	0,555
Total	0,595	0,713	0,574	0,474	0,519	0,618	0,662	0,631	0,804	0,594	0,316	0,528	0,390	0,532	0,600	0,694	0,228	0,619	0,268	0,555	1,000

Lampiran 25. Soal Tes Hasil Belajar Matematika

SOAL POST TEST (Penelitian)

Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	: B
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Bilangan Cacah
Sub Materi Pokok	: Soal Cerita Perkalian dan Pembagian
Waktu	: 120 menit

Petunjuk Umum

1. Tulislah nama lengkap, kelas dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah setiap soal dengan baik dan teliti sebelum di jawab
3. Kerjakanlah lebih dahulu soal yang dianggap mudah
4. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar pada lembar jawaban yang tersedia
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru

1. Sebuah buku mempunyai 82 halaman. Jika setiap halaman rata – rata berisi 65 kalimat, maka banyaknya kalimat dalam buku tersebut adalah
 - a. 5.300
 - b. 5.310
 - c. 5.320
 - d. 5.330
2. Provinsi Jawa Barat memiliki 23 kelompok usaha tani. Jika setiap kelompok tersebut mempunyai anggota sebanyak 40 orang, maka jumlah petani yang tergabung dalam kelompok usaha tani tersebut sebanyakorang
 - a. 910
 - b. 920
 - c. 930
 - d. 940
3. Perhatikan tabel berikut ini !

Kelas	I	II A	II B	III	IV A	IV B	V A	V B	VI
Jumlah Siswa	32	30	31	28	30	27	29	30	32

Jumlah siswa kelas IV SD Berlian adalah 57 anak. Jika rata – rata berat badan siswa di kelas tersebut adalah 30 kg, maka berat badan seluruh siswa jika digabungkan adalah ...

- a. 1700
b. 1720
c. 1710
d. 1730

4. Perhatikan gambar berikut ini !



Setiap hari rata – rata Pak Toni mampu menjual 60 nasi bungkus di warungnya. Jika ia telah menjual selama 65 hari di tahun 2022, maka jumlah seluruh nasi yang Pak Toni jual adalah ...bungkus

- a. 3.700
b. 3.800
c. 3.900
d. 4.00
5. Pada bulan ini apotek Cahaya telah menjual 258 kardus berisi masker. Setiap kotak berisi 60 masker. Jadi banyaknya masker yang telah terjual di apotek tersebut adalah ...
- a. 15.480
b. 15.300
c. 15. 820
d. 15.450
6. Sebuah perusahaan air minum pada bulan ini telah mendistribusikan 500 truk pengangkut air galon. Jika setiap truk mengangkut 50 galon air minum, maka banyak air minum yang telah di distribusikan perusahaan tersebut adalahgalon.
- a. 25.000
b. 25.500
c. 25.600
d. 25.700

7. Perhatikan gambar berikut ini !



Pak Wawan mempunyai usaha pembuatan genteng. Setiap hari ia dan karyawannya mampu membuat 350 genteng, maka jumlah genteng yang bisa dihasilkan dalam 75 hari adalah ...

- a. 26.150
b. 26.250
c. 26. 350
d. 26.550
8. Sebuah mobil mampu menempuh perjalanan sepanjang 62 km dengan solar satu liter. Berapakah perjalanan yang bisa ditempuh mobil tersebut dengan solar sebanyak 186 liter ? ..
- a. 11.352
b. 11.342
c. 11.432
d. 11.532
9. Sebuah toko pakaian menyediakan 100 kemeja. Kemeja tersebut dimasukkan ke dalam 25 kotak dengan jumlah yang sama, maka banyaknya kemeja dalam setiap kotak adalah ...buah
- a. 4
b. 5
c. 6
d. 7

10. Perhatikan gambar berikut ini !



Pak Dani mendapat pesanan 360 bangku sekolah. Jika setiap hari, ia bisa membuat 30 bangku, maka jumlah hari yang dibutuhkan Pak Dani untuk menyelesaikan pesanan tersebut adalah ...hari

- | | |
|-------|-------|
| a. 10 | c. 12 |
| b. 11 | d. 13 |

11. Selama 23 hari Pak Haris mampu memproduksi sebanyak 989 genteng. Jadi rata – rata genteng yang dibuat Pak Haris setiap harinya berjumlahbuah

- | | |
|-------|-------|
| a. 45 | c. 44 |
| b. 46 | d. 43 |

12. Pemuda desa Suka Makmur membuat sebanyak 700 kg pupuk organik. Jika mereka ingin memasukkan pupuk ke dalam 35 karung, maka setiap karung berisi pupuk organik sebanyak ...kg

- | | |
|-------|-------|
| a. 10 | c. 30 |
| b. 20 | d. 40 |

13. Perhatikan gambar berikut ini !



Perpustakaan kota mempunyai koleksi buku 950 buku. Buku tersebut ditempatkan ke dalam 25 rak buku dengan jumlah yang sama, maka masing – masing rak buku berisibuku

- | | |
|-------|-------|
| a. 37 | c. 39 |
| b. 38 | d. 40 |

14. Kakek memiliki 4 kandang dengan masing – masing 18 ekor ayam di dalamnya. Semua ayam itu akan dibagi rata kepada Pak Andi, Pak Dani dan Pak Tito. Setiap orang akan mendapatkan

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. 18 ekor ayam | c. 22 ekor ayam |
| b. 20 ekor ayam | d. 24 ekor ayam |

15. Ada 10 bungkus dengan masing – masing 12 permen di dalamnya. Kemudian semua permen itu dibagikan kepada 6 anak. Banyak permen yang didapat setiap anak yaitu ...

- | | |
|-------|-------|
| a. 10 | c. 30 |
| b. 20 | d. 40 |

16. Shinta membeli 5 pak pulpen. Kemudian dia akan membagikan pulpen tersebut kepada 15 temannya. Jika 1 pak pulpen berisi 12 buah, maka jumlah pulpen yang akan didapat teman Shinta adalah ...
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

☞ Selamat Mengerjakan ☞

Lampiran 26. Hasil Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Nama Responden	Butir Soal																Total	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
R1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	75
R2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	94
R3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	81
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	12	75
R5	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7	44
R6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12	75
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	88
R8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	69
R9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	88
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	13	81
R11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100
R12	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	9	56
R13	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	88
R14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	12	75
R15	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	9	56
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100
R17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	10	63
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	12	75
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	12	75
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	100
R22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	75
R23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13	81
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	75
R25	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	56
R26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	88
R27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	94
R28	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	8	50

Lampiran 28. Modul Ajar / RPP Kurikulum Merdeka SD Kelas IV Untuk Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR / RPP KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Satuan Pendidikan	: SDN Tugu Utara 22
Kelas/ Semester	: IV / II (Genap)
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	: B
Unit	: I. Bilangan Cacah
Sub Unit	: Soal Cerita Perkalian
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
B. Kompetensi Awal	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memahami bilangan cacah dan lambangnya sampai angka 999.999 ▪ Siswa dapat menentukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan ▪ Siswa memahami perkalian dasar 	
C. Profil Pelajar Pancasila	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kreatif ▪ Bergotong royong 	
D. Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa, infografis ▪ Alat : Laptop, Internet, layar ▪ Media : Aplikasi Canva, LKPD 	
E. Target peserta didik	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik regular/ tipikal : Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 	
F. Materi Pembelajaran	
Soal cerita perkalian bilangan 1 - 500	
G. Model Pembelajaran	
Project Based Learning berbantuan Canva	
H. Moda Pembelajaran	
Pembelajaran Luring.	
KOMPONEN INTI	

A. Tujuan Pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghitung operasi perkalian dengan tepat ▪ Siswa mampu memecahkan permasalahan soal cerita perkalian bilangan 1- 500 dengan benar.
B. Pemahaman Bermakna
Dengan memahami materi ini, siswa akan belajar menghitung operasi perkalian dengan benar. Siswa juga akan memecahkan permasalahan soal cerita perkalian bilangan 1- 500 dengan tepat
C. Assesmen / Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asesmen Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan angket gaya belajar sebelum pembelajaran dimulai ▪ Asesmen Formatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan latihan soal ▪ Asesmen Sumatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan post test
D. Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa itu soal cerita perkalian ▪ Bagaimana cara menghitung operasi perkalian dengan tepat ?
E. Prosedur Diferensiasi
<ol style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita perkalian melalui kegiatan unjuk kerja (kinestetik) b. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita perkalian melalui buku teks, gambar, poster atau infografis (Visual) c. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita perkalian melalui video yang sudah disiapkan (Auditorial)

B. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan membaca doa sebelum memulai pembelajaran (Pengelolaan diri_mengelola emosi dan fokus_pemahaman diri) 2. Guru menanyakan kabar murid dan perasaan hari ini 3. Guru melakukan presensi kehadiran murid dikelas (kesadaran diri_menunjukkan disiplin) 4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme (Kesadaran diri_menunjukkan rasa cinta tanah air dan bangsa)  <p>https://bit.ly/3QRkKaR</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran hari ini yaitu menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dikelas. <p>DIFERENSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika tentang perkalian bilangan 1–500 melalui alat peraga b. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika tentang perkalian bilangan 1-500 melalui video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru c. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika 	10 menit

	<p>tentang perkalian melalui gambar, poster dan infografis yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>APERSEPSI</p> <p>6. Guru mengajak siswa bersama – sama menyanyikan lagu yang berjudul “ Profil Pelajar Pancasila “</p>  <p>7. Guru mengaitkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik</p> <p>MOTIVASI</p> <p>8. Guru mendiskusikan pentingnya mempelajari tentang soal cerita perkalian Matematika</p> <p>9. Mendiskusikan konsep tentang soal cerita Matematika</p> <p>PEMBERIAN ACUAN</p> <p>10. Dengan beberapa pertanyaan arahan bagi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah kamu mengetahui tentang bilangan cacah Apakah itu bilangan cacah ? Apa yang kamu ketahui tentang soal cerita Matematika <p>11. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa memahami operasi perkalian bilangan 1 -500 dan mampu menyelesaikan permasalahan tentang soal cerita perkalian dengan benar.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>DIFERENSIASI KONTEN</p> <p>1. Seluruh siswa mendengar dan mengamati penjelasan dari guru tentang operasi hitung perkalian bilangan</p>	<p>50 Menit</p>

	<p>1-500 serta konsep soal cerita perkalian melalui tampilan video pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang sudah ditentukan sebelumnya <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan kemampuan mengamati dengan baik melakukan kegiatan membaca buku melalui buku teks pelajaran ataupun infografis b. Siswa dengan gaya belajar visual auditori melanjutkan kegiatan dengan menyimak video pembelajaran c. Siswa dengan kemampuan kinestetik melakukan kegiatan percobaan yaitu melakukan simulasi penyelesaian soal cerita perkalian <p>Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi kedalam kelompok baru dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. 2. Setiap kelompok mendapat lembar kerja untuk melakukan prosedur belajar untuk memecahkan masalah terkait soal cerita perkalian Matematika 3. Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan cara yang mereka pilih. Siswa menampilkan hasil project yang sudah dibuat. (yaitu dengan gambar, bagan, demonstrasi maupun video) 4. Kelompok lain memberikan apresiasi dan tanggapan dari presentasi kelompok lain. 5. Siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat bertanya langsung dengan temannya maupun bertanya pada guru (Keterampilan berelasi_ menawarkan bantuan apabila dibutuhkan) 6. Siswa mendengarkan kembali, penjelasan guru dengan kalimat sederhana tentang materi yang sedang dipelajari 7. Siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan 1-500. 	
--	--	--

	<p>8. Guru bersama – sama dengan siswa membahas penyelesaian soal cerita perkalian</p> <p>9. Lembar kerja peserta didik dikumpulkan untuk diberikan penilaian oleh guru.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Simpulan Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh dengan bimbingan guru</p> <p>b. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan kesulitan yang masih dirasakan • Siswa menyampaikan pesan dan kesannya terhadap pembelajaran <p>c. Tindak Lanjut Siswa mendengarkan nasihat guru</p> <p>d. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelas memimpin doa penutup pembelajaran • Guru menyampaikan salam penutupnya. 	10 Menit

C. SUMBER BELAJAR

1. Buku Matematika Untuk SD Kelas IV Vol 1 dan 2. Edisi 2. Buku Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
2. Video pembelajaran
3. Gambar, poster , infografis

D. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja dengan rubrik penilaian.

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap Religius

Format terlampir

b. Penilaian Kompetensi Sikap

Sosial Format terlampir

c. Penilaian Kompetensi

Pengetahuan Rubrik Penilaian

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Proyek, pengamatan
 - a). Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - b). Melakukan aktivitas percobaan
- 2) Portofolio / unjuk kerja (Rubrik Penilaian)
 - a) Laporan hasil diskusi

E. TINDAK LANJUT**1. Kegiatan Remedial**

- a. Jika murid belum bisa memahami konsep soal cerita perkalian Matematika, siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya pada temannya atau mendengar kembali penjelasan dari guru.
- b. Guru akan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajarannya.

2. Kegiatan Pengayaan

Jika murid sudah mampu memahami materi pembelajarannya, siswa akan diberikan kegiatan pengayaan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Mengetahui

Kepala SDN Tugu Utara 22

Guru Kelas IV A

Dra. Hj. Sri Widjajani, M.si
NIP. 196312181986032006

Haslinda, S.Pd
NIP. 197904262014122002

Lampiran 29. Modul Ajar / RPP Kurikulum Merdeka SD Kelas IV Untuk Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR / RPP KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	: SDN Tugu Utara 22
Kelas/ Semester	: IV / II (Genap)
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	: B
Unit	: I. Bilangan Cacah
Sub Unit	: Soal Cerita Pembagian
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. Kompetensi Awal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memahami bilangan cacah dan lambangnya sampai angka 999.999 ▪ Siswa dapat menentukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan ▪ Siswa memahami pembagian dasar
C. Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kreatif ▪ Bergotong royong
D. Sarana dan Prasarana
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa, infografis ▪ Alat : Laptop, Internet, layar ▪ Media : Aplikasi Canva, LKPD
E. Target peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik regular/ tipikal : Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. Materi Pembelajaran
Soal cerita pembagian bilangan 1 - 500
G. Model Pembelajaran
Project Based Learning berbantuan Canva
H. Moda Pembelajaran

Pembelajaran Luring.
KOMPONEN INTI
A.Tujuan Pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghitung operasi pembagian dengan tepat ▪ Siswa mampu memecahkan permasalahan soal cerita pembagian bilangan 1- 500 dengan benar.
B.Pemahaman Bermakna
Dengan memahami materi ini, siswa akan belajar menghitung operasi pembagian dengan benar. Siswa juga akan memecahkan permasalahan soal cerita pembagian bilangan 1- 500 dengan tepat
C. Assesmen / Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asesmen Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan angket gaya belajar sebelum pembelajaran dimulai ▪ Asesmen Formatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan latihan soal ▪ Asesmen Sumatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan post test
D.Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa itu soal cerita pembagian ▪ Bagaimana cara menghitung operasi pembagian dengan tepat ?
E.Prosedur Diferensiasi
<ul style="list-style-type: none"> d. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita pembagian melalui kegiatan unjuk kerja (kinestetik) e. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita pembagian melalui buku teks, gambar, poster atau infografis (Visual) f. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal cerita pembagian melalui video yang sudah disiapkan (Auditorial)

B. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan membaca doa sebelum memulai pembelajaran (Pengelolaan diri_mengelola emosi dan fokus_pemahaman diri) 2. Guru menanyakan kabar murid dan perasaan hari ini 3. Guru melakukan presensi kehadiran murid dikelas (kesadaran diri_menunjukkan disiplin) 4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme (Kesadaran diri_menunjukkan rasa cinta tanah air dan bangsa) <div data-bbox="539 949 1007 1258" style="text-align: center;">  <p style="font-size: 1.2em; font-weight: bold;">Indonesia Raya</p> <p>Ciptaan : W.R. Supratman</p> </div> <p>https://bit.ly/3QRkKaR</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran hari ini yaitu menerapkan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dikelas. <p style="text-align: center;">DIFERENSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika tentang pembagian bilangan 1–500 melalui alat peraga b. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika tentang pembagian bilangan 1-500 melalui video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru c. Siswa akan menyelesaikan soal cerita Matematika tentang pembagian melalui gambar, poster dan 	<p>10 menit</p>

	<p>infografis yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>APERSEPSI</p> <p>6. Guru mengajak siswa bersama – sama menyanyikan lagu yang berjudul “ Tanah Airku “</p>  <p>7. Guru mengaitkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik</p> <p>MOTIVASI</p> <p>8. Guru mendiskusikan pentingnya mempelajari tentang soal cerita pembagian Matematika</p> <p>9. Mendiskusikan konsep tentang soal cerita Matematika</p> <p>PEMBERIAN ACUAN</p> <p>10. Dengan beberapa pertanyaan arahan bagi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah kamu mengetahui tentang bilangan cacah Apakah itu bilangan cacah ? Apa yang kamu ketahui tentang soal cerita Matematika <p>11. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa memahami operasi pembagian bilangan 1-500 dan mampu menyelesaikan permasalahan tentang soal cerita pembagian dengan benar.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>DIFERENSIASI KONTEN</p> <p>1. Seluruh siswa mendengar dan mengamati penjelasan dari guru tentang operasi hitung pembagian bilangan 1-500 serta konsep soal cerita pembagian melalui tampilan video pembelajaran.</p>	<p>50 Menit</p>

	<p>2. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang sudah ditentukan sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan kemampuan mengamati dengan baik melakukan kegiatan membaca buku melalui buku teks pelajaran ataupun infografis b. Siswa dengan gaya belajar visual auditori melanjutkan kegiatan dengan menyimak video pembelajaran c. Siswa dengan kemampuan kinestetik melakukan kegiatan percobaan yaitu melakukan simulasi penyelesaian soal cerita pembagian <p>Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi kedalam kelompok baru dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. 2. Setiap kelompok mendapat lembar kerja untuk melakukan prosedur belajar untuk memecahkan masalah terkait soal cerita pembagian Matematika 3. Masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan cara yang mereka pilih. Siswa menampilkan hasil project yang sudah dibuat. (yaitu dengan gambar, bagan, demonstrasi maupun video) 4. Kelompok lain memberikan apresiasi dan tanggapan dari presentasi kelompok lain. 5. Siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat bertanya langsung dengan temannya maupun bertanya pada guru (Keterampilan berelasi_ menawarkan bantuan apabila dibutuhkan) 6. Siswa mendengarkan kembali, penjelasan guru dengan kalimat sederhana tentang materi yang sedang dipelajari 7. Siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menyelesaikan soal cerita pembagian bilangan 1-500. 	
--	---	--

	8. Guru bersama – sama dengan siswa membahas penyelesaian soal cerita pembagian 10. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikumpulkan untuk diberikan penilaian oleh guru.	
Kegiatan Akhir	<p>a. Simpulan Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh dengan bimbingan guru</p> <p>b. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan kesulitan yang masih dirasakan • Siswa menyampaikan pesan dan kesannya terhadap pembelajaran <p>c. Tindak Lanjut Siswa mendengarkan nasihat guru</p> <p>d. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelas memimpin doa penutup pembelajaran • Guru menyampaikan salam penutupnya. 	10 Menit

F. SUMBER BELAJAR

- a. Buku Matematika Untuk SD Kelas IV Vol 1 dan 2. Edisi 2. Buku Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- b. Video pembelajaran
- c. Gambar, poster , infografis

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja dengan rubrik penilaian.

H. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap Religius

Format terlampir

e. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Format terlampir

f. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Rubrik Penilaian

I. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1. Proyek, pengamatan
 - a. Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - b. Melakukan aktivitas percobaan
2. Portofolio / unjuk kerja (Rubrik Penilaian)
 - a. Laporan hasil diskusi

J. TINDAK LANJUT**a. Kegiatan Remedial**

1. Jika murid belum bisa memahami konsep soal cerita pembagian Matematika, siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya pada temannya atau mendengar kembali penjelasan dari guru.
2. Guru akan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajarannya.

b. Kegiatan Pengayaan

Jika murid sudah mampu memahami materi pembelajarannya, siswa akan diberikan kegiatan pengayaan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Mengetahui

Kepala SDN Tugu Utara 22

Guru Kelas IV A

Dra. Hj. Sri Widjajani, M.si
NIP. 196312181986032006

Haslinda, S.Pd
NIP. 197904262014122002

Lampiran 30. Modul Ajar / RPP Kurikulum Merdeka SD Kelas IV Untuk Kelas Kontrol

**MODUL AJAR / RPP KURIKULUM MERDEKA
MATEMATIKA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM
K. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	: SDN Tugu Utara 22
Kelas/ Semester	: IV / II (Genap)
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	: B
Unit	: I. Bilangan Cacah
Sub Unit	: Soal Cerita Perkalian
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Awal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memahami bilangan cacah dan lambangnya sampai angka 999.999 ▪ Siswa dapat menentukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan ▪ Siswa memahami perkalian dasar
B. Profil Pelajar Pancasila
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Bernalar Kreatif ▪ Bergotong royong
C. Sarana dan Prasarana
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa ▪ Alat : Whiteboard ▪ Media : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
D. Target peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik regular/ tipikal : Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
E. Materi Pembelajaran
Soal cerita perkalian bilangan 1 - 500
F. Model Pembelajaran
Ekspositori
G. Moda Pembelajaran
Pembelajaran Luring.

KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menghitung operasi perkalian dengan tepat ▪ Siswa mampu memecahkan permasalahan soal cerita perkalian bilangan 1- 500 dengan benar.
B. Pemahaman Bermakna
Dengan memahami materi ini, siswa akan belajar menghitung operasi perkalian dengan benar. Siswa juga akan memecahkan permasalahan soal cerita perkalian bilangan 1- 500 dengan tepat
C. Assesmen / Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asesmen Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan angket gaya belajar sebelum pembelajaran dimulai ▪ Asesmen Formatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan latihan soal ▪ Asesmen Sumatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan post test
D. Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa itu soal cerita Matematika ? ▪ Bagaimana cara menghitung operasi perkalian dengan tepat ?

E. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal Pendahuluan	<p>Persiapan (Preparation)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam 2. Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa 3. Guru menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran 4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama – sama.  <p>https://bit.ly/3QRkKaR</p>	10 menit

	<p>5. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran hari ini yaitu menerapkan model pembelajaran Ekspositori dikelas</p> <p>6. Guru mengaitkan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik</p> <p>7. Guru mendiskusikan pentingnya mempelajari tentang soal cerita pembagian Matematika</p> <p>8. Mendiskusikan konsep tentang soal cerita Matematika</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa memahami operasi perkalian bilangan 1-500 dan mampu menyelesaikan permasalahan tentang soal cerita perkalian dengan benar.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Penyajian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang operasi hitung perkalian dan konsep soal cerita perkalian dengan memberikan contoh penyelesaian soal cerita perkalian. 2. Siswa mengamati dan mencatat langkah – langkah dalam menyelesaikan soal cerita perkalian 3. Guru dan siswa saling bertanya tentang materi yang sedang dipelajari 4. Siswa menyelesaikan soal cerita Matematika yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD) 5. Guru membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian 6. Guru meminta siswa yang ditunjuk untuk menuliskan jawabannya di papan tulis 7. Guru bersama siswa membahas hasil pengerjaan siswa yang dikerjakan secara cermat dan mandiri 8. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang menjawab dengan benar dan percaya diri 9. Guru memberikan motivasi bagi siswa yang belum berhasil 	50 Menit
Kegiatan Akhir	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi pelajaran 	10 menit

	<p>b. Guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan secara mandiri.</p> <p>d. Siswa menyampaikan pesan dan kesannya terhadap pembelajaran</p> <p>e. Ketua kelas memimpin doa penutup pembelajaran</p> <p>f. Guru menyampaikan salam penutupnya.</p>	
--	--	--

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Matematika Untuk SD Kelas IV Vol 1 dan 2. Edisi 2. Buku Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja dengan rubrik penilaian.

H. Kegiatan Remedial

- a. Jika murid belum bisa memahami konsep soal cerita perkalian Matematika, siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya pada temannya atau mendengar kembali penjelasan dari guru.
- b. Guru akan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajarannya.

I. Kegiatan Pengayaan

Jika murid sudah mampu memahami materi pembelajarannya, siswa akan diberikan kegiatan pengayaan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Mengetahui

Kepala SDN Tugu Utara 22

Guru Kelas IV A

Dra. Hj. Sri Widjajani, M.si
NIP. 196312181986032006

Haslinda, S.Pd
NIP. 197904262014122002

Lampiran 31. Hasil jawaban siswa pada lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas eksperimen

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : Shafan Nura
 Kelas : 4D
 Hari, Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023
 No. Absen : 27

Jawablah soal – soal di bawah ini dengan jawaban yang benar !

- Pak Hadi adalah seorang pedagang sepatu. Ia telah menjual 45 pasang sepatu dalam waktu 3 hari. Jika sepatu yang terjual setiap hari jumlahnya sama. Berapa banyak sepatu yang terjual dalam satu hari ?
- Nenek membuat 57 kue cucur. Kue tersebut diberikan kepada Beni, Ayu, dan Sarah dengan jumlah yang sama. Berapa masing-masing orang mendapat kue cucur ?
- Ibu mempunyai 180 buah piring keramik. Piring-piring tersebut akan disimpan dalam kardus. Jika setiap kardus berisi 12 buah piring. Berapa banyak kardus yang dibutuhkan ibu ?
- Ayah memiliki 4 kandang dengan masing – masing 18 ekor bebek di dalamnya. Semua bebek tersebut akan dibagi rata kepada Pak Andi, Pak Dani dan pak Tito. Berapa banyak setiap orang akan mendapatkan bebek ?
- Kakak membeli 10 pak pulpen. Kemudian dia akan membagikan pulpen tersebut kepada 30 orang temannya. Jika 1 pak pulpen berisi 12 buah. Berapa jumlah pulpen yang akan di dapat oleh teman kakak ?

es Selamat Mengerjakan es

$$\begin{array}{r} 15 \text{ Sepatu} \\ 3 \overline{) 45} \\ \underline{3} \\ 15 \\ \underline{15} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 19 \text{ kue} \\ 3 \overline{) 57} \\ \underline{3} \\ 27 \\ \underline{27} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 15 \text{ Kardus} \\ 12 \overline{) 180} \\ \underline{12} \\ 60 \\ \underline{60} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 18 \quad 3+4 \\ 4 \times \\ \hline 72 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 24 \text{ ekor Perormis} \\ 3 \overline{) 72} \\ \underline{6} \\ 12 \\ \underline{12} \\ 0 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 12 \\ 10 \times \\ \hline 120 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4 \text{ Pulpen Per Orang} \\ 30 \overline{) 120} \\ \underline{120} \\ 0 \end{array}$$

S:0
B:5

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : Dinda Azzaliyah
 Kelas : 4D (empat D)
 Hari, Tanggal : Rabu 15 Februari 2023
 No. Absen : 12

Jawablah soal – soal di bawah ini dengan jawaban yang benar !

- Pak Hadi adalah seorang pedagang sepatu. Ia telah menjual 45 pasang sepatu dalam waktu 3 hari. Jika sepatu yang terjual setiap hari jumlahnya sama. Berapa banyak sepatu yang terjual dalam satu hari ? 15
- Nenek membuat 57 kue cucur. Kue tersebut diberikan kepada Beni, Ayu, dan Sarah dengan jumlah yang sama. Berapa masing-masing orang mendapat kue cucur ? 19
- Ibu mempunyai 180 buah piring keramik. Piring-piring tersebut akan disimpan dalam kardus. Jika setiap kardus berisi 12 buah piring. Berapa banyak kardus yang dibutuhkan ibu ? 15
- Ayah memiliki 4 kandang dengan masing – masing 18 ekor bebek di dalamnya. Semua bebek tersebut akan dibagi rata kepada Pak Andi, Pak Dani dan pak Tito. Berapa banyak setiap orang akan mendapatkan bebek ? 24
- Kakak membeli 10 pak pulpen. Kemudian dia akan membagikan pulpen tersebut kepada 30 orang temannya. Jika 1 pak pulpen berisi 12 buah. Berapa jumlah pulpen yang akan di dapat oleh teman kakak ? 4

es Selamat Mengerjakan es

Jawaban:

$$\begin{array}{r} 15 \\ 3 \overline{) 45} \\ \underline{3} \\ 15 \\ \underline{15} \\ 0 \end{array}$$

15 Sepatu yang terjual dalam satu hari.

$$\begin{array}{r} 19 \\ 3 \overline{) 57} \\ \underline{3} \\ 27 \\ \underline{27} \\ 0 \end{array}$$

19 Masing-masing orang yang mendapatkan kue cucur

$$\begin{array}{r} 15 \\ 12 \overline{) 180} \\ \underline{12} \\ 60 \\ \underline{60} \\ 0 \end{array}$$

15 kardus yang dibutuhkan oleh ibu

$$\begin{array}{r} 18 \quad 3+4 \\ 4 \times \\ \hline 72 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 24 \\ 4 \times \\ \hline 72 \end{array}$$

24 Setiap orang akan mendapatkan bebek.

$$\begin{array}{r} 12 \\ 10 \times \\ \hline 120 \end{array}$$

Baik No 5

Lampiran 32. Hasil jawaban siswa pada lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas kontrol

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : Mahir Peran Zuliano
 Kelas : 4 c
 Hari, Tanggal : 14 Februari 2023
 No. Absen : 11

Jawablah soal – soal dibawah ini dengan jawaban yang benar !

- Pak Bagas mempunyai 23 karung berisi beras. Jika setiap karung berisi 51 kg beras. Berapa jumlah beras yang dipunyai Pak Bagas ? (kg) 1.173
- Jumlah siswa kelas 4 di SD Brilian adalah 60 anak. Jika rata-rata berat badan siswa di kelas tersebut adalah 31 kg. Berapa berat badan seluruh siswa jika digabungkan ? (Kg) 1.860
- Sebuah saluran air mampu mengalirkan 50 liter air setiap menit. Jika saluran air itu telah dibuka selama 85 menit. Berapa jumlah air yang telah dialirkan ? (liter) 4.250
- Setiap hari pabrik roti Pak Ruslan mampu menghasilkan 375 bungkus roti. Berapakah jumlah roti yang bisa diproduksi pabrik roti Pak Ruslan selama 98 hari? 36.750
- Sebuah video di internet mempunyai durasi waktu 270 menit. Jika video itu telah ditonton sebanyak 94 kali. Berapa menit video tersebut telah ditonton ? 22.680
- Harga sebuah buku tulis Rp. 2.500. Sedangkan harga sebuah bolpoin Rp. 1.200. Jika adik membeli 17 buku tulis dan 15 bolpoin. Berapa rupiah yang harus dibayar oleh adik ?

Selamat Mengerjakan

1) Dik: 23 karung beras
 = 51/kg beras
 Dik = 23 x 51

$$\begin{array}{r} 23 \\ \times 51 \\ \hline 23 \\ 115 \\ \hline 1173 \end{array}$$

2) Dik: 60 anak
 = 31/kg
 Dik: 60 x 31

$$\begin{array}{r} 60 \\ \times 31 \\ \hline 60 \\ 190 \\ \hline 1860 \end{array}$$

3) Dik: 50 liter air
 = 85/menit
 Dit: 50 x 85

$$\begin{array}{r} 50 \\ \times 85 \\ \hline 250 \\ 400 \\ \hline 4250 \end{array}$$

4) Dik: 375 bungkus roti
 = 98/hari
 Dik = 375 x 98

$$\begin{array}{r} 375 \\ \times 98 \\ \hline 3000 \\ 3375 \\ \hline 36750 \end{array}$$

5) Dik: 270/menit
 = 94/kali
 = 270 x 94

$$\begin{array}{r} 270 \\ \times 94 \\ \hline 1080 \\ 2160 \\ \hline 22680 \end{array}$$

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama : Pueri Nayla
 Kelas : 4 c
 Hari, Tanggal :
 No. Absen :

Jawablah soal – soal dibawah ini dengan jawaban yang benar !

- Pak Bagas mempunyai 23 karung berisi beras. Jika setiap karung berisi 51 kg beras. Berapa jumlah beras yang dipunyai Pak Bagas ? (kg)
- Jumlah siswa kelas 4 di SD Brilian adalah 60 anak. Jika rata-rata berat badan siswa di kelas tersebut adalah 31 kg. Berapa berat badan seluruh siswa jika digabungkan ? (Kg)
- Sebuah saluran air mampu mengalirkan 50 liter air setiap menit. Jika saluran air itu telah dibuka selama 85 menit. Berapa jumlah air yang telah dialirkan ? (liter)
- Setiap hari pabrik roti Pak Ruslan mampu menghasilkan 375 bungkus roti. Berapakah jumlah roti yang bisa diproduksi pabrik roti Pak Ruslan selama 98 hari?
- Sebuah video di internet mempunyai durasi waktu 270 menit. Jika video itu telah ditonton sebanyak 94 kali. Berapa menit video tersebut telah ditonton ?
- Harga sebuah buku tulis Rp. 2.500. Sedangkan harga sebuah bolpoin Rp. 1.200. Jika adik membeli 17 buku tulis dan 15 bolpoin. Berapa rupiah yang harus dibayar oleh adik ?

Selamat Mengerjakan

Jawaban

1) 23 x 51 = 1.173

2) 60 x 31 = 1.860

$$\begin{array}{r} 60 \\ \times 31 \\ \hline 60 \\ 190 \\ \hline 1860 \end{array}$$

3) 50 x 85 = 4.250

$$\begin{array}{r} 50 \\ \times 85 \\ \hline 250 \\ 400 \\ \hline 4250 \end{array}$$

4) 375 x 98 = 36.750

$$\begin{array}{r} 375 \\ \times 98 \\ \hline 3000 \\ 3375 \\ \hline 36750 \end{array}$$

5) 270 x 94 = 15.380

$$\begin{array}{r} 270 \\ \times 94 \\ \hline 1080 \\ 2430 \\ \hline 25380 \end{array}$$

6) (2.500 x 17) + (1.200 x 15)
 42.500 + 18.000 = 60.500

Lampiran 33. Hasil jawaban siswa untuk soal tes hasil belajar Matematika kelas eksperimen

LEMBAR JAWABAN		LEMBAR JAWABAN									
SOAL POST TEST		SOAL POST TEST									
Nama	: Saifulloha	Nama	: Rizki								
Kelas	: IV ¹ SMP 7D	Kelas	: 4D								
Mata pelajaran	: Matematika	Mata pelajaran	: Matematika								
No. Absen	: 26	No. Absen	: 17								
1.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	9.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
2.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	10.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
3.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	11.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
4.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D	12.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
5.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D	13.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
6.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D	14.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
7.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	15.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
8.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	16.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table>	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
1.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	9.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
2.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	10.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
3.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	11.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
4.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	12.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
5.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	13.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
6.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	14.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
7.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	15.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								
8.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D	16.	<table border="1"><tr><td>A</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td></tr></table> ✓	A	B	C	D
A	B	C	D								
A	B	C	D								

Lampiran 34. Hasil jawaban siswa pada soal tes hasil belajar Matematika kelas kontrol

LEMBAR JAWABAN			
SOAL POST TEST			
Nama	: <u>Sihaqul Firdaus R.</u>		
Kelas	: <u>V6</u>		
Mata pelajaran	: <u>Matematika</u>		
No. Absen	:		
1.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
2.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
3.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
4.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
5.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
6.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
7.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
8.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
9.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
10.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
11.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
12.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
13.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
14.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
15.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
16.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
B = 8			

LEMBAR JAWABAN			
SOAL POST TEST			
Nama	: <u>Wanaga A.S</u>		
Kelas	: <u>4C</u>		
Mata pelajaran	: <u>Matematika</u>		
No. Absen	: <u>24</u>		
1.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
2.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
3.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
4.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
5.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
6.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
7.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
8.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
9.	<input type="checkbox"/> A	<input checked="" type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
10.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
11.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
12.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
13.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
14.	<input type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D ✓
15.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
16.	<input checked="" type="checkbox"/> A	<input type="checkbox"/> B	<input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D ✓
B = 5			

Lampiran 35. Dokumentasi Uji Coba Instrumen Angket Gaya Belajar dan Tes Hasil belajar Matematika

Kegiatan uji coba Angket Gaya Belajar dan Tes Hasil Belajar Matematika dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 Di SDN Lagoa 11 Jakarta Utara



Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen

Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen IV D di SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara



Guru sedang menjelaskan konsep soal cerita Matematika pada siswa kelas IVD pada hari Selasa, 14 Februari 2023



Guru membimbing kegiatan project pada kelompok siswa dengan kategori gaya belajar visual



Kelompok siswa dengan kategori gaya belajar Kinestetik sedang mendemonstrasikan kegiatan Proyeknya



Para siswa sedang menonton hasil presentasi kelompok siswa dengan kategori gaya belajar auditori yaitu membuat video sebagai Kegiatan proyeknya

Lampiran 37. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol

Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Ekspositori pada kelas kontrol IV C di SDN Tugu Utara 22 Jakarta Utara



Guru sedang menjelaskan materi pelajaran dengan menuliskan contoh langkah – langkah dalam menyelesaikan soal cerita perkalian



Guru membimbing siswa yang ditunjuk untuk menuliskan hasil jawaban soal cerita Matematika di papan tulis.

Lampiran 38. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA		
	Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id		

Nomor	: 285/B.04.02/2023	9 Rajab	1444 H
Lampiran	: -	31 Januari	2023 M
Perihal	: <i>Ujicoba Instrumen</i>		

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Lagoa II
 Jln. Lagoa Terusan, Gg.IV. D1 RT.17/03
 Kel. Lagoa, Kec. Koja, Jakarta Utara.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

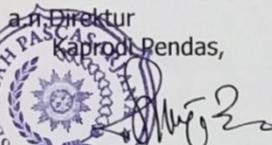
Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin ujicoba instrumen kepada mahasiswa kami :

N a m a	: Haslinda
NIM	: 2009087055
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:
"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN Tugu Utara 22".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkerian Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

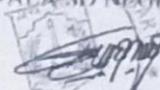
Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


 a.n. Direktur
 Kaprod. Pendas,

Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)

Lampiran 39. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen

	PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI LAGOA 11 Jl. Lagoa Terusan Gg. IV D. 1 Rt. 17 Rw. 03 Kel. Lagoa, Kec. Koja, Telp. (021) 43938893 KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA	Kode Pos : 14270
	<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 016/ 1.851.422		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Lagoa 11, Lagoa, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, menerangkan bahwa</p>		
Nama NIM Program Studi Jenjang Pendidikan Semester Tahun Akademik Universitas	: : : : : : :	Haslinda 2009087055 Pendidikan Dasar Strata Dua (S2) Gasal 2022/2023 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
<p>Nama tersebut diatas telah melakukan Ujicoba Instrumen "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN Tugu Utara 22".</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block;"> <p style="text-align: center;"> Jakarta, 6 Februari 2023 KEPALA SD NEGERI LAGOA 11  SURYATI, S.Pd, M.Si. NIP. 196406081985032007 </p> </div>		

Lampiran 40. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
 Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
 Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor	: 287/B.04.02/2023	<u>16 Rajab</u>	<u>1444 H</u>
Lampiran	: -	7 Februari	2023 M
Perihal	: Izin Penelitian		

Yang terhormat,
Kepala SD Negeri Tugu Utara 22
 Jln. Kramat Jaya, Komplek. Deperla
 Kel. Tugu Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

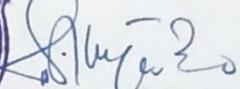
N a m a	: Haslinda
NIM	: 2009087055
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang Pendidikan	: Strata Dua (S2)
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2022/2023

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN Tugu Utara 22".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur
 Sekolah Pascasarjana Prodi Pendas,

Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth :
 Direktur (Sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI TUGU UTARA 22

Jl. Kramat Jaya Komp. Deperla RT.007/RW.014 Kel. Tugu Utara .Kec. Koja Jakarta Utara
Telp./Fax 021 – 21484025 e-mail : sdntuguutara22@gmail.com
JAKARTA

Kode Pos :14260

SURAT KETERANGANTELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :157/1.851.422.22.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Tugu Utara 22 menerangkan bahwa :

Nama : HASLINDA
NIM : 2009087055
Program Study : Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Tahun Akademik : 2022/2023
Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

Dengan ini menyatakan

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun tesis penelitian uji coba instrument “**Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN Tugu Utara 22**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 30 Maret 2023
P.t. Kepala SDN Tugu Utara 22

Dra. Hj. Sri Widajani, M.Si
NIP 196312181986032006

Lampiran 41 . Surat Pernyataan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASLINDA
 NIM : 2009087055
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Sekolah Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
 Judul Tesis : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
 BERBANTUAN MEDIA CANVA DAN GAYA BELAJAR SISWA
 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SDN TUGU
 UTARA 22 JAKARTA UTARA

Demi Allah dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis / Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain
2. Tesis / Disertasi ini disusun dengan mengacu kepada norma – norma Etika Penelitian
3. Jika pernyataan saya ini ternyata tidak benar, saya mempersilahkan Sekolah Pascasarjana UHAMKA untuk mencabut ijazah dan gelar saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 13 Mei 2023

Penulis,



HASLINDA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Haslinda lahir di Jakarta, pada tanggal 26 April 1979 merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Lukman Rachman dan Zamarni, memiliki dua saudara kandung bernama Vathurrohman M.Si, Haryni Deswita, S.Kom. Beralamat di Jalan Maja RT 01 / RW 011, Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Jakarta Utara

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan tahun 1991 di SDN Tugu Utara 21 Pagi. Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1994 di SMP Negeri 114 Jakarta dan Pendidikan Menengah Atas diselesaikan pada tahun 1997 di SMA Negeri 52 Jakarta. Pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Mpu Tantular Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri pada tahun 2022. Kemudian menempuh pendidikan keguruan di Lembaga Akta IV Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Jakarta diselesaikan pada tahun 2016. Pada saat ini melanjutkan Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Pada Program Studi Pendidikan Dasar.

Pengalaman mengajar dimulai sejak tahun 2003 menjadi guru honorer di SDN Tugu Utara 21 Pagi. Pada tanggal 1 Desember 2014 diangkat menjadi CPNS di SDN Tugu Utara 21 Pagi. Pada tanggal 1 Desember 2017 diangkat menjadi guru PNS di SDN Tugu Utara 21 Pagi. Kemudian pada Januari 2023 pindah tugas ke SDN Tugu Utara 22 sampai sekarang.